

**HIKMAT  
DARI INJIL  
SEDERHANA**



**PAUL C. JONG**



# HIKMAT DARI INJIL SEDERHANA



## Menurut Anda Apa Injil Sederhana Itu?

Injil sederhana yang disebutkan dalam buku ini adalah Injil asli yang disebut "Injil air dan Roh". Namun, hingga saat ini, sebagian besar orang Kristen belum mengetahui bahwa Injil air dan Roh sebenarnya adalah Injil asli, dan menjadi salah percaya pada 'setengah Injil'. Itulah sebabnya iman mereka tidak mengalami kemajuan, dan tidak memungkinkan mereka untuk melihat pertumbuhan rohani. Iman mereka selalu tidak sempurna, dibentuk oleh kepercayaan legalistik atau mistik. Sebagai akibatnya mereka tidak dapat menahan diri tetapi hidup dengan hati yang tetap dalam keadaan berdosa. Kekuatan rohani apa yang benar-benar dimiliki orang-orang Kristen ini ketika dosa-dosa mereka masih utuh di dalam hati mereka? Karena mereka telah menjadi orang Kristen yang tidak berdaya, kehidupan mereka di dunia ini juga tidak berguna. Kita dapat mengatakan kemudian bahwa Kekristenan saat ini memiliki setengah Injil sejak berlalunya Gereja Mula-mula. Karena itu, kita semua harus menemukan kembali Injil sederhana sekarang sebelum terlambat, mengenal kasih sejati Allah dan percaya pada kasih kebenaran ini.

# HIKMAT DARI INJIL SEDERHANA

**PAUL C. JONG**



**Hephzibah Publishing House**

A Ministry of THE NEW LIFE MISSION  
SEOUL, KOREA

Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.

## **HIKMAT DARI INJIL SEDERHANA**

Copyright © 2007 oleh Hephzibah Publishing House

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Tidak ada bagian dari buku ini yang boleh direproduksi, dikutip atau diperbanyak dengan cara apapun elektronik atau mekanis, termasuk fotokopi, direkam atau cara penyimpanan dan pengambilan lainnya tanpa terlebih dahulu mendapatkan ijin tertulis dari pemegang hak cipta.

Pengutipan Alkitab yang dipakai dalam buku ini adalah dari *Alkitab Terjemahan Baru, Lembaga Alkitab Indonesia, 1974*.

ISBN 978-89-282-3284-0

Disain grafis oleh Min-soo Kim

Ilustrasi oleh Young-ae Kim

Dicetak di Korea

## **Hephzibah Publishing House**

A Ministry of THE NEW LIFE MISSION

Seoul, Korea

♣ Website: <https://www.nlmission.com>  
<https://www.bjnewlife.org>  
<https://www.nlmbookcafe.com>

♣ E-mail: [newlife@bjnewlife.org](mailto:newlife@bjnewlife.org)

Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.

# Kata Pengakuan

Saya berterima kasih kepada Allah yang telah memberi kita Firman keselamatan yang membuat kita orang berdosa dilahirkan kembali melalui Injil air dan Roh yang diberkati. Saya juga berterima kasih kepada hamba Allah dan semua rekan kerja saya yang bekerja di Hephzibah Publishing House. Dan saya tidak bisa cukup berterima kasih kepada Saudara Phil Grahn di Selandia Baru dan Pendeta Jim Montgomerie di The New Life Mission Cabang Belanda atas kesetiaan mereka dalam mengoreksi buku ini. Mereka bekerja sangat keras untuk buku ini. Terima kasih.

Saya berterima kasih kepada Allah dan rekan kerja saya sebelumnya dengan iman atas keberhasilan dalam membantu banyak jiwa dilahirkan kembali melalui buku ini. Saya berharap bahwa Allah akan mendatangkan pekerjaan besar Injil air dan Roh di antara orang-orang Kristen di seluruh dunia. Saya bersyukur kepada Allah dengan iman. ✉

**PAUL C. JONG**

Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.

---

---

# Daftar Isi

---

---

Pendahuluan ----- 9

Apa Dosa Asal Manusia?  
(Markus 7:20-23) ----- 15

Apakah Injil Dipenuhi Dengan Darah Saja, atau oleh Air,  
atau Keduanya?  
(Keluaran 12:43-49) ----- 47

Hubungan antara Pelayanan Yohanes Pembaptis dan Injil  
Pendamaian Dosa  
(Matius 21:32) ----- 99

Apa Arti Asli dari Dilahirkan Kembali?  
(Yohanes 3:1-15) ----- 147

Perubahan Pengorbanan  
(Ibrani 7:1-28) ----- 213

Anak Domba Allah yang Menghapus Dosa Dunia!  
(Yohanes 1:29) ----- 271

Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong  
ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.

Injil Pendamaian Yang Telah Menghapuskan Semua Dosa Pribadi Anda (Yohanes 13:1-17) -----	315
Injil Sederhana Yang Bisa Mengalahkan Dosa Dunia (1 Yohanes 5:4-9) -----	399

Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.



Permintaan buku gratis [www.nlmission.com](http://www.nlmission.com)

# Pendahuluan

Ini adalah buku “Hikmat Dari Injil Sederhana”. Kata ‘sederhana’ menyiratkan bahwa injil adalah injil asli dengan sejarah yang sangat panjang, dan ‘hikmat injil’ mengacu pada injil yang menebus dosa. Alkitab berkata, “*Dengan hikmat rumah didirikan*” (Amsal 24:3). Tuhan kita adalah pemilik hikmat di seluruh alam semesta. Itu adalah hikmat-Nya bahwa Dia turun ke dunia ini untuk menyelamatkan orang-orang berdosa, menerima baptisan dari Yohanes Pembaptis, mati di kayu Salib untuk menebus dosa-dosa dunia, bangkit kembali dan menyelamatkan orang-orang berdosa. Tuhan menyelamatkan siapa saja yang percaya akan hikmat Injil, yaitu hikmat Tuhan, dari segala dosa dunia. Hikmat-Nya tak terduga. Dengan hikmat Injil sederhana, dengan kata lain, melalui baptisan, darah-Nya, dan kebangkitan-Nya, Dia menyelamatkan kita dari segala dosa. Kita orang percaya di dalam Yesus hanya menundukkan kepala kita dan berterima kasih kepada Allah atas Injil menebus dosa. Saya berharap Anda akan mempelajari kebijaksanaan Tuhan dari Injil sederhana dan bersyukur kepada-Nya. Saya berdoa agar semua orang di dunia ini dapat diselamatkan dari dosa-dosa mereka dengan menaruh iman mereka pada Injil hikmat yang Allah berikan kepada mereka.

Buku ini adalah buah dari upaya kami untuk memberi Anda kesaksian yang mudah dan jelas tentang kebenaran keselamatan berdasarkan Alkitab sehingga Anda dapat menerima keselamatan. Anda dapat diselamatkan tanpa gagal dengan percaya bahwa Anda adalah orang berdosa yang terikat ke neraka secara fundamental dan bahwa Yesus telah menebus

semua dosa dunia dengan menanggungnya melalui baptisanNya yang diterima dari Yohanes Pembaptis dan dengan mati di kayu Salib. dan dengan dibangkitkan. Saya yakin bahwa buku ini akan memberikan Anda hadiah terbesar untuk dilahirkan kembali. Anda harus diselamatkan dari dosa-dosa Anda dengan mendapatkan hikmat dari Injil sederhana, yaitu Injil penebusan dosa. Anda harus dilahirkan kembali. Anda harus menjadi orang-orang kudus yang telah menerima keselamatan tanpa dosa di dalam hati Anda dalam kenyataan, bukan hanya sebagai teori. Untuk melakukannya, Anda perlu menaruh iman Anda pada Firman keselamatan, yang merupakan hikmat Injil sederhana tentang penebusan dosa.

Dengan membaca buku ini, Anda akan sampai pada pemahaman yang tepat dan jelas tentang keselamatan yang Yesus berikan melalui Injil air dan Roh. Anda mungkin juga memiliki pertanyaan seperti ini: “Lalu Injil apa yang telah saya percayai sejauh ini? Lalu apakah saya harus meninggalkan Injil lama dan percaya pada Injil hikmat sederhana?” Saya ingin Anda merenungkan di hadapan Allah apakah Injil lama atau Injil sederhana itu benar. Saya berharap Anda akan menemukan Kebenaran saat Anda membandingkan Injil sederhana dengan Alkitab. Firman Allah akan membantu Anda memahami Injil yang benar.

Anda akan menemukan perbedaan antara Injil lama yang Anda ketahui sejauh ini dan Injil hikmat yang sederhana. Tetapi jika Anda membandingkan Injil lama dengan Injil air dan Roh berdasarkan Injil Yohanes pasal 3, Anda akan mendapatkan pemahaman dan keyakinan yang lebih baik dalam Kebenaran. Jadi, saya harap Anda membaca buku ini sambil membandingkannya dengan Alkitab. Semua penilaian dan iman Anda harus didasarkan pada Firman Allah.

Anda sekarang mendengarkan Injil hikmat yang menebus dosa dan membuat Anda dilahirkan kembali. Saya berharap Anda akan dilahirkan kembali. Mohon jangan ragu untuk percaya. Dibebaskan dari dosa dunia dengan mempelajari hikmat dari Injil.

Sekarang bukan saatnya bagi Anda untuk mengkhawatirkan jiwa lain. Tidak ada waktu untuk memikirkan tentang apa yang dipercaya oleh denominasi lain. Di atas segalanya, jiwa Anda harus menerima keselamatan dari segala dosa Anda, dan Anda harus memeriksa jiwa Anda apakah Anda telah diberi penebusan atas semua dosa Anda melalui buku ini. Saya berharap Anda dilahirkan kembali oleh Firman air dan Roh di hadirat Allah.

Apakah Anda menjadi tidak berdosa setelah Anda percaya kepada Yesus, atau apakah Anda masih memiliki dosa?

Saya berharap dan berdoa dalam nama Yesus Kristus agar jiwa Anda dipenuhi dengan iman. Sekitar dua ribu tahun yang lalu, Tuhan kita menyerahkan tahta sorgawi-Nya; turun ke bumi ini; menerima baptisan dari Yohanes Pembaptis untuk membayar hukuman dosa dunia; membawa dosa dunia ke kayu Salib; menumpahkan darah-Nya dan mati; bangkit kembali dari kematian dalam tiga hari; dan memberi kita Injil keselamatan kekal dari dosa.

Marilah kita sekarang menempatkan iman kita pada hikmat dari Injil sederhana. Marilah kita menerima pengampunan dosa dengan iman. Saya mempersembahkan buku ini untuk mereka yang belum dilahirkan kembali meskipun mereka telah lama percaya kepada Yesus. ☒



# KHOTBAH

---

## 1

Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.



Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.

# Apa Dosa Asal Manusia?

< Markus 7:20-23 >

**“Kata-Nya lagi: ‘Apa yang keluar dari seseorang, itulah yang menjajiskannya, sebab dari dalam, dari hati orang, timbul segala pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan, perzinahan, keserakahan, kejahatan, kelicikan, hawa nafsu, iri hati, hujat, kesombongan, kekebalan. Semua hal-hal jahat ini timbul dari dalam dan menjajiskan orang.’”**

Ketika kita benar-benar memahami manusia, kita menyadari bahwa manusia penuh dengan dosa. Manusia adalah benih dosa cabul yang tidak bisa tidak melakukan dosa sepanjang hidup. Karena itu, manusia melakukan dosa yang penuh dengan kecabulan, kesombongan, pikiran jahat, kebencian, pembunuhan, pencurian, dan segala macam dosa jahat. Apakah Anda percaya jika saya memberi tahu Anda bahwa manusia adalah makhluk yang melakukan hal seperti itu? Apakah Anda percaya bahwa manusia adalah makhluk yang banyak menipu dan mencuri? Apakah Anda percaya jika saya memberi tahu Anda bahwa manusia adalah makhluk yang melakukan perzinahan? Apakah Anda percaya jika saya memberi tahu Anda bahwa Anda adalah orang-orang seperti itu?

Semua orang seperti itu adalah manusia. Apakah Anda percaya pada Firman dosa asal bawaan menurut Kitab Suci yang mengatakan bahwa semua manusia dilahirkan dengan dosa jahat dan melakukan sejumlah besar dosa jahat? Daging

manusia hanya melakukan dosa sepanjang hidup. Tidaklah berlebihan untuk mengatakan bahwa tubuh manusia adalah pabrik yang menghasilkan dosa. Tubuh manusia hidup di atas dosa yang dibenci Allah bagaikan makanan sehari-hari. Daging manusia suka melakukan dosa; ia menikmati perzinahan, dosa cabul, dan melawan Allah.

Tubuh manusia melakukan dosa sejak lahir sampai saat kematiannya. Tidak hanya tubuh manusia suka melakukan dosa, tetapi juga suka menuruti keinginan dagingnya saja. Yesaya 1:4 mencatat bahwa manusia adalah “keturunan yang jahat-jahat,” dan Yesaya 59 mencatat bahwa ada semua jenis hal yang kotor dan tercela di dalam hati manusia. Karenanya, manusia penuh dengan dosa. Kemudian, jika kita dapat menyimpulkan secara meyakinkan dari Firman Allah bahwa “Manusia penuh dengan dosa,” maka, kita harus menerima Firman Allah ini di dalam hati kita. Dan kita harus mengakui di hadapan hadirat Allah bahwa kita adalah orang-orang berdosa dan kemudian menunggu pengajaran Yesus.

Manusia itu cabul. Ketika seseorang melihat dirinya sendiri dengan jelas, dia dapat menyimpulkan bahwa dia cabul dan bahwa cabul adalah orang itu sendiri. Seseorang yang jujur dengan dirinya sendiri akan menerima bahwa manusia memiliki dua belas jenis dosa yang Allah bicarakan. Meski begitu, nampaknya tidak banyak orang yang mengakui bahwa dirinya adalah cabul, bahwa dirinya adalah bongkahan dosa. Banyak orang menjalani kehidupan seperti binatang di dunia ini karena mereka tidak berpikir mereka cabul.

Manusia membuat budaya cabul itu sendiri karena manusia adalah “keturunan yang jahat-jahat”. Orang akan malu jika dia satu-satunya orang cabul di dunia yang melakukan perilaku tidak senonoh, tetapi mereka telah membuat budaya cabul itu sehingga mereka tidak malu karena semua orang juga

cabul. Namun, hati setiap orang merasa malu dalam hati nuraninya tentang perilaku dosanya. Itu karena Allah telah memberikan hati nurani kepada manusia. Hati nurani manusia adalah hamba Allah yang telah Dia kirimkan sebagai wakil-Nya.

Adam dan Hawa bersembunyi di antara banyak pohon setelah melakukan dosa. Banyak pohon menyiratkan perkumpulan manusia yang ditutupi dengan budaya yang cabul. Namun, mereka tidak bisa menyembunyikan kejahatan di dalam hati mereka. Bahkan sekarang, banyak orang yang penuh dengan dosa pergi ke tengah-tengah banyak orang dan bersembunyi di balik budaya dosa jahat dan terus hidup seperti tahanan menunggu eksekusi.

## **Setiap Orang Hidup dengan Kesalahpahaman tentang Diri Sendiri**

Manusia terus hidup dengan kesalahpahaman tentang diri mereka sendiri. Ketika peristiwa yang mengejutkan dan buruk terjadi, ada orang yang mempertanyakan bagaimana seseorang dapat melakukan hal-hal seperti itu dan bagaimana seorang putra atau putri dapat melakukan hal-hal yang begitu mengerikan kepada orang tuanya. Dan mereka bersikeras bahwa mereka pada awalnya tidak seperti itu meskipun semua orang lain seperti itu. Tapi, manusia adalah makhluk yang tidak bisa kita pahami. Dan agar seseorang dapat memahami dirinya sendiri secara akurat, dia harus datang sebelum Injil asli dan dilahirkan kembali oleh Firman asli dari Injil kebijaksanaan.

Ada banyak orang di planet ini yang mati tanpa mengetahui jati diri mereka bahkan setelah menjalani seluruh hidup mereka. Saat kita melihat dunia ini dengan seksama, ada

begitu banyak kejadian aneh. Ketika kita melihat orang-orang dengan hati-hati, kita dapat melihat bahwa ada beberapa orang yang berpura-pura menjadi sangat benar. Bahkan ketika seseorang berbicara dengan kasar, mereka berkata, “Apa-apaan itu! Bagaimana orang yang terpelajar bisa mengatakan hal seperti itu?” Mereka mengatakan seseorang tidak boleh mengatakan hal seperti itu bahkan ketika orang tersebut menunjukkan sesuatu yang salah. Mereka mengatakan bahwa kita harus memanggil pencuri “Tn. Pencuri.” Itu adalah kemunafikan dan kesombongan.

### **Allah Berkata, “Kenali Dirimu.”**

Ketika kita melihat orang seperti itu, saya jadi tahu bahwa orang ini tidak mengenal dirinya sendiri. Meskipun Socrates berkata, “Kenali dirimu,” orang benar-benar tidak mengenal diri mereka sendiri sama sekali; mereka tidak tahu dosa apa yang disimpan di dalam diri mereka. Injil Markus pasal 7 ayat 21-23 mencatat bahwa pada awalnya ada 12 jenis dosa di dalam hati seseorang. Hati melakukan pembunuhan, hati nafsu, hati iri hati, hati pencuri, hati pikiran jahat, hati kebodohan dan banyak dosa lainnya ada di dalamnya, tetapi saya melihat mereka hidup tanpa mengetahui bahwa mereka sendiri adalah orang-orang munafik dan bahwa mereka hanya mengucapkan kata-kata kebaikan yang terselubung meskipun mereka memiliki racun ular di dalam hati mereka. Itu karena mereka tidak mengenal dirinya sendiri.

Ada begitu banyak orang di dunia ini yang tidak mengenal dirinya sendiri. Oleh karena itu, ada banyak orang yang jatuh ke neraka setelah menipu diri mereka sendiri dan menjalani seluruh hidup mereka tertipu oleh diri mereka sendiri dan tidak

percaya pada keselamatan Injil asli. Ada banyak orang yang masuk neraka tertipu oleh diri mereka sendiri secara asli dan mendasar. Ketika beberapa orang pergi ke neraka setelah hidup di dunia ini, Pangeran Hades akan bertanya, “Mengapa kamu datang ke neraka?” Dan orang-orang itu akan menjawab, “Saya pikir saya setidaknya akan pergi ke Sorga meskipun saya pikir Tuan ini dan itu yang tinggal di sebelah seharusnya datang ke sini. Tidak adil kalau saya datang ke sini.” Mereka mungkin akan berpikir, “Saya pikir saya setidaknya sedikit lebih baik daripada orang lain. Saya tidak tahu mengapa saya datang ke sini.” Semua orang yang tidak mengenal dirinya sendiri dan tidak tahu dan percaya kepada Injil keselamatan asli telah pergi ke neraka.

Apa itu manusia? Seperti yang telah saya katakan di bagian pendahuluan, manusia adalah makhluk yang cabul. Manusia adalah keturunan dari “keturunan yang jahat-jahat”.

Tampaknya tidak apa-apa untuk mengatakan bahwa semua orang itu cabul, tetapi jika saya memilih seseorang dan berkata, “Kamu adalah orang yang cabul,” dia akan berkemas dan pergi dari tempat ini segera. Tetapi, bahkan jika saya telah menunjukkan individu tertentu dan berkata, “Kamu penuh dengan dosa dan kamu adalah orang yang cabul,” itu akan benar sepenuhnya. Kita semua seperti itu sebelum hadirat Allah. Ketika seseorang mendengar bahwa pria itu pada awalnya adalah keturunan dari para pelaku kejahatan, dia hanya berpikir, “Oh, begitukah,” dan mendengarnya dengan acuh tak acuh seolah-olah tentang orang lain. Namun, jika Anda menjawab, “Ya, benar,” ketika Anda diberi tahu, “Anda adalah orang seperti itu,” maka Anda adalah orang yang jujur. Namun, banyak pula orang yang beralasan dan menyalahkan orang lain. Orang seperti itu pada dasarnya adalah orang bodoh yang belum bisa melihat dirinya sendiri. Dia sendiri, Anda

sendiri, dan saya sendiri penuh dengan dosa. Kita adalah “keturunan yang jahat-jahat” yang tidak bisa tidak menjadi cabul pada awalnya. Kita membutuhkan hikmat Injil Yesus yang asli karena kita adalah keturunan cabul dari dosa, sebaliknya, jika kita hanya memiliki beberapa kekurangan dan kita bukan keturunan yang cabul, mengapa kita membutuhkan hikmat dari Injil Yesus yang asli? Yesus tidak harus datang ke dunia ini jika kita pada awalnya tidak jahat.

## **Manusia Menumpahkan Dosa Setiap Saat Karena Mereka Awalnya Adalah Pendosa**

Dosa telah memenuhi hati manusia, di dalam jiwa manusia. Katakanlah air di dalam cawan ini adalah dosa jiwa seseorang, dan kemudian, dosa di dalam cawan ini akan tumpah setiap kali orang tersebut bimbang saat hidup di dunia ini, bukan? Itu akan tumpah. Ini tumpah kalau yang satu diguncang dari sisi ke sisi. Orang-orang di seluruh dunia meneteskan dosa seperti itu sepanjang hidup mereka. Manusia melakukan dosa selama hidup di dunia ini karena mereka penuh dengan dosa.

Orang tidak tahu benar orang berdosa macam apa mereka. Meskipun kita adalah orang-orang yang menyimpan hati dosa sebagai bongkahan dosa dan melakukan dosa sepanjang hidup kita, kita berpikir, “Awalnya saya tidak bernaifu. Saya menjadi seperti ini karena seseorang mendorong saya untuk menjadi penuh nafsu. Saya awalnya bukan orang yang cabul. Saya hanya perlu menghapus dosa cabul yang telah saya lakukan sebenarnya. Mereka berkata, “Awalnya saya tidak cabul!” dan mereka terus-menerus menghapusnya dengan perbuatan baik atau doa pertobatan setiap kali dosa mereka tumpah secara

lahiriah. Bukankah dosa itu tumpah lagi saat Anda menghapusnya? Itu memang tumpah. Karena di dalam hati seseorang ada bongkahan dosa, dia juga melakukan dosa secara perilakunya. Tidak peduli seberapa banyak seseorang menghapus bagian luarnya. Tidak peduli seberapa banyak seseorang menyeka luar (bekerja) secara etis atau moral, tidak ada gunanya jika dia memiliki dosa di dalam hatinya. Seseorang melakukan dosa sepanjang hidup dengan hati pembunuhan, hati perzinahan, hati pencurian dan sebagainya. Karena itu, manusia melakukan banyak dosa di sana-sini sepanjang hidup mereka.

## **Manusia Berusaha Keras untuk Menutupi Dirinya Ketika Mereka Tidak Mengenal Dirinya Sendiri**

Orang berusaha keras untuk menutupi diri mereka sendiri ketika mereka tidak tahu bahwa mereka pada awalnya penuh dengan dosa. Katakanlah misalnya, dosa di dalam hati seseorang tumpah sedikit. Dia menumpahkan lebih banyak dosa setelah menghapusnya, dan dia harus terus-menerus menghapusnya dengan sapu tangan dan handuk. Kemudian, ketika itu tidak cukup, dia harus menyekanya berulang kali bahkan dengan karpet, dan alangkah baiknya jika seseorang tidak harus meneteskan dosa setelah memutuskan untuk tidak melakukan dosa, tetapi itu tidak menjadi bersih tidak peduli berapa kali seseorang menghapus dosa yang mengalir. Kita meneteskan dosa sampai kita mati. Manusia adalah makhluk yang melakukan perilaku cabul hingga saat kematian. Oleh karena itu, seseorang yang melakukan dosa harus menerima Yesus sebagai Juruselamat yang telah menyelamatkannya dari dosa-dosanya agar dapat menerima keselamatan. Dan untuk

menerima pengampunan dosa, pertama-tama seseorang harus mengetahui diri aslinya apa adanya.

Katakanlah ada dua orang tertentu yang memiliki dosa yang sama di dalam dirinya seperti dua cawan yang sama di sini penuh air. Seseorang memandang dirinya sendiri dan berpikir, “Saya dari keturunan yang cabul,” dan oleh karena itu dia menyerah untuk mencoba memperbaiki dirinya sendiri dan berusaha untuk menemukan Juruselamat. Orang lain tidak dapat melihat tumpukan dosa di dalam dirinya dan berpikir, “Saya agak baik.” Seseorang yang percaya bahwa dia adalah orang yang baik, menghapus dosanya sepanjang hidupnya. Dan dia berhati-hati agar dosanya tidak meluap dan tumpah, dan sepanjang hidupnya dia berusaha keras untuk menyembunyikan bahwa dia pada awalnya penuh dengan dosa yang menutupi dosa yang tumpah di sini dan menutupi dosa yang tumpah di sana.

Seperti ini, ada orang yang secara konsisten hidup hati-hati dalam ketakutan akan dosa yang meluap sementara menjalani seluruh hidupnya dengan penuh dosa cabul di dalam hatinya. Hidup dengan sangat hati-hati tidak akan banyak membantu dalam pergi ke Sorga karena mereka sudah memiliki banyak dosa di dalam diri mereka, tetapi mereka bahkan tidak tahu bahwa hidup dengan hati-hati seperti itu telah menjadi jejak menuju neraka. Mereka masuk neraka setelah hidup dengan hati-hati. Seseorang yang hidup dengan hati-hati sebenarnya adalah orang berdosa yang melakukan segala macam dosa secara sembunyi-sembunyi meskipun bongkahan dosanya tidak tumpah.

Apakah Anda mengakui bahwa seseorang memiliki hati yang cabul, pikiran jahat, hati pencuri, dan hati yang sombong di dalam hati seseorang? Kita dapat mengetahui bahwa manusia adalah keturunan yang cabul dengan melihat

orang-orang melakukan segala macam dosa cabul dengan baik meskipun belum ada yang mengajari mereka. Seseorang tidak mengetahuinya dengan baik ketika dia masih muda karena itu tidak banyak muncul, tetapi tidak ada cara untuk menyembunyikan bongkahan dosa orang tersebut saat dia menjadi lebih tua. Seseorang tidak bisa tidak terus menerus menumpahkan dosanya. Dia meneteskan dosa sedikit di sini dan di sana, dan kemudian dia menyesal. Dia menyesal, mengatakan, “Seharusnya aku tidak melakukannya,” tetapi terus menumpahkan dosa sepanjang hidup meskipun dia menyesal setiap hari seperti itu. Dia seperti itu karena dia telah dilahirkan penuh dengan dosa.

Saya mengatakan bahwa seseorang dapat menerima pengampunan sempurna dari dosa-dosa yang Tuhan berikan hanya jika dia tahu bahwa dia pada awalnya adalah keturunan dari para pelaku kejahatan. Seseorang yang mengenal dirinya penuh dengan dosa sebelum hadirat Allah akan percaya tanpa ragu jika seseorang mengatakan kepadanya bahwa Yesus menghapuskan semua dosanya dengan melakukan pekerjaan benar ini dan itu. Namun, seseorang yang berkata, “Saya baru melakukan dosa sebanyak ini sampai sekarang dan tidak melakukan banyak dosa,” pada dasarnya akan menolak dan tidak percaya pada fakta bahwa Yesus menanggung segala dosa ke atas diriNya dengan menerima baptisan dan memikul semua dosa di kayu Salib. Namun demikian, seseorang yang layak untuk diselamatkan menerima pengampunan dosa dengan percaya bahwa ia penuh dengan dosa dan dengan percaya kepada Firman Kebenaran bahwa Tuhan telah menyelesaikan semua dosa di kayu Salib dengan sempurna setelah menerima baptisan di Sungai Yordan.

Saya mengatakan bahwa kita hidup dengan kesalahpahaman yang besar tentang diri kita sendiri terlepas

dari apakah seseorang telah menerima pengampunan dosa atau belum. Kita tidak memiliki dosa jika Tuhan kita menghapus semua dosa kita sebagai manusia dengan baptisan dan darahNya dan kita menerima pengampunan dosa jika kita percaya padanya.

Oleh karena itu, Allah membuat perjanjian baru, mengatakan, *“Sesungguhnya, akan datang waktunya, demikianlah firman Tuhan, Aku akan mengadakan perjanjian baru dengan kaum Israel dan kaum Yehuda” (Yeremia 31:31).* Itu berarti bahwa Allah akan membuat perjanjian baru, bukan perjanjian lama. Perjanjian baru adalah kehendak Allah bahwa Tuhan Sendiri akan datang ke dunia ini dan menyelamatkan para pendosa pengkhianat dengan mengambil ke atas diri-Nya dan menghapuskan dengan sempurna semua dosa asal dan dosa pribadi, dosa keturunan cabul yang melakukan dosa cabul sepanjang hidup mereka. seluruh hidup. Dengan perjanjian baru itulah Allah akan menyelamatkan orang-orang ini dan menjadi Allah mereka. Dia berkata, *“Aku akan menghapus semua dosa orang cabul dan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umatku.”* Perjanjian baru melanjutkan dengan mengatakan, *“Dan tidak usah lagi orang mengajar sesamanya atau mengajar saudaranya dengan mengatakan: Kenallah Tuhan! Sebab mereka semua, besar kecil, akan mengenal Aku, demikianlah firman Tuhan, sebab Aku akan mengampuni kesalahan mereka dan tidak lagi mengingat dosa mereka.” (Yeremia 31:34).*

Perjanjian baru Allah adalah bahwa kita tidak bisa menjadi orang benar dengan mematuhi Hukum Taurat karena kita tidak bisa menjadi orang benar dengan mencoba menuruti Hukum Taurat. Para legalis melakukan banyak dosa ini lagi dan bertanya kepada Tuhan, *“Tuhan, sucikan dosa-dosa saya. Saya telah melakukan beberapa kesalahan hari ini. Bersihkan*

aku, Tuhan, bersihkan aku, tolong” Ini adalah iman legalistik. Dalam sistem korban Perjanjian Lama, seseorang harus melewati dosa harian dengan meletakkan tangannya di atas kepala kambing atau anak domba dan juga menanggung dosa tahunan dengan penumpangan tangan Imam Besar, dan karena itu mereka terus mempersembahkan korban, tetapi seseorang tetap menjadi orang berdosa jika dia melakukan dosa lagi. Oleh karena itu, pengampunan dosa tidak dimungkinkan oleh Hukum Taurat. Jadi, perjanjian baru Allah diperlukan untuk setiap orang berdosa, seperti yang Tuhan katakan, *“Karena Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa.”*

Allah telah memutuskan untuk memiliki orang-orang cabul seperti istri Hosea sebagai istri-Nya. Seperti contoh yang saya berikan sebelumnya, kedua individu itu penuh dosa. Mereka dilahirkan dengan daging yang sama dengan dosa yang sama. Tetapi seseorang hidup dengan hati-hati agar tidak menumpahkan dosa; dia bahkan percaya kepada Yesus dengan sangat hati-hati. Artinya, beberapa orang sangat berhati-hati dengan dosa mereka yang meluap. Dan ketika setetes dosa tumpah entah bagaimana, mereka mengucapkan doa pertobatan untuk menghapus dosa ini, berkata, “Tuhan, saya telah melakukan dosa hari ini. “Tolong ampuni dosa ini saja.” Mereka membersihkan dan percaya hanya sebanyak yang mereka akui. Di dalam diri mereka selalu berdosa dan mereka selalu tertekan meskipun mereka berpura-pura menjadi orang Kristen yang baik dalam kemunafikan di luar.

Rekan-rekan seiman yang terkasih, kita adalah orang-orang yang cabul. Anda dan saya harus tahu bahwa kita adalah orang-orang yang akan masuk neraka. Hanya dengan begitu, kita bersyukur bahwa Tuhan telah menghapus semua dosa kita dan kita juga bersyukur setelah menerima

pengampunan dosa setiap kali dosa kita tumpah dan kapanpun kita mengingat fakta bahwa Tuhan telah menyelamatkan keturunan cabul seperti kita. Kalau begitu kita selalu bisa bersyukur.

Ada begitu banyak tahanan pengkhianat di antara orang-orang yang dipenjara. Di antara mereka, beberapa dijatuhi hukuman mati sementara yang lain dijatuhi hukuman penjara seumur hidup. Dan ada banyak jenis orang berdosa yang dipenjara karena perampokan, yang dipenjara karena pencurian, dan yang dipenjara karena banyak pelanggaran aneh. Dan ketika saya pergi ke sana untuk mengkhotbahkan Firman, mereka berkata, “Pendeta, pernahkah kamu melakukan dosa? Kami dipenjara karena kami tidak beruntung dan kami tertangkap, tetapi Anda, pendeta, sekarang tinggal di luar sana karena Anda berdosa dalam persembunyian dengan sangat baik dan Anda belum tertangkap. Apakah Anda pikir Anda jauh lebih baik dari kami? Mengapa mereka mengunci kami seperti ini? Dosa apa yang telah kami lakukan ketika kami dibandingkan dengan kebanyakan orang?” Seperti ini, para tahanan tidak pernah menyangka bahwa dirinya telah berbuat dosa.

Sebenarnya, mereka sesungguhnya benar. Meskipun kita belum memukuli seseorang sampai mati, kita membenci orang di dalam hati kita. Kemudian, itu sama dengan melakukan pembunuhan dari sudut pandang Allah. Artinya apakah seseorang benar-benar telah membunuh seseorang atau hanya memiliki kebencian terhadap seseorang, mereka semua dianggap dosa yang sama di mata Allah. Dikatakan bahwa Allah melihat pusat hati seseorang, bukan penampilan luarnya. Lalu, kita juga seharusnya dipenjara.

Saat kami dulu pergi ke pertanian, ada kotoran yang ditutupi tikar jerami. Kecuali kalau ada yang membongkar tikar

jerami, kotorannya tidak bisa terbuka. Manusia juga begitu kotor seperti itu; Ketika kita membuka selubung kebaikan manusia dan tindakan kebenaran yang pura-pura, tidak ada makhluk sekotor manusia dengan begitu banyak dosa. Ada berbagai macam dosa di dalam diri seseorang ketika dia membuka selubungnya sepenuhnya dan melihat ke dalam di hadapan hadirat Allah. Tetapi Tuhan telah menjadikan orang yang mengaku dengan jujur, “Saya adalah orang yang demikian,” sebagai orang yang benar melalui keselamatan Injil asli sesuai dengan perjanjian baru-Nya.

Kita harus tahu bahwa kita telah menerima pengampunan dosa karena kebenaran Allah. Kita telah menerima pengampunan dosa karena kebenaran baptisan yang membawa kita kepada keselamatan asli Yesus. Tidak ada yang bisa menerima pengampunan dosa dengan kebenarannya sendiri. Seseorang yang menunjukkan perbuatan baiknya dan tidak percaya pada kebenaran Allah tidak bisa menerima pengampunan dosa. Seseorang yang tidak memiliki kebenaran apapun akan menerima pengampunan dosa dengan pergi ke hadapan Tuhan dan percaya pada kebenaran yang telah Tuhan berikan.

## **Allah Bukan Menyelamatkan “Orang Yang Berdosa Sedikit”**

Allah tidak menyelamatkan “orang yang berdosa sedikit”. Itu berarti bahwa Allah bahkan tidak melihat seseorang yang berkata, “Allah, aku punya sedikit dosa.” Lalu, siapa yang dipedulikan Allah? Allah melihat orang-orang yang telah menjadi orang berdosa yang berkata, “Allah, saya akan masuk neraka. Saya benar-benar penuh dengan dosa. Allah, tolong,

selamatkan saya.” Tuhan menyelamatkan seseorang yang mempercayakan dirinya kepada Tuhan dengan sepenuhnya berdoa, “Tuhan, saya akan menerima keselamatan ketika Engkau menyelamatkan saya, dan saya akan pergi ke neraka jika Engkau tidak menyelamatkan saya. Saya tidak bisa lagi memanjatkan doa pertobatan. Saya akan berdosa lagi bahkan setelah mengucapkan doa pertobatan. Tuhan, tolong, selamatkan saya.”

Seseorang tidak bisa lepas dari dosa dengan memanjatkan doa pertobatan. Seseorang yang mengaku, “Allah, kasihanilah aku dan selamatkan aku dari dosa,” dapat menerima keselamatan dengan percaya bahwa Yesus telah menebus semua dosanya sepenuhnya dengan mengambil dosa ke atas diri-Nya melalui baptisan yang diterima dari Yohanes Pembaptis.

Ada tertulis dalam Kitab Yesaya pasal 59 ayat 1, *“Sesungguhnya, tangan Tuhan tidak kurang panjang untuk menyelamatkan, dan pendengaran-Nya tidak kurang tajam untuk mendengar;”*

Allah tidak dapat menganggap manusia dapat diterima karena mereka pada awalnya penuh dengan dosa. Allah mungkin menganggap seseorang dapat diterima jika dia hanya memiliki satu atau dua dosa, tetapi Allah tidak dapat melihat orang seperti itu karena setiap orang benar-benar penuh dengan dosa. Firman dalam Kitab Yesaya mengatakan bahwa tangan Allah tidak kurang panjang sehingga tidak dapat menyelamatkan, dan bahwa telinga-Nya tidak kurang tajam sehingga mereka tidak dapat mendengar tangisan kata-kata yang berteriak, “Maafkan dosa-dosaku.” Allah berkata, *“Tetapi yang merupakan pemisah antara kamu dan Allahmu ialah segala kejahatanmu, dan yang membuat Dia menyembunyikan diri terhadap kamu, sehingga Ia tidak mendengar, ialah segala*

*dosamu*” (Yesaya 59: 2), dan itu berarti bahwa meskipun Allah telah membuka berkat Sorga, pintu Sorga, tidak ada yang bisa memasukinya karena manusia memiliki terlalu banyak dosa di mata Allah.

Jika seseorang yang penuh dengan dosa hanya diampuni dari kesalahan tertentu yang telah dia lakukan setiap kali dengan menawarkan doa pertobatan, maka, Allah harus membunuh Anak-Nya setiap kali orang itu berdoa untuk pengampunan atas dosa-dosanya. Namun, Allah tidak ingin membunuh Anak-Nya terus menerus. Karena itu, Allah berkata, “Jangan datang kepada-Ku dengan dosa-dosa yang kamu lakukan setiap hari. Dan sebaliknya Aku akan mengutus Anak-ku untuk menyelamatkanmu dari segala dosa dengan menghapus semua dosamu. Oleh karena itu, pahamiilah bagaimana Anak-Ku menanggung segala dosa yang Anda lakukan dan lihat apakah ini benar atau tidak dan terimalah pengampunan dosa dengan percaya kepada Injil keselamatan yang telah digenapi Anak-Ku untuk Anda. Ini adalah kasih terbesar.” Dia berkata, “Terimalah keselamatan dengan percaya pada Anak-ku. Aku, Allah Jahweh, akan mengutus Anak-Ku dan menghapus segala dosa, dosa pribadi, dan semua kesalahan kamu sekalian. Percayalah pada Anak-ku dan terimalah keselamatan dari dirimu yang berdosa yang penuh dengan dosa.”

Kitab Suci mencatat jenis dosa apa yang ada dalam hati seseorang. Mari membaca Firman dari Kitab Yesaya pasal 59 ayat 3 sampai 8.

*“Sebab tanganmu cemar oleh darah  
dan jarimu oleh kejahatan;  
mulutmu mengucapkan dusta,  
lidahmu menyebut-nyebut kecurangan.  
Tidak ada yang mengajukan pengaduan dengan alasan*

*benar,*

*dan tidak ada yang menghakimi dengan alasan teguh;  
orang mengandalkan kesia-siaan dan mengucapkan  
dusta,*

*orang mengandung bencana dan melahirkan kelaliman.*

*Mereka menetasakan telur ular beludak,*

*dan menenun sarang laba-laba;*

*siapa yang makan dari telurnya itu akan mati,*

*dan apabila sebutir ditekan pecah, keluarlah seekor ular  
beludak.*

*Sarang yang ditenun itu tidak dapat dipergunakan  
sebagai pakaian,*

*dan buatan mereka itu tidak dapat dipakai sebagai kain;*

*perbuatan mereka adalah perbuatan kelaliman,*

*dan yang dikerjakan tangan mereka adalah kekerasan  
belaka.*

*Mereka segera melakukan kejahatan,*

*dan bersegera hendak menumpahkan darah orang yang  
tidak bersalah;*

*rancangan mereka adalah rancangan kelaliman,*

*dan ke mana saja mereka pergi*

*mereka meninggalkan kebinasaan dan keruntuhan.*

*Mereka tidak mengenal jalan damai,*

*dan dalam jejak mereka tidak ada keadilan;*

*mereka mengambil jalan-jalan yang bengkok,*

*dan setiap orang yang berjalan di situ*

*tidaklah mengenal damai.”*

Ada tertulis, “Sebab tanganmu cemar oleh darah dan jarimu oleh kejahatan.” Ini berarti bahwa seseorang

melakukan dosa sepanjang hidupnya. Segala sesuatu yang dilakukan seseorang adalah dosa. Selanjutnya, tertulis,

“Mulutmu mengucapkan dusta.” Artinya apapun yang

dibicarakan adalah dusta. Tuhan berkata, *“Apabila ia berkata dusta, ia berkata atas kehendaknya sendiri”* (Yohanes 8:44). Orang yang belum dilahirkan kembali mengatakan hal-hal seperti, “Saya mengatakan ini dengan jujur,” atau “Sungguh saya katakan kepada Anda.” Mereka melampirkan kata “jujur” atau “benar-benar” pada apa pun yang mereka katakan, tetapi mereka semua berdusta entah mereka mengatakannya dengan jujur atau tidak. Firman yang terekam menyaksikan hal ini, sebagaimana dikatakan, *“Ketika dia [iblis] berkata dusta, ia berkata atas kehendaknya sendiri.”*

Bukan hanya orang yang khusus, tapi semua orang juga seperti itu. Dosa meluap keluar dari seseorang dengan sembrono. Itu karena setiap orang penuh dengan dosa. Namun, kekuatan Allah sangat menakjubkan; adalah dengan kuasa Allah orang yang begitu banyak dosa menerima keselamatan dari dosa. Dosa meluap ketika seseorang kesal dan frustrasi, dan dosa juga mengalir tanpa terkendali bahkan ketika hati seseorang damai dan daging dihibur. Dosa meluap seperti itu tidak peduli apapun situasinya. Tetapi yang menakjubkan adalah bahwa bahkan orang berdosa yang dosanya meluap-luap dapat menerima keselamatan dari dosa dari Tuhan kita. Tuhan datang untuk menyelamatkan orang-orang berdosa seperti itu. Saya ingin Anda mengenal diri Anda sendiri dan menerima keselamatan dari segala dosa dengan percaya kepada Yesus yang telah datang dengan air dan Roh.

Firman dalam Injil Markus pasal 7 menjelaskan kepada kita apa dosa asal seseorang. Orang-orang memiliki prasangka masing-masing tentang dosa asal. Beberapa orang berpikir bahwa kesalahan mereka adalah dosa asal. Karena manusia memiliki teori masing-masing tentang dosa, manusia telah jatuh ke dalam kebingungan tanpa mengetahui dosa asal manusia dan dosa pribadinya. Oleh karena itu, kita harus

membahas kembali tentang bagaimana orang-orang jatuh ke dalam kebingungan.

Mari kita lihat contoh dengan membandingkan standar dosa tentang kewajiban berbakti di Papua Nugini dan di Korea. Di Korea, ketika orang tua meninggal, dianggap sebagai tugas berbakti dari putra dan putri mereka untuk menguburkan mereka di bawah tanah dan memotong rumput di kuburan beberapa kali dalam setahun dan merawat kuburan selama mereka masih hidup. Namun, di Papua Nugini, ketika orang tua meninggal, suku-suku tertentu menganggapnya sebagai kewajiban berbakti kepada anak-anak mereka untuk berkumpul di sekitar mayat dan memakan daging dari mayat tersebut. Mereka melakukannya agar tidak membuat mayat menjadi hewan liar atau serangga. Karenanya, kita dapat melihat bahwa bahkan konsep orang tentang kewajiban berbakti kepada anak-anak dan konsep dosa berbeda-beda.

Namun, Allah berkata dalam Kitab Suci tentang dosa asal bawaan seseorang seperti ini: dua belas jenis sifat berdosa yang merupakan kecenderungan untuk melakukan dosa yang diwarisi seseorang dari nenek moyang dan dosa yang dilakukan seseorang selama hidup di dunia ini pada dasarnya adalah dosa manusia.

## **Dosa yang Telah Tuhan Katakan kepada Orang-orang yang Percaya kepada Tuhan**

Kepada orang-orang yang percaya kepada Allah, Tuhan berkata bahwa tidak percaya pada Firman Allah dan membuangnya adalah dosa. Tuhan memperingatkan dan menegur dengan tegas orang-orang yang percaya kepada Yesus yang seperti orang Farisi, dengan mengatakan, “Kamu harus

percaya kepada Firman-Ku tentang air dan Roh, Firman keselamatan dari dosa, tanpa menghilangkan fakta tunggal darinya.” Semua orang Kristen berdosa termasuk penganut agama dan sektarian dari berbagai denominasi tidak benar-benar percaya pada Firman Allah karena mereka lebih suka percaya pada kata-kata pendahulu iman dan teolog dari denominasi mereka, kata-kata dari pendeta tua yang memiliki karakter terhormat dan integritas lebih dari Firman Allah yang tercatat. Mereka mengatakan bahwa perkataan mereka adalah doktrin ortodoks. Tuhan menegur orang-orang yang beragama seperti itu.

Seperti ini, Tuhan menganggap ketidakpercayaan seperti itu sebagai dosa mendasar. Jadi, ketika Dia melihat orang-orang Farisi, mereka adalah orang-orang berdosa sesungguhnya yang merupakan spesialis kemunafikan. Oleh karena itu, Tuhan menegur mereka sebagai orang munafik dan berkata, “Tuhan macam apa yang kamu percayai? Apakah kamu benar-benar mengagumi, percaya, dan menghormati Aku? Kamu membanggakan Aku, Allah Jehova, tapi kamu benar-benar percaya kepada Aku sebagai apa? Apa itu Menghormati Aku? Kamu percaya kepada-Ku hanya dari luar.” Kita harus memahami bahwa Allah menegurnya sebagai dosa besar dari sudut pandang Allah.

Dosa terbesar yang ada di alam semesta adalah dosa menolak Firman Injil tentang hikmat asli dilahirkan kembali oleh air dan Roh yang tertulis di dalam Kitab Suci Firman Allah telah berbicara kepada orang-orang. Dengan kata lain, itu adalah dosa karena tidak percaya kepada kebenaran keselamatan dengan hati. Di antara semua dosa, Tuhan berkata bahwa dosa yang paling berbahaya dan terikat neraka adalah dosa karena tidak percaya kepada Injil air dan Roh yang menghapuskan semua dosa semua orang berdosa di dunia; Injil

ini diselesaikan oleh Tuhan yang menerima baptisan, mati di kayu Salib, dan dibangkitkan dari kematian. Bagi orang yang percaya kepada Yesus, tidak percaya pada Firman Allah dan malah membuangnya adalah dosa yang terikat neraka, bukan sesuatu yang lain. Dan hal-hal salah yang kita lakukan karena kelemahan, kesalahan yang kita buat, disebut dosa kejahatan di dalam Kitab Suci.

Allah membagi dosa asal manusia dan dosa pribadi, dan Tuhan kita menegur orang Farisi dan ahli Taurat sebagai orang munafik karena tidak mengakui Firman Allah membuat mereka sangat berdosa di hadapan Allah bahkan jika mereka tidak pernah menyinggung Hukum Taurat itu sendiri sebelum hadirat Allah. Dalam Pentateukh Perjanjian Lama, kita bisa melihat ada banyak perintah “lakukan dan jangan lakukan”. Semua Firman ini adalah perintah yang Allah perintahkan kepada umat manusia. Meskipun kita tidak dapat menaati Firman Allah 100% karena ketidakmampuan kita untuk memelihara Firman, kita harus mengakui Hukum Allah sebagai Firman Allah yang menyadari, “Ini adalah Firman yang telah Allah katakan kepada kita,” dan kita harus mengakui semua Firman yang tercatat di dalam Kitab Suci sebagai Firman kasih karunia dan perintah Allah karena semuanya adalah Firman yang Allah perintahkan kepada kita. Dan kita harus percaya bahwa “Firman Allah adalah hukum, perintah, dan hidup.” Allah membuat hamba-hamba-Nya mencatat Firman yang telah Allah ucapkan dan mengatakan kepada kita manusia untuk mempercayainya.

Siapa yang mencatat Firman Alkitab? Allah mencatat Firman-Nya melalui hamba-Nya yang diilhami oleh Roh Kudus. Seperti yang Allah katakan, “Aku adalah Yehuwa.” Ini berarti bahwa Allah adalah Allah yang ada dengan sendirinya dan Dia tidak diciptakan oleh seseorang.

Allah menciptakan langit dan bumi seperti ada tertulis, *“Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi”* (*Kejadian 1:1*). Setelah itu, ada terang ketika Allah berkata, *“Jadilah terang,”* dan Dia menciptakan seluruh alam semesta dan segala isinya, menegakkan hukum keselamatan melalui Firman sistem pengorbanan yang Dia sendiri ucapkan, dan Firman itu menjadi daging dan diwujudkan di tengah-tengah kita, dan Yesus ini pada mulanya adalah Allah. Yesus memanasifestasikan diri-Nya sendiri persis sesuai dengan Firman yang Dia ucapkan dalam Perjanjian Lama, dan Yesus yang adalah Allah menyusun Firman yang Dia ucapkan dan mengajar kita semua hukum keselamatan dan hukum anugerah dan berkat. Oleh karena itu, kita percaya pada Firman di dalam Kitab Suci seperti yang dikatakan Allah.

Ada tertulis dalam Injil Markus pasal 7 ayat 8, *“Perintah Allah kamu abaikan untuk berpegang pada adat istiadat manusia.”* dan ada 613 ketentuan perintah yang telah Allah katakan kepada kita umat manusia. Kata-kata itu dicatat sebagai dua jenis kata: lakukan dan jangan lakukan; dan percaya dan tidak percaya. Itu memberitahu kita untuk percaya pada semua Firman yang diberkati seperti *“Hormati orang tuamu; jangan melakukan pembunuhan; jangan berzinah; jangan mencuri; jangan mengucapkan saksi dusta,”* dll. Allah telah memberikan 613 ketentuan perintah yang memberitahu manusia apa yang harus dipercaya dan apa yang tidak boleh dipercaya dan apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Itu adalah perintah dalam Hukum Allah. Kita harus mematuhi apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dengan iman karena itu bukanlah perkataan manusia tetapi perintah Allah. Kita harus mempercayai Firman Allah yang dicatat dan mengikutinya meskipun kita tidak memiliki kemampuan untuk hidup berdasarkan Firman Allah; kita harus

percaya di dalam hati bahwa Firman-Nya adalah benar dan hidup oleh iman di dalam Firman.

Apakah ada sesuatu yang tidak benar di dalam Firman Allah? Tidak, tidak ada. Namun, orang Israel membuang Firman Allah dan tidak percaya kepada Yesus bahkan ketika Yesus datang kepada mereka tetapi malah menolak Dia. Dan mereka menempatkan lebih banyak otoritas dalam kata-kata para penyewa mereka pada waktu itu daripada Firman Yesus dan kata-kata yang diucapkan para tua-tua mereka memiliki otoritas yang lebih besar daripada Firman Allah bagi mereka. Oleh karena itu, bahkan selama Yesus ada di dunia ini, orang-orang lebih percaya dan lebih menghormati perkataan yang diwariskan dari para penatua dan hidup sesuai dengan itu, seperti yang tertulis, *“Sebab orang-orang Farisi seperti orang-orang Yahudi lainnya tidak makan kalau tidak melakukan pembasuhan tangan lebih dulu, karena mereka berpegang pada adat istiadat nenek moyang mereka”* (Markus 7:3). Karena itu, Yesus berkata bahwa tidak mempercayai Firman yang Dia sendiri ucapkan dan membuangnya, tidak mengakui di dalam hati mereka Firman Yesus sebagai Firman Allah, adalah dosa terbesar.

Kita harus mengetahui tujuan Hukum Taurat. Dengan kata lain, kita harus tahu mengapa Allah telah memberi kita 613 ketentuan perintah yang memberikan “lakukan dan jangan lakukan” secara rinci. Pertama, Firman Hukum Taurat yang diucapkan Allah sendiri adalah kebenaran dan Dia memberikan Firman untuk menetapkan kriteria sesungguhnya dari kebenaran, dan Firman itu menjadi hukum yang Allah telah sampaikan kepada manusia. Umat manusia datang untuk menerima keselamatan dari dosa dengan membedakan kebenaran dari ketidakbenaran oleh Firman hukum Taurat Allah telah berbicara dan menerima keselamatan dari dosa

dengan percaya pada kebenaran. Kedua, Tuhan berkata bahwa adalah benar untuk percaya pada Firman yang telah Yesus katakan dan hidup sesuai sebagai umat Allah. Karena itu, kita harus hidup dengan iman. Namun, kita semua yang percaya kepada Allah telah menjadi orang berdosa di hadapan Allah karena kita tidak dapat hidup sesuai dengan Firman Allah yang tercatat, dan oleh karena itu, perlu bagi kita untuk menerima keselamatan dengan percaya kepada Firman Injil dari air dan Roh Allah telah menggenapi dengan mengirimkan Yesus kepada kita.

Meskipun demikian, manusia menjadi jauh dari Allah dan menjadi dekat dengan Iblis karena mereka tidak mengakui Firman yang Yesus ucapkan dan malah tidak menghormatinya. Oleh karena itu, tidak percaya kepada Firman Yesus merupakan dosa terbesar manusia. Meskipun tidak menaati Firman Allah dan memiliki kekurangan juga merupakan dosa, tidak percaya kepada Firman Allah tetapi malah menolaknya adalah dosa yang lebih besar dari berperang melawan Allah yang membuat seseorang layak mendapatkan kebencian Allah, dan semua orang seperti itu terikat ke neraka karena dosa tidak percaya pada Firman-Nya. Dosa paling berbahaya dan terikat neraka sebelum hadirat Allah adalah dosa menolak Firman Allah dan tidak percaya padanya.

Menurut Anda apa tujuan Hukum Taurat yang Allah berikan secara pribadi kepada umat manusia? Justru membuat orang menyadari semua dosa mereka dan membuat mereka kembali kepada Allah. Itu adalah kehendak Allah untuk Hukum Taurat yang merupakan perintah Allah untuk membuat orang-orang yang telah meninggalkan Allah karena mereka tidak percaya pada Firman kembali kepada Allah, dan aturan dan perintah lakukan dan jangan lakukan muncul dalam Hukum Taurat. Hukum Taurat adalah pembimbing kita untuk membawa

kita kepada Yesus (Galatia 3:24-25). Allah memberikan 613 ketentuan perintah untuk membuat semua orang menyadari dosa mereka oleh Hukum Taurat dan kembali kepada Allah dan menjadi orang benar dengan menerima pengampunan dosa melalui iman percaya kepada Yesus.

Orang suci yang dilahirkan kembali mengetahui dengan baik alasan Allah memberikan Hukum Taurat kepada manusia karena Kitab Roma pasal 3 ayat 20 mengatakan bahwa Allah telah memberikan Hukum Taurat untuk membuat manusia menyadari dosa. Lalu, apa yang kita sadari melalui Hukum Allah? Hukum membuat kita menyadari kelemahan manusia; kita menyadari melalui Hukum Taurat bahwa tidak mungkin bagi kita untuk menuruti perintah Allah, Hukum Taurat.

Apa lagi yang kita sadari melalui 613 ketentuan perintah Allah? Kita menyadari dosa etis manusia. Dan kita juga menyadari kebenaran yang benar tentang Allah. Kita menyadari kekurangan dari perbuatan seseorang, diri yang tidak dapat memelihara dan mengikuti Firman Allah, dan ketidakberdayaan daging seseorang. Singkatnya, kita menyadari bahwa kita terikat ke neraka karena dosa-dosa kita.

Lalu, apa yang harus kita lakukan setelah menyadari ketidakberdayaan dan dosa seseorang? Haruskah seseorang berusaha keras untuk mengubah ketidakberdayaannya dengan iman yang percaya pada iman yang sempurna secepat mungkin? Tidak, dia seharusnya tidak melakukannya. Sebaliknya, seseorang harus mengakui ketidakberdayaannya sendiri terlebih dahulu. Kemudian, dia harus menerima keselamatan dengan percaya kepada Injil asli air dan darah Yesus yang adalah Juruselamat dan bersyukur kepada-Nya. Orang yang percaya kepada Firman air dan Roh harus menyadari bahwa Allah telah membuat manusia menyadari bahwa mereka benar-benar orang berdosa dan membuat

mereka menerima keselamatan bahwa Yesus Kristus telah membebaskan mereka dari segala dosa dunia, dari neraka, oleh air dan darah.

Tujuan Allah memberikan Hukum Taurat kepada manusia adalah untuk mengajar mereka menyadari sepenuhnya bahwa mereka adalah orang berdosa. Dan kita harus tahu bahwa Allah mengutus AnakNya Yesus untuk memberi kita pengampunan atas segala dosa kita dengan membuat Yesus menanggung dosa umat manusia ke atas diriNya melalui baptisan yang Dia terima. Seperti ini, Allah telah memberikan Hukum Taurat untuk menjadikan kita anak-anak-Nya melalui keselamatan-Nya dari segala dosa kita di dalam Yesus Kristus. Allah memberikan Hukum Allah kepada kita yang merupakan keturunan Adam untuk menjadikan Anda dan saya anak-anak-Nya. Kita harus menyadari apa itu dosa dan mengetahui bahwa kita benar-benar orang berdosa yang licik dan menjadi anak-anak Allah dengan dibebaskan dari dosa dengan percaya kepada baptisan yang Yesus terima dari darah yang Dia tumpahkan. Dan kita harus menjalani kehidupan yang mengembalikan kemuliaan kepada Allah.

Kita harus memikirkan Firman dalam Kitab Suci sebagai Firman Allah dan mempercayainya sebagai Firman Allah. Sebaliknya, jika kita percaya pada Firman dengan pikiran jahat yang membingungkan yang keluar dari diri kita sendiri, kita jatuh ke dalam kesalahan dan jatuh ke dalam kehancuran. Oleh karena itu, kita harus belajar dan percaya pada Firman Allah yang tercatat berdasarkan Firman air dan Roh. Saudara dan saudari, bahkan orang Israel, orang Farisi dan ahli Taurat, tidak mungkin menegur murid-murid Yesus karena makan roti tanpa mencuci tangan mereka jika mereka melihatnya dalam terang Firman Allah. Itu karena Tuhan berkata seseorang tercemar oleh 12 jenis dosa yang ada di dalam dirinya.

Dosa macam apa yang ada di dalam diri seseorang? Dalam Injil Markus pasal 7 ayat 21-23, Tuhan berfirman bahwa manusia menjadi kotor karena 12 jenis dosa, seperti ada tertulis, *“Sebab dari dalam, dari hati orang, timbul segala pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan, perzinahan, keserakahan, kejahatan, kelicikan, hawa nafsu, iri hati, hujat, kesombongan, kekebalan. Semua hal-hal jahat ini timbul dari dalam dan menajiskan orang.”* Dia mengatakan bahwa manusia pada awalnya memiliki 12 jenis dosa yang membuat diri mereka sendiri, orang lain, dan dunia menjadi kotor.

*Itu dicatat dalam Kitab Mazmur 8:4-5,*

*Jika aku melihat langit-Mu, buatan jari-Mu,*

*bulan dan bintang-bintang yang Kautempatkan:*

*apakah manusia, sehingga Engkau mengingatnya?*

*Apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya?*

Mengapa Allah menasihati manusia untuk dilahirkan kembali dari air dan Roh? Dikatakan bahwa Allah menasihati manusia karena Dia mengasihi mereka. Dan Tuhan telah menciptakan manusia dan memiliki belas kasihan kepada mereka dan mengasihi mereka secara sepihak oleh kasih Allah dan keselamatan air dan Roh, dan dengan demikian menghapuskan semua dosa manusia secara sepihak dan menyelamatkan mereka. Dan Dia berkata bahwa Dia akan menjadikan mereka umat-Nya yang sejati.

Itu juga tertulis dalam Mazmur, *“Ya Tuhan, Tuhan kami, betapa mulianya nama-Mu di seluruh bumi!”* (Mazmur 8:2). Ini adalah mazmur yang ditulis oleh penulis Kitab Mazmur setelah menyadari bahwa Yesus adalah Juruselamat yang menyelamatkannya dari segala dosa. Dan Rasul Paulus berbicara tentang iman yang sama di sini di dalam Perjanjian Baru. Dia mengatakan bahwa keselamatan adalah pekerjaan

terbesar dan terindah di antara pekerjaan yang telah Allah lakukan untuk kita, dan bahwa makhluk ciptaan telah mencapai status keilahian telah ditetapkan sebagai kebenaran karena belas kasihan dan keibaan Allah.

Kita harus percaya pada semua Firman Yesus yang diberkati. Penyelamatan air dan Roh adalah kristaloid kasih Allah terhadap manusia. Tuhan mengajar kita bahwa adalah bodoh untuk berusaha keras menaati Hukum Taurat meskipun kita kekurangan dan pemikiran seperti itu muncul dari ketidaktahuan manusia. Oleh karena itu, kita harus memahami bahwa sia-sia berusaha keras untuk mengalahkan dosa sementara berdiam di bawah Hukum Taurat. Allah ingin orang-orang seperti kita yang adalah pengkhianat dan orang-orang berdosa yang terikat neraka menyadari apa itu dosa melalui Hukum Taurat dan dilahirkan kembali dengan percaya kepada Injil Firman Kebenaran bahwa Yesus menyelamatkan kita dengan datang melalui air dan darah dan roh.

## **Manusia Awalnya Dilahirkan Penuh Dengan Dosa Dan Hati Mereka Bertitik Dengan Dosa Yang Mereka Lakukan Sepanjang Hidup Mereka**

Yesus berkata bahwa dosa yang keluar dari hati seseorang menajiskan orang itu. Tuhan berkata bahwa semua makanan tidak bisa menajiskan seseorang, tetapi 12 jenis dosa yang keluar dari seseorang menajiskan orang itu. Kita melakukan dosa karena kita dilahirkan dengan berbagai macam dosa sebagai keturunan Adam. Jika seseorang yang dilahirkan dengan dosa mengetahui tujuan dari Hukum Taurat yang diberikan Allah, dia harus melepaskan gagasan untuk mencoba

mematuhi Hukum Allah dengan usahanya sendiri dan percaya pada Firman Kebenaran tentang dilahirkan kembali. Jika seseorang ingin menerima pengampunan dosa, ia harus percaya bahwa Yesus dibaptis untuk menanggung dosa dunia, bahwa Ia mencurahkan darah untuk menebus semua dosa itu, dan bahwa Yesus adalah Allah sendiri dan Anak Allah Bapa, dan Juruselamat seluruh umat manusia.

Semua Hukum Taurat dan perintah Allah adalah benar tetapi manusia penuh dengan dosa karena dosa yang mereka warisi sejak mereka dikandung di dalam rahim ibu mereka. Saat kita melihat dua belas jenis dosa yang sangat berlawanan dengan perintah Allah, kita bisa mengerti bahwa kita adalah orang yang harus menerima belas kasihan dan keselamatan dari Allah. Orang berdosa datang untuk mencari keselamatan pengampunan dosa yang hanya diberikan oleh Firman air dan Roh Yesus.

Kita bisa melihat Daud melalui Firman di kitab Mazmur pasal 51 ayat 6. Daud mengaku,

*“Terhadap Engkau, terhadap Engkau sajalah aku telah berdosa  
dan melakukan apa yang Kauanggap jahat,  
supaya ternyata Engkau adil dalam putusan-Mu,  
bersih dalam penghukuman-Mu.”*

Ini berarti bahwa Daud mengakui sepenuhnya bahwa dia penuh dengan dosa dan bahwa dia adalah orang berdosa jika Tuhan berkata dia adalah orang berdosa dan bahwa dia adalah orang yang benar jika Tuhan berkata dia benar, dan bahwa dia akan menerima keselamatan jika Allah akan menyelamatkannya dan bahwa dia tidak bisa tidak pergi ke neraka jika Tuhan mengirimnya ke neraka. Iman yang demikian adalah iman yang benar dan watak hati yang demikian dapat menerima pengampunan dari semua dosa

Anda.

Karena kita semua manusia adalah keturunan Adam, kita memiliki kecabulan di hati kita, hati yang melakukan pembunuhan di dalam hati, dan hati yang tidak menaati orang tua, dan banyak dosa lain selain dosa-dosa ini. Kebenaran yang harus kita pahami di sini adalah bahwa semua Firman Allah adalah kebenaran yang benar dan bahwa kita mengakui bahwa kita manusia penuh dengan dosa yang jahat. Tapi, apakah manusia mengakui Firman Allah? Gagasan yang menegaskan, “Saya bukan orang berdosa kemarin karena saya melakukan beberapa perbuatan baik, tetapi saya adalah orang berdosa hari ini karena saya telah melakukan sesuatu yang salah,” bukanlah kebenaran, tetapi itu hanya pemikiran manusia. Jadi, adalah perlu bagi manusia untuk memiliki watak hati yang menaati Firman kebenaran bahwa seorang manusia tidak bisa tidak masuk neraka karena dia benar-benar penuh dengan dosa sejak lahir di hadapan hadirat Allah bahkan jika dia tidak melanggar ketentuan apapun dari Hukum Allah. Seseorang yang mengakui Firman kebenaran yang Allah katakan seperti ini adalah orang yang mengenal dirinya penuh dengan dosa.

Manusia adalah keturunan yang jahat-jahat bukan karena mereka melakukan perzinahan, melakukan pembunuhan, mencuri, dan tidak dapat mengasihi orang lain, tetapi karena mereka dilahirkan penuh dengan dosa sejak lahir; mereka tidak bisa tidak pergi ke neraka karena mereka dilahirkan dengan dosa bawaan yang sangat berlawanan dengan kekudusan; dan oleh karena itu, mereka harus mengakui bahwa mereka penuh dengan dosa dan mengakui dan percaya kepada Firman Injil air dan Roh yang telah Tuhan berikan karena mereka sama sekali tidak dapat melakukan pekerjaan yang benar.

Akankah seseorang yang lahir dengan hati yang melakukan pembunuhan menjadi orang benar tanpa dosa di

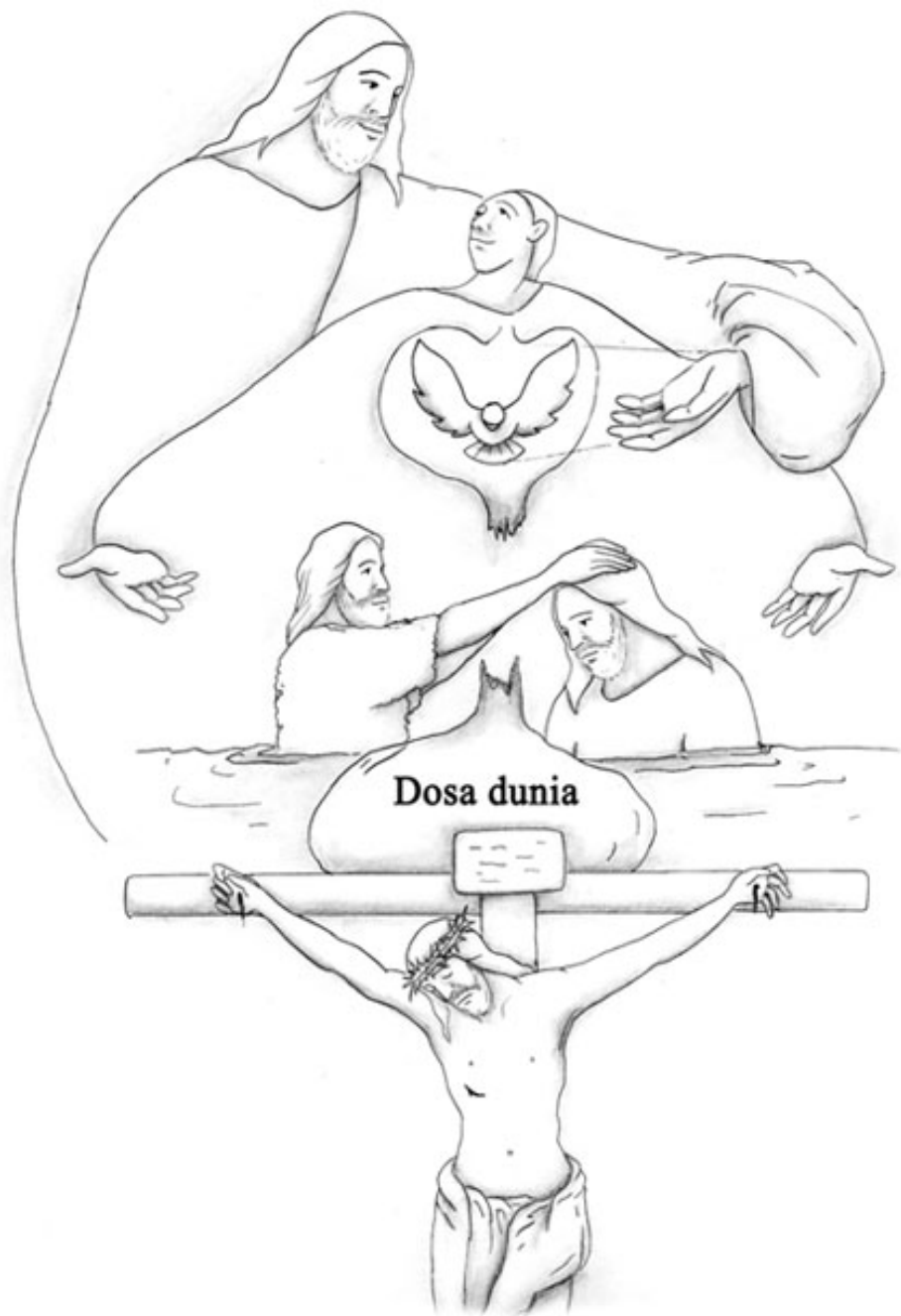
hadapan hadirat Allah hanya karena dia tidak melakukan dosa? Manusia pada awalnya adalah orang-orang berdosa, penuh dengan dosa, orang-orang munafik, dan orang-orang yang tidak benar yang terikat ke neraka. Yesus memberi tahu orang Farisi dan ahli Taurat bahwa mereka tidak akan dapat menghindari penghakiman neraka, dengan mengatakan, “Celakalah kamu, ahli Taurat dan orang Farisi, orang munafik!” Manusia tidak bisa tidak melakukan dosa sepanjang hidup mereka karena mereka dilahirkan penuh dengan dosa. Apakah Anda melakukan dosa sepanjang hidup Anda? Apakah ini benar? Jika ini benar, percayalah pada Injil penebusan dosa. Saya ingin Anda percaya dan menerima keselamatan. Semoga Allah selalu menyertai Anda! ☒

# KHOTBAH

---

## 2

Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.



Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.

# Apakah Injil Dipenuhi Dengan Darah Saja, atau oleh Air, atau Keduanya?

< Keluaran 12:43-49 >

**“Berfirmanlah TUHAN kepada Musa dan Harun: ‘Inilah ketentuan mengenai Paskah: Tidak seorangpun dari bangsa asing boleh memakannya. Seorang budak belian barulah boleh memakannya, setelah engkau menyunat dia. Orang pendatang dan orang upahan tidak boleh memakannya. Paskah itu harus dimakan dalam satu rumah juga; tidak boleh kaubawa sedikitpun dari daging itu keluar rumah; satu tulangpun tidak boleh kamu patahkan. Segenap jemaah Israel haruslah merayakannya. Tetapi apabila seorang asing telah menetap padamu dan mau merayakan Paskah bagi TUHAN, maka setiap laki-laki yang bersama-sama dengan dia, wajiblah disunat; barulah ia boleh mendekat untuk merayakannya; ia akan dianggap sebagai orang asli. Tetapi tidak seorangpun yang tidak bersunat boleh memakannya. Satu hukum saja akan berlaku untuk orang asli dan untuk orang asing yang menetap di tengah-tengah kamu.’”**

Baik Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru sama pentingnya dan berharga bagi kita, bagi yang percaya pada Allah. Kita tidak bisa mengabaikan satu kata pun di Perjanjian

Lama. Itu karena semua Firman Tuhan adalah Firman kehidupan. Dan Tuhan berkata, “*Langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu.*” (Matius 24:35).

Bagian Kitab Suci hari ini mengatakan kepada kita bahwa siapa pun yang ingin merayakan Paskah harus disunat terlebih dahulu. Dengan kata lain, tanpa disunat, tidak ada yang bisa ikut dalam upacara Paskah. Kita perlu memikirkan mengapa Allah memberi kita peraturan seperti itu.

Kita harus memahami maksud Tuhan di balik peraturan tentang sunat. Sunat adalah ritual memotong kulit khatan dari penis. Mengapa Allah menyuruh Abraham dan keturunannya untuk disunat? Itu adalah janji Allah bahwa Dia akan mengambil orang-orang yang disunat, orang-orang yang dosa-dosanya dihapuskan, sebagai umat-Nya. Oleh karena itu, Allah menyuruh orang Israel untuk disunat. Orang Israel harus disunat untuk menjadi umat Allah. Sunat adalah peraturan Allah. Allah menjadi Allah bagi mereka yang dosa-dosanya dilenyapkan dengan disunat dalam hati oleh iman. Bahkan dalam Perjanjian Baru, Allah adalah Allah bagi mereka yang dosa-dosanya dihapuskan oleh iman.

## **Apakah Paskah Itu?**

Hari raya utama bagi orang Israel adalah Paskah. Pesta Panen adalah hari libur penting berikutnya. Tetapi bagi orang Israel, Paskah masih merupakan hari libur yang paling penting. Itu karena Allah membiarkan mereka keluar dari Mesir setelah 430 tahun perbudakan. Ketika Allah membebaskan orang Israel dari Mesir, Dia membungkukkan hati Firaun melalui sepuluh bencana dan memimpin orang Israel ke tanah Kanaan. Orang Israel terhindar dari tulah terakhir, kematian anak sulung, oleh darah anak domba Paskah. Untuk alasan itu Allah berkata

kepada orang Israel, “Pertahankan Paskah.”

## **Bagaimana Menjadi Pengikut Upacara Paskah**

Perlu kita pahami bahwa sunat adalah wajib bagi siapa saja yang ingin mengikuti upacara paskah. Jika seseorang tidak disunat, dia tidak dapat ikut serta dalam Pesta Paskah. Bagi orang Israel untuk merayakan Paskah mereka harus melakukan satu hal sebelum itu, dan itu harus disunat. Bagian hari ini memberitahu kita untuk disunat untuk merayakan Paskah; *“Berfirmanlah Tuhan kepada Musa dan Harun: “Inilah ketetapan mengenai Paskah: Tidak seorang pun dari bangsa asing boleh memakannya. Seorang budak belian barulah boleh memakannya, setelah engkau menyunat dia. Orang pendatang dan orang upahan tidak boleh memakannya. Paskah itu harus dimakan dalam satu rumah juga; tidak boleh kaubawa sedikit pun dari daging itu keluar rumah; satu tulang pun tidak boleh kamu patahkan. Segenap jemaah Israel haruslah merayakannya. Tetapi apabila seorang asing telah menetap padamu dan mau merayakan Paskah bagi Tuhan, maka setiap laki-laki yang bersama-sama dengan dia, wajiblah disunat; barulah ia boleh mendekat untuk merayakannya; ia akan dianggap sebagai orang asli. Tetapi tidak seorang pun yang tidak bersunat boleh memakannya. Satu hukum saja akan berlaku untuk orang asli dan untuk orang asing yang menetap di tengah-tengah kamu.” (Keluaran 12: 43-49).*

Siapa yang bisa memakan domba yang dikorbankan untuk Paskah? Dengan kata lain, siapa yang bisa merayakan Paskah? Hanya mereka yang disunat di antara orang Israel yang memiliki hak istimewa untuk merayakan Paskah. Seperti yang Anda ketahui, Anak Domba Paskah yang dikorbankan adalah

Yesus, yang menanggung dosa dunia.

Lalu apa arti sunat dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru? Sunat berarti memotong kulit khatan organ seksual pria. Yesus juga disunat delapan hari setelah Dia lahir. Karena Allah berkata bahwa mereka harus disunat terlebih dahulu, dan siapa pun yang tidak disunat tidak dapat merayakan Paskah, maka sunat bukanlah masalah pilihan; mereka harus melakukan apa yang Allah katakan. Jika Anda berpikir Anda percaya kepada Yesus, Anda harus memahami apa arti sunat dalam Perjanjian Baru.

## **Apa Ritual Sunat yang Allah Perintahkan Abraham Untuk Dilakukan?**

Ketika kita melihat di kitab Kejadian, kita melihat bahwa Allah membuat perjanjian untuk Abraham dan keturunannya untuk disunat. Dalam Kejadian pasal 15, Allah berjanji kepada Abraham bahwa Dia akan memberinya tanah Kanaan dan sebanyak mungkin seperti bintang di langit; dan di pasal 17, Allah memberi tahu Abraham bahwa dia dan keturunannya harus disunat sebagai janji kepada Allah jika mereka ingin menjadi umat Allah. Allah berkata sunat di tubuh adalah tanda bahwa mereka telah menjadi umat Allah dan Dia akan menjadi Allah mereka. Dalam Kejadian 17: 7-8, Allah memerintahkan Abraham dan keturunannya untuk disunat sebagai tanda perjanjian: *“Aku akan mengadakan perjanjian antara Aku dan engkau serta keturunanmu turun-temurun menjadi perjanjian yang kekal, supaya Aku menjadi Allahmu dan Allah keturunanmu. Kepadamu dan kepada keturunanmu akan Kuberikan negeri ini yang kaudiami sebagai orang asing, yakni seluruh tanah Kanaan akan Kuberikan menjadi milikmu untuk selama-lamanya; dan Aku akan menjadi Allah mereka.”*

## Apakah Sunat Rohani Itu?

Abraham mempercayai janji Allah, dan Allah mempertanggungjawabkan kebenaran kepadanya. Apa tanda perjanjian yang Allah tetapkan dengan Abraham dan keturunannya? Itu sunat. *“Inilah perjanjian-Ku, yang harus kamu pegang, perjanjian antara Aku dan kamu serta keturunanmu, yaitu setiap laki-laki di antara kamu harus disunat”* (Kejadian 17:10). Sunat adalah memotong kulit khatan, dan melambangkan semua dosa kita diserahkan kepada Yesus dengan percaya kepada baptisan air Yesus di sungai Yordan. Secara rohani, itu memotong dosa mereka sendiri dengan menerima baptisan air Yesus; dan itu adalah sunat keselamatan dari Injil sederhana. Ini mengacu pada sunat untuk pengampunan dosa, yang dicapai dengan baptisan air di Sungai Yordan.

Sunat dalam Perjanjian Lama adalah bayangan dari baptisan Yesus dalam Perjanjian Baru, dan perjanjian bagi orang-orang dalam Perjanjian Lama dan Baru untuk menjadi umat Allah. Sederhananya, sunat dalam Perjanjian Lama adalah baptisan Yesus dalam Perjanjian Baru. Sama seperti dosa dunia yang ditimpakan kepada Yesus ketika Yohanes Pembaptis membaptis Yesus dalam bentuk penumpangan tangan, keturunan Abraham menerima tanda perjanjian menjadi umat Allah melalui sunat yang memotong kulit khatan mereka.

Baptisan Yesus menyingkirkan dosa orang berdosa dan menguduskan orang berdosa. Sama seperti kulit khatan dipotong, dosa dibawa kepada Yesus ketika Dia dibaptis; dan siapa pun yang percaya pada fakta bahwa Yesus menyelesaikan semua masalah dosa ketika Yohanes Pembaptis meletakkan tangannya di atas kepala Yesus menjadi disunat secara rohani dan menjadi salah satu umat Allah yang benar.

## **Iman yang Membuat Seseorang Terputus dari Allah**

Allah berkata Dia akan menyingkirkan orang yang tidak bersunat dari orang Israel. Lalu apakah sunat itu? Apa artinya dari perspektif rohani? Sunat fisik adalah memotong kulit khatan dan sunat rohani dari Injil sederhana yang menyerahkan semua dosa seluruh umat manusia kepada Yesus. Baptisan yang diberikan Yohanes Pembaptis kepada Yesus adalah sunat rohani yang menghapus dosa dunia dan meletakkannya di atas tubuh Yesus. Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis sehingga dosa seluruh umat manusia bisa dihapuskan.

Semua dosa umat manusia dibebankan ke atas Yesus. Allah membuat perjanjian dengan Abraham dan keturunannya dan menyuruh mereka disunat sehingga Dia bisa menjadi Allah Abraham, Allah Ishak, Allah Yakub dan Allah keturunan mereka. Dan Dia menjadi Allah bagi mereka yang dosa-dosanya dihapuskan dengan sunat.

Sunat yang menghapus dosa adalah janji Allah yang Dia tegakkan bersama Abraham dan orang-orang yang percaya pada baptisan dan darah Yesus sebagai keselamatan mereka. Allah adalah Allah dari mereka yang disunat. Itulah sebabnya, setelah orang Israel keluar dari Mesir, Allah berkata kepada Musa tentang perjanjian sunat: *“haruslah dikerat kulit khatanmu dan itulah akan menjadi tanda perjanjian antara Aku dan kamu. Anak yang berumur delapan hari haruslah disunat, yakni setiap laki-laki di antara kamu, turun-temurun: baik yang lahir di rumahmu, maupun yang dibeli dengan uang dari salah seorang asing, tetapi tidak termasuk keturunanmu. Orang yang lahir di rumahmu dan orang yang engkau beli dengan uang harus disunat; maka dalam dagingmulah perjanjian-Ku itu menjadi perjanjian yang kekal. Dan orang*

*yang tidak disunat, yakni laki-laki yang tidak dikerat kulit khatannya, maka orang itu harus dilenyapkan dari antara orang-orang sebangsanya: ia telah mengingkari perjanjian-Ku.” (Kejadian 17:11-14).*

Mereka yang mencoba untuk percaya kepada Yesus tanpa sunat rohani disingkirkan dari umat Allah, karena sunat rohani adalah baptisan Yesus oleh Yohanes Pembaptis untuk menghapus dosa dunia. Mereka yang percaya kepada Yesus juga perlu menerima sunat dalam Perjanjian Lama dan baptisan rohani oleh Yesus untuk menerima keselamatan dari segala dosa dan menerima Roh Kudus untuk menjadi umat Allah. Adapun bagi mereka yang percaya kepada Yesus, sunat dalam Perjanjian Lama dan baptisan Yesus dalam Perjanjian Baru adalah hal yang sama.

Jika kita tidak mengerti arti sebenarnya dari sunat atau sunat rohani yang membawa keselamatan sejati, kita percaya pada Yesus dengan sia-sia; bahkan jika kita berpikir kita memiliki iman yang kuat, kita sedang membangun rumah iman di atas pasir. Allah menyuruh umat-Nya untuk disunat. Ini berarti bahwa Dia ingin setiap orang Kristen percaya pada sunat rohani, baptisan Yesus yang menghapus dosa dunia. Tanpa tanda sunat di tubuh, kita bukanlah umat Allah. Orang yang tidak bersunat dipisahkan dari umat Allah. Oleh karena itu, Allah memerintahkan bangsa Israel bahwa baik orang asing maupun budak harus disunat sebelum merayakan Paskah. Allah memperingatkan bahwa mereka akan disingkirkan dari Allah jika mereka tidak disunat. Peraturan yang Allah tetapkan untuk bangsa Israel ini berlaku untuk semua orang yang percaya kepada Yesus.

Keluaran pasal 12 memberi tahu kita bahwa orang Israel harus disunat sebelum makan domba dan sayuran pahit yang diizinkan untuk mereka makan selama Pesta Paskah. Kita

semua perlu memahami bahwa orang Israel yang memakan domba dan mengecat tiang pintu dengan darahnya yang telah disunat. Oleh karena itu, siapapun yang mengikuti upacara Paskah harus disunat. Begitulah cara mereka dapat mengambil bagian dalam upacara tersebut. Itu adalah perjanjian Allah bahwa orang-orang yang tidak bersunat harus dipisahkan dari umat Allah. Dalam pengertian rohani, itu adalah dosa yang mengarah pada kehancuran karena kurangnya iman. Oleh karena itu, kita harus menyadari bahwa sunat rohani adalah satu-satunya cara untuk menerima keselamatan dari Allah.

## **Apa Sunat Yang Harus Diperiksa Setiap Orang?**

Sekarang ada sesuatu yang perlu kita bicarakan. Kita harus ingat bahwa orang Israel telah disunat sebelum mereka berpartisipasi dalam upacara Paskah. Abraham dan keturunannya menjadi umat Allah dengan disunat. Dalam Perjanjian Lama, mereka yang tidak disunat tidak bisa menjadi umat Allah; hak mereka untuk menjadi pengambil bagian dalam Pesta Paskah dirampas. Hanya mereka yang menaruh imannya pada perjanjian dan disunat yang bisa menjadi anak-anak Allah.

Orang percaya Yesus harus menerima sunat rohani yang membawa pengampunan dosa dan warga negara Kerajaan Allah. Orang Israel, yang disunat dalam daging mereka, hidup bersama di Mesir selama 430 tahun di bawah perbudakan brutal dalam pemeliharaan Allah. Mereka berdoa kepada Allah, “Oh, Allah tolong keluarkan kami dari Mesir.” Allah menjawab doa mereka. Mereka bisa meninggalkan Mesir dengan mengecat ambang pintu dan kedua tiang pintu dengan darah domba. Ketika mereka akan merayakan Paskah di

padang gurun, mereka yang tidak bersunat harus disunat secara daging sebelum berpartisipasi dalam pesta itu. Orang Israel membunuh seekor domba dan mengecat tiang pintu mereka dengan darahnya saat malaikat maut melewati rumah mereka. Karena itu, maut tidak memasuki pintu mereka melainkan melewati mereka; kematian tidak menimpa mereka, tetapi wabah melanda mereka.

Sejak Abraham, orang Israel disunat ketika mereka berusia 8 hari. Orang Israel yang menjadi umat Allah takut akan Allah dan berseru kepada Allah untuk penyerahan dari kesulitan mereka. Orang Israel yang tinggal di Mesir masih harus disunat dan hanya mereka yang disunat ketika berusia 8 hari yang diakui sebagai umat Allah. Ini seperti penyunatan dosa pada zaman Yesus dengan percaya kepada baptisan Yesus. Mereka menerima sunat dalam daging karena mereka percaya pada apa yang Allah janjikan kepada Abraham.

Beberapa ratus tahun kemudian, Allah membuat perjanjian yang sama tentang sunat dalam daging dengan orang-orang yang akan melakukan perjalanan ke tanah Kanaan. Keluaran 12:47-51 mengatakan, *“Segenap jemaah Israel haruslah merayakannya. Tetapi apabila seorang asing telah menetap padamu dan mau merayakan Paskah bagi Tuhan, maka setiap laki-laki yang bersama-sama dengan dia, wajiblah disunat; barulah ia boleh mendekat untuk merayakannya; ia akan dianggap sebagai orang asli. Tetapi tidak seorang pun yang tidak bersunat boleh memakannya. Satu hukum saja akan berlaku untuk orang asli dan untuk orang asing yang menetap di tengah-tengah kamu.”* Seluruh orang Israel berbuat demikian; seperti yang diperintahkan Tuhan kepada Musa dan Harun, demikianlah diperbuat mereka. Dan tepat pada hari itu juga Tuhan membawa orang Israel keluar dari tanah Mesir, menurut pasukan mereka.” Itu adalah perintah Allah bahwa

setiap orang yang akan merayakan Paskah harus disunat, dan siapa pun yang berpartisipasi dalam Paskah tanpa disunat terlebih dahulu akan disingkirkan dari orang-orang.

Allah mengatakan kepada kita untuk percaya bahwa sunat daging dalam Perjanjian Lama adalah sunat rohani yang dilakukan Yesus untuk melenyapkan dosa dari orang-orang berdosa.

1 Petrus 3:21 berkata, *“Juga kamu sekarang diselamatkan oleh kiasannya, yaitu baptisan – maksudnya bukan untuk membersihkan kenajisan jasmani, melainkan untuk memohonkan hati nurani yang baik kepada Allah – oleh kebangkitan Yesus Kristus,”* Saya bertanya kepada Anda yang percaya kepada Yesus: “Apakah Anda percaya fakta bahwa semua dosa Anda diambil alih kepada Yesus melalui baptisanNya?” Jika Anda memahami dan percaya kebenaran baptisan dan darah Yesus, Anda menyadari bahwa Anda telah menjadi orang suci yang telah disunat secara roh. Dan Anda akan percaya pada kebenaran rohani bahwa tanpa baptisan Yesus tidak akan ada korban darahNya di kayu Salib. Jika Anda hanya percaya pada Salib dan bukan baptisan Yesus, yang memberikan pengampunan dosa, Anda akan menemukan diri Anda jauh dari belas kasihan Allah dan tetap berada di dalam dosa.

Sunat dalam Perjanjian Lama adalah untuk memotong kulit khatan seseorang, tetapi sunat rohani untuk keselamatan dicapai dengan iman percaya bahwa baptisan Yesus yang menanggung segala dosa kita dan membawa keselamatan bagi kita. Kita harus percaya kebenaran bahwa keselamatan dari dosa dimulai dari baptisan Yesus dan diakhiri dengan darah Yesus. Dengan menerima dan mempercayai Firman baptisan dan darah Yesus kita bisa menjadi anak-anak terang. Keyakinan seperti itu membedakan orang yang dilahirkan kembali dari orang yang tidak dilahirkan kembali.

Tuhan kita menghapus dosa dunia dengan baptisan dan darah-Nya, dan memberitahu kita untuk percaya kepada-Nya. Oleh karena itu, jika kita ingin bersaksi tentang Allah bahwa kita telah menjadi umat-Nya, kita harus percaya kepada baptisan Yesus. Jika tidak, kita akan disingkirkan dari Yesus. Sunat rohani untuk keselamatan dari dosa adalah baptisan Yesus, dan sunat dalam Perjanjian Lama adalah iman untuk memotong kulit khatan seseorang. Keselamatan diselesaikan oleh iman dalam baptisan Yesus dan darah Yesus, Anak Domba Paskah.

Pasangan sunat daging dalam Perjanjian Lama adalah baptisan Yesus dalam Perjanjian Baru. Yesaya 34:16 mengatakan bahwa semua firman Allah memiliki pasangannya sendiri: *“Carilah di dalam kitab Tuhan dan bacalah: Satu pun dari semua makhluk itu tidak ada yang ketinggalan dan yang satu tidak kehilangan yang lain; sebab begitulah perintah yang keluar dari mulut Tuhan, dan Roh Tuhan sendiri telah mengumpulkan mereka.”* Firman dalam Perjanjian Lama memiliki pasangannya di Perjanjian Baru, dan sebaliknya. Tidak ada satu ayat pun yang akan kekurangan pasangannya. Lalu ayat mana dalam Perjanjian Baru yang menyatakan pasangan sunat dalam Perjanjian Lama? Ini adalah baptisan Yesus di Sungai Yordan yang menghapus dosa dunia. Sunat untuk keselamatan jiwa kita adalah baptisan Yesus dalam Perjanjian Baru (Mat.3: 13-17).

## **Siapa yang Dengan Bodohnya Percaya Ajaran yang Salah?**

Di masa kini begitu banyak orang hanya percaya pada darah Anak Domba Paskah. Mereka berpikir, “Apa itu Sunat?”

Itu untuk orang Yahudi di Perjanjian Lama. Sunat apa yang perlu kita terima di zaman Perjanjian Baru?” Itu agak benar, tapi saya tidak sedang berbicara tentang sunat daging; Saya berbicara tentang sunat rohani yang dibicarakan Rasul Paulus dalam Perjanjian Baru. Kebanyakan orang Kristen mengabaikan sunat rohani yang membawa pengampunan dosa. Sunat rohani tidak membutuhkan bentuk tertentu, tetapi kita harus menerimanya di dalam hati dengan iman. Saya tidak mengatakan bahwa orang percaya Yesus harus disunat secara daging. Bagi kita, sunat daging tidak ada artinya, tetapi sunat rohani untuk keselamatan jiwa kita adalah suatu keharusan, karena kita bisa menjadi bersih dari dosa dengan percaya kepada baptisan Yesus.

Sunat rohani adalah wajib bagi seseorang untuk dilahirkan kembali. Siapapun yang percaya Yesus harus disunat secara rohani. Itulah satu-satunya cara untuk menghilangkan dosa dari hati. Itu membuat kita benar. Itu membuat kita tidak berdosa. Oleh karena itu, kita harus menerima dengan iman baptisan Yesus yang Ia terima dari Yohanes Pembaptis di Sungai Yordan. Rasul Paulus juga menekankan sunat rohani: *“sunat ialah sunat di dalam hati, secara rohani, bukan secara hurufiah.”* (Roma 2:29). Setiap orang harus disunat di dalam hati untuk pengampunan dosa-dosanya. Itulah mengapa sunat rohani harus diberikan.

Apakah dosa-dosa Anda dilenyapkan dan dibebankan pada Yesus? Bahkan mereka yang percaya pada Allah di masa Perjanjian Baru harus disunat dalam hatinya oleh iman di dalam Yesus. Dalam Perjanjian Lama sebagian kulit khatan dipotong, tetapi dalam Perjanjian Baru percaya pada sunat rohani di hati adalah tanda kewarganegaraan Kerajaan Allah. Kita harus melalui sunat rohani dengan percaya kepada baptisan Yesus

Rasul Paulus dengan jelas menyatakan hal itu di dalam Alkitab. Allah telah menyelamatkan manusia dari dosa dunia dan mengadopsi orang-orang percaya sebagai umat-Nya, tetapi Dia mengampuni dosa hanya ketika seseorang menyerahkan dosa-dosanya kepada Yesus dengan percaya kepada baptisan Yesus, seperti memotong daging kulit khatan. Sunat rohani adalah keselamatan Allah: itu dicapai dengan percaya bahwa Yesus menanggung dosa dunia melalui baptisanNya, menanggung hukuman untuk menyelamatkan kita orang percaya, menjadikan kita orang benar, dan mengadopsi kita sebagai anak Allah. Allah melihat iman kita pada baptisan dan darah Anak-Nya, dan mengakui kita sebagai umat-Nya. Percaya akan hal ini adalah sunat rohani dan pengampunan dosa.

## **Apa Keselamatan yang Dipenuhi Yesus melalui Pembaptisan dan Darah-Nya?**

Keselamatan yang digenapi Yesus melalui baptisan-Nya dan darah adalah untuk keselamatan orang berdosa. Darah Anak Domba adalah penghakiman atas dosa-dosa dan baptisan Yesus adalah sunat yang menghapus dosa ke dalam tubuhNya. Gereja-gereja Kristen saat ini mengabaikan sunat rohani ini. Namun demikian, kita tidak boleh mengabaikan baptisan Yesus dalam Perjanjian Baru sementara sunat daging dalam Perjanjian Lama tidak ada artinya di zaman Perjanjian Baru. Apakah Anda akan percaya pada baptisan Yesus jika itu telah menanggung semua dosa Anda? Jika Anda mengabaikan baptisan Yesus, Anda tidak akan pernah menemukan Injil bahwa Yesus menanggung dosa Anda melalui baptisan yang diterima dari Yohanes Pembaptis sehingga Anda bisa dilahirkan kembali.

Siapa yang mengabaikan sunat rohani melalui baptisan Yesus yang disebutkan Allah? Alkitab membantu kita untuk melihat hubungan antara sunat dan darah Anak Domba Paskah. Itulah rahasia baptisan Yesus. Sunat rohani adalah Injil sederhana yang berakar pada baptisan Yesus. Injil yang Rasul Yohanes khotbahkan adalah Injil baptisan air dan darah Yesus Kristus. 1 Yohanes 5:6 mengatakan, *“Inilah Dia yang telah datang dengan air dan darah, yaitu Yesus Kristus, bukan saja dengan air, tetapi dengan air dan dengan darah. Dan Rohlah yang memberi kesaksian, karena Roh adalah kebenaran.”* Alkitab memberi tahu kita bahwa Yesus datang tidak hanya dengan air atau darah tetapi juga dengan air dan darah. Daftar berikut ini menjadi saksi keselamatan kita: baptisan Yesus, darah Yesus di kayu Salib, dan kebangkitan Yesus. Air baptisan, darah dan Roh Kudus adalah saksi Firman bahwa Yesus telah menyelamatkan orang percaya dari segala dosa mereka. Sekali lagi, bukti bahwa kita telah diselamatkan dari segala dosa kita dan dilahirkan kembali adalah baptisan Yesus, darah di kayu Salib, dan Roh Kudus.

## **Mengapa Alkitab Berbicara tentang Pembaptisan dan Darah Yesus?**

Baptisan Yesus dan darahNya adalah Firman yang membuat kita dilahirkan kembali oleh air dan Roh. Keluaran 12:23 mengatakan, *“Dan Tuhan akan menjalani Mesir untuk menulahnya; apabila Ia melihat darah pada ambang atas dan pada kedua tiang pintu itu, maka Tuhan akan melewati pintu itu dan tidak membiarkan pemusnah masuk ke dalam rumahmu untuk menulahi.”* Dikatakan bahwa Tuhan akan melewati, yang berarti Dia akan melewati penghakiman. Lalu apakah ini

berarti bahwa percaya kepada darah Anak Domba Paskah memberi kita pengampunan dosa? Tetapi, Perjanjian Baru mencatat, *“Atau tidak tahukah kamu, bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus, telah dibaptis dalam kematian-Nya?”* (Roma 6:3), *“Karena kamu semua, yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus.”* (Galatia 3:27), dan *“Juga kamu sekarang diselamatkan oleh kiasannya, yaitu baptisan”* (1 Petrus 3:21). Murid-muridNya terus berbicara tentang baptisan yang Yesus terima dari Yohanes di Sungai Yordan dalam Perjanjian Baru seperti ini. Percaya kepada baptisan dan darah Yesus adalah iman yang benar yang membuat kita dilahirkan kembali dari air dan Roh.

Sejujurnya, selama sepuluh tahun saya hanya percaya pada darah Yesus. Saya sangat antusias saat itu. Namun selama ini, hati saya selalu terikat oleh dosa. Meskipun saya percaya kepada Yesus dengan antusias, saya masih memiliki masalah dosa. Tetapi ketika saya mengetahui tentang sunat rohani melalui baptisan Yesus, saya dilahirkan kembali. Setelah saya dilahirkan kembali, saya menyadari bahwa sunat dalam Perjanjian Lama adalah baptisan Yesus dalam Perjanjian Baru. Begitulah cara saya menaruh kepercayaan saya dalam hal ini.

“Apakah benar mempercayai darah Yesus bersamaan dengan baptisan Yesus? Apakah iman saya berdasarkan pada Alkitab?” Setelah saya dilahirkan kembali dengan percaya pada baptisan dan darah Yesus, saya mulai bertanya-tanya tentang iman saya seperti ini. “Apakah itu membuat iman yang benar untuk hanya percaya bahwa Yesus mati untuk saya tanpa baptisan? Apakah Dia tetap Allah dan Juruselamat saya terlepas dari apakah saya percaya bahwa Yesus menanggung dosa saya melalui baptisanNya?” Saya memiliki pertanyaan-pertanyaan ini saat saya membaca Keluaran 12.

Hari ini, orang Kristen hanya menaruh iman mereka pada

darah di kayu Salib dan mengaku Yesus sebagai Juruselamat mereka saat mereka membaca Keluaran 12. Tapi saya tetap berpikir mereka harus menguji kembali iman mereka. Meskipun mereka mengaku bahwa Tuhan adalah Kristus dan Anak Allah yang hidup, mereka tetap berada dalam dosa. Mereka menganggap bahwa mereka telah diselamatkan meskipun masih ada dosa, karena mereka percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat mereka. Tetapi sebenarnya iman seperti itu tidak didasarkan pada Kebenaran. Iman orang benar yang telah dilahirkan kembali ditempatkan pada baptisan dan darah Yesus.

Lalu apa yang sebenarnya dikatakan Firman Allah dalam Keluaran 12 kepada kita? Saya memeriksa bab ini dengan cermat dan teliti. Saya bertanya pada diri sendiri, “Bukankah itu masalah bagi orang Kristen untuk mengabaikan baptisan Yesus tetapi hanya percaya pada darah?” Bahkan sebelum saya menyelesaikan bab ini, saya menemukan kebenaran bahwa itu bukan hanya dengan darah. Saya dapat mengkonfirmasi kebenaran bahwa sunat rohani yang sejati adalah mungkin ketika kita percaya pada baptisan Yesus dan darah di kayu Salib.

Dari Keluaran 12:47-49, saya dapat melihat Allah ingin mereka disunat sebelum memakan domba yang telah dikorbankan untuk Pesta Paskah. Itulah sebabnya dalam Keluaran 12:49 Allah berkata, “*Satu hukum saja akan berlaku untuk orang asli dan untuk orang asing yang menetap di tengah-tengah kamu.*” Dari ayat ini, saya menemukan kebenaran bahwa mereka yang tidak disunat tidak dapat makan domba Paskah, yang menandakan Yesus Kristus. Oleh karena itu, saya menerima Injil air dan Roh di hati saya ketika saya mengalami sunat rohani. Saya dapat berdiri teguh di atas Kebenaran yang membuat hati saya bersih seputih salju dengan menerima kenyataan bahwa semua dosa kita ditimpakan

kepada Yesus melalui baptisanNya dan bahwa Ia telah menanggung semua penghakiman kita menggantikan kita dengan mencurahkan darahNya di kayu Salib.

Saya menyadari kebenaran bahwa sunat dan darah Anak Domba ada di kedua Perjanjian untuk membawa keselamatan kepada orang Israel dari dosa dunia: Sunat dalam Perjanjian Lama adalah baptisan Yesus dalam Perjanjian Baru: keduanya adalah sunat; satu di dalam daging yang lainnya di dalam hati. Dan darah Anak Domba dalam Perjanjian Lama adalah darah Yesus di kayu Salib. Saya jadi percaya bahwa Yesus tidak menanggung hukuman atas dosa-dosa-Nya sendiri tetapi dengan menanggung dosa dunia melalui baptisan dari Yohanes Pembaptis, Dia menjadi Juruselamat dunia. Mereka yang percaya bahwa Yohanes Pembaptis telah menanggung dosa dunia atas nama semua orang di dunia menerima dua hal ini: baptisan dan darah Yesus.

Namun, mereka yang mengaku percaya kepada Yesus tetapi menolak untuk percaya pada baptisanNya tidak percaya pada sunat rohani. Oleh karena itu mereka tetap berada dalam dosa mereka dan menjauh dari Allah meskipun mereka percaya kepada Yesus. Kenapa mereka masih menjadi orang berdosa ketika mereka sudah begitu lama percaya kepada Yesus? Bagaimana mereka bisa hidup dengan rasa bersalah di dunia ini dan menuju kehancuran? Mereka sangat menyedihkan. Karena mereka tidak menerima kenyataan bahwa dosa-dosa mereka telah dibawa kepada Yesus melalui baptisan rohani yang membawa keselamatan kekal, mereka tidak memiliki cara lain selain tetap dalam dosa. Mereka bersikeras bahwa mereka telah menerima pengampunan dosa dengan hanya percaya kepada Salib, tetapi iman seperti itu tidak membuat orang percaya utuh. Mereka yang hanya percaya pada darah Yesus tidak bisa menghapus dosa mereka dengan iman. Mengapa demikian? Itu

karena mereka tidak memiliki iman kepada baptisan Yesus yang menghapus dosa mereka untuk selamanya.

Hanya jika kita percaya pada air (baptisan Yesus) dan darah Yesus sesuai dengan hukum rohani untuk keselamatan yang telah ditetapkan Allah, kita bisa diselamatkan dari dosa. Dan kita bisa menjadi umat Allah. Itu tertulis di dalam Alkitab, *“Ujilah dirimu sendiri, apakah kamu tetap tegak di dalam iman. Selidikilah dirimu! Apakah kamu tidak yakin akan dirimu, bahwa Kristus Yesus ada di dalam diri kamu? Sebab jika tidak demikian, kamu tidak tahan uji.”* (2 Korintus 13:5). Jika Anda bersikeras hanya pada darah Yesus sebagai sunat rohani, Anda perlu memeriksa diri Anda sendiri apakah Anda dapat diselamatkan sepenuhnya dari dunia, dan memperbarui iman Anda. Bangsa Israel diselamatkan dari segala dosa dunia dengan percaya pada sunat dan darah dalam Perjanjian Lama; dan kita diselamatkan dari segala dosa kita ketika kita percaya pada baptisan Yesus dan darah di kayu Salib yang dicatat di Perjanjian Baru. Orang-orang yang percaya pada Kebenaran ini menjadi umat Allah dan Allah menjadi Allah mereka. Dengan dua hal ini, sunat dan darah anak domba (baptisan Yesus dan darahNya), kita bisa menjadi umat Allah. Kebenaran ini adalah Firman dilahirkan kembali melalui air, darah dan Roh yang disebutkan Yesus.

## **Apa Pengampunan Dosa yang Dibicarakan Alkitab?**

Yesus meninggalkan tahta sorgawinya, datang ke dunia ini, menerima baptisan dari Yohanes Pembaptis pada usia 30 tahun, dan menanggung dosa dunia. Ini adalah Injil sederhana. Darah Yesus melambangkan penghakiman atas dosa-dosa yang

Ia tanggung melalui baptisan. Dia datang sebagai Juruselamat umat manusia dan membebaskan semua orang berdosa dari segala dosa dunia dengan memberikan air dan darah yang merupakan Injil sederhana.

Apakah kelahiran kembali kita dicapai hanya dengan darah? Tidak! Kita diselamatkan dari dosa dengan baptisan Yesus dan darahNya. Saya ingin mengajukan pertanyaan kepada mereka yang hanya percaya pada darah Yesus. Apakah orang berdosa menjadi benar dengan hanya percaya pada darah Yesus? Atau dengan mempercayai baptisan Yesus yang diterima dari Yohanes Pembaptis di Sungai Yordan dan darah di kayu Salib? Saya ingin bertanya yang mana yang merupakan kebenaran sejati dan keselamatan sejati di antara keduanya. Iman manakah yang merupakan iman yang benar yang didefinisikan oleh Alkitab antara iman hanya pada darah Yesus dan iman pada baptisan dan darah? Pembaharuan sejati oleh air dan Roh berasal dari iman bahwa Yesus datang dalam daging manusia, menanggung segala dosa kita melalui baptisanNya di Sungai Yordan, memikul dosa dunia ke kayu Salib, menanggung hukuman bagi umat manusia. dosa menggantikan kita, dan menyelamatkan kita dari segala dosa dan kutukan. Iman di dalam darah hanya menegaskan bahwa Yesus membayar harga dosa kita; Dia dikutuk, dicambuk, dan dilukai sehingga Dia bisa membebaskan kita dari penghakiman atas dosa-dosa kita. Meskipun demikian, iman seperti itu tidaklah sempurna. Ada satu hal yang perlu kami klarifikasi di sini. Lalu apa alasan Yesus disalibkan?

Alkitab berkata bahwa upah dosa adalah maut, tetapi Yesus tidak pernah berdosa seumur hidup-Nya di bumi. Karena Dia adalah Allah Sendiri, Makhluk rohani, Dia harus meminjam tubuh Maria untuk dilahirkan sebagai manusia. Tetapi Dia adalah Anak Allah, yang pada dasarnya tidak

berdosa. Jadi sebagai Juruselamat, Dia harus dibaptis dari Yohanes Pembaptis sebelum Dia disalibkan. Dengan menanggung dosa melalui baptisan, Dia memikul dosa ke kayu Salib, mencurahkan darah-Nya dan menggenapi keselamatan orang-orang berdosa.

Sekarang, mari kita dapatkan lebih banyak dari sistem Kemah Suci tentang Kebenaran ini. Menurut sistem pengorbanan dalam Perjanjian Lama, baik Harun atau orang berdosa harus meletakkan tangan mereka di atas kepala hewan kurban (baik domba atau kambing) untuk menanggung dosa mereka dan membunuh hewan dan membakarnya di atas mezbah korban bakaran. Mengingat Perjanjian Lama adalah bayangan dari Perjanjian Baru, kapankah Yesus menanggung dosa dunia sebelum membayar hukuman dosa? Saya ingin bertanya kepada Anda, “Apakah Anda pernah menyerahkan dosa-dosa Anda kepada Yesus dengan iman seolah-olah Anda memberikan sesuatu kepada seseorang?” Dalam Perjanjian Lama, orang Israel tidak dapat membunuh binatang sebelum mereka meletakkan tangan mereka di atasnya. “Penumpangan tangan” berarti “memberikan sesuatu”. Dengan kata lain, kecuali kalau orang berdosa atau Harun meletakkan tangan mereka di atas hewan kurban dan menyerahkan dosa kepada mereka, mereka tidak dapat memberikan korban bakaran kepada Allah.

Imamat 1 berbicara tentang ‘meletakkan tangan di atas kepala hewan’ di seluruh bab. Mereka dapat diselamatkan dari dosa-dosa mereka dengan menyerahkan dosa-dosa mereka dengan meletakkan tangan mereka di atas korban domba atau kambing dan dengan membunuh mereka dan dengan mempersembahkan darah dan daging mereka kepada Allah. Dalam Perjanjian Lama, orang Israel juga diselamatkan oleh iman.

Dalam Keluaran 12, sunat dan darah anak domba

disebutkan. Dan dalam Keluaran 20, ada Sepuluh Perintah Allah. Dan sistem Kemah Suci mengikutinya. Setiap kali orang Israel harus memberikan korban bakaran kepada Allah, para imam harus menanggung dosa tahunan orang Israel dengan meletakkan tangannya di atas hewan kurban, dan dia memotong leher hewan itu, memercikkan darah di atas mezbah korban bakaran dan menuangkan sisa darahnya ke tanah.

Demikian juga, kita orang berdosa masih bisa diselamatkan dengan percaya pada air dan darah Yesus. 1 Yohanes 5:1-10 mengatakan bahwa baptisan dan darah (Salib) Yesus menyelamatkan orang berdosa. Dengan kata lain, orang berdosa dapat menerima pengampunan dosa dengan percaya kepada baptisan dan darah Yesus. Baptisan Yesus, darahNya, dan Roh merupakan Kebenaran dari dilahirkan kembali oleh air dan Roh.

Apakah kita menerima pengampunan dosa hanya dengan percaya kepada darah Kristus saja? Mereka yang mencoba untuk dilahirkan kembali hanya dengan percaya pada darah Yesus di kayu Salib selalu memiliki dosa di dalam hatinya. Namun demikian, kita dapat diselamatkan dari segala dosa dengan percaya kepada baptisan Yesus yang merupakan sunat rohani, yang berhubungan dengan sunat dalam daging di Perjanjian Lama.

Setiap denominasi memiliki iman yang berbeda kepada Yesus. Saya tahu iman mereka tidak benar. Gereja Presbiterian mendukung doktrin predestinasi; Gereja Metodis mendukung Arminianisme yang mirip dengan humanisme; Gereja Baptis menekankan pada baptisan pembedaan; dan Gereja Kekudusan berfokus pada kehidupan saleh. Tapi apa yang diajarkan Alkitab tentang dilahirkan kembali? Alkitab menyebutkan baptisan dan darah Yesus. Mereka yang mencari kebenaran berdasarkan Alkitab menemukan pasangan untuk setiap ayat dari Perjanjian Lama dan Baru dan mempercayainya.

## Apa Rahasia Baptisan Yesus?

Baptisan yang diterima Yesus adalah sunat rohani bagi orang-orang percaya dalam baptisan-Nya. Allah berkata dalam Perjanjian Lama bahwa Dia akan melenyapkan yang tidak bersunat. Kita perlu percaya bahwa sunat rohani untuk keselamatan dalam Perjanjian Baru adalah baptisan Yesus. Yesus menerima baptisan dari Yohanes Pembaptis untuk menyelamatkan umat manusia dari dosa, dimana kita bisa disunat secara rohani di dalam hati kita dengan percaya kepada baptisanNya. Kita perlu merenungkan secara mendalam mengapa Yesus harus menerima baptisan dari Yohanes Pembaptis.

Catatan tentang baptisan Yesus ditulis dalam bagian dari Matius 3:13. *“Maka datanglah Yesus dari Galilea ke Yordan kepada Yohanes untuk dibaptis olehnya. Tetapi Yohanes mencegah Dia, katanya: “Akulah yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?” Lalu Yesus menjawab, kata-Nya kepadanya: “Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.” Dan Yohanes pun menuruti-Nya.” (Matius 3:13-15).* Yesus dibaptis dengan air di Sungai Yordan, yang dikenal sebagai “sungai kematian”. Yohanes Pembaptis meletakkan tangannya di atas kepala Yesus, dan membiarkan Dia dibenamkan. Ini adalah baptisan yang tepat, yaitu, “baptisan dengan pembedaan.” Membaptis, *‘baptizo’* dalam bahasa Yunani, artinya membenamkan atau menenggelamkan di bawah air. Yesus harus menanggung dosa dunia melalui baptisan yang Ia terima dalam bentuk penumpangan tangan seperti di Perjanjian Lama.

Karena baptisan yang Yesus terima dari Yohanes Pembaptis adalah untuk sunat rohani dari seluruh umat

manusia, Dia berkata sebelum saat itu, *“Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.”* Sudah sepatutnya Yesus menanggung dosa dunia dan menjadi Juruselamat bagi semua orang berdosa, dan memikul segala dosa ke kayu Salib untuk mati. Baptisan Yesus adalah rahasia Injil air dan Roh, Firman yang membuat orang berdosa dilahirkan kembali.

Hal pertama yang Yesus lakukan ketika Dia memulai kehidupan umum-Nya adalah dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Saya berkata bahwa membaptis, *‘baptizo’* dalam bahasa Yunani, berarti membenamkan atau menenggelamkan di bawah air. Kata ini juga berarti “membersihkan, mengubur, menyerahkan, atau melewati.” Dalam Perjanjian Lama, orang Israel memperingati Yom Kippur (Hari Pendamaian) pada hari kesepuluh bulan ketujuh setiap tahun dengan menempatkan dosa tahunan mereka pada dua kambing hitam. Setelah berdosa, mereka menyembelih seekor kambing dan mempersembahkan darahnya sebagai korban. Kemudian mereka membawa kambing hidup yang lain di depan orang Israel, menaruh dosa-dosa mereka di atasnya dengan penumpangan tangan Imam Besar dan mereka meninggalkannya sendirian di padang gurun untuk mati. Semua prosesnya tertulis dalam Imamat 16. Pada hari itu Imam Besar meletakkan tangannya di atas kepala kambing dan menyerahkan semua dosa tahunan orang Israel kepadanya.

Yesus juga menanggung semua dosa dunia sekali dan untuk selamanya melalui baptisan ketika Ia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, wakil dari seluruh umat manusia dan salah satu keturunan Imam Besar Harun. Keesokan hari setelah pembaptisan-Nya, Yohanes Pembaptis bersaksi tentang Yesus berkata, *“Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia.”* (Yohanes 1:29) Setelah Yesus dibaptis, setelah semua dosa dunia ditimpakan kepada-Nya, Dia memikul dosa dunia

sebagai Anak Domba Allah, berjalan ke kayu Salib dan membayar hukuman atas semua dosa itu untuk menyelamatkan umat manusia dari dosa. Dengan demikian, sunat rohani bagi semua orang terpenuhi. Mereka yang menerima baptisan Yesus (sunat dalam Perjanjian Lama) dan darahNya di kayu Salib (darah anak domba Paskah) sebagai keselamatan mereka dapat dibebaskan dari segala dosa mereka. Yesus menyelamatkan orang berdosa dengan baptisan dan darahNya. Ini adalah sunat rohani yang memberikan pengampunan kepada setiap orang yang percaya.

## **Apakah Keselamatan Dicapai Hanya dengan Darah? Tidak!**

Allah memberitahu kita tentang hal ini dengan jelas dalam 1 Yohanes pasal 5. *“Sebab semua yang lahir dari Allah, mengalahkan dunia. Dan inilah kemenangan yang mengalahkan dunia: iman kita. Siapakah yang mengalahkan dunia, selain dari pada dia yang percaya, bahwa Yesus adalah Anak Allah? Inilah Dia yang telah datang dengan air dan darah, yaitu Yesus Kristus, bukan saja dengan air, tetapi dengan air dan dengan darah. Dan Rohlah yang memberi kesaksian, karena Roh adalah kebenaran. Sebab ada tiga yang memberi kesaksian [di dalam sorga: Bapa, Firman dan Roh Kudus; dan ketiganya adalah satu. Dan ada tiga yang memberi kesaksian di bumi]: Roh dan air dan darah dan ketiganya adalah satu.”* (1 Yohanes 5:4-8).

Menurut Anda apa bukti bahwa Anda telah diselamatkan dari dosa dunia? Itu adalah iman kepada Anak Allah, yang datang dengan air dan darah. Apa yang membuat kita mengalahkan dunia? Di sini Alkitab menyatakan dengan jelas,

*“Inilah Dia yang telah datang dengan air dan darah, yaitu Yesus Kristus, bukan saja dengan air, tetapi dengan air dan dengan darah. Dan Rohlah yang memberi kesaksian, karena Roh adalah kebenaran. Sebab ada tiga yang memberi kesaksian [di dalam sorga: Bapa, Firman dan Roh Kudus; dan ketiganya adalah satu. Dan ada tiga yang memberi kesaksian di bumi]: Roh dan air dan darah dan ketiganya adalah satu.”* (1 Yohanes 5:6-8).

Yesus Kristus datang ke dunia ini, menerima baptisan, mencurahkan darah-Nya dan menyelamatkan kita dari kematian. Roh Kudus adalah saksi atas fakta bahwa Allah Pencipta menjadi Juruselamat. Injil sederhana adalah kesaksian air dan Roh bahwa Yesus menanggung segala dosa kita melalui baptisanNya di Sungai Yordan; mencurahkan darah-Nya di kayu Salib, menderita hukuman untuk menyelamatkan kita orang percaya dari segala dosa.

## **Apakah Air dan Darah Sebagai Saksi Pengampunan Dosa?**

Air di bagian Kitab Suci di atas mengacu pada baptisan Yesus. Baptisannya sama dengan sunat di Perjanjian Lama. Baptisan Yesus adalah pasangan sunat dalam Perjanjian Lama. Itu adalah bukti bahwa semua dosa orang berdosa telah ditanggungkan kepada Yesus. Sekarang siapapun yang percaya bisa berdiri di hadapan Allah dengan berani dan mengaku, “Yesus adalah Juruselamatku. Dia adalah Tuhanku. Saya tidak lagi berdosa karena saya percaya kepada Injil air dan Roh, baptisan dan darah Yesus. Saya adalah anak Tuhan. Allah adalah Allahku. Yesus adalah Tuhanku.” Satu-satunya alasan kita dapat mengatakannya seperti ini adalah karena kita memiliki iman

kepada baptisan dan darah Yesus. Apa yang membuat kita dilahirkan kembali? Saksi di dalam hati kita, baptisan Yesus dan darahnya di kayu Salib, merupakan Injil yang benar yang membuat kita dilahirkan kembali dari air dan Roh.

Rekan-rekan Kristen yang terkasih, apakah hanya dengan darah Yesus Kristus orang-orang berdosa menaruh iman mereka kepada Yesus dan mengaku Dia sebagai Juruselamat mereka? Bukan hanya dengan darah Yesus. Itu oleh air dan darah; air dan Roh.

Mari kita melihat ke dalam Alkitab tentang air, yang merupakan baptisan Yesus. Ada tertulis dalam 1 Petrus 3:21-22, *“Juga kamu sekarang diselamatkan oleh kiasannya, yaitu baptisan – maksudnya bukan untuk membersihkan kenajisan jasmani, melainkan untuk memohonkan hati nurani yang baik kepada Allah – oleh kebangkitan Yesus Kristus, yang duduk di sebelah kanan Allah, setelah Ia naik ke sorga sesudah segala malaikat, kuasa dan kekuatan ditaklukkan kepada-Nya.”*

Rasul Petrus berkata bahwa baptisan Yesus adalah kiasan dari keselamatan, dan jaminan untuk keselamatannya sendiri juga didasarkan pada baptisan Yesus. Baptisan Yesus adalah sunat dalam Perjanjian Lama. Sama seperti orang Israel yang menaati Firman Allah dan melakukan sunat untuk menjadi anak-anak Allah, baptisan Yesus menanggung semua dosa dari orang berdosa; karenanya, sunat dalam Perjanjian Lama dan baptisan Yesus menyiratkan hal yang sama. Apakah Anda mempercayai kesaksian bahwa baptisan Yesus adalah sunat dari Perjanjian Lama? 1 Petrus 3:21 mengatakan bahwa baptisan Yesus adalah kiasan dari keselamatan, dan apakah Anda masih akan melawan Firman Allah yang tertulis?

Bagaimana orang di dunia ini bisa hidup tanpa dosa? Tetapi Yesus dibaptis untuk keselamatan kita dan menggenapi semua kebenaran. Matius 3:15 berkata, *“Biarlah hal itu terjadi, karena*

*demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.”* Karena semua dosa seluruh umat manusia telah diletakkan di atas kepala Yesus, siapapun yang percaya kepada baptisanNya menjadi orang yang tidak berdosa dan benar dengan menerima Kebenaran bahwa Yesus menanggung segala dosanya melalui baptisanNya sekali untuk selamanya. Yesus Kristus memikul dosa dunia dan mencurahkan darah-Nya dengan menanggung hukuman atas dosa di kayu Salib

Dua hal yang menyelamatkan orang berdosa dari segala dosa adalah air dan darah. Dan Yesus menggenapi keduanya selama 33 tahun kehidupan-Nya di bumi ini. Apakah Anda percaya pada baptisan dan darah Yesus? Yohanes 1:29 berkata, *“Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia.”* Yesus menerima baptisan, menanggung dosa dunia dan menanggung dosa di kayu Salib. Tuhan adalah Anak Allah, Sang Pencipta, namun Ia menggenapi perjanjian sunat dalam Perjanjian Lama melalui baptisan-Nya. Mereka yang menerima baptisan air Yesus dan darah-Nya akan dilahirkan kembali oleh Injil air dan Roh. Tuhan kemudian akan menjadi Tuhan mereka. Terimakasih Tuhan. Haleluya! Tuhan telah memenuhi janji-Nya: Dia sebenarnya telah menyelamatkan kita dari dosa dunia.

*“Juga kamu sekarang diselamatkan oleh kiasannya, yaitu baptisan – maksudnya bukan untuk membersihkan kenajisan jasmani, melainkan untuk memohonkan hati nurani yang baik kepada Allah – oleh kebangkitan Yesus Kristus” (1 Petrus 3:21).*

Ini tidak berarti bahwa kita tidak melakukan sesuatu yang kotor dengan daging kita hanya karena kita percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat kita. Meskipun kita masih melakukan dosa di dalam daging kita, kita telah menerima pengampunan dosa dengan percaya bahwa baptisan Yesus menanggung segala dosa kita, Dia menanggung hukuman

untuk semua dosa, dan baptisan serta darah Yesus membawa keselamatan kepada kita orang percaya.

Dilahirkan kembali dengan menerima Tuhan sebagai Juruselamat kita sendiri terjadi dalam hati dan jiwa kita. Begitu juga dengan pengampunan dosa. Meskipun demikian, kita tetap terlibat dalam perbuatan kotor dan dosa di dalam daging kita bahkan setelah kita dilahirkan kembali di dalam hati kita, tetapi bahkan dosa-dosa itu telah dihapuskan. Baptisan Yesus memberikan kesaksian bagi mereka yang telah diselamatkan. Kita menjadi benar melalui Injil air dan Roh sederhana ketika kita percaya kepada Kebenaran keselamatan yang bersaksi bahwa semua dosa telah diserahkan kepada Yesus pada saat pembaptisanNya. Ini adalah iman Abraham dalam Perjanjian Lama dan kebenaran oleh iman yang dirujuk oleh Paulus, dan kiasan keselamatan yang disebutkan Petrus.

Apakah keselamatan Anda dicapai hanya dengan darah Yesus? Tidak. Apakah hanya dengan air? Tidak. Keselamatan dari dosa digenapi dengan air dan darah. Yesus Anak Allah datang ke dunia ini, menanggung segala dosa kita, memikul dosa ke kayu Salib dan menanggung hukuman dosa agar Dia bisa menyelamatkan semua orang berdosa. Kita menerima keselamatan dengan percaya bahwa Yesus Kristus menanggung segala dosa kita melalui baptisan dan darahNya; menderita hukuman bagi kita agar semua orang berdosa bisa diselamatkan.

Sama seperti ada tertulis, *“Lalu percayalah Abraham kepada Tuhan, dan Tuhan memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran.”* (Roma 4:3), kita menerima keselamatan ketika kita percaya pada baptisan dan darah Yesus. Tuhan datang ke dunia ini, menanggung dosa dunia melalui baptisanNya, dan membayar hukuman atas dosa-dosa itu dengan mencurahkan darahNya di kayu Salib. Injil air dan

darah menyelamatkan kita dari dosa dunia. Kita yang percaya pada Kebenaran ini menerima pengampunan dosa yang membuat kita dilahirkan kembali. Kita bisa dibebaskan dari dosa dan dilahirkan kembali dengan menerima Injil pengampunan dosa.

Yohanes 1:12 berkata, *“Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya”* Apakah Anda percaya Yesus sebagai Juruselamat Anda, yang menyelamatkan Anda dari dosa melalui baptisan dan darah-Nya? Anda harus menerima keselamatan yang digenapi Anak Allah melalui air dan darah. Apa yang Allah ingin kita lakukan? Dia ingin kita percaya pada Anak-Nya. Dan Dia ingin kita menerima pengampunan dosa dengan iman. Yesus datang ke dunia ini dalam daging untuk menebus semua orang berdosa; pada usia 30 tahun Dia menerima baptisan untuk menanggung dosa dunia untuk memberi kita sunat rohani; dan Dia mati di kayu Salib sebagai Anak Domba Allah dengan mencurahkan darah-Nya. Percaya pada baptisan dan darah Yesus adalah iman yang membuat Anda dilahirkan kembali. Tuhan menjadi pendamaian semua orang berdosa melalui baptisan dan darah-Nya. Begitulah cara Dia menyelamatkan kita orang percaya dari segala dosa. Iman itulah yang membuat kita dilahirkan kembali oleh air dan Roh.

Kebenaran yang menjadikan kita benar oleh iman adalah Injil air dan darah. Apakah hanya dengan darah Kristus? Tidak. Itu dengan darah dan air. Alkitab memberi tahu kita bahwa keselamatan dari dosa tidak hanya dengan darah Yesus. Ada tertulis bahwa baptisan dan darah Yesus membawa keselamatan bagi kita. Baptisan Yesus mengacu pada sunat rohani. Itulah kebenaran keselamatan yang menghapus semua dosa kita. Dia dihukum karena orang berdosa, untuk Anda dan

saya. Dia menyelamatkan kita dari hukuman ketika kita percaya pada Injil keselamatan, baptisan dan darah-Nya, di dalam hati kita. Kita menerima keselamatan dari dosa dunia dengan iman. Dosa-dosa kita diampuni ketika kita percaya bahwa baptisan dan darah Yesus Kristus membawa keselamatan yang sempurna bagi kita. Apakah kamu percaya ini? Saya harap Anda percaya kepada Injil air dan Roh ini. Saya berdoa agar Anda mau menempatkan iman Anda pada Injil dan menerima kehidupan kekal.

## **Bahkan Rasul Paulus Percaya Begitu**

Rasul Paulus berkata, “*Sunat ialah sunat di dalam hati, secara rohani, bukan secara hurufiah.*” (Roma 2:29). Kita menerima sunat rohani dengan percaya bahwa Yesus datang ke dunia ini dalam daging manusia, menanggung dosa dunia dengan menerima baptisan, dan mencurahkan darahNya di kayu Salib, dan bangkit kembali dari antara orang mati. Paulus berkata sunat rohani harus dilakukan di dalam hati kita. Sunat hati kita dilakukan jika kita percaya pada baptisan dan darah Yesus. Jika Anda ingin disunat secara rohani di dalam hati Anda, Anda harus menerima Injil baptisan dan darah Yesus. Hanya dengan cara itu, Anda bisa menjadi warga Allah yang sejati. Sunat hati adalah percaya pada baptisan dan darah Yesus. Orang benar adalah orang yang percaya kepada baptisan Yesus bersama dengan darahNya.

## **Apakah Yohanes Pembaptis Diutus oleh Allah?**

Kita bertanya-tanya, “Siapakah Yohanes Pembaptis, yang

membaptis Yesus?” Yohanes adalah perwakilan dari seluruh umat manusia. Matius 11:11 berbicara tentang ini. Yesus berkata, *“Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan tidak pernah tampil seorang yang lebih besar dari pada Yohanes Pembaptis, namun yang terkecil dalam Kerajaan Sorga lebih besar dari padanya. Sejak tampilnya Yohanes Pembaptis hingga sekarang, Kerajaan Sorga diserong dan orang yang menyerongnya mencoba menguasainya. Sebab semua nabi dan kitab Taurat bernubuat hingga tampilnya Yohanes dan – jika kamu mau menerimanya – ialah Elia yang akan datang itu.”* (Matius 11:11-14).

Yesus berkata bahwa tidak ada orang yang lebih besar dari pada Yohanes Pembaptis di antara mereka yang lahir dari wanita. Dan Dia melanjutkan, *“Sejak tampilnya Yohanes Pembaptis hingga sekarang, Kerajaan Sorga diserong dan orang yang menyerongnya mencoba menguasainya. Sebab semua nabi dan kitab Taurat bernubuat hingga tampilnya Yohanes”* Zaman Yohanes Pembaptis adalah generasi terakhir dari Perjanjian Lama, masa perjanjian Allah. Itu karena Yesus Kristus (tokoh utama yang akan menggenapi perjanjian) muncul dalam sejarah manusia.

Lalu siapa yang akan menggenapi perjanjian dari Perjanjian Lama? Mereka adalah Yohanes Pembaptis dan Yesus. Yohanes Pembaptis menyerahkan dosa dunia kepada Yesus. Siapakah nabi terakhir dalam Perjanjian Lama? Siapakah Imam Besar terakhir? Siapakah keturunan Harun? Yesus sendiri bersaksi bahwa itu adalah Yohanes Pembaptis. Dia adalah perwakilan dari semua manusia dan dia adalah orang terbesar di antara mereka yang lahir dari wanita. Musa, Abraham, Ishak, dan Yakub—semuanya lahir dari perempuan. Tetapi di antara semua orang di seluruh Perjanjian Lama dan

Perjanjian Baru, siapakah orang terbesar dari semua manusia? Itu tidak lain adalah Yohanes Pembaptis. Dia adalah nabi terakhir dari Perjanjian Lama, dan hamba Allah yang diutus oleh-Nya. Oleh karena itu, dia bisa menyerahkan dosa semua orang kepada Yesus sama seperti Imam Besar dalam Perjanjian Lama meletakkan tangan mereka di atas anak domba untuk menanggung dosa bangsa Israel. Dia adalah hamba Allah yang menggenapi sunat hati dengan membaptis Yesus.

Saya ingin Anda mengambil darah Yesus bersama dengan baptisanNya sebagai saksi pengampunan dosa. Yesus sudah menanggung segala dosa dunia melalui baptisanNya dan membayar hukuman untuk semua dosa itu. Injil ini dimaksudkan agar kita mempercayai apa yang telah Yesus lakukan. Selama kita percaya kepada Injil air dan Roh, yang memperbaharui kita, kita menjadi keturunan rohani Abraham dan kita dapat memasuki silsilah Yesus Kristus. Saya percaya beberapa dari Anda telah memasuki silsilah Yesus dengan iman, tetapi yang lain masih berada di luar. Dan matahari akan segera terbenam. Jadi, Anda harus menempatkan iman Anda pada baptisan Yesus dan masuk ke dalam silsilah Yesus secepat mungkin. Iman Anda dalam baptisan dan darah Yesus akan menjadi urapan rohani untuk keselamatan Anda. Saya harap Anda memahami rahasia iman bahwa urapan rohani hanya dipersiapkan oleh iman kepada Injil baptisan dan darah Yesus.

## **Untuk Siapa Yesus Dibaptis?**

Ada tertulis, *“Tetapi Yohanes mencegah Dia, katanya: “Akulah yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?” Lalu Yesus menjawab, kata-Nya kepadanya: “Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah*

*sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.” Dan Yohanes pun menuruti-Nya.” (Matius 3:14-15).* Yesus menerima baptisan untuk menghapus semua dosa dari semua orang. Yesus adalah Anak Allah dan Dia adalah Allah kita. Dia adalah Pencipta kita. Dia datang ke dunia ini dengan kehendak Allah untuk menjadikan kita umat-Nya. Tentang siapa nubuatan dalam Perjanjian Lama dibicarakan? Itu semua tentang Yesus Kristus. Semua nubuatan adalah tentang bagaimana Yesus akan datang ke dunia ini dan bagaimana Dia akan menanggung dosa.

Sama seperti nubuatan, Yesus datang ke dunia ini, dan menanggung semua dosa yang telah dilakukan dan akan dilakukan oleh seluruh umat manusia, dari Adam dan Hawa sampai orang terakhir di bumi. Sekarang, terimalah keselamatan yang Yesus penuhi melalui baptisan dan darah-Nya. Apakah Anda tidak mengerti bahwa ini adalah Kebenaran? Apakah kamu masih dalam dosa? *“Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.”* kata Yesus sesaat sebelum Ia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Kata ‘membaptis’ berarti ‘membasuh’. Bagaimana dosa kita bisa dibasuh melalui baptisan Yesus? Itu karena semua dosa kita diletakkan di atas kepala Yesus. Dan dosa hati kita telah dihapuskan.

Karena semua dosa dibawa kepada Yesus melalui baptisan, mereka yang menerima ini kedalam hatinya menerima keselamatan dari dosa. Karena ‘baptisan’ berarti ‘membasuh dosa,’ percaya pada baptisan Yesus berarti menerima sunat rohani di zaman Perjanjian Baru ini. *“Sunat ialah sunat di dalam hati.”* Ketika kita percaya dalam hati kita bahwa semua dosa kita diserahkan kepada Yesus melalui baptisanNya, sunat rohani dilakukan. Sunat hati adalah menerima baptisan Yesus yang menghapus segala dosa kita.

Apakah hati Anda benar-benar telah disunat? Ketika hati Anda disunat, semua dosa Anda akan dihapuskan. Begitulah cara semua kebenaran Allah, yaitu keselamatan semua orang berdosa, digenapi.

Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Yohanes Pembaptis meletakkan tangannya di atas kepala Yesus untuk menyerahkan dosa-dosa dunia kepada Yesus ketika Imam Besar dalam Perjanjian Lama meletakkan tangan mereka di atas kepala hewan kurban untuk menanggung dosa semua orang Israel. Pada zaman Perjanjian Lama, orang Israel membawa hewan yang tidak bercacat, meletakkan tangan mereka di atas kepala hewan, menyerahkan dosa mereka kepada mereka, membunuh dan memberikan darah hewan kepada para imam untuk menerima pengampunan dosa mereka. Yesus dibaptis untuk menanggung dosa di tubuh-Nya.

Setelah Tuhan menanggung segala dosa dunia, Dia terendam ke dalam air. Dia tenggelam di air. Ini melambangkan kematian dan penghakiman bagi orang berdosa. Pembenaan-Nya mengacu pada darah di kayu Salib untuk hukuman dosa-dosa kita. Kemudian Dia keluar dari air. Ini mengacu pada kebangkitan. Yesus dibangkitkan dari kematian dalam tiga hari. Ini adalah bukti bahwa Yesus adalah Allah kita dan Dia menyelamatkan kita dengan sempurna dari dosa. Baptisan Yesus, darahNya di kayu Salib, dan kebangkitanNya dalam tiga hari dan duduk di sebelah kanan takhta Allah — semua ini menegaskan bahwa Dia menyelamatkan semua manusia dari dosa. Apakah kamu percaya ini?

Saya ingin Anda memasukkan Firman Peneguhan ini ke dalam hati Anda. Ini adalah kebenarannya. Hanya jika Anda menerima Tuhan di dalam hati Anda, Anda akan menerima keselamatan dari segala dosa Anda seperti yang ada tertulis, *“Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa*

*supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya” (Yohanes 1:12).*

Rekan-rekan seiman yang terkasih, tahukah Anda sekarang mengapa Yesus harus dibaptis? Bisakah kamu percaya sekarang? Baptisan Yesus harus menanggung dosa semua orang. Itu adalah sunat dalam Perjanjian Baru. Baptisan Yesus! Itu adalah sunat rohani. Untuk itu Rasul Paulus berkata bahwa sunat harus dilakukan di hati. Yesus menyelamatkan kita dengan baptisan dan darahNya supaya jangan sampai kita meragukan bukti bahwa dosa kita sudah dihapus. Sekarang kita hanya memiliki keyakinan untuk mengatakan ‘ya’ dalam pikiran dan hati kita. Benarkah itu? Apa kamu setuju?

## **Apakah Anda Percaya Begitu?**

Kita tidak ada di sana tetapi sudah sekitar 2000 tahun sejak Yesus dibaptis dan disalibkan. Satu-satunya hal yang dapat kita lakukan adalah menerima kebenaran air dan darah Yesus. *“Sunat ialah sunat di dalam hati.”* Pikiran dan hati kita disunat oleh iman. Kita menerima keselamatan dengan iman. Dalam Perjanjian Lama, keturunan Abraham, yang disunat, diselamatkan oleh darah domba Paskah yang mereka cat pada tiang pintu dan ambang pintu mereka.

Mereka yang percaya pada baptisan dan darah Yesus sebagai keselamatan tidak perlu takut di bumi ini, bahkan pada saat penghakiman Allah. Namun, bagi mereka yang tidak menerima baptisan dan darah Yesus di dalam hati, penghakiman Allah yang tidak berbelaskasihan akan menimpa mereka. Mengapa begitu banyak orang Kristen tersesat? Mengapa mereka menderitanya? Itu karena mereka percaya darah Yesus telah menyelamatkan mereka tanpa mengetahui

Kebenaran baptisan dan darah Yesus.

Apakah keselamatan dicapai hanya dengan darah Yesus? Apakah Alkitab mengatakan bahwa itu dilakukan hanya dengan darah? Apa yang Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru katakan? Alkitab mengatakan kepada kita bahwa keselamatan kita tidak hanya dengan darah Anak Domba tetapi juga oleh baptisan Yesus (1 Yohanes 5:6-8). Dalam Perjanjian Lama orang Israel menjadi umat Allah melalui penyunatan daging mereka dan dengan darah anak domba Paskah. Dalam Perjanjian Baru, dikatakan bahwa keselamatan digenapi dengan baptisan Yesus dan darahnya. Itulah kebenaran keselamatan yang telah Tuhan penuhi. Persis seperti inilah yang tertulis di dalam Alkitab. Lalu, apakah Alkitab adalah firman manusia? Bukankah Alkitab adalah Firman Allah?

Apakah Anda hanya percaya pada darah Yesus? Jika demikian, Anda pasti masih dalam dosa. Anda harus berpaling dari keyakinan yang salah. Akui bahwa Anda telah mengabaikan baptisan Yesus di Sungai Yordan, dan bertobat. Anda sekarang harus menerima Kebenaran bahwa Tuhan menanggung dosa dunia termasuk dosa Anda melalui baptisan-Nya. Anda dapat diselamatkan dengan percaya kepada baptisan dan darah Yesus, Injil air dan Roh.

Apakah selama ini Anda hanya mengandalkan darah Yesus? Maka Anda masih dalam dosa. Anda mungkin merasa dikuduskan ketika Anda tidak berbuat dosa, tetapi Anda mungkin merasa berdosa ketika Anda berbuat dosa. Perasaan yang Anda dapatkan tidak berdasarkan Firman Allah, tetapi berdasarkan daging Anda. Tetapi, belum terlambat untuk menempatkan iman Anda pada baptisan dan darah Yesus agar Anda bisa disunat di dalam hati dan dibebaskan dari segala dosa Anda. 'Dibebaskan dari segala dosa' berarti diselamatkan dari segala dosa dengan percaya pada Injil sederhana baptisan

dan darah Yesus.

Apakah Anda percaya baptisan dan darah Yesus sebagai poros keselamatan dari dosa-dosa Anda? Begitu Anda percaya ini, Anda akan mengalami apa yang terjadi pada Anda sedikit demi sedikit. Dan Anda akan menemukan kedamaian di hati Anda. Kemudian Anda akan menjadi orang benar bukan karena perbuatan Anda tetapi oleh Firman Allah. Jika ada di antara Anda yang mengandalkan darah Yesus saja, saya ingin menanyakan pertanyaan ini kepada Anda: “Apakah keselamatan Anda dari dosa hanya dicapai oleh darah Yesus?” Keselamatan dari dosa tidak dicapai hanya dengan darah. Itu adalah dengan baptisan dan darah Yesus, yaitu dengan Injil sederhana.

Keselamatan dari dosa digenapi oleh Injil air dan Roh yang terdiri dari baptisan Yesus dari Yohanes Pembaptis dan darahnya. Roh mengacu pada Allah. Allah datang ke dunia ini dalam daging manusia. *“Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka.”* (Matius 1:21). Ini adalah nubuatnya. Allah berkata melalui malaikat-Nya, *“Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel” – yang berarti: Allah menyertai kita.*”

Allah datang ke dunia ini dalam daging manusia dan menerima baptisan untuk menanggung dosa semua orang berdosa. Dan Dia menanggung hukuman atas dosa-dosa itu di kayu Salib. Jadi, Dia menyelamatkan orang berdosa. Kebenaran ini adalah keselamatan yang dipenuhi oleh air dan darah. “Apakah Anda menerima keselamatan hanya dengan darah Yesus?” Tidak. Kita telah menerima keselamatan melalui baptisan dan darah Yesus Kristus.

Alasan mengapa ada begitu banyak nabi palsu dan bidat dalam komunitas Kristen adalah karena kebanyakan orang Kristen tidak mengetahui baptisan air Yesus. Dalam Yohanes 8 Yesus berkata, *“Dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu.”* (Yohanes 8:32). Kita harus memahami Kebenaran. Kita perlu mencari tahu mengapa Yesus berbicara tentang baptisan-Nya di dalam Alkitab dan kita harus menempatkan iman kita di dalamnya. Kita juga perlu memahami mengapa Allah memerintahkan orang Israel untuk disunat dan mengapa Allah menyebut darah anak domba Paskah. Jika Anda tidak mempercayai salah satu dari mereka, Anda tidak akan mengetahui Kebenaran yang membuat Anda dilahirkan kembali. Yesus berkata, *“Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah.”* (Yohanes 3:5). Alkitab adalah buku rahasia keselamatan. Apakah hanya dengan darah Yesus? Rasul Paulus sering berbicara tentang baptisan Yesus dalam surat-suratnya, misalnya dalam Roma 6 dan Galatia 3.

Mari kita lihat Roma 6 terlebih dahulu. *“Atau tidak tahukah kamu, bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus, telah dibaptis dalam kematian-Nya? Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru. Sebab jika kita telah menjadi satu dengan apa yang sama dengan kematian-Nya, kita juga akan menjadi satu dengan apa yang sama dengan kebangkitan-Nya. Karena kita tahu, bahwa manusia lama kita telah turut disalibkan, supaya tubuh dosa kita hilang kuasanya, agar jangan kita menghambakan diri lagi kepada dosa. Sebab siapa yang telah mati, ia telah bebas*

*dari dosa. Jadi jika kita telah mati dengan Kristus, kita percaya, bahwa kita akan hidup juga dengan Dia. Karena kita tahu, bahwa Kristus, sesudah Ia bangkit dari antara orang mati, tidak mati lagi: maut tidak berkuasa lagi atas Dia. Sebab kematian-Nya adalah kematian terhadap dosa, satu kali dan untuk selama-lamanya, dan kehidupan-Nya adalah kehidupan bagi Allah. Demikianlah hendaknya kamu memandangnya: bahwa kamu telah mati bagi dosa, tetapi kamu hidup bagi Allah dalam Kristus Yesus.” (Roma 6:3-11).*

Lihatlah kembali ayat 5. *“Sebab jika kita telah menjadi satu dengan apa yang sama dengan kematian-Nya, kita juga akan menjadi satu dengan apa yang sama dengan kebangkitan-Nya.”* Allah mengatakan kepada kita bahwa upah dosa adalah maut dan siapa pun yang memiliki dosa akan mati, binasa, dan masuk neraka. Apa yang Matius 5:26 katakan akan terjadi pada Anda jika Anda mati bahkan dengan dosa terkecil sebelum Anda memiliki Kebenaran yang sempurna. Bahkan dengan dosa terkecil pun Anda akan tunduk pada hukuman neraka yang berapi-api.

Namun, ada Juruselamat kita Yesus Kristus. Jika kita harus membayar hukuman mati kita sendiri, kita tidak akan diselamatkan; tetapi Allah mengutus Yesus dan meminta Dia menanggung semua dosa kita dan sebaliknya menghukum Dia. Sebagai ganti kita yang seharusnya mati untuk dosa-dosa kita, Allah membiarkan AnakNya menanggung semua dosa melalui baptisan AnakNya; Allah memberikan Anak-Nya untuk disalibkan dengan kejam dan untuk mencurahkan darah kehidupan-Nya menggantikan kita; dengan demikian Allah telah menyelamatkan kita dari segala dosa kita. Iman dalam baptisan dan darah Yesus adalah iman yang mempersatukan kita dengan Yesus Kristus.

Upah dosa adalah maut. Anda dan saya dulunya memiliki

dosa. Akibatnya, kita harus masuk neraka. Iman bersatu dengan Yesus adalah percaya di dalam hati kita bahwa Yesus menanggung segala dosa kita melalui baptisanNya di Sungai Yordan dan menanggung hukuman penyaliban atas nama kita. Oleh karena itu, kematian-Nya adalah kematian saya dan baptisan-Nya adalah untuk menghapus semua dosa saya. Iman seperti ini memungkinkan kita untuk dipersatukan dengan Kristus Yesus.

## **Bolehkah Percaya kepada Yesus Secara Religius?**

Banyak orang percaya pada Yesus secara religius; mereka pergi ke gereja dengan mata berkaca-kaca meminta pengampunan atas dosa-dosa mereka. Mereka berteriak, “Yesus, Yesus, saya percaya bahwa Engkau telah mati di kayu Salib untuk saya.” Tetapi apakah ada kata di dalam Alkitab yang memberi Anda keyakinan bahwa dosa-dosa Anda telah diampuni? Tentunya, mereka bersikeras bahwa 1 Yohanes 1:9 akan berhasil. 1 Yohanes 1:9 mengatakan, *“Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.”* Orang-orang menganggap bahwa ayat ini menjamin pengampunan dosa mereka setiap kali mereka mengucapkan doa pertobatan. Apa ayat ini bukan tentang menerima pengampunan dosa dengan bertobat setiap hari, tetapi menerima keselamatan sekaligus dengan mengakui bahwa Anda belum diselamatkan.

Alkitab menyatakan, *“Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus.” (Roma 10:17); “dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu.” (Yohanes 8:32).* Kebenaran itu kokoh.

Jika Yesus Kristus telah mati di kayu Salib tanpa menanggung segala dosa kita di Sungai Yordan, iman di dalam Dia sia-sia. Agar orang percaya dapat diselamatkan dari segala dosa, orang tersebut harus percaya dengan sepenuh hati pada Injil sederhana yang terdiri dari baptisan dan darah Yesus Kristus. Ada tertulis, *“Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.”* (Kisah Para Rasul 4:12). Yesus Kristus menanggung semua dosa kita dan menjadi Juruselamat kita melalui baptisanNya. Seperti yang ditunjukkan oleh namanya, kita diselamatkan dengan mulut yang mengaku (Roma 10:10). Apakah Anda orang berdosa? Atau apakah Anda orang yang benar?

Ada tertulis, *“Karena kamu semua, yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus.”* (Galatia 3:27). Yesus bisa mati di kayu Salib karena Dia dibaptis. Kemudian Dia bangkit dari kematian dalam tiga hari dan duduk di sebelah kanan tahta Allah Bapa. Jadi Dia menjadi Juruselamat bagi semua yang percaya kepadaNya. Jika Yesus belum menerima baptisan (air) atau mencurahkan darahNya di kayu Salib, Dia tidak dapat menjadi Juruselamat kita. Hanya jika kita percaya kepada Injil air dan Roh, kita bisa diselamatkan.

## **Bahkan Anak Musa**

Rekan-rekan seiman yang terkasih, Anda sedang mendengarkan rahasia keselamatan tentang baptisan air dan darah Yesus. Sungguh merupakan berkat yang luar biasa untuk mendengar Firman Allah ini. Apakah keselamatan hanya dengan darah? Keturunan Abraham dalam Perjanjian Lama

bisa diselamatkan dan menjadi umat Allah melalui sunat dan darah anak domba Paskah. Di zaman Perjanjian Baru, kita menjadi umat Allah dengan percaya kepada baptisan dan darah Yesus. Buktinya juga diberikan kepada kita melalui Musa.

Allah menyuruh Musa pergi ke Mesir dan memimpin orang Israel keluar dari tempat itu. Dia memberi tahu ayah mertuanya, pendeta di Midian, tentang hal itu, dan memulai perjalanannya dengan putranya dan istrinya di atas keledai, dan mereka berhenti di malam hari setelah matahari terbenam. Pada saat itu, seorang malaikat Allah menampakkan diri kepada mereka dan mencoba membunuh Musa. Istri Musa, Zipora, tahu alasannya. Jadi dia mengambil pisau batu, dipotongnya kulit khatan anaknya kemudian disentuhnya dengan kulit itu kaki Musa, dan berkata, *“Sesungguhnya engkau pengantin darah bagiku.”* (Keluaran 4:25) Kemudian Tuhan membiarkan Musa pergi.

Allah menunjukkan kehendak-Nya bahwa Dia akan membunuh bahkan anak Musa ketika dia tidak disunat. Bagi orang Israel, sunat adalah tanda janji Allah. Allah berkata Dia akan memecat siapa pun, bahkan anak dari pemimpin, yang tidak disunat. Jadi Allah memperingatkan Musa untuk menyelamatkan putranya.

Ada tertulis, *“Lalu Zipora mengambil pisau batu, dipotongnya kulit khatan anaknya, kemudian disentuhnya dengan kulit itu kaki Musa sambil berkata: “Sesungguhnya engkau pengantin darah bagiku.” Lalu Tuhan membiarkan Musa. “Pengantin darah,” kata Zipora waktu itu, karena mengingat sunat itu.”* (Keluaran 4:25-26). Alkitab memberi tahu kita bahwa Allah akan membunuh Musa karena anaknya tidak disunat. Terlepas dari siapa dia, orang yang tidak bersunat dipisahkan dari orang Israel. Hanya orang Israel yang telah disunat yang dapat berpartisipasi dalam upacara tersebut

dan memakan domba Paskah.

Rasul Paulus adalah seorang Yahudi. Dia disunat saat berusia 8 hari; dia dibesarkan di kaki Gamaliel, salah satu rabi terbesar pada saat itu; dan dia tahu persis mengapa Yesus harus dibaptis di Sungai Yordan dan mati di kayu Salib. Dia tahu Kebenaran, Injil sederhana bahwa semua dosanya dapat dihapuskan hanya dengan iman di dalam baptisan Yesus dan penyalibanNya; dan dia berkhotbah tentang baptisan Yesus di setiap Surat termasuk kitab Roma dan kitab Galatia.

Tentu saja Rasul Paulus sering berbicara tentang darah Yesus yang merupakan titik akhir keselamatan kita. Tetapi darah adalah saksi terakhir dari seluruh Kebenaran, tetapi sunat rohani yang sejati dicapai oleh Injil sederhana baptisan dan darah Yesus. Dia menunjukkan bahwa baptisan Yesus sangat diperlukan untuk membuat darah Yesus efektif. Dia sering menekankan pada Salib. Kenapa dia melakukan itu? Itu karena darah adalah saksi terakhir keselamatan kita. Jika Yesus tidak menanggung hukuman di kayu Salib dengan mencurahkan darahNya bahkan setelah Ia menanggung dosa kita, kita tidak bisa menerima keselamatan yang sempurna. Salib adalah titik akhir dari tindakan kebenaran Yesus untuk keselamatan kita.

Jika iman yang tepat yang percaya pada baptisan Yesus bersama dengan Salib telah dipertahankan sejauh ini, orang Kristen saat ini semua akan menjadi umat Allah yang tidak berdosa. Namun sayangnya, orang Kristen masih belum tahu tentang baptisan Yesus tetapi percaya pada darah Yesus saja sebagai keselamatan, yang serupa dengan cangkang tanpa apapun di dalamnya. Jadi mereka tetap tinggal sebagai orang berdosa tidak peduli berapa tahun mereka telah percaya kepada Yesus.

## Kesaksian Saya

Saya berumur dua puluh tahun ketika saya mulai percaya kepada Yesus. Orang berkata bahwa Yesus mati untuk orang berdosa seperti saya. Saya tidak tahu Allah atau hukum-Nya. Saya juga tidak tahu betapa saya telah berdosa, tetapi saya masih menjalani kehidupan yang sangat menyenangkan. Tapi suatu hari saya terkena penyakit. Saya sangat sakit sehingga saya pikir saya akan mati. Saya berpikir, “Saya mungkin akan mati cepat atau lambat. Saya ingin menerima pengampunan dosa sebelum saya mati. Orang bilang Yesus mati untuk orang berdosa.” Jadi saya percaya kepada-Nya. Pertama kali saya percaya, saya merasa bersyukur, tetapi saya masih menjadi orang berdosa tahun demi tahun selama sepuluh tahun. Saya masih tetap tinggal sebagai orang berdosa meskipun saya percaya kepada Yesus dengan antusias.

Meskipun saya menyanyikan, “♪ Menangis tidak akan menyelamatkan saya,” saya menangis setiap kali saya berdosa. “Allah, maafkan aku. Mohon ampuni saya dari dosa ini. Jika Anda memaafkan kali ini, saya akan melakukan yang lebih baik lain kali.” Ketika saya melakukan dosa, saya menghabiskan tiga hari berdoa untuk pertobatan. Saya tidak makan karena hati nurani yang bersalah. Saya mengunci diri saya di dalam lemari dan menangis kepada Allah untuk pengampunan. Setelah menangis sepenuh hati, saya merasa lebih baik dan saya merasa seolah-olah saya bisa mendengar suara Allah. “Saya telah membersihkan dosa-dosa saya. Haleluya!” Saya keluar dari lemari dan mulai melayani orang lain dengan rajin. Dan dalam prosesnya, terlepas dari diriku sendiri, aku tidak bisa tidak melakukan dosa lagi.

Pada awalnya, percaya kepada Yesus itu baik, tetapi seiring berjalannya waktu, dosa-dosa saya menumpuk. Dosa

menyusun tumpukan seperti kotoran. Sepuluh tahun hidup saya di dalam Kristus meningkatkan dosa di dalam hati saya bahkan lebih dari hari-hari saya menjadi seorang yang tidak percaya. Saya menjadi orang berdosa yang berbahaya. Saya meratapi kehidupan religius saya, “Mengapa saya menjadi orang percaya di usia muda? Saya seharusnya menunggu sampai saya berusia 80 tahun, tepat sebelum saya mati. Saya muak dan lelah mempersembahkan doa pertobatan setiap hari. Saya tahu saya seharusnya hidup sesuai dengan kehendak Allah, tetapi itu tidak mudah. Saya benar-benar muak.”

Saya mencari-cari Allah. Jadi saya belajar teologi. Ironisnya, mempelajari teologi membuat iman saya semakin kosong. Sebelum saya mulai belajar teologi, saya berpikir, “Saya tidak akan tidur di ranjang yang hangat sebagai Santo Damian. Saya akan membantu orang miskin. Saya tidak akan merasa nyaman tetapi membantu orang-orang yang membutuhkan ini.” Saya memiliki pemikiran seperti itu ketika saya membaca biografi orang suci itu. Saya biasa melakukan pertapaan seperti berdoa dengan berlutut di lantai semen selama beberapa jam. Hal itu sepertinya berhasil dan membuatku merasa baik.

Tapi sepuluh tahun kemudian, saya tidak tahan lagi. Jadi saya berteriak. “Allah, oh Allah, tolong selamatkan aku. Aku benar-benar percaya padaMu, dan aku akan tetap percaya padaMu bahkan ketika seseorang mengancamku untuk tidak mempercayaiMu dengan pisau di tenggorokanku. Tapi kenapa hatiku begitu kosong dan tertindas? Kenapa aku memiliki lebih banyak dosa daripada sebelum aku percaya padamu? Sebelum saya percaya kepada Yesus, saya tidak memiliki banyak dosa, tetapi mengapa saya menjadi orang berdosa yang lebih serius?” Sekarang saya dapat mengatakan itu karena saya tidak mengetahui Kebenaran dan tidak menerima pengampunan dosa.

Tapi saat itu saya sangat menderita.

Bagaimana saya dapat memberitahu orang lain untuk percaya kepada Yesus atau untuk menerima pengampunan dosa ketika saya penuh dengan dosa? Jadi saya meratap sambil berkata, “Ya Allah, saya akan segera lulus. Saya akan diurapi sebagai seorang pendeta, tetapi bagaimana saya dapat memberitahu orang berdosa lainnya untuk menerima pengampunan dosa ketika saya masih menjadi orang berdosa? Dalam Surat Rasul Paulus, dia berkata, *“Tetapi jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus.”* Sepertinya saya tidak memiliki Roh di dalam diri saya. Saya pikir saya mungkin pernah, tetapi mengapa Dia menghilang sementara itu? Apakah Dia dalam perjalanan bisnis? Apa yang terjadi, Allah?” Faktanya saya hidup dalam ilusi bahwa saya diselamatkan dengan percaya kepada Yesus bagaimanapun caranya. Saya sangat menderita. Saya banyak menangis. Saya tidak bisa memberitahumu semuanya.

Allah berjanji bahwa Dia akan mengungkapkan diri-Nya kepada mereka yang mencari Dia. Jadi Allah bertemu dengan saya. Saya telah menjadi orang berdosa meskipun saya telah percaya kepada Yesus dengan sungguh-sungguh selama 10 tahun. Namun, ketika saya menemukan rahasia baptisan Yesus, sunat rohani dalam Perjanjian Baru, semua masalah saya berakhir. Semua dosa saya lenyap dan hati saya dibersihkan seputih salju.

Ketika Anda percaya pada Injil sederhana yang terdiri dari baptisan dan darah Yesus, dosa-dosa Anda pasti akan lenyap sekaligus. Tidak peduli betapa tidak cukupnya Anda, Anda tidak akan lagi berdosa. Anda akan memberitakan kabar baik ini kepada orang-orang dan mereka yang menerima berita ini akan menerima pengampunan dosa dan memuji Allah dengan ‘Haleluya.’ Saya mengucapkan selamat kepada Anda yang

dosanya telah dihapuskan. Saya memuji Yesus yang menyelamatkan kita dari segala dosa kita. Kita telah menerima pengampunan dosa dengan sukacita.

Kita tidak pernah bisa mengungkapkan semua kegembiraan untuk pengampunan dosa. Jadi, mari kita nyanyikan pujian yang berbunyi, “♪ Yesus, Nama, saya tidak bisa cukup mengucapkan. ♪ Rahasia dalam Nama, terlalu besar untuk dibagikan, itu menjadi rahasia. ♪ Orang-orang meninggalkan Nama itu seperti batu pembangun. ♪ Tetapi Nama yang terukir di hatiku adalah batu berharga. “

## **Baptisan dan Darah Yesus yang Mencukupi Orang Berdosa**

Yesus membasuh dan menyelamatkan kita dengan cukup melalui sunat rohani-Nya, baptisan-Nya. Dia menjadikan kita umat Allah. Melalui penebusan Yesus, Allah telah menjadi Allah yang dilahirkan kembali. Seperti yang Dia janjikan dalam Perjanjian Lama, Yesus menerima baptisan, memikul dosa dunia ke kayu Salib, dan mati untuk menjadi Juruselamat bagi orang berdosa. Dia menjadi Allah Juruselamat bagi semua manusia.

Dosa menghasilkan hukuman. Tetapi Yesus dibaptis dan disalibkan untuk menyelamatkan kita; dan dengan menumpahkan darah-Nya yang berharga, Dia menyelamatkan Anda dan saya; Dia bangkit dari kematian dalam tiga hari. Allah Bapa membangkitkan Dia dari kematian. Kehidupan Yesus Kristus adalah hidup kita, dan kesaksian bahwa kita telah menjadi anak-anak Allah. Baptisan Yesus Kristus menanggung semua dosa kita. Darah Yesus Kristus adalah bukti bahwa Dia menanggung hukuman bagi kita.

Apakah Anda memiliki kesaksian di dalam hati Anda tentang baptisan dan darah Yesus? Apakah kita menerima pengampunan dosa hanya dengan darah Yesus Kristus? Tidak. Keselamatan telah digenapi dengan baptisan dan darah Yesus. Yesus telah menggenapi keselamatan.

## Apa Itu Bidat?

Apakah Anda masih orang berdosa ketika Anda percaya kepada Yesus dua puluh empat tujuh? Jika itu masalahnya, iman Anda adalah bidat. Bidat adalah iman yang berbeda dari apa yang Allah katakan. Titus 3:10-11 memperingatkan terhadap bidat; *“Seorang bidat yang sudah satu dua kali kaunasihati, hendaklah engkau jauhi. Engkau tahu bahwa orang yang semacam itu benar-benar sesat dan dengan dosanya menghukum dirinya sendiri.”* Mereka yang menyalahkan diri sendiri, mereka yang menyebut diri mereka sebagai orang berdosa berkata, “Allah, saya adalah orang berdosa apapun yang dikatakan orang lain,” adalah bidat. Allah memberi tahu mereka, “Baiklah, kamu orang berdosa. Anda bukan anak saya. Anda adalah bidat. Anda memiliki api yang tak terpadamkan menunggu Anda.” Mereka yang percaya kepada Yesus tetapi tetap menolak untuk menerima Injil baptisan Yesus adalah orang berdosa dan bidat yang mengutuk diri sendiri di hadapan Allah.

## Siapakah Orang Percaya Sejati?

Siapapun yang percaya pada Injil sederhana, yaitu baptisan dan darah Yesus, adalah orang benar tanpa terkecuali.

Kenapa kita masih bisa menjadi orang berdosa setelah kita beriman kepada Yesus? Orang berdosa tidak bisa masuk Sorga. Mereka yang menjadi benar karena percaya kepada Yesus memiliki saksi di dalamnya, yaitu baptisan dan darah Yesus. Pekerjaan keselamatan adalah apa yang Yesus lakukan di bumi. Mereka yang tidak percaya pada Injil sederhana yang menyatakan Yesus menerima baptisan untuk keselamatan kita dan menanggung segala dosa kita akan dilenyapkan dan ditinggalkan oleh Allah. Injil sederhana menyatakan bahwa Yesus datang ke dunia ini; Dia disunat dalam roh; Dia mengambil hukuman di kayu Salib untuk menyelamatkan kita dari penghukuman; Dia bangkit kembali dari kematian dan menjadi Allah kita yang hidup. Siapapun yang percaya pada Injil sederhana ini diselamatkan. Inilah keselamatan oleh air, darah dan Roh (1 Yohanes 5:4-8). Baptisan, darah dan Roh adalah saksi bahwa Yesus menyelamatkan kita dari dosa dunia. Itu adalah saksi keselamatan yang telah diselesaikan Anak Allah bagi kita.

Rekan-rekan seiman yang terkasih, apakah Anda sekarang menerima Injil sederhana? Apakah Anda sekarang mengakui bahwa keselamatan tidak dicapai hanya dengan darah Yesus, tetapi dengan baptisan air, darah, dan Roh? Allah menanggung dosa semua orang berdosa melalui baptisan Yesus. Dia telah melakukan sunat rohani pada kita. Begitulah cara Dia menghapus dosa dunia dari kita. Dan Dia menyelamatkan kita sepenuhnya dengan membayar hukuman dengan darah-Nya di kayu Salib. Dia tidak hanya menanggung semua dosa saya tetapi juga dosa dunia, dari dosa Adam sampai dosa orang terakhir di bumi. Siapapun yang percaya pada apa yang Yesus lakukan di bumi melalui air, darah, dan Roh menerima keselamatan dari segala dosa. Ini adalah Kebenaran dan kebijaksanaan dari Injil sederhana.

Yesus menenyapkan semua dosa dunia dengan baptisanNya sehingga semua manusia bisa diselamatkan. Sekarang tidak mungkin bagi kita untuk berdosa ketika kita percaya kepada Yesus. Yesus membangkitkan kita di antara orang mati. Yesus menghidupkan kembali jiwa-jiwa yang terhilang yang telah hilang karena Setan si Iblis. Dia menemukan jiwa-jiwa yang hilang. Kita ditemukan oleh Yesus dan kita menerima pengampunan dosa melalui Yesus Kristus, melalui air, darah, dan Roh.

Apakah Anda juga percaya demikian? Saya ingin memberitahu Anda bahwa keselamatan bukan hanya dengan darah tetapi juga oleh baptisan Yesus dan darahNya di kayu Salib. Saya tahu bahwa orang yang mengaku telah diselamatkan hanya melalui darah Yesus masih menyimpan dosa di dalam hati mereka. Kita semua dulunya percaya bahwa kita diselamatkan hanya oleh darah Yesus. Tapi itu tidak benar. Kita menerima keselamatan yang membuat kita dilahirkan kembali dengan percaya kepada Yesus Kristus, yang datang dengan air, darah, dan Roh

Yesus Kristus membuat kita tidak berdosa dengan menanggung semua dosa kita. Apakah keselamatan kita hanya oleh darah Yesus? Tidak. Itu melalui air (baptisan Yesus), darah (kematianNya di kayu Salib), dan kebangkitanNya. Menyelamatkan kita dengan air dan darah adalah bagian dari pemeliharaan Allah yang Dia miliki bahkan sebelum penciptaan dunia. Semua ini adalah pekerjaan keselamatan yang Allah lakukan. Dilahirkan kembali dan bebas dari dosa dicapai hanya dengan iman dalam baptisan dan darah Yesus (1 Yohanes 5:5-10). Injil sederhana yang disebutkan Yesus terbuat dari baptisan Yesus dan darahNya di kayu Salib.

Puji Tuhan! Haleluya! ☒

# KHOTBAH

---

## 3

Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.



Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.

# Hubungan antara Pelayanan Yohanes Pembaptis dan Injil Pendamaian Dosa

< Matius 21:32 >

**“Sebab Yohanes datang untuk menunjukkan jalan kebenaran kepadamu, dan kamu tidak percaya kepadanya. Tetapi pemungut-pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal percaya kepadanya. Dan meskipun kamu melihatnya, tetapi kemudian kamu tidak menyesal dan kamu tidak juga percaya kepadanya.”**

## **Yohanes Pembaptis Diutus oleh Allah**

Alkitab memberikan kesaksian tentang Yohanes Pembaptis dalam Yohanes 1:6-7, *“Datanglah seorang yang diutus Allah, namanya Yohanes; ia datang sebagai saksi untuk memberi kesaksian tentang terang itu, supaya oleh dia semua orang menjadi percaya.”* Seperti yang tertulis di sini, Yohanes Pembaptis “datang sebagai saksi, untuk memberi kesaksian tentang terang itu, supaya oleh dia semua orang menjadi percaya.” Kesaksian yang diberikan oleh Yohanes Pembaptis bersaksi bahwa Yesus memikul dosa dunia, dan jika dia tidak memberikan kesaksian tentang Injil Yesus tentang penebusan

dosa, maka tidak mungkin ada orang yang percaya kepada Yesus dan, bahkan jika seseorang melakukannya, semuanya akan sia-sia. Dalam berbicara tentang Yohanes Pembaptis, Rasul Yohanes menjelaskan Injil penebusan dosa di sini, sama seperti melalui seseorang yang menemukan Yesus sebelum kita, kita juga telah mengenal dan percaya kepada-Nya.

## Siapakah Yohanes Pembaptis?

Ada tertulis dalam Lukas 1:76-77: *“Dan engkau, hai anakku, akan disebut nabi Allah Yang Mahatinggi; karena engkau akan berjalan mendahului Tuhan untuk mempersiapkan jalan bagi-Nya, untuk memberikan kepada umat-Nya pengertian akan keselamatan yang berdasarkan pengampunan dosa-dosa mereka”* Nabi Allah yang Mahatinggi di sini tidak lain adalah Yohanes Pembaptis, wakil dari seluruh umat manusia yang, dengan menyerahkan semua dosa umat Tuhan kepada Yesus melalui baptisan, memberitahukan kepada semua orang yang percaya Tuhan bahwa mereka telah diselamatkan dari penghakiman dan menerima pengampunan dosa. Alkitab juga menjelaskan alasan mengapa Yohanes Pembaptis dikirim ke dunia ini sebagai wakil umat manusia untuk menyerahkan semua dosa umat Allah kepada Yesus, dan Lukas 1:78 bersaksi bahwa alasan ini adalah *“rahmat dan belas kasihan dari Allah kita.”* Melalui kesaksian Yohanes Pembaptis, semua umat manusia mengetahui keselamatan Tuhan, sebagaimana ada tertulis, *“oleh rahmat dan belas kasihan dari Allah kita, dengan mana Ia akan melawat kita, Surya pagi dari tempat yang tinggi”* (Lukas 1:78).

Yesus adalah jaminan kita untuk meyakinkan kita bahwa penebusan telah dibuat untuk semua dosa kita. Siapa yang

menuntun kita ke jalan damai di dunia ini? Itu Yesus. Tetapi karena Yohanes Pembaptis menyerahkan semua dosa kita kepada Yesus melalui baptisanNya dan membawa kita kepada Injil Tuhan tentang penebusan dosa, tanpa kesaksiannya tidak ada yang bisa mencapai keselamatan dengan pemahamannya sendiri.

Mari kita periksa Firman lebih rinci untuk melihat siapa Yohanes Pembaptis itu. Itu tertulis dalam Lukas 1:1-14: Teofilus yang mulia, *“Banyak orang telah berusaha menyusun suatu berita tentang peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di antara kita, seperti yang disampaikan kepada kita oleh mereka, yang dari semula adalah saksi mata dan pelayan Firman. Karena itu, setelah aku menyelidiki segala peristiwa itu dengan seksama dari asal mulanya, aku mengambil keputusan untuk membukukannya dengan teratur bagimu, supaya engkau dapat mengetahui, bahwa segala sesuatu yang diajarkan kepadamu sungguh benar. Pada zaman Herodes, raja Yudea, adalah seorang imam yang bernama Zakharia dari rombongan Abia. Isterinya juga berasal dari keturunan Harun, namanya Elisabet. Keduanya adalah benar di hadapan Allah dan hidup menurut segala perintah dan ketetapan Tuhan dengan tidak bercacat. Tetapi mereka tidak mempunyai anak, sebab Elisabet mandul dan keduanya telah lanjut umurnya. Pada suatu kali, waktu tiba giliran rombongannya, Zakharia melakukan tugas keimaman di hadapan Tuhan. Sebab ketika diundi, sebagaimana lazimnya, untuk menentukan imam yang bertugas, dialah yang ditunjuk untuk masuk ke dalam Bait Suci dan membakar ukupan di situ. Sementara itu seluruh umat berkumpul di luar dan sembahyang. Waktu itu adalah waktu pembakaran ukupan. Maka tampaklah kepada Zakharia seorang malaikat Tuhan berdiri di sebelah kanan mezbah pembakaran ukupan. Melihat hal itu ia terkejut dan menjadi*

*takut. Tetapi malaikat itu berkata kepadanya: “Jangan takut, hai Zakharia, sebab doamu telah dikabulkan dan Elisabet, isterimu, akan melahirkan seorang anak laki-laki bagimu dan haruslah engkau menamai dia Yohanes. Engkau akan bersukacita dan bergembira, bahkan banyak orang akan bersukacita atas kelahirannya itu.”*

Injil Lukas mulai dengan mengatakan bahwa penulisnya, Lukas, telah memeriksa catatan Yesus secara terperinci sejak awal, dan ia memulai kisahnya dengan membahas silsilah Yohanes Pembaptis terlebih dahulu. Mari kita juga mulai dengan melihat garis keturunan Yohanes Pembaptis di sini dan memeriksa kelahirannya secara terperinci.

Lukas, seorang murid Yesus, mengkhotbahkan Injil kepada seorang non-Yahudi terkemuka bernama Theophilus. Tetapi orang ini tidak mengetahui Firman dalam Kitab Suci, dan oleh karena itu Lukas perlu menjelaskan Firman kepadanya secara rinci, dan itulah sebabnya dia memulai ceritanya dengan garis keturunan Yohanes Pembaptis.

*Ada tertulis, “Pada zaman Herodes, raja Yudea, adalah seorang imam yang bernama Zakharia dari rombongan Abia. Isterinya juga berasal dari keturunan Harun, namanya Elisabet. Keduanya adalah benar di hadapan Allah dan hidup menurut segala perintah dan ketetapan Tuhan dengan tidak bercacat. Tetapi mereka tidak mempunyai anak, sebab Elisabet mandul dan keduanya telah lanjut umurnya. Pada suatu kali, waktu tiba giliran rombongannya, Zakharia melakukan tugas keimaman di hadapan Tuhan. Sebab ketika diundi, sebagaimana lazimnya, untuk menentukan imam yang bertugas, dialah yang ditunjuk untuk masuk ke dalam Bait Suci dan membakar ukupan di situ.”*

Di sini kita melihat imam Zakharia melakukan tugas keimaman dalam urutan divisinya. Dan Lukas dengan jelas

bersaksi di sini bahwa Elisabet istri Zakharia adalah keturunan Harun. Sekarang, kita perlu mencari tahu di sini apa garis keturunan Zakharia — yaitu, dari kaum mana dia berasal dari orang Lewi.

Lukas 1:8 mengatakan, *“Pada suatu kali, waktu tiba giliran rombongannya, Zakharia melakukan tugas keimaman di hadapan Tuhan.”* Dalam perikop ini kita melihat Lukas bersaksi bahwa Zakharia berasal dari keluarga Imam Besar Harun, karena dia adalah “dari kelompok Abia,” salah satu cucu Harun. Dan untuk lebih menekankan garis keturunan murni Yohanes Pembaptis sebagai keturunan langsung dari Imam Besar Harun, Lukas juga mengatakan bahwa Elisabet istri Zakharia adalah keturunan Harun juga.

Yohanes Pembaptis lahir dari ayahnya Zakharia. Mari kita telusuri kembali silsilah pendeta Zakharia. Ketika kita membuka 1 Tawarikh 24:10, kita melihat Alkitab mengatakan, *“yang ketujuh pada Hakos; yang kedelapan pada Abia;”* Allah telah mengangkat Musa sebagai wakil-Nya, dan Dia telah menunjuk Harun, saudara laki-laki Musa, sebagai Imam Besar untuk melayani Allah di hadapan orang-orang Israel. Dua anak Harun dibunuh saat mempersembahkan dupa kepada Allah dengan api asing yang tidak disucikan. Setelah kematian mereka, ada dua imam yang tersisa bernama Eleazar dan Itamar, keduanya adalah putra Harun. Allah kemudian membuat keturunan Harun melayani semua pengorbanan dan melayani Dia di Kemah Suci. Namun jumlah keturunan Harun bertambah seiring berjalannya waktu. Jadi, pada zaman Daud, dia perlu mengatur sistem imamat menurut pembagian 24 cucu Harun. Dengan kata lain, Daud memisahkan para imam menjadi beberapa rombongan untuk bergiliran dalam memberikan pengorbanan, dan ini adalah “urutan pembagian” yang disebutkan dalam Lukas pasal 1, di mana dikatakan

bahwa Zakharia pergi ke Bait Suci Tuhan untuk melayani Dia di urutan rombongannya ketika nasibnya jatuh.

Ketika Daud memulihkan sistem korban di Kemah Suci, dia juga mengatur ulang tata cara para imam untuk melayani pengorbanan. Daud mereformasi sistem korban karena orang Israel telah menyembah berhala selama masa Saul, dan dia mempercayakan seluruh imamat kepada keturunan Harun untuk meneruskan dosa orang Israel kepada hewan kurban untuk penebusan dan keselamatan mereka. Dan karena ada banyak keturunan Harun, Daud membuat perintah di mana para imam bergiliran untuk memasuki Tempat Suci dan melayani Tuhan sesuai dengan nasib mereka. Dengan kata lain, Daud mengatur jadwal para imam untuk bergiliran masuk ke Kemah Suci dan melayani Allah sesuai dengan urutan ini.

Sehubungan dengan urutan inilah 1 Tawarikh 24:10 mengatakan, seperti yang baru saja kita baca, *“yang kedelapan pada Abia;”* dan Lukas 1:5, yang mengatakan, *“Adalah. . . seorang imam yang bernama Zakharia, dari rombongan Abia,”* membuktikan bahwa Zakharia adalah keturunan imamat yang termasuk dalam rombongan Abia, salah satu cucu Harun. Jelaslah, ayah Yohanes Pembaptis, Zakharia, adalah seorang imam dari rombongan Abia dan keturunan Imam Besar Harun. Selain itu, Alkitab juga mengatakan di sini bahwa Elisabet adalah keturunan Harun juga (Lukas 1:5). Jadi, ayah dan ibu Yohanes Pembaptis adalah keturunan Imam Besar Harun. Lukas harus menjelaskan hal ini dengan jelas kepada Teofilus terlebih dahulu sebelum menjelaskan kepadanya bahwa Yohanes Pembaptis telah menyerahkan semua dosa kepada Yesus. Sekarang, mari kita beralih ke Firman Kitab Suci untuk melihat di mana dikatakan bahwa keturunan Harun melayani sebagai Imam Besar.

## **Yohanes Pembaptis Lahir dari Keluarga Imam Besar**

Pertama-tama, keturunan Harun mewarisi pelayanan korban pada Hari Pendamaian. Ada tertulis dalam Imamat 16:30-34: *“Karena pada hari itu harus diadakan pendamaian bagimu untuk mentahirkan kamu. Kamu akan ditahirkan dari segala dosamu di hadapan Tuhan. Hari itu harus menjadi sabat, hari perhentian penuh, bagimu dan kamu harus merendahkan diri dengan berpuasa. Itulah suatu ketetapan untuk selama-lamanya. Dan pendamaian harus diadakan oleh imam yang telah diurapi dan telah ditahbiskan untuk memegang jabatan imam menggantikan ayahnya; ia harus mengenakan pakaian lenan, yakni pakaian kudus. Ia harus mengadakan pendamaian bagi tempat maha kudus, bagi Kemah Pertemuan dan bagi mezbah, juga bagi para imam dan bagi seluruh bangsa itu, yakni jemaah itu. Itulah yang harus menjadi ketetapan untuk selama-lamanya bagimu, supaya sekali setahun diadakan pendamaian bagi orang Israel karena segala dosa mereka.”* Maka Harun melakukan seperti yang diperintahkan Tuhan kepada Musa.”

Di bagian lain Bilangan 20:28-29, Alkitab berkata, *“Musa menanggalkan pakaian Harun dan mengenakannya kepada Eleazar, anaknya. Lalu matilah Harun di puncak gunung itu, kemudian Musa dengan Eleazar turun dari gunung itu. Ketika segenap umat itu melihat, bahwa Harun telah mati, maka seluruh orang Israel menangisi Harun tiga puluh hari lamanya.”* Seperti yang dapat kita lihat di sini, Allah memberikan jabatan Imam Besar kepada Harun dan jabatan ini diberikan kepada anak-anaknya, dan ketetapan ini selamanya tidak berubah (Imamat 16:33-34). Di antara semua anak Israel, Harun dan putranya yang dipercayakan imamat untuk melayani

Allah. Begitulah cara Harun dan anak-anaknya menjadi kaum Imam Besar yang melayani untuk membawa pengampunan dosa kepada orang Israel.

Ada tertulis dalam Keluaran 28:1-2: *“Engkau harus menyuruh abangmu Harun bersama-sama dengan anak-anaknya datang kepadamu, dari tengah-tengah orang Israel, untuk memegang jabatan imam bagi-Ku – Harun dan anak-anak Harun, yakni Nadab, Abihu, Eleazar dan Itamar. Haruslah engkau membuat pakaian kudus bagi Harun, abangmu, sebagai perhiasan kemuliaan.”*

Allah juga berfirman dalam Keluaran 29:1-9: *“Inilah yang harus kaulakukan kepada mereka, untuk menguduskan mereka, supaya mereka memegang jabatan imam bagi-Ku: Ambillah seekor lembu jantan muda dan dua ekor domba jantan yang tidak bercela, roti yang tidak beragi dan roti bundar yang tidak beragi, yang diolah dengan minyak, dan roti tipis yang tidak beragi, yang diolesi dengan minyak; dari tepung gandum yang terbaik haruslah kaubuat semuanya itu. Kautaruhlah semuanya dalam sebuah bakul dan kaupersembahkanlah semuanya dalam bakul itu, demikian juga lembu jantan dan kedua domba jantan itu. Lalu kausuruhlah Harun dan anak-anaknya datang ke pintu Kemah Pertemuan dan haruslah engkau membasuh mereka dengan air. Kemudian kauambillah pakaian itu, lalu kaukenakanlah kepada Harun kemeja, gamis baju efod, dan baju efod serta tutup dada; kaukebatkanlah sabuk baju efod kepadanya; kautaruhlah serban di kepalanya dan jamang yang kudus kaububuh pada serban itu. Sesudah itu kauambillah minyak urapan dan kautuang ke atas kepalanya, dan kauurapilah dia. Kausuruhlah anak-anaknya mendekat dan kaukenakanlah kemeja-kemeja itu kepada mereka. Kauikatkanlah ikat pinggang kepada mereka, kepada Harun dan anak-anaknya,*

*dan kaulilitkanlah destar itu kepada kepala mereka, maka merekalah yang akan memegang jabatan imam; itulah suatu ketetapan untuk selama-lamanya. Demikianlah engkau harus mentahbiskan Harun dan anak-anaknya.”*

Nah sekarang, tidak ada keraguan apapun bahwa Allah dengan jelas menggunakan kaum Harun, saudara laki-laki Musa, sebagai kaum Imam Besar untuk mewakili orang-orang Israel. Tidak ada yang bisa membantah ini. Atas perintah Allah bahwa keluarga Harun mengambil alih jabatan Imam Besar. Tidak sembarang orang dapat menduduki jabatan Imam Besar ini, tetapi hanya seseorang dari keluarga Harun yang dapat melayani sebagai Imam Besar untuk masuk ke dalam Ruang Mahakudus Kemah Suci dan menghapuskan semua dosa tahunan seluruh umat Israel sekali dan untuk semua. Jadi Allah menyuruh Musa untuk menunjuk saudaranya Harun ke dalam jabatan imam (Keluaran 29:1), dan Dia juga menyuruh Musa untuk membuat pakaian yang layak untuk Imam Besar seperti yang Dia tunjukkan padanya dan mengenakan pakaian ini pada saudaranya Harun.

Ini berarti bahwa telah ditetapkan oleh Allah sendiri bagi Harun untuk menjadi Imam Besar dan bagi putra serta keturunannya untuk mewarisi imamatnya. Allah telah berkata bahwa jabatan Imam Besar harus selamanya bertumpu pada putra dan keturunan Harun; keturunan Harun karena itu harus melayani sebagai Imam Besar sampai berlalunya zaman Perjanjian Lama dan datangnya zaman Perjanjian Baru dengan kedatangan Yesus; dan ini adalah ketetapan keselamatan kekal yang ditetapkan oleh Allah untuk penebusan dosa.

Itulah mengapa Lukas secara khusus menyatakan di sini bahwa Zakharia adalah dari keluarga Imam Besar Harun, untuk menjelaskan bahwa Yohanes Pembaptis adalah Imam Besar terakhir dari Perjanjian Lama. Ketika Yohanes Pembaptis

menyerahkan semua dosa dunia kepada Yesus atas nama seluruh umat manusia, perjanjian dalam Perjanjian Lama berakhir, dan sejak saat itu dimulailah zaman Yesus, zaman kasih karunia. Inilah cara Allah membedakan sejarah umat manusia menjadi dua periode berbeda.

## **Yohanes Pembaptis Membaptis Yesus**

Kita menyebut Yohanes “Yohanes Pembaptis” karena dia membaptis Yesus. Jadi, apa arti “baptisan” di dalam Alkitab? Kata “baptisan” adalah “*βάπτισμα*” (*baptisma*) dalam bahasa Yunani, yang berarti membenamkan, membasuh, meneruskan, mengubur, atau memindahkan.

Sebagaimana disebutkan, baptisan berarti meneruskan atau memindahkan. Saat Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, semua dosa dunia ditanggung oleh Yesus; setelah menerima semua dosa setiap orang berdosa di dunia ini, Yesus kemudian dihukum mati menggantikan kita untuk melunasi upah dosa-dosa kita; Dia bangkit dari kematian lagi; dan dengan demikian Dia menjadi Juruselamat semua yang percaya pada Kebenaran ini. Tuhan dibaptis untuk menanggung dosa-dosa kita atas nama kita dan Dia disalibkan sampai mati menggantikan kita. Itu karena upah dosa adalah maut.

Seperti yang telah disebutkan, kata “baptisan” juga berarti “membasuh.” Ini, pada gilirannya, berarti bahwa ketika Yesus menerima baptisan pengampunan dosa dari Yohanes Pembaptis di Sungai Yordan, Ia menerima semua dosa kita dan menghapuskan dan membasuh semua dosa dunia. Karena semua dosa umat manusia ditimpakan ke dalam tubuh Yesus melalui baptisan yang Ia terima dari Yohanes Pembaptis, dan Yesus melakukan penebusan atas semua dosa dunia dengan

tubuh-Nya, kita telah diselamatkan dengan percaya kepada Kebenaran ini.

Ketika kita melihat secara menyeluruh pada baptisan Yesus dan artinya, kita melihat bahwa itu menunjukkan empat arti: “Membasuh,” “meneruskan,” “memindahkan,” dan “menguburkan.” Selama masa Perjanjian Lama, ketika orang-orang Israel mencari pengampunan dosa mereka, mereka membawa hewan kurban tanpa cela yang ditentukan oleh Allah, seperti kambing, domba, lembu jantan, atau merpati, dan mereka meletakkan tangan mereka di atas kepala hewan kurban untuk menyerahkan dosa-dosa mereka padanya. Ritual ini memiliki makna yang sama dengan baptisan yang diterima Yesus di zaman Perjanjian Baru. Dalam Perjanjian Lama, orang Israel menyerahkan dosa-dosa mereka kepada seekor kambing dengan meletakkan tangan mereka di atas kepalanya, dan kambing ini, karena menerima dosa-dosa bangsa Israel, dibunuh untuk menggantikan mereka untuk melakukan penebusan atas dosa-dosa mereka. Demikian pula, Yesus juga menerima dosa dunia dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis (wakil dari umat manusia); Dia mencurahkan darah-Nya sampai mati untuk menebus semua dosa kita; Dia bangkit dari kematian lagi; dan dengan demikian Dia telah menyelamatkan semua orang percaya-Nya. Dalam Perjanjian Lama, Imam Besar Harun memperhitungkan (memindahkan) dosa-dosa bangsa Israel pada seekor kambing dengan meletakkan tangannya di atas kepalanya sebagai wakil mereka, memotong lehernya dan mengambil darahnya, meletakkan darahnya di atas mezbah korban bakaran, dan mengorbankan itu untuk Allah atas nama orang Israel. Dalam Perjanjian Baru, Yohanes Pembaptis adalah perwakilan dari seluruh umat manusia.

## **Yang Terbesar di antara Mereka yang Dilahirkan oleh Perempuan**

Ketika kita membuka Matius 11:11, kita melihat Yesus sendiri bersaksi, *“Sesungguhnya di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan tidak pernah tampil seorang yang lebih besar dari pada Yohanes Pembaptis.”* maksudnya jelas: Yohanes Pembaptis sepenuhnya memenuhi syarat sebagai Imam Besar dari seluruh umat manusia. Dalam kapasitasnya sebagai Imam Besar terakhir Perjanjian Lama, dia telah membaptis Yesus. Jika Harun adalah Imam Besar bangsa Israel, maka Yohanes Pembaptis adalah Imam Besar umat manusia, dan menurut ketetapan imamat abadi yang ditetapkan oleh Allah, dia menyerahkan semua dosa dunia kepada Yesus sekali dan untuk selamanya dengan membaptis Dia. Ayahnya, Zakharia, adalah keturunan Harun, sama seperti ibunya Elisabet juga dari keluarga Harun, dan karena hanya keturunan Harun yang dapat memenuhi jabatan imam tinggi, Yohanes Pembaptis memiliki semua legitimasi untuk menduduki jabatan Imam Besar.

### **Siapakah Abia?**

Satu Tawarikh pasal 24 menjelaskan urutan dimana keturunan Harun melayani sebagai imam untuk mempersembahkan korban kepada Allah, dan Abia terdaftar di sini sebagai delapan urutan. Ketika kita membuka Lukas 1:9 dalam Perjanjian Baru, kita melihat bahwa seorang imam dipilih dengan cara yang sama seperti di Perjanjian Lama “menurut kebiasaan imamat,” dan orang yang dipilih di sini menggantikan jabatan Imam Tinggi dan memenuhi perannya.

Tradisi ini terus berlangsung dari generasi ke generasi, hingga akhirnya mencapai Zakharia ayah dari Yohanes Pembaptis.

Ayah Yohanes Pembaptis, Zakharia, adalah seorang Imam Besar yang lahir sebagai keturunan Harun dari ordo Abia, dan mengikuti garis keturunan ini, Yohanes Pembaptis adalah Imam Besar dan perwakilan dari seluruh umat manusia.

Sebagai analogi, anak singa hanya bisa dipikul oleh seekor singa. Demikian pula, Yohanes Pembaptis lahir dari keluarga Harun sang Imam Besar, dan sebagai Imam Besar terakhir yang menggenapi Firman keselamatan yang dinubuatkan Allah, ia memainkan peran sebagai jembatan yang menghubungkan Perjanjian Lama dengan Perjanjian Baru. Untuk menggarisbawahi hal ini, Yesus sendiri mengatakan bahwa Yohanes Pembaptis adalah yang terbesar dari mereka yang lahir dari perempuan. Ini dibuktikan dalam Matius 11:11-13. Yesus sendiri memberikan kesaksian tentang Yohanes Pembaptis dan bersaksi bahwa dia adalah Elia yang dinubuatkan untuk dikirim dalam Perjanjian Lama (Matius 11:13-15), dan janji ini dicatat dalam Maleakhi 3:4.

## **Mari Dengarkan Kesaksian Para Rasul tentang Pembaptisan Yesus**

Baptisan Yesus adalah cara Tuhan kita menanggung segala dosa dunia dan membuat pendamaian bagi mereka. Pembaptisannya disaksikan di banyak tempat di seluruh Surat yang ditulis oleh Rasul Paulus, Petrus, dan Yohanes.

Pertama-tama, mari kita dengarkan apa yang dikatakan Firman tentang baptisan Yesus dalam Surat-surat Paulus. Itu tertulis dalam Roma 6:2-7: *“Sekali-kali tidak! Bukankah kita telah mati bagi dosa, bagaimanakah kita masih dapat hidup di*

*dalamnya? Atau tidak tahukah kamu, bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus, telah dibaptis dalam kematian-Nya? Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru. Sebab jika kita telah menjadi satu dengan apa yang sama dengan kematian-Nya, kita juga akan menjadi satu dengan apa yang sama dengan kebangkitan-Nya. Karena kita tahu, bahwa manusia lama kita telah turut disalibkan, supaya tubuh dosa kita hilang kuasanya, agar jangan kita menghambakan diri lagi kepada dosa. Sebab siapa yang telah mati, ia telah bebas dari dosa.”*

Dengan percaya bahwa dia dibaptis dengan Yesus, iman Rasul Paulus ditempatkan dalam Injil yang menyatakan bahwa Yesus melakukan penebusan atas semua dosa umat manusia ketika Dia dibaptis. Injil sejati tentang penebusan dosa yang dibicarakan oleh Alkitab adalah Injil air dan darah, Injil baptisan Yesus dan darahNya di kayu Salib. Dengan kata lain, Injil pengampunan dosa yang disaksikan oleh para Rasul di dalam Alkitab menyatakan bahwa Yesus menanggung segala dosa dunia dengan dibaptis.

Mari kita dengarkan kesaksian dari Rasul Petrus mengenai baptisan Yesus dan menanggung dosa. Dia berkata dalam 1 Petrus 3:21, *“Juga kamu sekarang diselamatkan oleh kiasannya, yaitu baptisan – maksudnya bukan untuk membersihkan kenajisan jasmani, melainkan untuk memohonkan hati nurani yang baik kepada Allah – oleh kebangkitan Yesus Kristus,”* Di sini Rasul Petrus berkata bahwa baptisan yang Yesus terima dari Yohanes Pembaptis adalah kiasan dari keselamatan dan penebusan dosa.

Di tempat lain, ketika kita mencari apa yang tertulis dalam

Surat Rasul Yohanes tentang baptisan Yesus, kita melihat Alkitab berkata dalam 1 Yohanes 5:5-8: *“Siapakah yang mengalahkan dunia, selain dari pada dia yang percaya, bahwa Yesus adalah Anak Allah? Inilah Dia yang telah datang dengan air dan darah, yaitu Yesus Kristus, bukan saja dengan air, tetapi dengan air dan dengan darah. Dan Rohlah yang memberi kesaksian, karena Roh adalah kebenaran. Sebab ada tiga yang memberi kesaksian [di dalam sorga: Bapa, Firman dan Roh Kudus; dan ketiganya adalah satu. Dan ada tiga yang memberi kesaksian di bumi]: Roh dan air dan darah dan ketiganya adalah satu.”* Rasul Yohanes juga berkata bahwa keselamatan dari penebusan dosa kita dicapai dengan percaya kepada Juruselamat yang datang dengan air dan darah.

## **Perbedaan antara Iman Para Rasul dan Pemimpin Kristen Saat Ini**

Sekarang, kita dapat melihat di sini bahwa iman para Rasul di dalam Alkitab sangat berbeda dari iman para teolog masa kini, yang hanya ditempatkan di dalam darah Yesus. Berbeda dengan para teolog ini yang hanya percaya pada darah Yesus, Alkitab memberikan kesaksian tentang baptisan yang diterima Yesus dari Yohanes Pembaptis dan darah yang Dia tumpahkan di kayu Salib sebagai keselamatan orang-orang berdosa. Sangatlah penting bagi kita semua hari ini untuk mencapai pemahaman yang benar tentang baptisan Yesus dan darah-Nya dan untuk percaya kepada Injil penebusan dosa dengan benar. Para Rasul menjelaskan di dalam Alkitab bahwa baptisan Yesus (air) adalah kiasan yang menyelamatkan kita dari segala dosa kita (1 Petrus 3:21), dan melalui Injil keselamatan ini, Injil baptisan dan darah Yesus, bahwa kita

dapat mengalahkan dunia dengan percaya kepada kebenaran keselamatan. Baptisan Yesus dan darah-Nya di kayu Salib diperlakukan sama di dalam Alkitab untuk bersama-sama membentuk Injil penebusan. Kitab Suci dengan jelas menulis di kedua Perjanjian bahwa Injil penebusan dosa dibentuk oleh baptisan dan darah Yesus yang telah menghapuskan semua dosa dunia.

Matius, seorang murid Yesus, mencatat dalam Matius 3:15-16: *“Lalu Yesus menjawab, kata-Nya kepadanya: “Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.” Dan Yohanes pun menuruti-Nya. Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya”*

Sebelum bagian ini, Matius menggambarkan keadaan di mana Yesus dibaptis (Matius 3:13-14). Dan di sini di dalam Matius 3:15-16, dikatakan bahwa Yohanes Pembaptis menyerahkan semua dosa dunia kepada Yesus melalui baptisanNya, keselamatan dari penebusan dosa. Dan itu memberikan kesaksian tentang kebenaran Allah tentang keselamatan, Injil penebusan dosa, yang menyatakan bahwa ketika Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, semua dosa setiap orang di dunia ini ditimpakan kepada Kristus. Setelah memikul semua dosa dunia melalui baptisanNya, Yesus kemudian memberikan kesaksian tentang diriNya selama tiga tahun, mati di kayu Salib, bangkit dari kematian kembali dalam tiga hari, menggenapi keselamatan semua orang percayaNya dari segala dosa, dan sekarang duduk di sebelah kanan tahta Allah Bapa.

Lebih lanjut, murid-murid Yesus juga menulis bahwa Yesus akan menampakkan diri untuk kedua kalinya kepada semua orang yang telah menerima pengampunan dosa dengan

percaya kepada baptisan Tuhan dan darahNya di kayu Salib, mereka yang menunggu Tuhan terlepas dari dosa. Itu tertulis dalam Ibrani 9:28, *“Demikian pula Kristus hanya satu kali saja mengorbankan diri-Nya untuk menanggung dosa banyak orang. Sesudah itu Ia akan menyatakan diri-Nya sekali lagi tanpa menanggung dosa untuk menganugerahkan keselamatan kepada mereka, yang menantikan Dia.”* Ketika Yesus dibaptis, Allah Bapa sendiri memberikan kesaksian tentang Yesus, berkata, *“Inilah Anak-Ku yang Kukasihi,”* dan Yohanes Pembaptis juga bersaksi keesokan harinya bahwa tidak lain adalah Yesus yang telah menerima semua dosa dunia melalui Baptisannya dan membuat penebusan bagi mereka.

Para teolog saat ini sangat tidak peduli dengan Alkitab dan sangat mengabaikan baptisan dan darah Yesus yang telah membuat penebusan atas semua dosa umat manusia. Saya percaya bahwa ini karena mata rohani mereka tertutup, dan karena itu mereka tidak dapat menyantap Firman sorgawi. Akibatnya, banyak orang Kristen berpikir bahwa Yesus menanggung dosa dunia dengan sendirinya, tetapi pemikiran seperti itu berasal dari kepercayaan yang secara memalukan mengabaikan Kebenaran keselamatan, tidak menyadari bahwa Yesus dibaptis dan mencurahkan darahNya untuk membuat penebusan bagi semua dosa. Gagasan ini, dengan kata lain, berasal dari ketidaktahuan orang Kristen saat ini yang tidak menyadari baptisan Yesus dan Injil penebusan dosa.

Dalam Perjanjian Lama, ketika Harun sang Imam Besar menyerahkan dosa orang Israel kepada hewan kurban dengan meletakkan tangannya di atas kepalanya, dan saat hewan ini mencurahkan darahnya, Harun membebaskan orang Israel dari dosa mereka. Demikian juga, dan sesuai dengan cara keselamatan yang dijanjikan ini, Yesus sendiri telah datang sebagai Anak Domba Korban Perjanjian Baru, dan oleh karena

itu Yohanes Pembaptis memang diperlukan sebagai wakil umat manusia untuk menyerahkan semua dosa dunia ini kepada Yesus. Itulah mengapa Allah Bapa mengutus Yohanes Pembaptis enam bulan sebelum mengutus Yesus.

Yohanes Pembaptis adalah hamba yang sudah dinubuatkan dan ditulis dalam Kitab Maleakhi di Perjanjian Lama. Dia adalah utusan Allah yang ditulis dan dinubuatkan dalam Maleakhi 3:1-3, dan ketika kita membuka Matius 11:10-11 dalam Perjanjian Baru, kita melihat bahwa Tuhan membutuhkan hamba Allah ini untuk membaptis Dia dan menyerahkan semua dosa umat manusia kepada-Nya, sehingga Dia dapat melakukan penebusan atas semua dosa ini sebagai Juruselamat umat manusia. Itulah mengapa Yohanes Pembaptis “demikian” menyerahkan dosa dunia kepada Yesus dalam ketaatan pada perintah-Nya (Matius 3:15).

Anak domba kurban dalam Perjanjian Lama menerima dan mati untuk jumlah dosa yang terbatas karena dosa yang paling banyak ditanggungnya pada suatu waktu adalah dosa tahunan orang Israel, tetapi berbeda dengan ini, Yesus Kristus harus menerima setiap dosa seluruh dunia melalui baptisan-Nya dan tidak meninggalkan siapa pun, dan Dia harus disalibkan sampai mati untuk melunasi upah semua dosa ini dan membuat penebusan abadi dari semua dosa seluruh dunia. Itulah mengapa Yesus harus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, mati di kayu Salib, bangkit dari antara orang mati lagi dalam tiga hari, dan membuat penebusan untuk semua dosa, untuk selamanya membebaskan seluruh umat manusia dari segala dosa dunia. Dan Allah telah menyelamatkan dari segala dosa siapapun yang percaya kepada baptisan dan darah Yesus, di dalam keselamatan Injil penebusan dosa.

## Yohanes Pembaptis Adalah Utusan Allah

Firman Allah yang memberikan kesaksian tentang Yohanes Pembaptis ditemukan dalam Matius 11:7-15. Mari kita semua membaca perikop ini bersama-sama: *“Setelah murid-murid Yohanes pergi, mulailah Yesus berbicara kepada orang banyak itu tentang Yohanes: “Untuk apakah kamu pergi ke padang gurun? Melihat buluh yang digoyangkan angin kian ke mari? Atau untuk apakah kamu pergi? Melihat orang yang berpakaian halus? Orang yang berpakaian halus itu tempatnya di istana raja. Jadi untuk apakah kamu pergi? Melihat nabi? Benar, dan Aku berkata kepadamu, bahkan lebih dari pada nabi. Karena tentang dia ada tertulis: Lihatlah, Aku menyuruh utusan-Ku mendahului Engkau, ia akan mempersiapkan jalan-Mu di hadapan-Mu. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan tidak pernah tampil seorang yang lebih besar dari pada Yohanes Pembaptis, namun yang terkecil dalam Kerajaan Sorga lebih besar dari padanya. Sejak tampilnya Yohanes Pembaptis hingga sekarang, Kerajaan Sorga diserong dan orang yang menyerongnya mencoba menguasainya. Sebab semua nabi dan kitab Taurat bernubuat hingga tampilnya Yohanes dan – jika kamu mau menerimanya – ialah Elia yang akan datang itu. Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar!”*

Banyak orang pergi ke padang gurun untuk melihat Yohanes Pembaptis, yang berteriak kepada orang-orang Israel untuk bertobat. Yesus sendiri telah melihat ini, jadi Dia bertanya kepada orang banyak yang berkumpul di sekitar-Nya, “Mengapa kamu pergi ke padang gurun? Apakah Anda pergi menemui seorang pria yang berpakaian halus?” Dia kemudian mengatakan bahwa mereka yang berpakaian halus berada di rumah raja, sedangkan Yohanes Pembaptis, seorang nabi,

berdiam di padang gurun.

Di sini, Yesus mengatakan kebenaran bahwa Allah Bapa telah menunjuk Yohanes Pembaptis untuk menjadi wakil umat manusia, dan bahwa Dia telah mengutus dia kepada Yesus untuk membaptis Dia. Tuhan kita sendiri memberikan kesaksian tentang Yohanes Pembaptis dan berkata, “Mengapa Anda pergi ke padang gurun? Apa yang Anda harapkan untuk dilihat di sana ketika Anda pergi ke seorang pria di alam liar yang mengenakan kulit unta? Apakah Anda pergi menemui seorang pria yang berpakaian halus? Orang-orang seperti itu ada di rumah raja. Tetapi Yohanes Pembaptis bahkan lebih tinggi dari raja. Mengapa Anda pergi ke padang gurun? Untuk melihat seorang nabi? Ya, Anda pergi menemui seorang nabi, tetapi Yohanes Pembaptis lebih dari seorang nabi.” Yesus kemudian bersaksi bahwa Yohanes Pembaptis adalah yang terbesar dari mereka yang lahir dari perempuan.

Di zaman Perjanjian Lama, bahkan raja tidak lebih tinggi dari nabi. Siapa yang lebih tinggi dari semua nabi Perjanjian Lama ini? Itu adalah Yohanes Pembaptis. Yesus sendiri bersaksi bahwa Yohanes Pembaptis adalah perwakilan dari seluruh umat manusia, mengatakan bahwa dia adalah yang terbesar dari semua manusia. Yesus juga berkata bahwa Yohanes Pembaptis adalah hamba Allah yang diutus ke dunia ini enam bulan sebelum Dia, untuk menyerahkan dosa dunia kepada-Nya dengan membaptis Dia, karena ada tertulis: *“Jadi untuk apakah kamu pergi? Melihat nabi? Benar, dan Aku berkata kepadamu, bahkan lebih dari pada nabi. Karena tentang dia ada tertulis: Lihatlah, Aku menyuruh utusan-Ku mendahului Engkau, ia akan mempersiapkan jalan-Mu di hadapan-Mu.”* (Matius 11:9-10). Tuhan sedang bersaksi dengan jelas bahwa utusan yang dijanjikan ini tidak lain adalah Yohanes Pembaptis.

Yohanes Pembaptis memberikan kesaksian tentang Yesus, berkata, “Lihat! Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia!” Itu adalah Yohanes Pembaptis yang bersaksi bahwa Yesus menanggung segala dosa dunia, dan bahwa Dia adalah Anak Allah; dan Yohanes adalah nabi terbesar dari semuanya — memang, dari seluruh umat manusia. Karena Yohanes Pembaptis adalah keturunan langsung dari Harun, dia secara sah dapat disebut Imam Besar terakhir. Begitu Anda menyadari dari Perjanjian Lama bahwa Allah telah menunjuk Harun untuk menjadi Imam Besar Israel selama 40 tahun, dan bahwa Dia telah selamanya mempercayakan imamat ini kepada keturunannya, Anda harus memiliki keyakinan untuk percaya kepada Yohanes Pembaptis sebagai wakil dari umat manusia dan imam yang menyerahkan semua dosa dunia kepada Yesus.

Alkitab berkata, *“Sejak tampilnya Yohanes Pembaptis hingga sekarang, Kerajaan Sorga diserong dan orang yang menyerongnya mencoba menguasainya.”* (Matius 11:12). Bagian ini berarti bahwa Yesus telah menjadi Juruselamat seluruh umat manusia dengan menerima dosa dunia melalui Yohanes Pembaptis. Yesus sendiri bersaksi bahwa Yohanes Pembaptis telah menyerahkan segala dosa kepada-Nya. Dalam Matius 11:12, Yesus sedang berbicara tentang Injil penebusan semua dosa umat manusia, bersaksi bahwa semua dosa ini ditimpakan kepada-Nya melalui baptisan yang diberikan oleh Yohanes Pembaptis. Tuhan berbicara tentang Injil baptisan dan darah-Nya, dan mereka yang percaya kepada Injil Kerajaan Sorga ini percaya bahwa Yesus disalibkan sampai mati karena Ia telah menanggung segala dosa dunia melalui baptisanNya.

## Kesaksian Zakharia

Sekarang, mari kita alihkan perhatian kita pada ayah Yohanes Pembaptis, Zakharia, dan mendengarkan kesaksian yang dia berikan setelah mendengar dari seorang malaikat tentang kelahiran dan masa depan pelayanan putranya. Ada tertulis dalam Lukas 1:67-80: *“Dan Zakharia, ayahnya, penuh dengan Roh Kudus, lalu bernubuat, katanya: “Terpujilah Tuhan, Allah Israel, sebab Ia melawat umat-Nya dan membawa kelepasan baginya, Ia menumbuhkan sebuah tanduk keselamatan bagi kita di dalam keturunan Daud, hamba-Nya itu, – seperti yang telah difirmankan-Nya sejak purbakala oleh mulut nabi-nabi-Nya yang kudus – untuk melepaskan kita dari musuh-musuh kita dan dari tangan semua orang yang membenci kita, untuk menunjukkan rahmat-Nya kepada nenek moyang kita dan mengingat akan perjanjian-Nya yang kudus, yaitu sumpah yang diucapkan-Nya kepada Abraham, bapa leluhur kita, bahwa Ia mengaruniai kita, supaya kita, terlepas dari tangan musuh, dapat beribadah kepada-Nya tanpa takut, dalam kekudusan dan kebenaran di hadapan-Nya seumur hidup kita. Dan engkau, hai anakku, akan disebut nabi Allah Yang Mahatinggi; karena engkau akan berjalan mendahului Tuhan untuk mempersiapkan jalan bagi-Nya, untuk memberikan kepada umat-Nya pengertian akan keselamatan yang berdasarkan pengampunan dosa-dosa mereka, oleh rahmat dan belas kasihan dari Allah kita, dengan mana Ia akan melawat kita, Surya pagi dari tempat yang tinggi, untuk menyinari mereka yang diam dalam kegelapan dan dalam naungan maut untuk mengarahkan kaki kita kepada jalan damai sejahtera.” Adapun anak itu bertambah besar dan makin kuat rohnya. Dan ia tinggal di padang gurun sampai kepada hari ia harus menampakkan diri kepada Israel.”*

Di sini, Zakharia menubuatkan tentang putranya Yohanes Pembaptis sebagai hamba Allah, menjelaskan akan menjadi seperti apa dia dan bagaimana dia akan memenuhi imamatnya. Apa yang Zakharia katakan di sini, bahwa Yohanes Pembaptis akan “memberi pengetahuan tentang keselamatan kepada umat-Nya melalui pengampunan dosa mereka,” dia menubuatkan Injil Firman keselamatan. Yohanes Pembaptis adalah saksi Yesus bagi kita semua yang percaya kepada Yesus. Dan dia juga memberikan kesaksian tentang Injil penebusan dosa bagi kita, bersaksi bahwa kita diselamatkan dengan percaya kepada baptisan dan darah Yesus. Yohanes mengajari kita bukti bahwa kita telah menerima pengampunan dosa dengan percaya kepada baptisan dan darah Yesus, Injil penebusan untuk semua dosa kita.

Lukas 1:76 menyatakan, *“Dan engkau, hai anakku, akan disebut nabi Allah Yang Mahatinggi; karena engkau akan berjalan mendahului Tuhan untuk mempersiapkan jalan bagi-Nya.”* Bagian ini mengacu pada Yohanes Pembaptis. Untuk membuat pendamaian atas dosa-dosa kita, Yesus menanggung segala dosa dunia melalui baptisanNya. Dan Yohanes Pembaptis, dengan mengatakan bahwa dia telah menyerahkan segala dosa dunia kepada Yesus melalui baptisan yang dia berikan kepadaNya, membuat kita mengetahui keselamatan penebusan dosa.

Kita semua, orang percaya, dapat menemukan Kebenaran di sini bahwa Yesus memikul dosa dunia ke kayu Salib melalui baptisan yang Ia terima dari Yohanes Pembaptis dan memungkinkan semua orang yang percaya akan penebusan dosa yang sempurna ini untuk diselamatkan. Terima kasih kepada Firman Allah yang menyatakan bahwa Yesus telah menyelamatkan kita dengan sempurna, kita dapat percaya kepada Tuhan kita, dan dengan percaya kepada baptisan dan

darah Yesus, kita dapat diselamatkan. Dan melalui Yohanes Pembaptis, setiap orang telah menyadari bahwa Yesus adalah Juruselamat yang melakukan penebusan untuk semua dosa dunia.

Kalau kita tidak mengetahui baptisan yang diberikan Yohanes Pembaptis kepada Yesus, Injil penebusan dosa, bagaimana mungkin ada di antara kita yang percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat kita dengan jaminan penuh? Tanpa pengetahuan tentang Injil Kebenaran tentang pengampunan dosa, tidak ada keselamatan atau hidup yang kekal. Jika Anda percaya kepada Yesus tanpa menyadari pelayanan Yohanes Pembaptis, maka iman Anda tidak sempurna dan Anda menjalani kehidupan Kristen yang tidak sempurna. Dan Anda hanya mengandalkan doktrin teologis. Namun, jika Anda mengetahui Kebenaran dan menyadari siapa Yohanes Pembaptis, dan jenis baptisan apa yang dia berikan kepada Yesus untuk keselamatan umat manusia dan pengampunan dosa, maka Anda akan dibebaskan dari segala dosa dengan iman.

Sebelum kejatuhan manusia, tidak ada dosa, dan oleh karena itu juga tidak perlu mendapatkan pengampunan dosa. Tapi begitu Adam dan Hawa jatuh, dosa masuk ke dunia, dan penebusan harus dilakukan untuk setiap dosa. Pada waktunya, melewati zaman Abraham, Ishak, dan Yakub, dan mencapai pengeluaran keturunan Yakub dari Mesir, ketika orang Israel menyeberangi Laut Merah dan tinggal di padang belantara, Allah memberikan Hukum Taurat kepada mereka melalui Musa. Pada saat yang sama, Allah juga menetapkan sistem korban di Kemah Suci, yang melaluinya mereka melakukan penebusan atas dosa-dosa mereka dengan menyerahkan dosa-dosa mereka kepada hewan kurban seperti kambing, lembu jantan, atau domba. Sejak saat itu, zaman Hukum Taurat

dimulai, dan zaman ini adalah zaman penderitaan karena Hukum Taurat tidak dapat membawa pengampunan dosa yang sempurna dan kekal, dan karena itu orang Israel harus menunggu kedatangan Mesias.

Zaman Hukum Taurat ini berakhir di hadapan Allah dengan baptisan Yesus yang menandai awal zaman kasih karunia. Semua korban Perjanjian Lama yang menandakan keselamatan yang dijanjikan berakhir dengan baptisan yang diberikan Yohanes Pembaptis kepada Yesus. Dengan kata lain, keselamatan yang dijanjikan dari dosa sepenuhnya digenapi melalui baptisan Yesus dan darahNya, yang membuat penebusan untuk setiap dosa dari seluruh umat manusia.

Zakharia, seorang imam dari keluarga Imam Besar, mendengar dari Allah bahwa Dia akan memberinya seorang putra. Dari sudut pandang manusia, tidak mungkin seorang wanita tua melahirkan seorang anak, tetapi istri Zakharia memang mengandung seorang bayi, dan Perawan Maria juga hamil. Seorang malaikat telah menampakkan diri kepada Maria juga dan berkata kepadanya, *“Kata Maria: “Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu.” Lalu malaikat itu meninggalkan dia.”* (Lukas 1:38). Maria telah menemukan anugerah Allah dan diberkati untuk melahirkan Yesus Kristus.

Namun, berkat ini sama sekali tidak tampak seperti berkat pada saat itu, karena Hukum Yahudi menyerukan hukuman berat jika seorang wanita yang belum menikah hamil. Dulu seperti sekarang, memiliki bayi di luar nikah membawa banyak rasa malu dan menghancurkan hidup seorang wanita, tetapi oleh kasih karunia Allah, Maria diberkati dengan kehormatan dan kemuliaan yang jauh lebih besar daripada penderitaan dagingnya. Bagaimanapun, setelah mengakui imannya, Maria mengandung seorang Anak. Mengenai kelahiran Yesus juga

telah dinubuatkan oleh malaikat Allah. Seperti ini, Yesus Kristus Tuhan kita lahir melalui tubuh Perawan Maria.

Maria bukanlah keturunan Harun. Dia adalah keturunan Yehuda. Tunangannya, Yusuf, juga keturunan Yehuda. Itu karena sebagai Raja segala raja, Yesus Kristus harus datang sebagai keturunan kerajaan. Dan Yohanes Pembaptis harus berasal dari garis keturunan Harun, dari keluarga Imam Besar.

Sebelum mengutus Yesus, Allah Bapa mengutus Yohanes Pembaptis, hamba dan nabi-Nya. Hanya dengan begitu nubuatan Perjanjian Lama dapat digenapi agar kita percaya kepada Allah. Dan karena jabatan Imam Besar didirikan oleh Allah selamanya, sebagai keturunan Harun, Yohanes Pembaptis adalah Imam Besar terakhir dari umat manusia yang akan menyerahkan dosa dunia kepada Yesus melalui baptisan yang dia berikan kepada Yesus.

Harun adalah Imam Besar Israel yang pertama, dan dia adalah saudara laki-laki Musa. Kakek buyut Harun adalah Lewi (salah satu dari dua belas putra Yakub), kakeknya adalah Kehat, ayahnya adalah Amram, ibunya adalah Yokhebed, dan saudara perempuannya adalah Miriam (Keluaran 6:16-20). Harun memiliki empat anak laki-laki bernama Nadab, Abihu, Eleazar, dan Itamar (Keluaran 6:23; Bilangan 3:2). Sejak saat Musa dipanggil oleh Allah untuk memimpin umatnya keluar dari Mesir, Harun telah membantunya dan berbicara atas namanya karena Musa tidak pandai bicara (Keluaran 4:10, 7:10). Dan ketika perjanjian antara Allah dan orang-orang Israel ditegaskan di Gunung Sinai, Harun berpartisipasi dalam upacara tersebut dan melihat Allah bersama dengan Musa dan tujuh puluh tua-tua Israel, yang menunjukkan bahwa mereka secara resmi adalah perwakilan dari orang-orang Israel (Keluaran 24:1-11). Dan ketika Kemah Suci dibangun melalui Musa untuk orang Israel, Harun dan keempat putranya diurapi

oleh Allah dan ditahbiskan sebagai imam-Nya (Keluaran 28:41, 40:13-16).

Harun melayani sebagai Imam Besar Israel yang pertama selama 40 tahun, dan karena itu suku Ruben mengeluh tentang kuasa eksklusif imamatnya. Jadi untuk menunjukkan bahwa keluarga Harun adalah yang terpilih, Allah memerintahkan setiap suku Israel untuk memberikan tongkat, dan tongkat Harun dimasukkan ke dalam undian untuk mewakili suku Lewi. Di antara dua belas tongkat, itu adalah tongkat Harun yang bertunas, dengan jelas membuktikan bahwa imamat di rumahnya diberikan oleh Allah untuk mewakili orang Israel (Bilangan 17:1-10).

Ketika Harun meninggal pada usia 123, pakaian imamatnya dikenakan pada Eleazar, putranya, dan Eleazar menjadi Imam Besar menggantikannya (Bilangan 20:23-29). Penulis Kitab Ibrani bersaksi bahwa Harun adalah Imam Besar dunia, sedangkan Yesus adalah Imam Besar Kerajaan Sorga (Ibrani 7:11-28).

## **Tidak Ada Keraguan Bahwa Yohanes Pembaptis Adalah Imam Besar yang Membaptis Yesus dengan Penumpangan Tangan untuk Pendamaian Dosa-Dosa Dunia**

Yesus sendiri bersaksi bahwa Yohanes Pembaptis adalah wakil dari seluruh umat manusia, seperti yang Dia katakan dalam Matius 11:10-11: *“Karena tentang dia ada tertulis: Lihatlah, Aku menyuruh utusan-Ku mendahului Engkau, ia akan mempersiapkan jalan-Mu di hadapan-Mu. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan tidak pernah tampil seorang yang lebih besar*

*dari pada Yohanes Pembaptis, namun yang terkecil dalam Kerajaan Sorga lebih besar dari padanya.”* Sewaktu Yesus memberikan kesaksian di sini, Yohanes Pembaptis telah memenuhi imamatnya dengan menyerahkan dosa-dosa umat manusia kepada Yesus.

## **Memasuki Sorga Dimulai dari Masa Yohanes Pembaptis**

Alkitab berkata dalam Markus 1:1-8: *“Inilah permulaan Injil tentang Yesus Kristus, Anak Allah. Seperti ada tertulis dalam kitab nabi Yesaya: “Lihatlah, Aku menyuruh utusan-Ku mendahului Engkau, ia akan mempersiapkan jalan bagi-Mu; ada suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Persiapkanlah jalan untuk Tuhan, luruskanlah jalan bagi-Nya”, demikianlah Yohanes Pembaptis tampil di padang gurun dan menyerukan: “Bertobatlah dan berilah dirimu dibaptis dan Allah akan mengampuni dosamu.” Lalu datanglah kepadanya orang-orang dari seluruh daerah Yudea dan semua penduduk Yerusalem, dan sambil mengaku dosanya mereka dibaptis di sungai Yordan. Yohanes memakai jubah bulu unta dan ikat pinggang kulit, dan makanannya belalang dan madu hutan. Inilah yang diberitakannya: “Sesudah aku akan datang Ia yang lebih berkuasa dari padaku; membungkuk dan membuka tali kasut-Nya pun aku tidak layak. Aku membaptis kamu dengan air, tetapi Ia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus.”*”

Setiap kali kita melakukan sesuatu yang penting, kita membuat rencana ke depannya. Demikian juga, Allah juga telah mempersiapkan Yohanes Pembaptis sebagai langkah pertama untuk menghapus dosa dunia.

Mari kita periksa Yohanes Pembaptis lebih dekat di sini, yang mempersiapkan jalan menuju Kerajaan Sorga. Ketika kita beralih ke Kitab Maleakhi dalam Perjanjian Lama, kita dapat melihat bahwa para imam pada saat itu semuanya telah bercela. Oleh karena itu, tidak ada imam yang jujur sampai Yesus datang ke dunia ini untuk pertama kalinya sebagai Tuhan kita. Para imam pada saat itu sangat bercela sehingga mereka telah meninggalkan ketetapan Firman Allah dan meninggalkan sistem korban yang ditetapkan Allah dan perintah-Nya. Jadi Allah harus membawakan ke bumi ini seorang imam yang akan menjadi utusan dan penolong-Nya. Itulah sebabnya Allah mengutus utusan-Nya, dan utusan ini tidak lain adalah Yohanes Pembaptis yang mempersiapkan jalan menuju Kerajaan Sorga.

Yohanes Pembaptis diutus ke dunia ini enam bulan sebelum Yesus. Untuk menyerahkan dosa orang Israel ke Azazel, Allah selalu menggunakan Imam Besar sebagai wakil mereka, dan untuk alasan ini, Dia harus mengirim Yohanes Pembaptis. Inilah sebabnya mengapa Allah menunjuk dan mengutus Yohanes Pembaptis ke dunia ini sebagai imam perwakilan umat manusia. Namun, karena Yohanes Pembaptis tidak dapat tinggal dengan para imam yang bercela, dia tinggal sendirian di padang gurun dan berteriak kepada orang-orang Israel untuk bertobat.

Markus 1:2-3 mengutip tulisan Nabi Yesaya dan berkata, *“Abraham memperanakkan Ishak, Ishak memperanakkan Yakub, Yakub memperanakkan Yehuda dan saudara-saudaranya, Yehuda memperanakkan Peres dan Zerah dari Tamar, Peres memperanakkan Hezron, Hezron memperanakkan Ram”* Apa yang diteriakkan oleh pria di padang gurun ini? Dia meneriakkan baptisan pertobatan untuk pengampunan dosa.

Dalam Alkitab, kata baptis adalah *“βάπτισμα”* (*baptisma*)

dalam bahasa Yunani, yang berarti membenamkan atau mengubur, dan itu menunjukkan arti penumpangan tangan Perjanjian Lama. Dengan kata lain, ini menyiratkan meneruskan atau memindahkan sesuatu.

Baptisan yang diteriakkan oleh Yohanes Pembaptis ada dua kali lipat. Baptisan pertama adalah baptisan pertobatan, yang memanggil setiap orang untuk kembali kepada Kristus sang Mesias, Anak Domba yang di korbankan dari Sorga yang kekal (Ibrani 10:12), dan baptisan kedua adalah yang diberikan oleh Yohanes Pembaptis kepada Yesus, yang melaluinya semua dosa selamanya ditimpakan ke dalam tubuh Yesus. Sebagai seorang nabi, Yohanes Pembaptis berteriak kepada semua orang untuk berbalik dari dosa dan percaya kepada Yesus, yang menanggung dosa dunia melalui baptisanNya, dan dia juga menunjukkan bahwa setiap orang adalah orang berdosa di hadapan Allah. Banyak orang kemudian datang kepada Yohanes Pembaptis dan menerima baptisan air untuk memastikan bahwa mereka sendiri adalah orang berdosa di hadapan Allah.

Baptisan menunjukkan pembasuhan, melewati, dan kematian. Yohanes Pembaptis membaptis orang-orang Israel untuk mengakui bahwa mereka adalah orang berdosa di hadapan Allah dan kembali kepada-Nya. Dan jenis baptisan lain, yang dia berikan kepada Yesus, adalah baptisan keselamatan bagi seluruh umat manusia, yang menyerahkan segala dosanya kepada Anak Allah untuk pengampunan dosa. Yesus berkata dalam Matius 3:15, *“Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.”* Firman penebusan dosa yang menubuatkan Yesus menanggung dosa sepenuhnya digenapi.

Setiap orang Kristen yang hidup di planet bumi ini harus percaya pada baptisan dan darah Yesus, Injil penebusan dosa.

Bagi kita, Yohanes Pembaptis selamanya menyerahkan semua dosa dunia kepada Yesus dengan membaptis Dia untuk membuat penebusan dosa seperti yang Tuhan perintahkan kepadanya, dan begitulah cara Yohanes Pembaptis mempersiapkan Kerajaan Sorga agar kita dapat memasukinya dengan percaya di dalam Yesus, dan bagaimana Yesus menjadi jalan ke Sorga.

Ada tertulis dalam Markus 1:14-15: *“Sesudah Yohanes ditangkap datanglah Yesus ke Galilea memberitakan Injil Allah, kata-Nya: “Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil!”*” Injil berarti kabar baik, dan itu adalah “euaggelion” dalam bahasa Yunani. Ini mengacu pada Injil Sorga yang menyatakan bahwa ketika Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis untuk penebusan dosa, Dia menerima semua dosa dunia dan menanggung semuanya. Karena baptisan ini, semua dosa dunia ditimpakan kepada Yesus melalui Yohanes Pembaptis ketika Ia dibaptis. Dengan kata lain, Injil yang telah mendatangkan penebusan dosa umat manusia tidak lain adalah Injil baptisan Yesus dan darahNya di kayu Salib. Semua dosa dunia mengacu pada dosa setiap orang, jadi dosa ini tidak hanya mencakup dosa Anda tetapi juga dosa cucu Anda di masa depan. Selain itu, dosa Anda berarti semua dosa masa lalu, sekarang, dan masa depan Anda, termasuk tidak hanya dosa yang Anda lakukan dengan tindakan Anda tetapi juga dosa yang Anda lakukan dalam pikiran Anda. Dan dunia di sini mengacu pada planet bumi dari awal sampai akhir, dan Yesus telah melakukan penebusan atas semua dosa yang dilakukan di dunia ini.

## **Yohanes Pembaptis Datang melalui Jalan Kebenaran**

Yohanes Pembaptis datang melalui jalan penebusan dosa dan jalan kebenaran, menawarkan Kebenaran keselamatan bagi umat manusia, seperti yang tertulis dalam Matius 21:32, *“Sebab Yohanes datang untuk menunjukkan jalan kebenaran kepadamu.”* Yohanes Pembaptis diutus ke dunia ini oleh Allah untuk menyerahkan semua dosa setiap orang di dunia ini kepada Yesus, dan memimpin semua ke jalan yang benar, jalan kebenaran, untuk menerima pengampunan dosa dengan iman. Dan karena Yohanes Pembaptis sendiri menyerahkan semua dosa dunia kepada Yesus dan memberikan kesaksian tentang cara penebusan dosa ini, berkat kesaksiannya, banyak orang diselamatkan dengan menyadari dan percaya kepada Kebenaran keselamatan ini.

Yesus berkata dalam Matius 21:32, *“Sebab Yohanes datang untuk menunjukkan jalan kebenaran kepadamu, dan kamu tidak percaya kepadanya. Tetapi pemungut-pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal percaya kepadanya. Dan meskipun kamu melihatnya, tetapi kemudian kamu tidak menyesal dan kamu tidak juga percaya kepadanya.”* Di mana Yesus berkata di sini, *“Yohanes datang kepadamu melalui jalan kebenaran,”* Dia berbicara tentang fakta bahwa Yohanes Pembaptis adalah Imam Besar terakhir dari Perjanjian Lama (Matius 11:13), dan bahwa dia telah menyerahkan semua dosa umat manusia kepada Yesus dengan membaptis Dia.

Mengapa, kemudian, para pemungut cukai dan pelacur percaya pada baptisan Yesus sebagai keselamatan mereka, dimana Yohanes Pembaptis telah menyerahkan semua dosa dunia kepada Tuhan? Kita perlu mempertimbangkan di sini dengan hati-hati mengapa para pelacur dan pemungut cukai ini

diselamatkan dari semua dosa mereka dengan percaya pada pekerjaan benar yang dilakukan oleh Yesus dan Yohanes Pembaptis, sementara banyak yang lainnya dihancurkan karena tidak percaya bahwa Yohanes Pembaptis telah menyerahkan dosa dunia kepada Yesus. Para pemungut cukai dan pelacur adalah stereotip pendosa yang penuh dosa. Jika Yohanes Pembaptis tidak membaptis Yesus untuk menyerahkan semua dosa dunia kepada-Nya untuk selamanya, para pemungut pajak dan pelacur tidak bisa diselamatkan dari semua dosa mereka yang setebal awan. Tetapi mereka percaya pada keselamatan Yesus dengan segenap hati mereka, dan mereka diselamatkan oleh iman ini — yaitu, dengan percaya bahwa Yohanes Pembaptis telah menyerahkan semua dosa dunia kepada Yesus melalui baptisan-Nya sehingga Ia akan membuat penebusan untuk semua dosa mereka untuk selamanya. Dan karena mereka percaya kepada Yesus sebagai Anak Allah dan korban Anak Domba mereka sendiri yang diutus oleh Bapa untuk menyelamatkan mereka dari segala dosa mereka, mereka diampuni dari segala dosa dunia dan mencapai keselamatan kekal melalui iman.

Tanpa peran yang dimainkan oleh Yohanes Pembaptis dalam Injil pengampunan dosa, bagaimana kita bisa menerima keselamatan dengan iman? Mungkin Anda barangkali mengatakan bahwa itu tidak masalah karena Anda masih percaya kepada Yesus. Tetapi untuk menyelamatkan Anda dari segala dosa Anda, Allah telah menggenapi keselamatan pengampunan dosa dengan menyerahkan semua dosa Anda kepada Yesus melalui baptisan yang diberikan oleh Yohanes Pembaptis. Dapatkah Yesus kemudian menjadi Juruselamat Anda bahkan jika Anda tidak percaya pada penebusan dosa yang dibuat oleh-Nya ini? Dapatkah Anda dilahirkan kembali hanya dengan percaya kepada Yesus dengan cara apapun yang

Anda pilih, bahkan jika Anda menguburkan dosa-dosa Anda tanpa menyerahkan semuanya kepada Tuhan melalui baptisanNya? Pikirkan tentang itu.

Untuk membebaskan Anda dari dosa dunia dan upahnya, Allah mengutus Yohanes Pembaptis ke dunia ini, dan Dia telah merencanakan untuk menyerahkan semua dosa Anda kepada Yesus melalui Yohanes Pembaptis. Mengingat fakta bahwa Allah telah memutuskan untuk menyerahkan semua dosa Anda kepada Yesus melalui baptisanNya, Anda tidak akan pernah bisa diselamatkan jika Anda menolak keputusan Allah ini. Jika Anda menolak keputusan Allah untuk menyelamatkan Anda melalui baptisan dan darah Yesus, maka jauh dari diselamatkan oleh Allah, Anda hanya akan langsung menuju neraka karena menolak rencana-Nya. Jadi saya meminta Anda untuk memikirkan hal ini dengan hati-hati dan terus terang, dan untuk merenungkan Firman Kebenaran untuk melihat apa yang benar untuk dilakukan.

Hal yang benar untuk dilakukan adalah agar Anda diselamatkan dengan percaya kepada Yesus sesuai dengan keputusan Allah. Lalu apa yang ada dalam pikiran Anda? Apakah Anda masih berpegang teguh pada pikiran Anda sendiri? Anda harus mengesampingkan semua pemikiran Anda sendiri dan percaya pada Kebenaran bahwa Yesus telah mengampuni semua dosa Anda melalui baptisan penebusan dosa yang diterima dari Yohanes Pembaptis. Percayalah pada kehendak Allah, yang telah menyelamatkan Anda melalui air dan Roh. Jika Anda percaya bahwa semua dosa Anda ditimpakan kepada Yesus, maka Anda akan dibuat tanpa dosa karena iman ini, Anda akan menjadi orang benar, dan semua orang benar yang percaya kepada Kebenaran ini akan pergi ke Sorga menurut hukum kasih karunia Allah.

Jika Anda menolak Injil penebusan dosa dan menolak

untuk mengakui bahwa semua dosa Anda ditanggung oleh Yesus melalui Yohanes Pembaptis, maka Anda akan menolak keselamatan Allah. Apakah Anda kemudian masih menolak jalan kebenaran yang disiapkan Yohanes Pembaptis bagi Yesus? Anda harus menyadari di sini bahwa jika Anda menolak Kebenaran ini, maka Anda akan menolak semua kehendak Allah dan semua rencana-Nya, dan Anda akan mengubah diri Anda menjadi orang berdosa yang bejat yang menyangkal Kebenaran dengan pikiran Anda sendiri.

Sehari setelah Yesus dibaptis, di dekat tempat Yohanes Pembaptis membaptis Yesus, dia memberikan kesaksian tentang Tuhan dan berseru, "*Lihatlah! Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia!*" Setelah menerima semua dosa dunia, Yesus disalibkan sampai mati tiga tahun kemudian untuk melunasi upah dosa-dosa ini.

Dosa tidak memiliki berat. Ia tidak memiliki warna apapun, bau apapun, bentuk apapun, juga tidak mengeluarkan suara apapun. Dan karena Anda tidak dapat mendeteksinya dengan indera fisik Anda dengan melihat, mencium, mengecap, atau mendengar, Anda tidak dapat merasakannya sendiri. Jangan mencoba untuk merasakan berdasarkan emosi Anda sendiri bahwa dosa dunia dan dosa Anda telah lenyap. Emosi berubah. Tetapi Firman Allah, Kebenaran yang menghapus segala dosa dunia, selamanya tidak berubah. Jadi saya meminta Anda untuk merasakan Firman Allah yang benar ini dengan iman, dengan percaya pada apa yang disaksikan oleh Yohanes Pembaptis: "*Lihatlah! Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia!*" Yesus memberikan kesaksian tentang keselamatan-Nya selama tiga tahun, berkhotbah, "*Akulah jalan dan kebenaran dan hidup.*" Tuhan Sendiri sedang bersaksi bahwa penebusan dosa umat manusia diberikan melalui baptisan dan darah-Nya, dan Dia mengatakan kepada kita

untuk hidup sebagai murid-Nya dan memberitakan Injil baptisan dan darah-Nya.

Nabi Yesaya bersaksi:

*“Tenangkanlah hati Yerusalem  
dan serukanlah kepadanya,  
bahwa perhambaanmu sudah berakhir,  
bahwa kesalahannya telah diampuni,  
sebab ia telah menerima hukuman dari tangan Tuhan  
dua kali lipat karena segala dosanya.” (Yesaya 40:2).*

Sungguh, untuk membuat penebusan atas dosa-dosa Anda dan saya, Yesus menerima semuanya melalui baptisan yang Ia terima dari Yohanes Pembaptis, Ia mati di kayu Salib untuk melunasi upah semua dosa ini, dan Ia mengalahkan kematian dengan bangkit kembali dari antara orang mati. Hal pertama yang Allah lakukan untuk mengampuni semua dosa kita dan menyelamatkan kita adalah mengirimkan Yohanes Pembaptis ke dunia ini. Dengan kata lain, untuk membebaskan kita orang-orang berdosa dari segala dosa kita, Allah telah mengirimkan utusan kerajaan ini. Alkitab menjelaskan hal ini, karena tertulis di Maleakhi 3:1: *“Lihat, Aku menyuruh utusan-Ku, supaya ia mempersiapkan jalan di hadapan-Ku! Dengan mendadak Tuhan yang kamu cari itu akan masuk ke bait-Nya! Malaikat Perjanjian yang kamu kehendaki itu, sesungguhnya, Ia datang, firman Tuhan semesta alam.”* Yohanes Pembaptis adalah utusan Allah yang dijanjikan akan dikirim ke sini.

Hamba Allah ini, Yohanes Pembaptis, menaruh segala dosa dunia kepada Yesus melalui baptisanNya. Ini adalah cara Yohanes Pembaptis mempersiapkan Kerajaan Sorga bagi Yesus untuk membawa pengampunan dosa; itu adalah cara keselamatan kita; dan tidak ada cara lain selain ini. Yesus berkata, *“Akulah jalan dan kebenaran dan hidup.”* Jalan

menuju keselamatan bagi Yesus untuk melakukan penebusan atas semua dosa dunia melalui tangan baptis Yohanes Pembaptis. Inilah Kebenaran, dan dengan percaya kepada kebenaran Injil inilah kita telah menerima hidup baru.

Lalu bagaimana denganmu? Apakah Anda menyerahkan semua dosa Anda bersama dengan dosa dunia kepada Yesus ketika Yohanes Pembaptis membaptis Dia? Apakah kamu percaya ini? Ini adalah rencana keselamatan Allah yang telah ditentukan sebelumnya dan rancangan menakjubkan yang layak untuk kebijaksanaan-Nya. Tetapi jika Anda menolaknya, Anda tidak akan bisa masuk ke dalam kandang domba Allah karena menolak jalan keselamatan-Nya yang benar. Jadi saya meminta Anda untuk percaya pada jalan keselamatan, dalam Kebenaran bahwa Allah menyerahkan semua dosa Anda kepada Yesus melalui Yohanes Pembaptis. Saya meminta Anda semua untuk tidak menolak cara hidup ini.

Yesus berkata dalam Matius 11:12, *“Sejak tampilnya Yohanes Pembaptis hingga sekarang, Kerajaan Sorga diserong dan orang yang menyerongnya mencoba menguasainya.”* Bahwa kekerasan mengambil Kerajaan Sorga dengan paksaan berarti bahwa Sorga dimasuki oleh mereka yang percaya bahwa semua dosa dunia dipindahkan kepada Yesus ketika Dia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, karena orang-orang ini tidak berdosa. Kerajaan Allah, Sorga, adalah milik mereka yang percaya bahwa semua dosa mereka ditanggung oleh Yesus melalui Yohanes Pembaptis, dan keselamatan dicapai oleh siapa pun yang percaya kepada Injil penebusan dosa yang menyatakan bahwa Yohanes Pembaptis menanggung semua dosa dunia kepada Yesus.

Rekan-rekan seiman saya, siapa yang memungkinkan kita untuk percaya kepada Yesus dan mempersiapkan jalan Sorga bagi kita? Itu adalah Yohanes Pembaptis. Sama seperti Allah

telah berjanji untuk mengirim utusan-Nya untuk mempersiapkan jalan Tuhan, Yohanes Pembaptis menyerahkan semua dosa kita kepada Yesus Kristus, dan dengan melakukan itu, Dia memungkinkan kita untuk menjadi tidak berdosa dan benar dan memenuhi syarat sebagai anak-anak Allah, dan dia mempersiapkan kita untuk masuk Sorga. Utusan ini, Yohanes Pembaptis, yang diutus oleh Allah sendiri mempersiapkan jalan ke Sorga sebagai wakil kita sehingga kita akan masuk ke Kerajaan Sorga. Dia membuka jalan bagi kita untuk dilahirkan kembali.

Ada tertulis dalam Matius 3:13-17: *“Maka datanglah Yesus dari Galilea ke Yordan kepada Yohanes untuk dibaptis olehnya. Tetapi Yohanes mencegah Dia, katanya: “Akulah yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?” Lalu Yesus menjawab, kata-Nya kepadanya: “Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.” Dan Yohanes pun menuruti-Nya. Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya, lalu terdengarlah suara dari sorga yang mengatakan: ‘Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.’”*

Yohanes Pembaptis melakukan hal yang benar dengan menyerahkan semua dosa semua orang di dunia ini kepada Yesus, dan ini adalah Injil penebusan dosa, kebenaran Allah, dan jalan keselamatan yang dinyatakan melalui Yohanes Pembaptis. Keselamatan dicapai hanya jika kita menyadari Injil penebusan dosa dalam hidup kita dan dengan sepenuh hati percaya pada baptisan, darah, dan kebangkitan Yesus yang merupakan Injil ini. Melalui baptisan-Nya, Yesus menggenapi kebenaran Allah. Saat Dia menerima semua dosa kita yang ditimpakan kepada-Nya oleh Yohanes Pembaptis, setiap dosa

diletakkan di atas kepala-Nya. Dan saat Dia membuat penebusan atas dosa setiap orang dengan kematian-Nya sendiri di kayu Salib, Dia menyelesaikan keselamatan umat manusia.

Kitab Ibrani mengatakan bahwa Yesus adalah Imam Besar Sorga menurut urutan Melkisedek. Yesus Kristus tidak memiliki garis keturunan dan Dia bukan keturunan Harun. Dia tidak memiliki garis keturunan karena Dia bukan keturunan manusia tetapi Anak Allah, Pencipta yang menciptakan kita, dan Dia yang ada sendiri. Namun meskipun demikian, Dia meninggalkan kemuliaan Sorga dan datang ke dunia ini untuk menyelamatkan umat-Nya. Lebih tepatnya, ketika umat-Nya yang diberkati jatuh ke dalam godaan Setan dan menderita di bawah penindasan Iblis, Dia dibaptis di Sungai Yordan untuk penebusan dosa-dosa mereka.

Mari kita semua membaca Matius 3:15 lagi di sini dengan satu suara: *“Lalu Yesus menjawab, kata-Nya kepadanya: “Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.” Dan Yohanes pun menuruti-Nya.”* Di sini, kita melihat Yesus memerintahkan perwakilan dari bumi ini untuk membaptis Dia. Saat Yohanes Pembaptis mematuhi perintah ini, Yesus menundukkan kepala-Nya dan dibaptis olehnya. Sama seperti Imam Besar Perjanjian Lama telah meletakkan tangannya di atas Azazel untuk menanggung semua dosa tahunan orang Israel, begitu pula Yohanes Pembaptis meletakkan tangannya di atas kepala Yesus dan menyerahkan semua dosa dunia kepada-Nya. dengan membaptis Dia untuk membawa pengampunan dosa ke umat manusia.

## Allah Telah Menyelamatkan Kita Sesuai Dengan Prinsip Perwakilan

Ketika presiden negara Anda mengunjungi negara lain dan memberikan pidato di badan legislatifnya, presiden berbicara atas nama seluruh bangsa Anda. Dalam nada yang sama, Yohanes Pembaptis menyerahkan semua dosa kepada Yesus sebagai wakil dari seluruh umat manusia.

Saya telah mengatakan bahwa kata “baptisan” memiliki arti spiritual seperti “membasuh, mengubur, meneruskan, dan memindahkan.” Sama seperti Perjanjian Lama dihukum mati setelah dosa orang Israel ditanggung, Yesus juga dihukum mati dan dikuburkan karena semua dosa kita telah ditimpakan kepada-Nya.

Ada tertulis dalam Imamat 16:21: *“Dan Harun harus meletakkan kedua tangannya ke atas kepala kambing jantan yang hidup itu dan mengakui di atas kepala kambing itu segala kesalahan orang Israel dan segala pelanggaran mereka, apa pun juga dosa mereka; ia harus menanggungkan semuanya itu ke atas kepala kambing jantan itu dan kemudian melepaskannya ke padang gurun dengan perantaraan seseorang yang sudah siap sedia untuk itu.”* Seperti yang diperlihatkan perikop ini, setiap tahun pada Hari Pendamaian, Harun meletakkan tangannya di atas kepala Azazel atas nama seluruh rakyat Israel menurut prinsip perwakilan dan ketika dia melepaskan tangannya dari Azazel, semua dosa tahunan orang Israel ditimpakan ke atas kambing melalui tangannya sebagai wakil mereka. Orang-orang Israel kemudian dibebaskan dari semua dosa yang telah mereka lakukan selama setahun.

Demikian juga, kehendak Allah untuk pengampunan dosa umat manusia digenapi melalui baptisan Yesus. Dalam Perjanjian Lama, Azazel menerima dosa orang Israel ‘seperti

Imam Besar meletakkan tangannya di atas kepalanya (Imamat 16:21), sedangkan dalam Perjanjian Baru, Yesus menerima semua dosa seluruh umat manusia dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di Sungai Yordan. Kedua ketetapan pengorbanan ini adalah persembahan dosa yang sama.

Ketika Yesus berkata kepada Yohanes Pembaptis, *“Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah,”* Dia berkata bahwa Dia akhirnya akan menggenapi semua kebenaran dengan menerima baptisan dari Yohanes. Di sini, kata “demikian” mengacu pada ketetapan pembaptisan — yaitu, Yohanes Pembaptis yang membaptis Yesus dan Yesus menerima pembaptisan ini — dan frasa “seluruh kehendak” dalam teks aslinya berarti “paling pantas” atau “paling tepat”. Dengan kata lain, ketika Yesus berkata di sini, *“Jadi sudah sepantasnya kita menggenapi semua kebenaran,”* Dia berkata bahwa sudah sepatutnya Dia menerima dosa setiap orang dengan menerima baptisan yang diberikan oleh Yohanes Pembaptis. Dengan kata lain, Tuhan kita berkata kepada Yohanes Pembaptis, “Setiap orang harus dibuang ke neraka, karena setiap orang berdosa. Semua menderita karena dosa. Setiap orang disiksa oleh Iblis, dan tidak ada yang bisa diberkati karena dosa. Jadi agar Aku memberkati dan mengirim semua orang ke Sorga, Aku harus dibaptis olehmu. Kamu harus membaptis Aku atas nama semua orang sebagai wakil umat manusia, karena kamu adalah keturunan Harun. Saya akan menerima baptisan ini dari Anda dan semua kebenaran akan digenapi.” Jadi ketika Yesus memerintahkan Yohanes Pembaptis untuk membaptis Dia, dia meletakkan tangannya di atas kepala Yesus dalam ketaatan. Ketika Yohanes Pembaptis melepaskan tangannya, semua dosa dunia ditanggung oleh Yesus Kristus.

Apakah Yesus pernah melakukan dosa secara kebetulan?

Tidak, tentu saja tidak! Karena Yesus dikandung oleh Roh Kudus, Ia dilahirkan tanpa dosa. Tuhan juga tidak pernah melakukan dosa apapun saat berada di dunia ini. Meskipun setiap manusia dilahirkan dengan dosa, Yesus lahir tanpa dosa. Dan Dia tidak pernah melakukan dosa apa pun selama hidup di dunia ini, juga tidak pernah membuat kesalahan apa pun.

Lalu, mengapa Yesus harus disalibkan sampai mati? Itu karena Dia telah menanggung segala dosa kita ke atas diri-Nya di Sungai Yordan sebagai hal pertama yang Dia lakukan dalam kehidupan umum-Nya. Melalui Yohanes Pembaptis, Imam Besar terakhir dari Perjanjian Lama dan wakil dari seluruh umat manusia, Yesus telah menerima semua dosa setiap orang di dunia ini. Dan selama tiga tahun berikutnya, Yesus memberitakan keselamatan-Nya ke seluruh tanah Israel. Bahkan ketika Dia menemukan seorang wanita yang terperangkap dalam perzinahan, Dia berkata kepadanya, “Aku juga tidak menghukummu. Aku juga tidak bisa menghakimi kamu. Aku harus dihakimi sendiri. Aku harus mati di kayu Salib menggantikan tempatmu.”

Selain itu, ketika Yesus berdoa di Taman Getsemani pada malam sebelum Dia disalibkan, Dia meminta kepada Allah Bapa tidak kurang dari tiga kali untuk mengedarkan cawan penyaliban jika memungkinkan, tetapi karena Dia tahu bahwa itu adalah kehendak Bapa, Dia mengundurkan diri sendiri. dalam ketaatan dan berkata kepada Bapa, “Bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi.”

Sejak saat itu sampai Dia diseret ke pengadilan Pilatus, Yesus disiksa dan dicambuk seperti penjahat berat sehingga seluruh tubuh-Nya terkoyak dan Dia sudah setengah mati. Ketika Pilatus, wali negeri bertanya kepada-Nya, “Apakah Kamu Kristus? Apakah Anda Juruselamat, Anak Allah?” Yesus berkata, “Akulah yang kamu katakan. Anda telah

mengatakannya sendiri.” Pilatus lalu berkata, “Jika Engkau berperilaku baik, saya bisa membebaskanmu. Saya memiliki kuasa seperti itu,” tetapi Yesus berkata kepadanya, “Kamu tidak dapat memiliki kuasa sendiri kalau tidak dikaruniakan dari Sorga,” dan Dia tetap diam seperti domba di hadapan pemangkasnya.

Mengapa Yesus tetap diam seperti domba di hadapan pemangkasnya? Itu karena Dia telah menanggung semua dosa kita, dan oleh karena itu Dia sekarang harus menanggung hukuman penyaliban menggantikan kita, karena hanya dengan begitu Dia dapat mengakhiri peperangan seluruh umat manusia, membuat manusia tidak perlu lagi menderita karena dosa, dan membebaskan mereka semua dari perbudakan dosa. Dan inilah Injil penebusan dosa yang telah digenapi Yesus melalui baptisan dan darahNya di kayu Salib.

## **Tuhan Telah Membuat Pendamaian bagi Semua Dosa Dunia**

Seperti yang kita lihat, Yohanes 1:29 berkata, *“Pada keesokan harinya Yohanes melihat Yesus datang kepadanya dan ia berkata: “Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia.”* Dengan jelas, Yohanes Pembaptis telah membaptis Yesus untuk penebusan dosa umat manusia. Sehari setelah dibaptis, ketika Yesus datang ke arahnya, Yohanes Pembaptis bersaksi, “Lihatlah Dia! Dia adalah Anak Domba Allah yang menanggung segala dosa dunia!” Yohanes Pembaptis secara pribadi dapat memberikan kesaksian tentang Yesus Kristus sebagai Juruselamat seperti ini justru karena dia sendiri telah menyerahkan kepada-Nya semua dosa umat manusia dengan membaptis-Nya.

Seperti yang disaksikan Yohanes Pembaptis di sini, Yesus memang Anak Domba Allah yang menanggung dosa dunia. Anak Allah telah datang ke dunia ini dan menanggung segala dosa dunia. Yohanes Pembaptis bersaksi sekali lagi, seperti yang tertulis dalam Yohanes 1:35-36, *“Pada keesokan harinya Yohanes berdiri di situ pula dengan dua orang muridnya. Dan ketika ia melihat Yesus lewat, ia berkata: “Lihatlah Anak domba Allah!”*”

Yohanes Pembaptis menyebut Yesus sebagai “Anak Domba Allah” di sini sebagai ungkapan untuk menunjukkan bahwa sama seperti hewan kurban dalam Perjanjian Lama dibunuh atas nama orang Israel, demikian pula Yesus menjadi Anak Domba korban kita sendiri untuk menanggung semua dosa kita dan dikorbankan menggantikan kita. Dengan kata lain, Anak Allah, Pencipta Sendiri yang menciptakan kita, datang ke dunia ini untuk menyelamatkan Anda dan saya, dan untuk membuat penebusan atas semua dosa kita menggantikan tempat kita, Dia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis dan mencurahkan darah-Nya di Kayu Salib, dengan demikian menghapus semua dosa dunia — milikmu dan milikku, setiap dosa yang pernah dilakukan oleh siapa pun dan setiap orang dari dasar dunia hingga akhir planet bumi ini, semula dan pribadi serupa, tidak peduli seberapa jahatnya.

Sekitar 2.000 tahun yang lalu, Yesus telah menghapus semua dosa dunia. Sejarah dibagi menjadi M dan SM berdasarkan tahun ketika Yesus Kristus datang ke bumi ini, dengan 1 M menunjukkan tahun kedatangan Tuhan dan SM menunjukkan sebelum Kristus. Pada 30 M Dia menanggung semua dosa dunia, dan sekarang sudah lebih dari 2.000 tahun sejak kedatangan Yesus Kristus.

Pada 30 M, Yesus Kristus menerima semua dosa dunia dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis untuk penebusan

mereka, dan keesokan harinya, Yohanes Pembaptis memberikan kesaksian-Nya dan berkata, "*Lihatlah Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia!*" Sehari setelah ini, ketika Yohanes Pembaptis melihat Yesus lagi, dia sekali lagi memberikan kesaksian dan berkata, "*Lihatlah Anak Domba Allah [yang menghapus dosa dunia]!*" Yohanes Pembaptis bersaksi tentang Injil penebusan dosa, berkata, "Yesus sudah menanggung segala dosa Anda. Peperangan Anda telah berakhir. Anda sekarang tidak berdosa. Tidak peduli dosa macam apa yang pernah Anda lakukan, Anak Allah telah menghapus semuanya."

Rekan-rekan seiman saya, Allah telah mengampuni semua dosa kita dengan mengirimkan Yesus ke dunia ini. Yohanes Pembaptis memberikan kesaksian tentang Yesus sebagai Anak Domba Allah (Yohanes 1:29) setelah menyerahkan segala dosa kita kepada-Nya karena dia telah datang "*sebagai saksi untuk memberi kesaksian tentang terang itu, supaya oleh dia semua orang menjadi percaya.*" (Yohanes 1:7). Tanpa kesaksian Yohanes Pembaptis, bagaimana kita bisa tahu jika Yesus menanggung semua dosa dunia atau hanya dosa asal? Meskipun Alkitab berkata bahwa Yesus mati untuk dosa-dosa kita, Yohanes Pembaptis-lah yang bersaksi bahwa Yesus sendiri menanggung dan menghapus semua dosa dunia. Yohanes Pembaptis adalah jembatan yang menghubungkan Perjanjian Lama dengan Perjanjian Baru, dan dia adalah hamba Allah yang sangat diperlukan untuk pemenuhan semua Firman dalam Perjanjian Lama oleh Yesus. Saya meminta Anda untuk percaya ini dan diselamatkan.

Yohanes Pembaptis bersaksi tentang Injil penebusan dosa, dan mereka yang percaya bahwa semua dosa umat manusia ditimpakan kepada Yesus melalui baptisanNya, dan bahwa Ia mencurahkan darahNya di kayu Salib sebagai hasilnya,

sekarang dapat percaya kepada Yesus sampai diselamatkan. Berkat kesaksian Yohanes Pembaptis ini, seluruh umat manusia dapat mencapai keselamatannya.

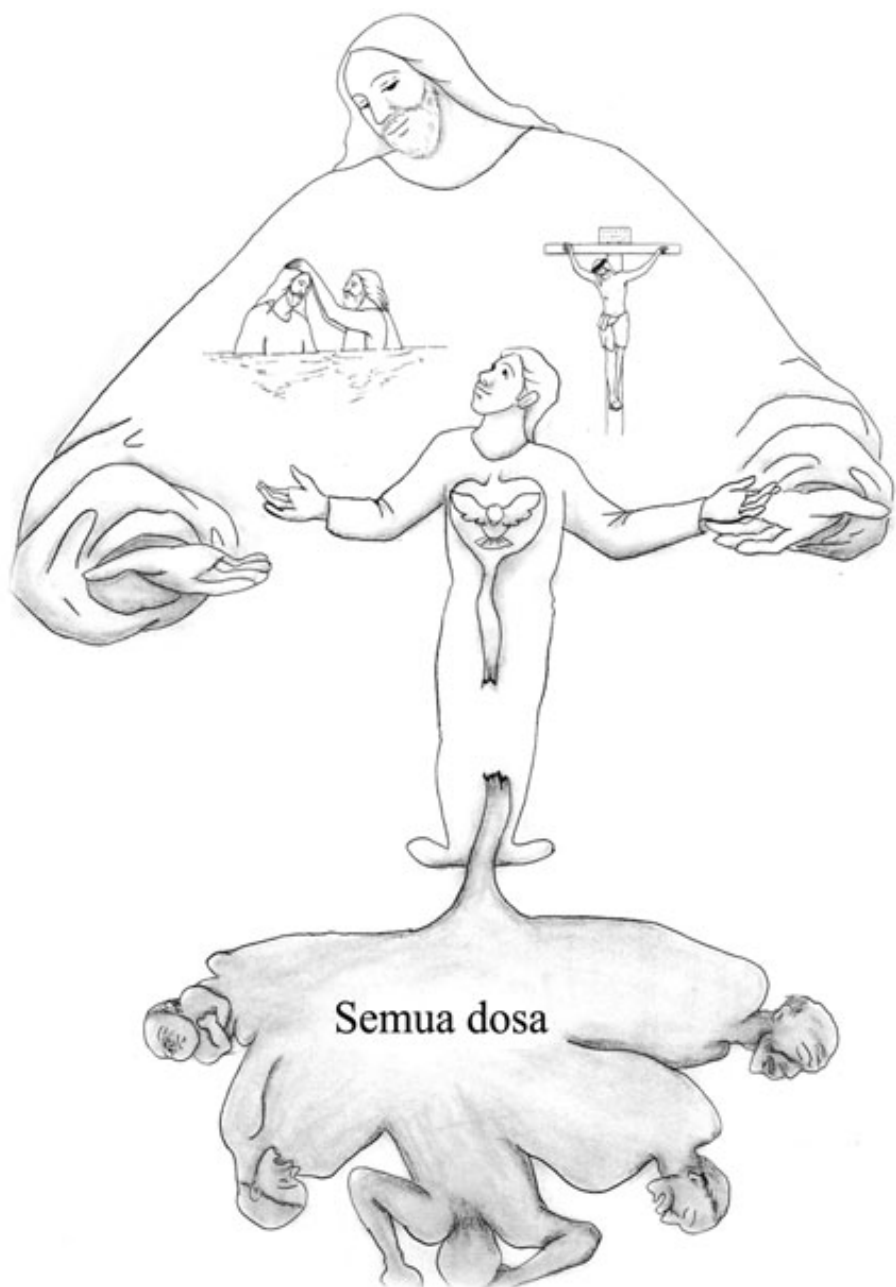
Saya bersyukur kepada Allah Bapa karena telah mengirimkan kita Yohanes Pembaptis dan Yesus, dan karena membiarkan Yesus menanggung semua dosa kita dan membuat pendamaian bagi mereka. ☒

# KHOTBAH

---

## 4

Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.



Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.

# Apa Arti Asli dari Dilahirkan Kembali?

< Yohanes 3:1-15 >

“Adalah seorang Farisi yang bernama Nikodemus, seorang pemimpin agama Yahudi. Ia datang pada waktu malam kepada Yesus dan berkata: “Rabi, kami tahu, bahwa Engkau datang sebagai guru yang diutus Allah; sebab tidak ada seorang pun yang dapat mengadakan tanda-tanda yang Engkau adakan itu, jika Allah tidak menyertainya.” Yesus menjawab, kata-Nya: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah.” Kata Nikodemus kepada-Nya: “Bagaimanakah mungkin seorang dilahirkan, kalau ia sudah tua? Dapatkah ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan lagi?” Jawab Yesus: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah. Apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh, adalah roh. Janganlah engkau heran, karena Aku berkata kepadamu: Kamu harus dilahirkan kembali. Angin bertiup ke mana ia mau, dan engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu dari mana ia datang atau ke mana ia pergi. Demikianlah halnya dengan tiap-tiap orang yang lahir dari Roh.” Nikodemus menjawab, katanya: “Bagaimanakah mungkin hal itu terjadi?” Jawab Yesus: “Engkau adalah pengajar Israel, dan engkau tidak mengerti hal-hal itu? Aku berkata kepadamu,

sesungguhnya kami berkata-kata tentang apa yang kami ketahui dan kami bersaksi tentang apa yang kami lihat, tetapi kamu tidak menerima kesaksian kami. Kamu tidak percaya, waktu Aku berkata-kata dengan kamu tentang hal-hal duniawi, bagaimana kamu akan percaya, kalau Aku berkata-kata dengan kamu tentang hal-hal sorgawi? Tidak ada seorang pun yang telah naik ke sorga, selain dari pada Dia yang telah turun dari sorga, yaitu Anak Manusia. Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal.”

## **Apa Arti Dilahirkan Kembali dalam Alkitab?**

Ada banyak orang di dunia ini yang mencoba dilahirkan kembali dengan percaya kepada Yesus. Tetapi izinkan saya menjelaskan di sini terlebih dahulu bahwa dilahirkan kembali yang dibicarakan dalam Alkitab tidak bergantung pada pekerjaan seseorang. Banyak orang Kristen memiliki pemahaman yang salah tentang apa artinya diselamatkan dan dilahirkan kembali. Orang-orang Kristen yang salah arah ini berpikir bahwa ada persyaratan tertentu yang harus mereka penuhi sendiri untuk dilahirkan kembali. Misalnya, beberapa dari mereka berpikir bahwa untuk dilahirkan kembali, mereka harus menghabiskan seluruh hidup mereka untuk merintis gereja sebanyak mungkin; yang lain berpikir bahwa mereka harus pergi ke luar negeri sebagai misionaris dan mengabdikan hidup mereka untuk memimpin negara lain agar percaya kepada Yesus Kristus; dan yang lain berpikir bahwa mereka akan dilahirkan kembali jika mereka mengabdikan hidup

mereka untuk pekerjaan Allah bahkan tanpa menikah. Ada banyak sekali orang Kristen yang berpikir seperti ini sekarang.

Contoh yang saya berikan di sini hanya menggambarkan permukaan. Umat Kristen biasa dengan pemikiran seperti itu mengabdikan hidup mereka untuk gereja mereka sendiri, menawarkan harta benda mereka dan melakukan semua jenis pekerjaan sukarela. Jadi mereka berpikir, “Jika saya bekerja begitu keras seperti ini untuk Allah, Dia akan memberi saya mahkota kehidupan yang kekal. Dia akan memberkati saya sehingga saya dapat dilahirkan kembali dari air dan Roh.” Ada banyak orang awam yang benar-benar berpikir seperti ini dan bekerja keras sendiri untuk dilahirkan kembali.

Ada contoh lain dari kepercayaan tidak berguna yang dipegang oleh orang Kristen saat ini, tetapi yang umum adalah bahwa mereka semua berusaha keras untuk dilahirkan kembali melalui usaha mereka sendiri. Beberapa orang Kristen mengabdikan hidup mereka untuk organisasi misi tertentu dan mempersembahkan waktu dan upaya mereka untuk tujuan tersebut, berpikir, “Jika saya melayani Tuhan seperti ini, cepat atau lambat Dia akan memberkati saya untuk dilahirkan kembali.” Beberapa menghabiskan seluruh hidupnya dalam retret doa dengan sukarela, beberapa melayani di pusat rehabilitasi, dan beberapa melayani di sekolah. Meskipun banyak orang Kristen bekerja untuk Yesus dalam berbagai bentuk seperti ini, sayangnya, tidak banyak orang yang benar-benar mengetahui Kebenaran tentang dilahirkan kembali. Orang-orang Kristen yang seperti ini mengandalkan semua tindakan baik mereka sendiri berpikir bahwa jika mereka berusaha cukup keras, entah bagaimana mereka akan dilahirkan kembali. Tentu saja, inilah alasan mengapa mereka bekerja begitu keras dalam banyak hal, berpikir bahwa kerja keras mereka sendiri akan menjadi dasar bagi mereka untuk

dilahirkan kembali.

Orang-orang Kristen yang salah arah ini berpikir bahwa pada akhirnya Allah akan mengizinkan mereka untuk dilahirkan kembali seperti John Wesley. Banyak dari mereka telah salah menafsirkan Yohanes 3:8, yang mengatakan, *“Angin bertiup ke mana ia mau, dan engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu dari mana ia datang atau ke mana ia pergi. Demikianlah halnya dengan tiap-tiap orang yang lahir dari Roh.”* Jadi mereka berpikir bahwa tidak ada yang benar-benar tahu kapan Dia dilahirkan kembali dari air dan Roh, dan jika mereka percaya kepada Yesus dan melayani Dia dengan cukup rajin, cepat atau lambat Allah akan mengizinkan mereka untuk dilahirkan kembali dari air dan Roh. Ada juga banyak orang Kristen yang hanya berpikir samar-samar dalam keyakinan mereka yang keliru, *“Jika saya melayani Tuhan dengan rajin, saya juga akan dilahirkan kembali. Saya akan dilahirkan kembali pada akhirnya tanpa saya sadari. Saya kemudian akan bekerja untuk Allah sebagai orang percaya yang dilahirkan kembali, dan akhirnya pergi ke Kerajaan-Nya.”*

Tetapi percaya seperti ini bukanlah bagaimana seseorang dilahirkan kembali. Hanya karena Anda berhenti minum, berhenti merokok, menjadi orang baik, dan menghadiri gereja Anda dengan setia, ini sama sekali tidak berarti bahwa Anda akan dilahirkan kembali. Seperti yang Tuhan kita katakan dalam perikop Kitab Suci hari ini, seseorang benar-benar dilahirkan kembali hanya jika dia *“dilahirkan kembali dari air dan Roh,”* dan prasyarat untuk kelahiran kembali ini adalah air dan Roh.

Apa pun selain iman kepada Injil air dan Roh tidak berguna. Meskipun banyak orang Kristen menawarkan uang dan usahanya kepada Tuhan dan bekerja keras untuk meniru Dia, ini bukanlah iman yang memungkinkan mereka untuk

benar-benar dilahirkan kembali. Bagaimana seseorang bisa dilahirkan kembali melalui emas, pengabdian, atau bahkan kemartiran? Namun terlalu banyak orang Kristen yang berpikir ini mungkin. Banyak dari mereka yang berpikir bahwa dilahirkan kembali adalah sesuatu yang tidak seorang pun dapat melihatnya, dan oleh karena itu seseorang diperbolehkan untuk dilahirkan kembali oleh Allah tanpa menyadarinya. Mereka berpikir seperti ini karena itu menghibur mereka. Namun, ketika seseorang benar-benar dilahirkan kembali, dia menyadarinya sepenuhnya dan orang-orang di sekitarnya juga menyadarinya.

Meskipun tidak ada tanda fisik yang menunjukkan bahwa seseorang telah dilahirkan kembali, hal itu terlihat jelas dalam istilah spiritual. Seseorang benar-benar dilahirkan kembali dengan percaya kepada Firman Allah tentang air, darah, dan Roh. Ini terwujud setelah seseorang dilahirkan kembali. Namun, seperti Nikodemus, mereka yang belum dilahirkan kembali tidak dapat memahami ini. Itulah mengapa Anda harus mendengarkan Firman Yesus tentang penebusan dosa, Firman yang memungkinkan Anda untuk dilahirkan kembali. Baptisan dan darah Yesus merupakan pengampunan dosa yang memungkinkan setiap orang untuk dilahirkan kembali, dan sekali Anda mendengarkan Firman Allah ini, pelajari dan percaya di dalamnya, Firman Allah benar-benar akan memungkinkan Anda untuk dilahirkan kembali. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi Anda untuk mendengarkan Firman Allah ini yang memungkinkan Anda untuk dilahirkan kembali.

Yesus berkata dalam perikop Kitab Suci hari ini, *“Angin bertiup ke mana ia mau, dan engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu dari mana ia datang atau ke mana ia pergi. Demikianlah halnya dengan tiap-tiap orang yang lahir dari Roh.”* Ketika seseorang yang belum dilahirkan kembali

membaca bagian ini dalam Yohanes pasal 3, dia menafsirkannya sendiri untuk menghibur dirinya sendiri, berpikir, “Baiklah, seperti yang dikatakan Alkitab di sini, tidak ada yang memperhatikan ketika seseorang dilahirkan kembali. Tidak seorang pun kecuali Allah yang tahu hal ini.” Tapi bukan ini masalahnya. Di antara mereka yang dilahirkan kembali dengan percaya kepada Injil Firman Kebenaran, ada beberapa yang tidak sepenuhnya menyadari hal ini. Ini sangat mungkin. Tetapi di dalam hati mereka ada Firman baptisan Yesus dan darahNya di kayu Salib, yaitu Injil penebusan dosa umat manusia. Mereka yang benar-benar dilahirkan kembali tidak memiliki dosa di dalam hati mereka. Sebaliknya, Firman baptisan dan darah Yesus ada di dalam hati mereka. Ini adalah Firman Saksi yang bersaksi bahwa orang-orang ini memang telah dilahirkan kembali. Setelah mendengar Injil air dan Roh, mereka menyadari bahwa mereka tidak memiliki dosa lagi dan bahwa mereka sekarang telah diselamatkan. Dan orang-orang yang percaya kepada Firman Allah tentang baptisan dan darah Yesus, Injil pengampunan dosa yang menyatakan bahwa Yesus telah menghapus segala dosa mereka dengan air dan Roh, menjadi umat Allah sendiri dan berubah menjadi orang benar.

Namun, ketika orang Kristen saat ini ditanya apakah mereka telah dilahirkan kembali, banyak dari mereka mengatakan bahwa mereka belum, tetapi ketika mereka ditanya apakah mereka telah diselamatkan, mereka membantah diri sendiri dengan menjawab bahwa mereka telah diselamatkan. Ketika ditanya apakah mereka telah diperbaharui, mereka mengatakan bahwa mereka telah diperbaharui, tetapi ketika ditanya apakah mereka telah dilahirkan kembali, mereka kembali mengatakan bahwa mereka belum dilahirkan kembali. Banyak dari mereka berpikir bahwa dilahirkan kembali berarti hidup mereka diubah secara lahiriah, tetapi bukan itu artinya

dilahirkan kembali. Jadi orang-orang Kristen ini tidak memahami Firman Injil tentang pengampunan dosa, Injil keselamatan yang memanggil setiap orang untuk dilahirkan kembali dari air dan Roh.

Seperti ini, banyak orang Kristen mengaku percaya kepada Yesus tanpa menyadari arti Firman yang mengatakan bahwa setiap orang harus dilahirkan kembali. Itu adalah iman yang konyol dan memalukan. Namun realita Kekristenan saat ini adalah bahwa jenis iman ini lazim tidak hanya di antara orang percaya awam tetapi bahkan di antara pendeta. Keyakinan seperti itu membuat sedih orang yang dilahirkan kembali. Jadi, berapa banyak lagi patah hati yang akan ditimbulkan oleh iman semacam ini kepada Yesus, Allah Bapa, dan Roh Kudus? Marilah kita semua benar-benar dilahirkan kembali dengan percaya kepada Firman baptisan Yesus dan darahnya yang telah membawa pengampunan dosa bagi seluruh umat manusia.

Bahwa seseorang telah dilahirkan kembali, diperbaharui, atau diselamatkan berarti hal yang sama. Faktanya, regenerasi berarti pembaharuan, dan ini berarti dilahirkan kembali sebagai manusia baru. Bahwa seseorang telah diselamatkan berarti bahwa meskipun orang ini pernah berdosa sebelumnya, semua dosanya sekarang telah dihapuskan dengan sepenuh hati percaya kepada baptisan dan darah Yesus, yang merupakan pengampunan dosa; dan Alkitab berkata bahwa setiap hati yang percaya pada Firman baptisan dan darah Yesus ini dilahirkan kembali. Orang yang dilahirkan kembali melalui Injil air dan Roh, Firman Allah, berarti orang ini dijadikan orang benar, yang jiwanya sekarang sudah tidak ada hubungannya lagi dengan dosa.

Seperti ini, tiga frase ini— “diperbaharui,” “menjadi benar,” dan “dilahirkan kembali” —memiliki arti yang sama.

Kata-katanya berbeda tetapi semuanya memiliki arti yang sama. Namun demikian, banyak orang Kristen saat ini tidak mengetahui arti dari Kata-kata dalam Alkitab ini. Bahwa seseorang telah dilahirkan kembali berarti bahwa meskipun hati orang ini telah berdosa, dengan mendengar dan percaya kepada Injil air dan Roh Yesus, dia sekarang telah sepenuhnya dibebaskan dari segala dosa untuk dilahirkan kembali, diperbaharui, dan menjadi orang baru yang benar. Bahwa seseorang telah diperbaharui berarti dia telah diubah menjadi orang baru dari dirinya yang lama sebagai orang berdosa, dan bahwa dia telah menjadi anak Allah sendiri dengan percaya kepada Firman yang menyelamatkan dari air dan Roh. Inilah artinya diperbaharui. Bahwa seseorang telah dilahirkan kembali berarti dia telah mengenakan baptisan Yesus, mati bersama Yesus bersama dengan dosa-dosanya, dan telah dihidupkan kembali. Ini membutuhkan iman untuk percaya bahwa meskipun seseorang pernah menjadi orang berdosa sebelumnya, dia sekarang telah menjadi orang benar dengan mendengar dan percaya kepada Firman baptisan dan darah Yesus. Dengan kata lain, orang ini pernah menjadi orang berdosa ketika dia lahir dari rahim ibunya, tetapi sekarang dia telah dilahirkan kembali untuk diubah menjadi orang benar dari orang berdosa dengan mendengarkan Firman Yesus tentang air dan Roh dan percaya akan Injil pengampunan dosa yang memungkinkan setiap orang untuk dilahirkan kembali melalui baptisan Yesus dan darahNya. Orang ini mungkin terlihat sama dengan orang lain dari penampilan luarnya, tetapi batinnya telah dilahirkan kembali melalui Firman baptisan dan darah Yesus. Inilah arti sebenarnya dari dilahirkan kembali.

Namun hanya sedikit orang yang menyadari hal ini. Beruntung jika satu dari 10.000 orang Kristen memiliki pemahaman penuh tentang apa artinya dilahirkan kembali.

Apakah Anda percaya pada saya ketika saya mengatakan bahwa tidak satu pun dari 10.000 orang Kristen telah dilahirkan kembali? Siapapun yang benar-benar tahu dan percaya kepada Injil air dan Roh dapat membedakan dengan jelas apakah seseorang telah dilahirkan kembali atau belum. Anda juga dapat melakukan ini, selama Anda telah dilahirkan kembali melalui Firman Yesus tentang air dan Roh.

## **Tuhanlah Yang Mengatur Angin**

Tuhan berkata, *“Angin bertiup ke mana ia mau, dan engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu dari mana ia datang atau ke mana ia pergi. Demikianlah halnya dengan tiap-tiap orang yang lahir dari Roh.”* Ketika Tuhan mengatakan ini, Dia sedang berbicara tentang orang-orang berdosa yang belum dilahirkan kembali. Dengan kata lain, meskipun setiap orang yang dilahirkan kembali tahu apa artinya dilahirkan kembali, Nikodemus tidak mengetahui hal ini, sama seperti dia tidak tahu dari mana datangnya angin dan kemana perginya. Allah mengetahui setiap orang yang dilahirkan kembali. Dan setiap orang yang sudah dilahirkan kembali juga mengetahui apa yang dimaksud dengan dilahirkan kembali. Sebaliknya, mereka yang belum dilahirkan kembali tidak tahu apa artinya dilahirkan kembali oleh kasih karunia Allah, sama seperti mereka tidak tahu dari mana datangnya angin dan kemana ia pergi.

Siapa yang menggerakkan angin? Itu Allah. Siapa yang mengobarkan angin? Itu Allah. Siapakah Penguasa alam semesta yang menggerakkan angin di atmosfer bumi, membentuk sistem bertekanan rendah dan tinggi, mengubah arah angin dan aliran air, menghidupkan segala sesuatu, dan

memenuhi setiap makhluk dengan kehidupan yang hidup? Itu tidak lain adalah Yesus. Dan Yesus adalah Allah itu sendiri.

Namun, kecuali Anda mengetahui Injil Firman tentang air, darah, dan Roh, Firman keselamatan yang telah diberikan Yesus kepada Anda, maka Anda juga tidak dapat mengajar orang lain. Karena Tuhan kita telah berfirman bahwa seseorang yang dilahirkan kembali hanya “dari air dan Roh,” agar kita dapat dilahirkan kembali, kita harus percaya kepada Injil keselamatan yang terdapat di dalam baptisan dan darah Yesus, dan di dalam Firman Allah yang tertulis. Injil air dan Roh memiliki kuasa yang luar biasa untuk memungkinkan setiap orang dilahirkan kembali.

Roh Kudus adalah “*Pneuma*” dalam bahasa Yunani, berasal dari kata kerja Yunani “*pneho*,” yang berarti “bernafas atau meniup angin.” Roh Kudus hanya masuk ke dalam hati mereka yang percaya kepada Injil Firman air dan Roh yang diberikan oleh Yesus. Ketika Yesus dibaptis untuk membuat penebusan bagi semua dosa umat manusia, Dia menanggung semua dosa dunia, dan untuk dihukum menggantikan kita karena dosa-dosa kita, Dia mencurahkan darah-Nya di kayu Salib, sehingga memenuhi keselamatan yang memungkinkan semua orang untuk dilahirkan kembali. Roh Kudus masuk ke dalam hati mereka yang percaya pada Firman ini. Ini adalah keselamatan dari dilahirkan kembali yang dimeteraikan oleh Roh Kudus, dan mereka yang dosa-dosanya dipikul oleh Yesus dilahirkan kembali.

Kejadian 1:2 mengatakan, “*Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air.*” Di sini tertulis bahwa Roh Allah sedang melayang-layang di atas permukaan air. Artinya Roh Allah sedang melayang-layang di atas permukaan bumi. Bagian ini menyiratkan bahwa Roh Allah

tidak dapat masuk ke dalam hati siapa pun yang memiliki dosa. Mereka yang belum dilahirkan kembali memiliki hati yang keliru, mereka memiliki dosa di dalam diri mereka, dan karena itu mereka memiliki kegelapan di dalam diri mereka. Oleh karena itu, Roh Kudus tidak dapat tinggal di dalam hati orang berdosa. Karena itu Allah menerangi hati umat manusia yang keliru dan kosong ini dengan terang Injil dari Firman-Nya, yang memungkinkan setiap orang untuk dilahirkan kembali. Ketika Allah berkata biarlah ada terang, ada terang, dan hanya dengan begitu Allah Roh Kudus bisa hidup berdampingan dengan manusia di dalam dirinya. Jadi, orang-orang yang dilahirkan kembali yang percaya kepada Injil Yesus, Firman air dan Roh memiliki Roh Kudus di dalam hati mereka. Begitulah cara mereka dilahirkan kembali. Mereka dilahirkan kembali dengan mendengar dan percaya kepada Injil air dan Roh, yaitu Firman keselamatan yang telah Yesus berikan kepada mereka.

Bagaimana seseorang bisa dilahirkan kembali? Untuk mengatasi masalah ini, Tuhan kita berkata kepada Nikodemus, seorang Farisi, “Seseorang harus dilahirkan kembali dari air dan Roh.” Nikodemus kemudian bertanya kepada-Nya, “Bagaimana tepatnya seseorang dilahirkan kembali dari air dan Roh? Haruskah dia masuk ke dalam rahim ibunya lagi?” Karena tidak mengerti apa-apa lagi, Nikodemus memahaminya secara harfiah ketika Yesus memberi tahu dia tentang dilahirkan kembali, dan itulah sebabnya dia bertanya kepada-Nya apakah seseorang harus masuk ke dalam rahim ibunya lagi. Yesus kemudian berkata kepadanya, “Apakah kamu tidak mengetahui ini bahkan karena kamu adalah seorang guru Israel?” Jadi Yesus berkata kepada Nikodemus bahwa kecuali seseorang dilahirkan kembali, dia tidak dapat melihat Kerajaan Allah atau memasukinya. Selangkah demi selangkah, Yesus kemudian menjelaskan kepada Nikodemus orang Farisi

tentang Kebenaran tentang dilahirkan kembali.

Kenyataan hari ini adalah bahwa ada banyak orang Kristen di dunia ini yang belum dilahirkan kembali meskipun mereka percaya kepada Yesus. Orang Kristen nominal seperti itu ditemukan dalam jumlah besar bahkan di antara para pria berpakaian. Mereka semua seperti Nikodemus seorang Farisi di sini. Nikodemus mirip dengan seorang pemimpin Kristen dalam bahasa masa kini, seperti uskup atau moderator musyawarah gereja atau golongan agama. Dan dalam istilah duniawi, dia adalah seorang pemimpin politik, mirip dengan anggota parlemen saat ini. Apalagi secara agama, dia adalah seorang rabi Yahudi (guru). Dia adalah seorang pemimpin agama Yahudi yang percaya pada Allah. Dia adalah orang yang sangat terpelajar dalam hal pengetahuan duniawi dan teologis. Pada masa itu, Israel tidak memiliki sistem sekolah terpisah; sebaliknya, setiap orang diajar di rumah ibadat. Siapapun yang paling terpelajar di komunitas lokal mengajar di rumah ibadat, dan sebagai orang seperti itu, Nikodemus adalah salah satu guru Israel yang paling terkenal. Namun, terlepas dari ketenarannya yang luar biasa, Nikodemus bahkan belum pernah mendengar tentang dilahirkan kembali. Singkatnya, dia adalah guru palsu. Seperti ini, di zaman sekarang juga, ada banyak pemimpin Kristen palsu. Pemimpin palsu seperti itu sendiri belum dilahirkan kembali, namun mereka masih mengajar jemaat mereka yang, sama seperti mereka, juga belum dilahirkan kembali.

Memang ada begitu banyak teolog Kristen, guru, diaken, penatua, pelayan, pendeta, dan uskup di dunia ini yang, seperti Nikodemus, belum dilahirkan kembali. Orang-orang ini tidak tahu bagaimana seseorang dilahirkan kembali dengan percaya kepada Yesus. Seperti Nikodemus, banyak dari mereka yang berpikir bahwa seseorang harus masuk ke dalam rahim ibunya

untuk kedua kalinya agar bisa dilahirkan kembali. Mereka tahu dengan jelas bahwa mereka sendiri harus dilahirkan kembali, tetapi mereka tidak mengetahui Firman Allah dan tidak tahu dari Firman Yesus apakah mereka dilahirkan kembali. Karena pendeta seperti itu sangat tidak mengerti, mereka hanya berbicara tentang hal-hal duniawi yang dapat mereka rasakan dan mengerti dalam khotbah mereka, seperti orang buta yang mencoba menemukan gajah dengan menyentuhnya. Itulah mengapa ada banyak orang Kristen yang masih belum dilahirkan kembali.

Bukan karena tindakan Anda sendiri, dengan melakukan sesuatu sendiri, Anda dilahirkan kembali di hadapan Allah. Sebaliknya, Anda dilahirkan kembali karena Allah, karena Dia telah memungkinkan Anda untuk dilahirkan kembali sebagai orang benar dari orang berdosa melalui Firman Injil air, darah, dan Roh. Yesus berkata kepada Nikodemus, *“Kamu tidak percaya, waktu Aku berkata-kata dengan kamu tentang hal-hal duniawi, bagaimana kamu akan percaya, kalau Aku berkata-kata dengan kamu tentang hal-hal sorgawi?”* Banyak orang tidak percaya bahwa baptisan Yesus merupakan Kebenaran yang menghapus upah dosa mereka. Apa yang tidak mereka percayai? Mereka tidak percaya kepada Injil penebusan dosa yang melaluinya Yesus memampukan kita untuk dilahirkan kembali dari air dan Roh. Mereka yang belum dilahirkan kembali tidak percaya bahkan ketika mereka diberitahu tentang hal-hal duniawi, jadi bagaimana mereka akan percaya Ketika yang dilahirkan kembali memberitahu mereka tentang pekerjaan sorgawi untuk dilahirkan kembali? Itulah yang Yesus maksudkan ketika Dia berkata kepada Nikodemus, *“Kamu tidak percaya, waktu Aku berkata-kata dengan kamu tentang hal-hal duniawi, bagaimana kamu akan percaya, kalau Aku berkata-kata dengan kamu tentang hal-hal*

*sorgawi?*” Untuk menghapus dosa setiap orang berdosa dan membasuh semuanya, Yesus sendiri telah dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di atas tubuh-Nya, mati di kayu Salib, bangkit dari kematian kembali, dan dengan demikian memungkinkan semua orang berdosa untuk dilahirkan kembali. Jadi Yesus bertanya kepada orang-orang berdosa, “Aku telah menyelamatkan kamu melalui air dan Roh, tetapi maukah kamu percaya kepada-Ku jika Aku memberi tahu kamu hal-hal sorgawi ini?”

Tuhan kita kemudian menggunakan Perjanjian Lama untuk menjelaskan tentang diri-Nya kepada Nikodemus dan berkata kepadanya, *“Tidak ada seorang pun yang telah naik ke sorga, selain dari pada Dia yang telah turun dari sorga, yaitu Anak Manusia. Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal.”* Yesus berkata di sini bahwa sama seperti Musa meninggikan ular perunggu di padang gurun, begitu pula Anak Manusia juga harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya akan memiliki hidup yang kekal.

Apa sebenarnya yang Tuhan maksudkan ketika Dia berkata di sini, *“Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan”*? Tuhan kita mengambil dari Perjanjian Lama untuk menjelaskan Firman penebusan dosa yang diberikan Allah, Firman keselamatan yang digenapi oleh Tuhan kita melalui baptisan dan darah-Nya. Agar Tuhan kita disalibkan sampai mati — yaitu, untuk diangkat dari bumi — Dia pertama-tama harus menerima semua dosa semua orang berdosa di dunia melalui baptisan yang Dia terima dari Yohanes Pembaptis. Karena pada dasarnya Yesus tidak berdosa, Dia tidak akan pernah bisa digantung di kayu Salib

yang terkutuk. Agar Tuhan kita disalibkan dan melakukan penebusan atas semua dosa setiap orang berdosa di dunia, Dia harus dibaptis terlebih dahulu. Jadi, untuk penebusan semua dosa umat manusia, Yesus menerima semuanya melalui baptisanNya, dan untuk dikutuk atas semua dosa dunia ini, Dia disalibkan dan mencurahkan darahNya sampai mati. Hanya dengan begitu Dia bisa menyelamatkan setiap orang berdosa dari setiap dosa. Dengan cara ini, Yesus telah membawa keselamatan kepada semua orang berdosa sehingga mereka akan dilahirkan kembali dari air dan Roh.

Nikodemus sangat ahli dalam Perjanjian Lama. Ketika Yesus berkata kepadanya, *“Demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal.”* Dia mengatakan kepadanya Kebenaran tentang dilahirkan kembali, bahwa setelah menerima semua dosa dunia dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, Dia akan menyelamatkan semua orang berdosa dari dosa dunia dengan dipakukan di kayu Salib. Dengan kata lain, ini adalah Firman Allah yang mengatakan bahwa Yesus Kristus adalah Mesias dan Juruselamat, bahwa Dia akan mati di kayu Salib karena baptisan-Nya, dan bahwa siapa pun yang percaya kepada Yesus sebagai Juruselamatnya akan mengenakan baptisan-Nya dan oleh karena itu mati bersama Kristus dan dihidupkan kembali dengan Kristus. Kemudian, Nikodemus akhirnya memahami arti dari Firman ini.

## **Saat Ular Perunggu Diangkat di atas tiang**

Apakah Anda ingat dari Perjanjian Lama bagaimana Musa pernah menaruh seekor ular tembaga pada sebuah tiang di padang gurun? Bilangan pasal 21 mencatat bahwa ketika orang

Israel berjalan melalui padang gurun setelah meninggalkan Mesir, mereka menjadi sangat putus asa dengan kondisi sulit yang mereka hadapi. Jadi mereka menyalahkan pemimpin mereka Musa dan Allah, dan untuk dosa ini Allah mengirimkan ular-ular tedung kepada mereka dan mencurahkan murka-Nya kepada mereka. Ular-ular tedung itu memagut orang Israel di seluruh perkemahan di padang gurun, dan tidak butuh waktu lama sebelum banyak dari mereka mulai mati dengan mulut berbusa dengan tubuh bengkak.

Namun, ketika Musa melihat umatnya sekarat kesakitan karena gigitan ular, dia berdoa kepada Allah sebagai pemimpin mereka, sambil berkata, “Tuhan, tolong selamatkan orang-orang ini.” Allah kemudian menyuruh Musa untuk membuat ular tembaga dan meletakkannya tinggi di atas tiang, dan berteriak kepada orang-orang bahwa siapa pun yang melihat ular tembaga di tiang itu akan hidup. Musa kemudian memberi tahu orang-orang Israel apa yang Allah telah katakan kepadanya. Bagi orang Israel yang percaya pada kata-kata pemimpin mereka Musa dan memandang ular tembaga, racun ular tedung telah disingkirkan dari mereka. Ini menyiratkan bahwa ketika manusia dipagut Setan, racun dosa harus disingkirkan darinya. Ketika orang-orang Israel percaya pada perkataan Musa dan melihat ular tembaga di tiang, mereka diselamatkan.

Bahwa Musa meletakkan ular tembaga tinggi di tiang menyiratkan Kebenaran bahwa meskipun Setan menggerakkan setiap manusia untuk melakukan dosa dan menyalahkan Allah untuk ini, Tuhan kita menanggung semua kutukan dari semua orang berdosa dengan dibaptis, dan Dia membuat penebusan untuk semua dosa-dosa ini dan mengakhiri setiap kutukan dengan disalibkan sampai mati. Dipagut ular tua Setan, kita semua manusia ditakdirkan untuk mati dan dikutuk, tetapi

untuk menyelamatkan orang-orang seperti kita dan membuat penebusan untuk semua dosa semua orang di dunia ini, Tuhan menanggung semua dosa setiap orang berdosa. dengan dibaptis, disalibkan sampai mati, bangkit dari kematian, dan dengan demikian membebaskan semua orang percaya-Nya.

Dalam catatan Perjanjian Lama tentang ular tembaga yang baru saja kita lihat, siapa pun yang melihat ular tembaga di tiang telah diselamatkan. Demikian juga, di zaman Perjanjian Baru sekarang ini, ketika Yesus Kristus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis dan disalibkan untuk membuat pendamaian bagi dosa-dosa dunia, Allah telah memberikan berkat dilahirkan kembali kepada siapa pun yang percaya kepada Kristus sebagai Juruselamatnya dan dalam baptisan dan darah-Nya sebagai keselamatannya. Tuhan telah membuat penebusan atas semua dosa dunia ini dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di Sungai Yordan dan dengan demikian menanggung semua dosa secara pribadi, dan dengan disalibkan dan menumpahkan darah-Nya di kayu Salib. Dia telah menyelamatkan semua orang yang dengan sepenuh hati percaya pada air dan darah-Nya sebagai keselamatannya.

Yesus berkata, *“Tidak ada seorang pun yang telah naik ke sorga, selain dari pada Dia yang telah turun dari sorga, yaitu Anak Manusia.”* Tuhan kita telah membuka pintu Sorga dengan dibaptis dan mencurahkan darah-Nya untuk membayar upah dosa. Tertulis, *“Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.”* (Yohanes 14:6). Saat Tuhan kita menanggung segala dosa umat manusia dengan dibaptis dan membuka gerbang keselamatan sorgawi dengan disalibkan, Dia telah membebaskan dari segala dosa setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamatnya. Dia telah melunasi upah dosa secara pribadi sehingga siapa pun yang

percaya kepada Kebenaran air, darah, dan Roh akan masuk ke Kerajaan Sorga. Melalui Injil air dan Roh itulah Tuhan menyelamatkan umat manusia. Oleh karena itu, seseorang yang telah dilahirkan kembali berarti orang tersebut beriman kepada baptisan Yesus, darahNya, dan keilahianNya.

Apa yang Yesus maksudkan ketika Dia berkata di sini, *“Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan,”*? Apakah ada alasan bagi Tuhan kita untuk disalibkan? Apakah Dia melakukan dosa seperti kita? Apakah Dia lemah seperti kita? Apakah Dia memiliki kekurangan seperti kita? Tidak, tentu saja tidak. Lalu mengapa Tuhan kita harus digantung di kayu Salib terkutuk? Itu untuk membuat penebusan atas semua dosa dunia, dosa Anda dan saya, dan untuk menyelamatkan dan membebaskan semua orang yang percaya kepada Yesus dari segala dosa dengan dibaptis dan mencurahkan darahNya di kayu Salib.

Yesus Kristus telah menyelamatkan kita semua yang percaya pada air dan darah-Nya sebagai keselamatan kita dari dosa. Karena Tuhan menanggung segala dosa Anda dan dosa saya secara pribadi dengan dibaptis di Sungai Yordan, Dia dapat disalibkan ke kayu Salib yang terkutuk; dan sebagaimana Dia memikul segala dosa dunia melalui baptisan-Nya, membawanya ke kayu Salib, dan disalibkan untuk mencurahkan darah-Nya di kayu Salib, Dia telah menyelamatkan kita semua. Jadi inilah Firman pengampunan dosa yang memungkinkan kita untuk dilahirkan kembali ke dalam hidup baru sebagai orang yang percaya kepada baptisan Yesus dan darahNya sebagai keselamatan dan penebusan dosa kita.

Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa seseorang dilahirkan kembali ketika dia percaya pada baptisan Yesus dan darahNya di kayu Salib. Dengan percaya kepada Firman Allah

yang tertulis tentang air, darah, dan Roh — yaitu, di dalam Injil penebusan dosa — kita menjadi anak-anak Allah sendiri. Di dalam Alkitab, air di sini mengacu pada baptisan Yesus (1 Petrus 3:1) dan Roh berarti Yesus adalah Allah sendiri, dan ini adalah Firman yang dengannya seseorang dilahirkan kembali, yang menyatakan bahwa Yesus telah menyelamatkan semua orang berdosa dengan datang ke dunia ini berinkarnasi dalam daging manusia, menerima semua dosa umat manusia dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, dan mencurahkan darah-Nya di kayu Salib, semuanya untuk mencapai keselamatan rohani umat manusia dan penebusan dosa-dosanya. Saat tubuh Yesus Kristus dibaptis dan menanggung semua hukuman dosa umat manusia di kayu Salib, Yesus Kristus telah menyelamatkan semua orang percaya-Nya dari segala dosa dunia. Kita harus percaya bahwa baptisan dan darah Tuhan merupakan keselamatan semua orang berdosa dan pengampunan semua dosa. Itulah yang Yesus maksudkan ketika Dia berkata bahwa hanya mereka yang dilahirkan kembali dari air dan Roh yang dapat melihat dan masuk ke dalam Kerajaan Allah. Tuhan kita telah menyelamatkan Anda dan saya melalui air baptisan-Nya, darah-Nya, dan Roh. Apakah kamu percaya ini?

Tuhan kita adalah “Imam Besar Kerajaan Sorga,” dan untuk membuat penebusan atas dosa-dosa umat manusia di dunia ini, Imam Besar sorgawi dibaptis di bumi ini, menumpahkan darah-Nya sampai mati di kayu Salib, bangkit dari yang mati kembali, dan dengan demikian telah menyelamatkan semua orang yang percaya kepada Kristus dengan setia. Dia dengan demikian telah menjadi Juruselamat semua orang percaya-Nya.

Tuhan berkata dalam Yohanes pasal 10, “*Akulah pintu ke domba-domba itu.*” Tuhan sedang berdiri di gerbang Sorga. Siapa yang membuka gerbang Sorga ini? Tuhan kita yang

membukanya. Demi semua yang percaya kepada-Nya, Tuhan dibaptis di bumi ini, mencurahkan darah-Nya, dan bangkit kembali dari antara orang mati. Dia telah menyelamatkan dari segala dosa siapa pun yang percaya dengan sepenuh hati dalam pekerjaan keselamatan-Nya. Dan Dia telah membukakan pintu Sorga bagi semua orang yang percaya pada keselamatan air dan darah-Nya untuk melangkah masuk. Namun, Dia memalingkan wajah-Nya dari orang-orang berdosa yang, meskipun mengaku percaya kepada Yesus, tidak tahu persis bagaimana Dia telah menghapus semua dosa mereka, dan yang karena itu imannya sesat. Orang Kristen sesat seperti itu belum dilahirkan kembali karena mereka tidak percaya kepada baptisan, darah, dan Roh-Nya; mereka tidak percaya kepada Yesus menurut Firman; dan mereka menyangkal keilahian-Nya dan menolak untuk menerima bahwa Yesus adalah Allah sendiri. Tuhan meninggalkan orang-orang seperti itu. Dan Tuhan telah mengutuk kebinasaan semua orang yang menyangkal Firman Allah yang tertulis dan anugerah keselamatan-Nya — yaitu, mereka yang menyangkal bahwa Yesus telah membuat penebusan untuk semua dosa umat manusia dengan dibaptis dan menumpahkan darah-Nya ketika Ia sampai pada hal bumi yang menjelma dalam daging manusia, bahwa Dia bangkit dari antara orang mati lagi dalam tiga hari, dan bahwa Dia kemudian naik ke Sorga. Singkatnya, siapa pun yang tidak percaya kepada Yesus ini sebagai Juruselamatnya ditakdirkan untuk binasa, karena Alkitab berkata, “*Upah dosa ialah maut.*”

Sebaliknya, mereka yang hatinya telah menjadi tanpa dosa dengan percaya pada keselamatan yang dibawa oleh Tuhan — yaitu, mereka yang percaya bahwa Yesus datang ke dunia ini dan melakukan penebusan atas semua dosa mereka dengan dibaptis dan mati menggantikan mereka — telah diberkati oleh Tuhan untuk masuk Sorga. Injil penebusan dosa yang

memungkinkan semua orang untuk dilahirkan kembali tidak lain adalah Injil yang menyatakan bahwa Yesus telah datang dengan air, darah, dan Roh. Injil air dan darah adalah Injil sejati yang memampukan Anda untuk dilahirkan kembali.

Sama seperti orang Israel yang diselamatkan dari kematian tertentu ketika mereka melihat ular tembaga yang didirikan tinggi di tiang di padang gurun, ketika Tuhan kita datang ke dunia ini, Dia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis dan ditinggikan tinggi di kayu Salib untuk pengampunan dosa, dan Dia menanggung semua hukuman dan kutukan dari setiap dosa umat manusia dengan mencurahkan darah-Nya sendiri untuk kita. Yesus Kristus dengan demikian telah memungkinkan setiap orang untuk diselamatkan dengan percaya pada keselamatan yang dibawa ke seluruh umat manusia ini. Melalui Injil penebusan dosa maka seseorang dilahirkan kembali. Injil Kebenaran ini adalah jalan keselamatan yang benar bagi Anda dan saya, dan pembebasan umat manusia. Apakah anda percaya ini? Ketika Yesus berkata bahwa seseorang harus dilahirkan kembali dari air dan Roh, Dia sedang berbicara tentang Injil pembaharuan sorgawi. Dia yang dilahirkan kembali, diregenerasi, diperbaharui, diselamatkan, dan dibuat tanpa dosa berarti bahwa orang ini tidak lain percaya kepada baptisan Yesus dan darahNya di kayu Salib. Siapapun yang percaya kepada Injil air, darah, dan Roh tidak memiliki dosa. Justru orang-orang seperti itulah yang telah dilahirkan kembali.

Namun, kenyataan yang menyedihkan saat ini adalah bahwa hampir semua orang di dunia ini, termasuk hampir semua orang Kristen, tidak menyadari fakta ini seperti halnya Nikodemus pada awalnya tidak mengetahuinya. Dalam istilah duniawi, Nikodemus adalah orang yang hebat. Dia adalah anggota Sanhedrin. Di sini, di Yohanes 3:1-15, Alkitab mencatat percakapan Yesus dengan Nikodemus. Kemudian,

ketika Yesus disalibkan sampai mati, Nikodemus yang sama datang untuk menguburkan tubuh Yesus. Dia pergi menghadap Pilatus dan meminta jenazah Yesus, sehingga dia dapat memberikan pemakaman yang layak kepada-Nya, dan dia menguburkan-Nya di gua-kuburan yang telah disiapkan Yusuf dari Arimatea untuk dirinya sendiri.

Melalui baptisan air-Nya, darah-Nya di kayu Salib, kematian-Nya menderita untuk membayar upah dosa, dan kebangkitan-Nya, Tuhan kita Yesus telah memberi kita Injil yang benar yang memungkinkan kita untuk dilahirkan kembali oleh iman. Namun, ada begitu sedikit orang Kristen yang mengetahui Kebenaran dilahirkan kembali di semua jabatan gereja yang mungkin hanya satu dari 1.000, atau bahkan satu dari 10.000, mengetahui hal ini. Terlalu banyak orang di zaman sekarang ini yang tidak mengetahui kebenaran air Yesus dan Roh. Benar-benar tragedi yang memilukan. Yesus telah memberkati kita untuk dilahirkan kembali, dan Dia juga memungkinkan semua orang di dunia ini untuk dilahirkan kembali. Apa yang kita percayai, bahwa Tuhan telah memberkati kita untuk dilahirkan kembali? Kita percaya pada air, darah, dan Roh — yaitu, kita percaya bahwa Tuhan menanggung dosa-dosa kita ketika Dia dibaptis, mati di kayu Salib untuk melunasi upah semua dosa itu, dan bangkit kembali dari antara orang mati— dan karena iman inilah Tuhan telah memberi kita hidup baru untuk dilahirkan kembali. Yesus adalah Tuhan keselamatan yang telah memberkati semua orang percaya-Nya untuk dilahirkan kembali dari air baptisan dan darah-Nya. Jadi saya meminta Anda masing-masing untuk percaya kepada Tuhan ini, Pencipta langit dan bumi dan seluruh alam semesta, dan tinggal bersama Dia selamanya.

Yohanes 3:16 berkata, *“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya*

*yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.”* Kita telah menerima hidup kekal dengan percaya kepada Tuhan kita Yesus. Kita telah dilahirkan kembali dengan percaya pada air dan Roh Tuhan. Dengan percaya kepada Injil yang benar ini, bahwa Tuhan telah menyelamatkan kita melalui Firman air dan Roh, kita telah dilahirkan kembali. Faktanya, siapa pun dapat diselamatkan jika dia percaya kepada Injil keselamatan ini, Injil air dan darah yang diberikan oleh Yesus, dan percaya bahwa Yesus adalah Allah sendiri dan Juruselamat; tetapi jika tidak, maka dia akan dibuang ke neraka selamanya. Bahwa Yesus, Sang Pencipta sendiri, datang ke dunia ini berinkarnasi dalam daging manusia, dibaptis, mati di kayu Salib, dan bangkit dari antara orang mati lagi — inilah pekerjaan penyelamatan yang memungkinkan setiap orang untuk dilahirkan kembali, dan itulah yang telah Yesus lakukan bagi kita. Dan itulah mengapa Tuhan kita berkata kepada Nikodemus, *“Kamu tidak percaya, waktu Aku berkata-kata dengan kamu tentang hal-hal duniawi, bagaimana kamu akan percaya, kalau Aku berkata-kata dengan kamu tentang hal-hal sorgawi?”*

Rekan-rekan seiman, apa yang telah Allah lakukan untuk kita manusia? Dia telah melakukan pekerjaan keselamatan, karena Yesus, Allah yang benar datang sendirinya ke dunia ini berinkarnasi dalam daging manusia, dibaptis dan menerima semua dosa melalui baptisanNya, menyerahkan tubuhNya sendiri untuk dihukum di kayu Salib dan mati di atasnya, bangkit dari kematian kembali, dan dengan demikian telah menjadi Juruselamat yang kekal dari semua yang percaya kepada-Nya. Sama seperti Yesus yang menciptakan alam semesta dan segala isinya, demikian juga Tuhan yang menyelamatkan dan membebaskan semua jiwa kita dari dosa. Inilah Injil air dan Roh yang memungkinkan kita untuk

dilahirkan kembali. Pekerjaan yang memungkinkan setiap orang untuk dilahirkan kembali ini adalah keselamatan yang dilakukan oleh Yesus.

Yesus telah menyelamatkan Anda dan saya dari dunia yang bejat, dosa-dosanya, dan cengkraman Iblis. Dia telah menyelamatkan semua orang percaya-Nya dari dosa dan penghukuman dengan datang ke dunia ini untuk membebaskan semua orang berdosa, dibaptis untuk menanggung dosa dunia, membawa mereka ke kayu Salib dan mati, dan bangkit kembali dari antara orang mati. Percaya akan hal ini berarti melakukan pekerjaan Allah. Dengan mempercayai keselamatan air dan darah inilah seseorang diselamatkan dan dilahirkan kembali.

Allah berkata bahwa ada dua jenis kasih karunia yang dianugerahkan kepada umat manusia: Yang satu adalah kasih karunia istimewa, dan yang lainnya adalah kasih karunia umum atau universal. Kasih karunia umum (universal) mengacu pada berkat yang telah Allah berikan secara setara kepada semua orang — misalnya, matahari yang kita nikmati, udara yang kita hirup, pepohonan dan setiap makhluk hidup yang kita lihat, makanan yang kita makan, dan sebagainya. Berkat-berkat ini disebut kasih karunia umum atau universal karena Tuhan telah menganugerahkannya kepada semua orang, baik orang berdosa maupun orang benar. Jadi, apakah kasih karunia istimewa itu? Itu merupakan berkat keselamatan bahwa ketika kita binasa dalam dosa, Allah sendiri datang ke dunia ini untuk menyelamatkan kita dari dosa, dan melalui baptisan dan darah Yesus, memungkinkan kita untuk dilahirkan kembali.

## **Kasih Karunia Istimewa Allah**

Yohanes 3:16 menunjukkan kasih karunia istimewa dari

Allah, dengan mengatakan, *“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.”* Kasih karunia Allah yang istimewa ini tidak lain adalah fakta bahwa Yesus datang ke dunia ini berinkarnasi dalam daging manusia dan menghapus segala dosa kita dengan dibaptis dan disalibkan. Keselamatan dari segala dosa ini, yaitu Kebenaran dan hidup, justru merupakan kasih karunia istimewa Allah. Apa yang Yesus telah lakukan untuk kita, bahwa Dia telah menyelamatkan kita yang berdosa, adalah kasih karunia keselamatan yang istimewa, dan hanya ketika kita percaya pada Kebenaran ini kita diberkati untuk dilahirkan kembali dari air dan Roh dan mencapai keselamatan kita dengan kasih karunia istimewa Allah.

Merupakan kesalahan fatal bagi setiap orang Kristen di dunia ini untuk menolak kasih karunia istimewa dari Allah ini dan sebaliknya bersikeras menjalani kehidupan Kristen yang etis. Iman seperti ini sia-sia. Kita semua dapat mengetahui apakah seorang pemimpin Kristen benar-benar telah dilahirkan kembali atau tidak hanya dengan membaca salah satu tulisannya. Saya telah memberikan khotbah yang tak terhitung jumlahnya, tetapi dalam khotbah saya tidak pernah gagal untuk mengkhotbahkan cara dilahirkan kembali melalui Firman baptisan dan darah Yesus. Dimanapun saya membuka Alkitab dari Kejadian sampai Wahyu, kesimpulan saya selalu mencapai kasih karunia Allah, berkat istimewa karena dilahirkan kembali yang telah diberikan Yesus kepada kita. Itu karena yang paling jelas memanasifestasikan anugerah keselamatan Allah adalah keselamatan yang telah dibawa Yesus kepada semua orang berdosa melalui baptisan dan darahNya di kayu Salib.

Baptisan Yesus dan darahNya di kayu Salib merupakan

kasih karunia istimewa Allah. Namun, para pendeta palsu di dunia ini bahkan tidak memiliki jejak apapun dari Firman kasih karunia istimewa Allah ini. Namun para pendusta ini telah menyamar sebagai malaikat terang, dan mereka berpura-pura bekerja sebagai hamba kebenaran yang dipersenjatai dengan etika Kristen dan moral manusia. Memang, meskipun mereka mengaku melakukan mukjizat dan menyembuhkan orang sakit, semua hal ini adalah perbuatan jahat yang jauh dari kasih karunia istimewa Allah.

Rekan-rekan seiman saya, pada dasarnya kita semua adalah orang berdosa, tetapi Tuhan telah memberi kita Injil penebusan dosa, dan tidak lain dari ini adalah kasih karunia istimewa Tuhan. Dengan kasih karunia istimewa-Nya, Tuhan telah memberkati semua orang percaya untuk dilahirkan kembali. Meskipun pada intinya kita adalah orang berdosa, Tuhan telah memberkati kita untuk menjadi orang baru dan anak-anak-Nya sendiri melalui air, darah, kematian, dan kebangkitan-Nya. Ini adalah kasih karunia Allah yang telah membuat setiap orang percaya menjadi orang benar untuk tidak lagi berhubungan dengan dosa. Apakah kamu percaya ini? Apakah ini juga terjadi pada Anda? Baptisan Yesus dan darahNya, kematian, dan kebangkitan tidak lain adalah bagian dari kasih karunia istimewa yang Tuhan berikan kepada kita melalui Firman air dan Roh. Ini adalah Injil kasih karunia istimewa dari Allah. Dan saya bersyukur kepada Tuhan kita karena telah menyelamatkan kita dengan cara ini.

Hari ini, bagaimanapun, kenyataan yang menyedihkan adalah bahwa kebanyakan orang Kristen tidak mengetahui Injil Allah tentang baptisan dan darah Yesus yang telah dibawa kepada kita orang-orang berdosa oleh kasih karuniaNya, Kebenaran dilahirkan kembali dari air dan Roh. Sungguh menyakitkan hati saya ketika melihat bahwa begitu banyak

orang percaya pada doktrin Kristen mereka sendiri, mempraktikkan agama Kristen hanya sebagai masalah agama dan berpegang pada ajaran etisnya, dan karena itu tetap tidak mampu dilahirkan kembali. Ada banyak orang Kristen di Korea dan di seluruh dunia yang mengaku percaya kepada Yesus. Agama Kristen sendiri memiliki sejarah panjang sejak hampir 2.000 tahun, dan sudah sekitar 500 tahun sejak Reformasi diluncurkan. Namun meskipun demikian, masih banyak orang Kristen yang begitu cuek sehingga mereka bahkan tidak mengetahui Kebenaran tentang dilahirkan kembali, kasih karunia Allah. Tetapi saya percaya bahwa Tuhan akan segera membuat Kebenaran diketahui semua orang di akhir zaman ini.

Orang berdosa bisa menjadi orang benar dan masuk Sorga hanya jika dia dilahirkan kembali melalui Firman air dan Roh. Banyak orang Kristen yang merindukan untuk dilahirkan kembali dan berusaha sebaik mungkin untuk mencapai ini. Tetapi siapa pun yang mengatakan bahwa seseorang harus dilahirkan kembali meskipun dia tidak tahu apa artinya dilahirkan kembali tidak lebih dari seorang praktisi agama yang berdusta. Meskipun orang Kristen mendengar sepanjang waktu bahwa seseorang dapat masuk Sorga hanya jika dia dilahirkan kembali, kebanyakan dari mereka tidak tahu persis dari Firman apakah seseorang itu sebenarnya dilahirkan kembali. Sebaliknya, mereka hanya berasumsi sendiri bahwa mereka telah dilahirkan kembali hanya karena mereka percaya kepada Yesus dalam satu atau lain cara, karena mereka memiliki pengalaman religius, atau karena mereka mengalami beberapa pengalaman emosional yang tidak biasa. Orang-orang Kristen ini sebenarnya menjalani kehidupan takhayul dan bukan iman.

## **Firman Allah Yang Memungkinkan Anda Untuk Dilahirkan Kembali**

Bertentangan dengan kepercayaan yang dianut oleh kebanyakan orang Kristen, Alkitab menjelaskan dalam 1 Yohanes 5:3-6 bahwa seseorang benar-benar dilahirkan kembali melalui Firman Allah — yaitu, air, darah, dan Roh — dan bahwa ini adalah elemen dasar yang memungkinkan seseorang untuk dilahirkan kembali. Sebagai orang yang percaya kepada Yesus, kita semua harus ingat dengan jelas di sini bahwa kita dilahirkan kembali hanya dengan percaya kepada Firman Allah yang tertulis — yaitu, di dalam Firman air yang benar, darah, dan Roh. Sangatlah penting bagi kita untuk memahami di sini bahwa tidak ada yang dilahirkan kembali hanya karena dia melihat suatu penglihatan, berbicara dalam bahasa roh, atau mengalami semacam perubahan tubuh yang tidak biasa.

Tuhan berkata dengan jelas di Yohanes pasal 3 bahwa jika seorang tidak dilahirkan kembali dari air dan Roh, dia tidak dapat masuk ke Kerajaan Sorga. Untuk dilahirkan kembali, seorang Kristen nominal harus memperbarui imannya kepada Yesus. Ketika orang-orang percaya kepada Yesus untuk pertama kalinya, mereka biasanya percaya hanya dalam istilah agama. Dan mereka menyadari dosa-dosa mereka melalui Hukum, yang terdiri dari perintah-perintah Allah. Pada awalnya, ketika seseorang percaya kepada Yesus, dia menyadari bahwa dia adalah orang berdosa yang bejat, tetapi kesadaran ini dicapai hanya dalam istilah agama, dan itu adalah hasil yang berasal dari Hukum, perintah-perintah Allah.

Namun, tidak ada yang boleh percaya kepada Yesus hanya sebagai masalah agama, seolah-olah Kristen hanyalah salah satu dari banyak agama di dunia. Kekristenan bukan

hanya agama. Ini adalah jalan keselamatan yang membawa kepada hidup. Namun, terlalu banyak orang yang berpikir dan percaya pada agama Kristen hanya sebagai masalah agama, tetapi tidak ada yang bisa diperoleh dari percaya kepada Yesus seperti ini. Sebaliknya, meskipun mereka mengaku percaya kepada Yesus, hati mereka hanya dipenuhi dengan kebingungan dan kehampaan, dan dosa-dosa mereka tidak hilang dari pandangan Allah tetapi tetap utuh di dalam hati mereka. Bukankah ini benar? Saya yakin bahwa ketika orang-orang ini pertama kali percaya kepada Yesus, tidak ada dari mereka yang ingin menjadi orang munafik seperti orang Farisi. Mereka pasti ingin menjadi orang Kristen yang benar-benar dilahirkan kembali. Namun, karena mereka mempraktekkan Kekristenan hanya sebagai masalah agama daripada iman, mereka malah menjadi orang berdosa yang lebih buruk. Hasil ini dijelaskan oleh fakta bahwa selama bertahun-tahun mereka percaya kepada Yesus tanpa menyadari Kebenaran tentang dilahirkan kembali.

Jika seseorang menganggap Kristen hanya sebagai agama yang “baik” dan percaya padanya tanpa dilahirkan kembali, hatinya hanya akan dikunjungi oleh kebingungan dan kehampaan. Mereka yang mengaku percaya kepada Yesus tanpa dilahirkan kembali telah menjalani kehidupan iman yang salah selama ini. Akibatnya, mereka menjadi munafik di hadapan Allah dan manusia, mengubah diri mereka menjadi orang Kristen yang sok dan praktisi agama palsu.

Jika Anda adalah seorang praktisi agama, maka Anda benar-benar munafik yang berpura-pura menjadi seseorang yang bukan Anda. Jika Anda percaya kepada Yesus hanya sebagai masalah agama, Anda tidak akan pernah bisa dibebaskan dari dosa-dosa Anda. Jauh dari itu, Anda akan selalu tetap menjadi orang berdosa, mempraktekkan

kemunafikan sepanjang waktu, dan hidup dalam penderitaan selama sisa hidup Anda. Oleh karena itu, untuk dibebaskan dari segala dosa Anda dengan percaya kepada Yesus, Anda harus percaya kepada kebenaran tertulis yang telah datang melalui air, darah, dan Roh.

## **Ketahuiilah Baptisan Yesus, Misteri dari Penebusan Dosa**

Alkitab berkata bahwa yang memungkinkan setiap orang untuk dilahirkan kembali adalah Firman yang tidak fana yang tidak luntur (1 Petrus 1:23). Mari kita kembali ke apa yang Rasul Petrus tulis tentang baptisan Yesus di sini. Pertama-tama, tertulis dalam 1 Petrus 3:21, *“Juga kamu sekarang diselamatkan oleh kiasannya, yaitu baptisan.”* Seperti yang dinyatakan Alkitab di sini, baptisan Yesus adalah keselamatan kita. Semua orang Kristen harus tahu dan percaya pada baptisan-Nya, bukan ritual baptisan mereka sendiri. Jika Anda percaya pada baptisan Yesus sebagai karya keselamatan-Nya yang telah membawa kehidupan kepada orang berdosa yang bejat seperti Anda, maka Anda akan dilahirkan kembali dan dimeteraikan oleh Roh Kudus untuk mencapai keselamatan. Itu karena begitu Anda memahami baptisan yang diterima Yesus dari Yohanes Pembaptis untuk menebus setiap dosa, dan memahami Firman keselamatan ini, Anda akan diselamatkan dari segala dosa untuk selamanya, dan menjadi orang benar untuk menerima hidup kekal sekaligus. Dengan kata lain, dengan menerima Firman Allah ke dalam hati Anda dan percaya kepada Kebenaran keselamatan ini dengan sepenuh hati bahwa Anda diselamatkan dari segala dosa dunia.

Kebanyakan orang Kristen percaya kepada Yesus hanya

sebagai masalah agama, tetapi ketika mereka benar-benar dilahirkan kembali, mereka dilahirkan untuk kedua kalinya oleh iman setelah menyadari Kebenaran yang sebenarnya. Nama “Yesus” berarti Dia yang “akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa-dosa mereka” (Matius 1:29). Jika Anda percaya kepada Yesus dengan pemahaman yang benar tentang apa yang telah Dia lakukan untuk Anda, maka semua dosa Anda akan lenyap dan Anda akan dilahirkan kembali sebagai orang yang tidak berdosa, ciptaan baru. Ketika Anda pertama kali percaya kepada Yesus, Anda mungkin telah menjalani kehidupan religius, tetapi Anda akan dilahirkan kembali untuk kedua kalinya jika Anda menyadari bagaimana Tuhan telah menyelamatkan orang berdosa seperti Anda, dan mendengarkan dan percaya dengan sepenuh hati kepada Injil penebusan dosa, baptisan Yesus dan darahNya.

Kebenaran apakah yang dengannya Tuhan memungkinkan kita untuk dilahirkan kembali? Itu tidak lain adalah baptisan yang Yesus terima dari Yohanes Pembaptis di bumi ini, darah yang Dia tumpahkan di kayu Salib, dan kebangkitan-Nya dari antara orang mati. Percaya pada Yesus ini sebagai Allah dan Juruselamat Anda berarti dilahirkan kembali. Tapi pertama-tama, mari kita lihat bagaimana orang Israel dilahirkan kembali.

## **Penebusan Dosa di Perjanjian Lama: Penumpangan Tangan dan Penumpahan Darah**

Apa Firman Injil yang melaluinya orang-orang di Perjanjian Lama dilahirkan kembali? Mari kita beralih ke Imamat pasal 1 di sini untuk melihat Injil yang dimanifestasikan dalam Perjanjian Lama. Sangatlah penting

bagi kita untuk memahami bagaimana orang-orang di Perjanjian Lama dilahirkan kembali. Melalui sistem korban, Kitab Imamat menjelaskan secara rinci bagaimana bangsa Israel bisa menjadi satu dengan Allah. Firman dari sistem korban di Perjanjian Lama adalah kebenaran yang sangat diperlukan yang harus kita pegang tanpa gagal. Jadi, sangatlah penting bagi kita semua untuk memahami dan percaya pada Firman ini.

Ada tertulis dalam Imamat 1:1-3: *“TUHAN memanggil Musa dan berfirman kepadanya dari dalam Kemah Pertemuan: “Berbicaralah kepada orang Israel dan katakan kepada mereka: Apabila seseorang di antaramu hendak mempersembahkan persembahan kepada TUHAN, haruslah persembahanmu yang kamu persembahkan itu dari ternak, yakni dari lembu sapi atau dari kambing domba. Jikalau persembahannya merupakan korban bakaran dari lembu, haruslah ia mempersembahkan seekor jantan yang tidak bercela. Ia harus membawanya ke pintu Kemah Pertemuan, supaya TUHAN berkenan akan dia.”*

Setelah memanggil Musa ke Kemah Suci, Rumah Allah, untuk menghapus dosa orang Israel, Allah berkata, *“Apabila seseorang di antaramu hendak mempersembahkan persembahan kepada TUHAN, haruslah persembahanmu yang kamu persembahkan itu dari ternak, yakni dari lembu sapi atau dari kambing domba. Jikalau persembahannya merupakan korban bakaran dari lembu, haruslah ia mempersembahkan seekor jantan yang tidak bercela. Ia harus membawanya ke pintu Kemah Pertemuan, supaya TUHAN berkenan akan dia.”* Di sini, setiap kali orang Israel melakukan dosa dengan melanggar Hukum Allah, mereka diampuni dari dosa harian mereka dengan mempersembahkan hewan yang tidak bercacat kepada Allah. Namun, hewan yang dikorbankan untuk Allah

tidak bisa sembarang hewan, tetapi mereka harus selalu menjadi hewan yang tidak bercacat yang ditentukan oleh Allah. Dan untuk dapat diterima Allah dalam kepuasan, hewan harus dikorbankan sesuai dengan ketentuan-Nya.

Agar suatu persembahan diterima oleh Allah dalam kepuasan, pertama-tama persembahan itu harus berupa hewan yang tidak bercacat; kedua, orang berdosa harus menyerahkan dosa-dosanya kepada hewan ini dengan meletakkan tangan di atas kepalanya; ketiga, orang tersebut harus memotong tenggorokan hewan kurban dan mengambil darahnya; dan terakhir, imam harus membubuhkan sedikit darah di tanduk mezbah korban bakaran dan menuangkan sisanya ke tanah. Beginilah cara orang Israel memperoleh pengampunan atas segala dosa mereka. Sistem korban Kemah Suci adalah cara penebusan dosa dilakukan, cara yang digunakan Allah untuk membawa pengampunan dosa kepada semua orang Israel oleh kasih karunia-Nya.

Terdiri dari perintah yang ditetapkan Allah dan aturan ketika yang menentukan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, Hukum yang diberikan Allah memiliki tidak kurang dari 613 peraturan. Meskipun Allah telah memberikan Hukum ini kepada orang-orang Israel, dan orang Israel tahu bahwa mereka harus menaati Hukum-Nya, mereka tidak mampu hidup menurut Hukum. Itu karena secara alami, manusia mewarisi semua dua belas bahan dosa dari Adam. Jadi kita dapat mengatakan di sini bahwa manusia telah kehilangan kemampuan untuk melakukan apapun dengan benar di hadapan Allah. Oleh karena itu, setiap orang menjadi tidak mampu mempraktikkan kebenaran. Lebih buruknya lagi, semua manusia tidak mampu melakukan apapun kecuali hanya melakukan kejahatan yang bertentangan dengan keinginan mereka. Setiap orang ditakdirkan untuk dilahirkan

sebagai orang berdosa dan mati sebagai orang berdosa.

Namun, Allah memiliki begitu banyak belas kasihan pada orang-orang seperti itu sehingga Dia memberi mereka sistem korban yang memungkinkan setiap orang untuk diselamatkan dari dosa-dosanya. Dia memberi mereka sistem korban Kemah Suci, sehingga orang-orang Israel dan seluruh umat manusia dapat menerima pengampunan dosa melalui sistem korban yang ditetapkan Allah ini. Melalui sistem korban ini, Allah berbicara kepada kita tentang kasih-Nya yang adil, dan Dia juga memberikan hukum keselamatan kepada umat manusia.

Setelah diberikan sistem korban yang memungkinkan umat manusia menerima pengampunan dosa, Allah mempercayakan kekuasaan untuk melayani upacara pengorbanan kepada suku Lewi. Di antara dua belas suku Israel yang diturunkan dari dua belas putra Yakub, Allah memberikan kekuasaan imamat untuk melakukan pengorbanan hanya kepada suku Lewi. Baik Musa maupun Imam Besar Harun berasal dari suku Lewi. Jadi Kitab Suci mencatat bahwa sistem korban dilakukan oleh para imam dari suku Lewi, dan sistem korban ini menunjukkan Injil penumpangan tangan yang membawa pengampunan dosa kepada orang Israel. Oleh karena itu, pemahaman yang jelas tentang sistem korban dalam Perjanjian Lama yang dikelola oleh suku Lewi di hadapan Allah sangat diperlukan bagi kita untuk menyadari bagaimana kita dapat dilahirkan kembali di zaman Perjanjian Baru ini. Sangat penting bagi kita untuk memahami sepenuhnya Firman Allah tentang sistem korban di Kemah Suci. Sistem korban ini diperlakukan dengan sangat penting oleh Allah dalam Perjanjian Lama, dan ini terkait erat dengan pengorbanan Yesus Kristus dalam Perjanjian Baru, yang melaluinya kita pada akhirnya diberkati untuk dilahirkan kembali dari air dan Roh.

Setelah memanggil Musa, seorang pria dari suku Lewi, ke

Kemah Pertemuan, Allah menunjuk saudaranya Harun sebagai Imam Besar untuk menanggung semua dosa tahunan orang Israel menjadi kambing hitam. Mari kita membuka Alkitab untuk melihat apa yang Allah katakan kepada Musa ketika Dia memanggilnya. Ada tertulis dalam Imamat 1:2, *“Berbicaralah kepada orang Israel dan katakan kepada mereka: Apabila seseorang di antaramu hendak mempersembahkan persembahan kepada TUHAN, haruslah persembahanmu yang kamu persembahkan itu dari ternak, yakni dari lembu sapi atau dari kambing domba.”* Allah telah menetapkan hewan korban yang akan menanggung dosa orang Israel. Dia berkata di sini bahwa jika ada orang Israel yang berusaha untuk diampuni dari semua dosanya, dia harus mempersembahkan kepada Allah persembahan yang tidak bercacat dari lembu sapi atau kambing domba.

Seperti yang tertulis, Allah juga berkata di sini, *“Jikalau persembahannya merupakan korban bakaran dari lembu, haruslah ia mempersembahkan seekor jantan yang tidak bercela. Ia harus membawanya ke pintu Kemah Pertemuan, supaya TUHAN berkenan akan dia.”* Di dalam Alkitab, korban bakaran mengacu pada pengorbanan yang digunakan orang berdosa untuk menyerahkan dosanya kepada hewan kurban dan menggantikannya, bukan orang berdosa yang mati karena dosa-dosanya di hadapan Allah. Persembahan di sini harus diterima oleh Allah dengan senang hati. Bagaimana, kemudian, orang Israel harus mempersembahkan korban mereka agar Allah menerimanya dalam kepuasan? Jawabannya ada di ayat 4.

Allah berkata dalam ayat 4, *“Lalu ia harus meletakkan tangannya ke atas kepala korban bakaran itu, sehingga baginya persembahan itu diperkenan untuk mengadakan pendamaian baginya.”* Poin penting yang harus Anda perhatikan di sini adalah bahwa seseorang harus “meletakkan tangannya di atas kepala korban bakaran.” Ini berarti bahwa

untuk setiap persembahan korban diterima oleh Allah dalam kepuasan, seseorang harus meletakkan tangannya di atas kepala persembahan. Ketika orang berdosa meletakkan tangannya di atas kepala korban bakaran, dosa-dosanya ditimpakan kepada hewan kurban, dan oleh karena itu sebelum mempersembahkan korban kepada Allah, orang berdosa harus terlebih dahulu menyerahkan dosanya kepada hewan kurban dengan meletakkan tangannya di atas kepalanya. Hanya ketika ketentuan ini terpenuhi, Allah menerima persembahan dengan senang hati daripada menuntut kematian orang berdosa.

Dalam Perjanjian Lama, setiap kali orang Israel melakukan dosa atau gagal untuk hidup menurut Hukum Allah, mereka harus mengorbankan hewan yang tidak bercacat seperti kambing, domba, lembu, atau merpati sebagai persembahan korban kepada Allah di tempat mereka. Dan sebelum mempersembahkan korban kepada Allah, mereka harus terlebih dahulu menyerahkan dosa-dosa mereka kepada hewan kurban dengan meletakkan tangan di atas kepalanya. Mereka kemudian harus membunuh hewan kurban yang menerima dosa mereka dan mengambil darahnya. Kemudian imam mengambil darah ini, menaruhnya di tanduk mezbah korban bakaran, dan menuangkan sisanya ke tanah. Beginilah cara Allah memungkinkan orang-orang Israel menerima pengampunan dosa sesuai dengan hukum yang ditetapkan Allah. Untuk melunasi upah dosa mereka dan dibebaskan darinya, orang Israel harus mempersembahkan korban kepada Allah sesuai dengan ketentuan-Nya.

Ada tertulis dalam Imamat 1:5, *“Kemudian haruslah ia menyembelih lembu itu di hadapan TUHAN, dan anak-anak Harun, imam-imam itu, harus mempersembahkan darah lembu itu dan menyiramkannya pada sekeliling mezbah yang di depan pintu Kemah Pertemuan.”* Sistem korban yang tertulis dalam

Kitab Suci adalah kebenaran penting yang harus kita pahami tanpa gagal dan harus dipahami sepenuhnya dalam pikiran kita. Mezbah korban bakaran terletak di dekat pintu Kemah Suci, dan keempat sudutnya bertanduk. Setelah seorang pendosa menyerahkan dosanya kepada anak domba korban dengan meletakkan tangannya di atas kepalanya dan mengambil darahnya dengan memotong tenggorokannya, imam kemudian membubuhkan darah anak domba itu pada keempat tanduk mezbah korban bakaran. Di dalam Alkitab, tanduk mezbah korban bakaran mengacu pada Kitab Penghakiman (Yeremia 17:1), dan oleh karena itu, fakta bahwa darah hewan kurban diletakkan di tanduk berarti hewan kurban itu menumpahkan darahnya. menggantikan orang berdosa untuk membayar upah dosa-dosanya. Jadi Allah menghapus dosa orang berdosa ini karena hewan kurban, penumpangan tangan orang berdosa, dan darah hewan itu diletakkan di tanduk mezbah korban bakaran.

Mengapa hewan kurban harus menumpahkan darahnya? Itu karena upah dosa adalah maut. Hewan kurban harus menumpahkan darahnya karena nyawa setiap daging terdapat di dalam darahnya. Alkitab berkata dalam Ibrani pasal 9, *“Tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan”* Itulah mengapa hukum Allah yang mewajibkan kematian sebagai upah dosa dipenuhi dengan kematian hewan kurban. Darah ini seharusnya dicurahkan oleh orang berdosa itu sendiri, tetapi hewan kurban itu dihukum mati menggantikannya, dan oleh karena itu imam meletakkan darah hewan itu pada keempat tanduk mezbah korban bakaran. Tanduk ini merujuk pada Buku Perbuatan atau Buku Penghakiman yang dijelaskan dalam Wahyu 20:11-15 dalam Perjanjian Baru. Dengan kata lain, membubuhkan darah korban pada tanduk mezbah korban bakaran adalah sama dengan memercikkan darahnya sendiri di Buku Penghakiman di mana semua perbuatan dosanya dicatat.

Fakta bahwa darah hewan diletakkan pada tanduk mezbah korban bakaran membuktikan fakta bahwa orang berdosa telah melakukan penebusan atas dosa-dosanya melalui penumpangan tangan dan darah korban persembahan.

Dosa setiap orang yang dilakukan di hadapan Allah dicatat di dua tempat. Yang satu adalah loh hati manusia, dan yang lainnya adalah Kitab Penghakiman di hadapan Allah. Alkitab mengatakan bahwa setiap dosa yang dilakukan oleh setiap orang tertulis di dua tempat ini, di dalam hatinya sendiri dan di dalam Kitab Penghakiman di hadapan Allah.

Itu tertulis dalam Yeremia 17:1, *“Dosa Yehuda telah tertulis dengan pena besi, yang matanya dari intan, terukir pada loh hati mereka dan pada tanduk-tanduk mezbah mereka”* Di bagian lain Imamat 17:11, Alkitab juga menulis, *“Nyawa makhluk ada di dalam darahnya.”* Darah adalah hidup manusia, dan darah itulah yang membawa pengampunan dosa. Itulah sebabnya darah hewan kurban diletakkan di atas tanduk mezbah korban bakaran, untuk menunjukkan bahwa hewan itu menanggung semua penghukuman dosa atas nama pendosa (Ibrani 9:22).

Ada tertulis dalam Imamat 1:6-9: *“Kemudian haruslah ia menguliti korban bakaran itu dan memotong-motongnya menurut bagian-bagian tertentu. Anak-anak imam Harun haruslah menaruh api di atas mezbah dan menyusun kayu di atas api itu. Dan mereka harus mengatur potongan-potongan korban itu dan kepala serta lemaknya di atas kayu yang sedang menyala di atas mezbah. Tetapi isi perutnya dan betisnya haruslah dibasuh dengan air dan seluruhnya itu harus dibakar oleh imam di atas mezbah sebagai korban bakaran, sebagai korban api-apian yang baunya menyenangkan bagi TUHAN.”*

Seperti yang ditunjukkan, imam memotong hewan kurban menjadi beberapa bagian dan membakarnya di atas mezbah

persembahan bakaran untuk dipersembahkan kepada Allah, dan korban ini disebut persembahan bakaran atau persembahan api. Persembahan bakaran disini menyiratkan bahwa ketika kita melakukan dosa di hadapan Allah, kita harus dihukum mati seperti hewan kurban, mencurahkan darah kita sendiri untuk dosa-dosa kita, dilemparkan ke dalam api neraka, dan menanggung hukuman api untuk dosa-dosa kita. Persembahan bakaran ini adalah pengorbanan dimana Allah telah memberikan penghakiman-Nya yang adil atas dosa. Melalui korban bakaran hewan kurban — yaitu, melalui penumpangan tangan orang berdosa di atas hewan kurban, darah dan kematiannya, dan korbannya sebagai korban bakaran — Allah telah menggenapi hukum keadilan-Nya dan hukum kasih-Nya.

Karena Allah adalah Allah yang adil, Dia harus menyerahkan dosa orang Israel kepada hewan kurban dan mengutuk hewan menggantikan mereka dengan membakarnya dengan api, dan karena Allah mengasihi orang Israel, Dia menghakimi semua dosa mereka melalui korban bakaran daripada mengutuk orang Israel. Dan di zaman Perjanjian Baru, karena Tuhan kita mengasihi kita, Dia harus dibaptis menggantikan kita, mencurahkan darah-Nya dan mati di kayu Salib atas nama kita, dan dengan demikian menjadi pendamaian kita sendiri. Keselamatan dari dosa yang digenapi oleh Yesus melalui baptisan dan darahNya adalah untuk menyelamatkan semua orang percayaNya dari segala dosa dunia untuk selamanya.

## **Pendamaian Dosa Harian Untuk Orang Israel Di Perjanjian Lama**

Tertulis dalam Imamat 4:27-31: *“Jikalau yang berbuat*

*dosa dengan tak sengaja itu seorang dari rakyat jelata, dan ia melakukan salah satu hal yang dilarang TUHAN, sehingga ia bersalah, maka jikalau dosa yang telah diperbuatnya itu diberitahukan kepadanya, haruslah ia membawa sebagai persembahannya karena dosa yang telah diperbuatnya itu seekor kambing betina yang tidak bercela. Lalu haruslah ia meletakkan tangannya ke atas kepala korban penghapus dosa dan menyembelih korban itu di tempat korban bakaran. Kemudian imam harus mengambil dengan jarinya sedikit dari darah korban itu, lalu membubuhnya pada tanduk-tanduk mezbah korban bakaran. Semua darah selebihnya haruslah dicurahkannya kepada bagian bawah mezbah. Tetapi segala lemak haruslah dipisahkannya, seperti juga lemak korban keselamatan dipisahkan, lalu haruslah dibakar oleh imam di atas mezbah menjadi bau yang menyenangkan bagi TUHAN. Dengan demikian imam mengadakan pendamaian bagi orang itu sehingga ia menerima pengampunan.”*

Sebagai keturunan Adam, orang Israel dan kita semua dilahirkan ke dunia sebagai tidak lebih dari tumpukan dosa sejak awal. Jadi hati manusia dipenuhi dengan segala macam dosa. Manusia penuh dengan segala macam dosa, dari pikiran jahat hingga keinginan nafsu, pembunuhan, kesombongan, pencurian, dan kebohongan. Dalam Perjanjian Lama, agar orang-orang seperti itu diampuni dari dosa harian mereka, mereka harus membawa hewan kurban yang tidak bercacat kepada Allah terlebih dahulu; mereka kemudian harus menyerahkan dosa-dosa mereka kepada hewan itu sekali dan untuk selamanya dengan meletakkan tangan mereka di atas kepalanya sementara imam mengawasi mereka di depan mezbah korban bakaran; dan mereka harus membunuh hewan ini dan kemudian memberikan darahnya kepada pendeta. Imam itu kemudian melaksanakan upacara pengorbanan yang tersisa

dan mempersembahkan hewan itu kepada Allah, dan sebagai akibatnya orang Israel dapat diampuni dari dosa harian mereka untuk kembali ke rumah tanpa dosa.

Hukum terdiri dari perintah-perintah Allah yang menentukan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan semua orang, tetapi jika tidak ada Hukum, tidak ada yang akan menyadari dosa-dosanya sendiri bahkan setelah melakukannya. Itulah sebabnya Allah memberi kita Hukum, sehingga kita menyadari dosa-dosa kita (Roma 3:20). Oleh karena itu, melalui hukum Allah ini, pertama-tama kita harus menyadari apa itu dosa. Hukum Allah yang tertulis menjelaskan apa yang boleh dan tidak seperti yang ditetapkan oleh Allah, dan ketika kita mencerminkan diri kita pada Hukum inilah kita menyadari dosa-dosa kita. Dosa Anda tidak diukur berdasarkan hati nurani Anda sendiri; sebaliknya, ketika Anda mencerminkan diri Anda pada Hukum Allah, Anda menyadari dosa-dosa Anda.

Meskipun Allah ingin menghapus dosa semua orang, Dia tidak bisa menghapus dosa seseorang yang mengira dia tidak berdosa. Oleh karena itu, untuk menerima pengampunan dosa, seseorang harus terlebih dahulu menyadari bahwa dia adalah orang berdosa. Ketika rakyat jelata Israel melakukan dosa, kebanyakan dari mereka tidak melakukan dosa dengan sengaja, tetapi mereka melakukan dosa secara tidak sengaja dalam hidup mereka karena mereka semua lahir sebagai orang berdosa secara alami. Setiap dosa yang dilakukan karena kelemahan seseorang disebut pelanggaran. Alkitab berkata bahwa semua kegagalan seperti itu, baik disengaja maupun tidak, adalah dosa. Secara alami, semua orang tidak sempurna. Orang Israel juga lemah, dan itulah sebabnya mereka melakukan dosa dan pelanggaran tanpa disengaja. Dosa dan pelanggaran manusia dibedakan sebagai berikut: Hasrat dan pikiran jahat di dalam hati disebut dosa, dan yang dilakukan

karena perbuatan dosa itu disebut pelanggaran (Efesus 2:1). Dan baik dosa maupun pelanggaran seperti itu secara kolektif disebut dosa dunia.

Dalam Perjanjian Lama, semua dosa ditanggung melalui penumpangan tangan. Ini mengharuskan keyakinan bahwa begitu seseorang menyerahkan dosanya kepada hewan kurban dengan meletakkan tangannya di atas kepalanya, dia tidak lagi harus mati karena dosa-dosanya, karena dia telah menjadi tidak berdosa. Begitulah kedua cara hukum Allah — kasih Allah dan penghakiman-Nya yang adil — digenapi dengan jujur. Ketika Allah menjadikan kita manusia, Dia menjadikan kita dari debu, dan oleh karena itu kita tidak lebih dari segenggam debu. Bahwa darah hewan kurban dicurahkan di atas tanah (debu) di dasar mezbah korban bakaran dan ditaruh di tanduknya berarti bahwa upah dosa telah dibayarkan di hadapan Allah dan di dalam hati orang Israel. Ini dilakukan karena dosa yang tertulis di dalam hati telah ditebus dengan darah korban.

Ada tertulis, *“Tetapi segala lemak haruslah dipisahkannya, seperti juga lemak korban keselamatan dipisahkan, lalu haruslah dibakar oleh imam di atas mezbah menjadi bau yang menyenangkan bagi TUHAN. Dengan demikian imam mengadakan pendamaian bagi orang itu sehingga ia menerima pengampunan.”* Di dalam Alkitab, lemak di sini tidak lain adalah mengacu pada Roh Kudus. Jadi, agar kita dapat membuat penebusan atas dosa-dosa kita, kita harus mempersembahkan korban kepada Allah sesuai dengan ketentuan-Nya, dan kita harus menerima pengampunan dosa ke dalam hati kita sesuai dengan sistem korban keselamatan yang ditetapkan Allah.

Allah telah berkata kepada orang-orang Israel untuk menguduskan persembahan kepada-Nya dari domba, kambing, atau lembu mereka. Hewan kurban dalam Perjanjian Lama ini

adalah hewan yang dikuduskan dari yang memamah biak dan yang berkuku belah dan kukunya bersela panjang. Lembu, misalnya, adalah hewan yang mengunyah makanan. Hewan yang dikurbankan untuk Allah harus tidak bercacat karena Yesus Kristus, yang akan dikandung oleh Roh Kudus, akan menjadi pendamaian kita sendiri.

Orang-orang di Perjanjian Lama dapat diampuni dari dosa-dosa mereka saat mereka menyerahkan dosa-dosa mereka kepada hewan yang tidak bercacat seperti domba atau kambing dengan meletakkan tangan mereka di atas kepalanya, dan imam mempersembahkan korban atas nama mereka. Demikian pula dalam Perjanjian Baru, Yesus menanggung semua dosa dunia sekali dan untuk selamanya dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, mencurahkan darah-Nya di kayu Salib, dan karenanya memungkinkan semua orang yang percaya kepada-Nya sebagai Juruselamat mereka untuk ditebus dari segala dosa mereka dan mencapai keselamatan.

## **Saat Pendeta Melakukan Pendamaian atas Dosa Mereka, Orang Israel Bisa Dibebaskan dari Dosa Mereka**

Ketika kita melihat Perjanjian Lama dengan cermat, kita melihat bahwa tidak sembarang orang bisa menjadi seorang imam, tetapi hanya orang Lewi yang memenuhi syarat untuk menjadi imam. Setiap imam haruslah seorang Lewi dan selalu merupakan keturunan Harun. Jika ada orang dari suku lain — misalnya, salah satu dari suku kerajaan Yehuda — mencoba menjadi imam untuk melaksanakan upacara kurban, dia dikutuk dengan kusta atau langsung dibunuh oleh Allah. Dalam mendirikan Tempat Kudus sistem kurban, Allah telah

menetapkan sebelumnya bahwa setiap imam harus pasti datang dari keturunan Harun.

## **Harun Melayani Ritus Pengorbanan *Yom Kippur* (Hari Penderitaan)**

Dalam Perjanjian Lama, ketika orang biasa Israel melakukan dosa, mereka membawa hewan yang tidak bercacat dan mempersembahkannya kepada Allah di hadapan para imam setiap hari. Sebagai langkah awal dari tata cara pengorbanan ini, mereka menyerahkan dosa-dosa mereka kepada hewan kurban dengan meletakkan tangan mereka di atas kepalanya, dan kemudian mereka memotong lehernya. Para imam kemudian membubuhkan sebagian darahnya pada tanduk mezbah korban bakaran, menuangkan sisanya ke tanah, memotong daging hewan menjadi beberapa bagian, membuang lemaknya, meletakkan daging dan lemaknya di atas mezbah, dan membakarnya dengan api. Dengan demikian, orang Israel dibebaskan dari dosa-dosa mereka melalui korban penghapus dosa ini.

Karena orang Israel harus mengorbankan seekor hewan setiap kali mereka melakukan dosa, mereka hampir tidak memiliki cukup ternak dan kawanan untuk melakukan penebusan atas semua dosa mereka yang tak terhitung jumlahnya. Jadi mereka tahu betapa sulitnya menerima pengampunan dosa setiap hari, dan ini membuat mereka enggan mempersembahkan korban dengan setia. Mereka mulai berharap mereka dapat berhenti mempersembahkan korban kepada Allah, karena tidak peduli berapa banyak korban yang dipersembahkan, tidak ada akhir yang terlihat.

Ini mirip dengan fakta bahwa terlepas dari seberapa sering

kita memanjatkan doa pertobatan dalam upaya kita untuk hidup setiap hari sesuai dengan Hukum Allah, doa pertobatan kita sendiri jauh dari dosa kita. Oleh karena itu, penebusan dosa yang benar dibuat hanya jika kita percaya pada hukum keselamatan yang ditetapkan Allah dengan segenap hati kita.

Tidak peduli seberapa banyak orang Israel percaya kepada Allah dan seberapa keras mereka berusaha untuk mematuhi Hukum yang ditetapkan Allah dengan tindakan mereka, kekuatan mereka sendiri tidak cukup bagi mereka untuk hidup menurut Hukum. Dengan kata lain, mereka tidak bisa tidak melakukan dosa hari demi hari tidak peduli seberapa keras mereka berusaha untuk tidak melakukannya. Jadi untuk alasan ini, Allah menetapkan cara dalam sistem korban bagi orang Israel untuk menerima pengampunan dari semua dosa tahunan mereka sekali dan untuk selamanya (Imamat 16:17-22).

Tertulis dalam Imamat 16:29, *“Inilah yang harus menjadi ketetapan untuk selama-lamanya bagi kamu.”* Ketetapan di sini mengacu pada ketetapan Allah, dan ini dijelaskan lebih rinci dalam Imamat 16:29-31: *“Yakni pada bulan yang ketujuh, pada tanggal sepuluh bulan itu kamu harus merendahkan diri dengan berpuasa dan janganlah kamu melakukan sesuatu pekerjaan, baik orang Israel asli maupun orang asing yang tinggal di tengah-tengahmu. Karena pada hari itu harus diadakan pendamaian bagimu untuk mentahirkan kamu. Kamu akan ditahirkan dari segala dosamu di hadapan TUHAN. Hari itu harus menjadi sabat, hari perhentian penuh, bagimu dan kamu harus merendahkan diri dengan berpuasa. Itulah suatu ketetapan untuk selama-lamanya.”* Orang-orang Israel menemukan perhentian penuh di dalam hati mereka pada hari kesepuluh bulan ketujuh, ketika Imam Besar mempersembahkan korban tahunan atas nama mereka dan dengan demikian membuat penebusan atas semua dosa yang

terkumpul di dalam hati mereka sepanjang tahun. Saat itulah orang Israel menemukan perhentian penuh di hati mereka.

Imamat 16:6 mengatakan, *“Kemudian Harun harus mempersembahkan lembu jantan yang akan menjadi korban penghapus dosa baginya sendiri dan dengan demikian mengadakan pendamaian baginya dan bagi keluarganya.”* Pada hari kesepuluh bulan ketujuh, sebagai Imam Besar di zaman Perjanjian Lama, Harun harus terlebih dahulu mempersembahkan seekor lembu jantan sebagai korban penghapus dosa bagi dirinya sendiri, dan seperti korban lainnya, dia harus meletakkan tangannya di atas lembu jantan itu dan mempersembahkannya kepada Allah sebagai korban bakaran. Setelah mempersembahkan lembu jantan itu untuk dirinya dan keluarganya, Imam Besar Harun kemudian mempersembahkan korban Hari Pendamaian atas nama orang Israel. Saat itu, para pendeta biasa tidak bisa masuk ke dalam Kemah Suci. Jadi, pada hari kesepuluh bulan ketujuh, Harun pertama-tama mempersembahkan korban untuk dirinya dan keluarganya, dan kemudian dia mempersembahkan korban lagi atas nama seluruh orang Israel untuk menghapus dosa tahunan mereka.

Ada tertulis dalam Imamat 16:7-10: *“Ia harus mengambil kedua ekor kambing jantan itu dan menempatkannya di hadapan TUHAN di depan pintu Kemah Pertemuan, dan harus membuang undi atas kedua kambing jantan itu, sebuah undi bagi TUHAN dan sebuah bagi Azazel. Lalu Harun harus mempersembahkan kambing jantan yang kena undi bagi TUHAN itu dan mengolahnya sebagai korban penghapus dosa. Tetapi kambing jantan yang kena undi bagi Azazel haruslah ditempatkan hidup-hidup di hadapan TUHAN untuk mengadakan pendamaian, lalu dilepaskan bagi Azazel ke padang gurun.”* Seperti yang ditunjukkan di sini, dua ekor kambing diambil pada hari kesepuluh bulan ketujuh. Saat itu,

setelah mendapat pengampunan dosa bagi dirinya dan keluarganya, Imam Besar Harun “membuang undi atas kedua kambing jantan”, salah satunya untuk Tuhan, dan undi lainnya untuk Azazel.

Dalam Alkitab, kata “Azazel” berarti “dilepaskan.” Ini menandakan bahwa Allah melepaskan hewan kurban untuk seluruh bangsa Israel. Seekor kambing dipersembahkan kepada Tuhan terlebih dahulu, dan hewan kurban ini diperlukan bagi Imam Besar untuk meletakkan tangannya di atas kepalanya di Kemah Suci atas nama orang Israel dan dengan demikian menanggung dosa tahunan mereka. Setelah meletakkan tangannya di atas kambing, Imam Besar mengambil darahnya, mengambil darah ini ke dalam Ruang Mahakudus, dan memercikkannya tujuh kali di atas tutup pendamaian di dalam Ruang Mahakudus, dengan demikian memperoleh pengampunan dari semua dosa tahunan bangsa Israel sebelum hadirat Allah. Sebagai ganti membunuh bangsa Israel, Allah telah mengizinkan Harun, Imam Besar untuk menimpakan dosa tahunan mereka kepada kambing pertama dan membiarkan kambing menanggung semua kutukan yang seharusnya ditanggung oleh bangsa Israel, sehingga menyelamatkan mereka melalui pengorbanan ini.

Agar orang Israel dapat menerima pengampunan dosa, maka diperlukan dua hewan kurban dan dua jenis korban yang dipersembahkan oleh Imam Besar. Dan setiap korban harus dipersembahkan menurut sistem korban yang ditetapkan Allah. Untuk semua pengorbanan, setiap hewan kurban haruslah hewan yang tidak bercacat menurut hukum Allah, tetapi untuk kurban Hari Raya Pendamaian, selain itu Imam Besar harus menimpakan dosa orang Israel kepada hewan itu dengan meletakkan tangannya di atas kepalanya tanpa gagal, membunuh hewan itu, dan memercikan darahnya tujuh kali di

depan kursi belas kasihan. Beginilah salah satu dari dua kambing dikorbankan untuk Allah. Setelah meletakkan tangannya di atas kambing dan menanggung semua dosa tahunan orang Israel, Imam Besar membunuh kambing itu dan mempersembahkan darah dan dagingnya kepada Allah, sebagaimana dijelaskan dalam Imamat 16:18-19: *“Kemudian haruslah ia pergi ke luar ke mezbah yang ada di hadapan TUHAN, dan mengadakan pendamaian bagi mezbah itu. Ia harus mengambil sedikit dari darah lembu jantan dan dari darah domba jantan itu dan membubuhnya pada tanduk-tanduk mezbah sekelilingnya. Kemudian ia harus memercikkan sedikit dari darah itu ke mezbah itu dengan jarinya tujuh kali dan mentahirkan serta menguduskannya dari segala kenajisan orang Israel.”*

Tanpa pengorbanan yang dipersembahkan oleh Imam Besar ini, orang-orang Israel selamanya tidak akan dapat menerima pengampunan dosa, tetapi berkat sistem korban dan Imam Besar yang ditetapkan oleh Allah, mereka dapat menerima pengampunan dari semua dosa tahunan mereka sekali dan untuk selamanya. Sistem korban ini adalah penyelamatan yang adil dari Allah dan metode yang digunakan Allah untuk menyelamatkan orang Israel.

Ditunjuk menjadi imam sebagai Imam Besar, Harun melaksanakan penebusan dosa bagi umatnya dan Allah. Harun memiliki wewenang untuk mempersembahkan kurban Hari Pendamaian pada hari kesepuluh bulan ketujuh, dan dengan menggenapi imamat ini di hadapan Allah, dia menghapuskan dosa tahunan orang Israel dan membersihkan semuanya. Ketika orang-orang Israel melihat dosa-dosa mereka ditimpakan ke atas kambing melalui penumpangan tangan satu orang, Imam Besar Harun sebagai wakil mereka, mereka mendapat jaminan bahwa dosa tahunan mereka telah dihapuskan. Bagi

orang-orang di Perjanjian Lama, keselamatan yang membawa pengampunan dosa kepada seluruh orang Israel adalah korban yang dipersembahkan atas nama mereka oleh Imam Besar pada hari kesepuluh bulan ketujuh, yaitu Penebusan dosa.

## **Kambing Kedua Ditawarkan untuk Pendamaian Dosa Tahunan Orang Israel di Hati Mereka**

Setelah mempersembahkan salah satu dari kedua kambing jantan itu kepada Allah, Harun kemudian mengambil kambing yang tersisa, seperti yang tertulis dalam Imamat 16:21-22: *“Harun harus meletakkan kedua tangannya ke atas kepala kambing jantan yang hidup itu dan mengakui di atas kepala kambing itu segala kesalahan orang Israel dan segala pelanggaran mereka, apapun juga dosa mereka; ia harus menanggungkan semuanya itu ke atas kepala kambing jantan itu dan kemudian melepaskannya ke padang gurun dengan perantaraan seseorang yang sudah siap sedia untuk itu. Demikianlah kambing jantan itu harus mengangkut segala kesalahan Israel ke tanah yang tandus, dan kambing itu harus dilepaskan di padang gurun.”*

Dengan disaksikan seluruh orang Israel, Harun meletakkan tangannya di atas kepala kambing kedua dan mengakui dosa semua orang Israel atas nama mereka, dengan mengatakan, “Tuhan, orang Israel telah melakukan pembunuhan, perzinahan, pencurian, keserakahan, dan perselisihan. Mereka telah bersujud di hadapan berhala, melanggar hari Sabat, dan menyebut namamu dengan sembarangan. Mereka telah melakukan semua dosa ini dan gagal mematuhi semua perintah-Mu.” Semua dosa tahunan seluruh orang Israel kemudian diserahkan ke Azazel pada saat

itu. Setelah Imam Besar meletakkan tangannya di atas Azazel, kambing itu dilepaskan ke padang gurun untuk berkeliaran sendirian sampai akhirnya mati.

Dosa-dosa kita harus ditebus dalam dua dimensi. Pertama, kita harus menerima pengampunan dosa dari Allah, dan kedua, penebusan semua dosa kita harus ditemukan di dalam hati kita. Agar orang Israel menerima pengampunan dosa, hewan kurban harus mati karena dosa-dosa mereka yang tertulis di dalam Kitab Penghakiman Allah, dan darahnya harus ditaruh di sana. Itulah sebabnya Harun membubuhkan darah hewan korban pada tanduk mezbah korban bakaran. Saat Allah melihat darah inilah Dia menyetujui persembahan orang Israel dan iman mereka, menyatakan bahwa mereka telah melakukan penebusan atas dosa-dosa mereka saat dosa-dosa mereka diteruskan ke hewan kurban dan hewan itu dihukum mati menggantikan mereka. Dalam Perjanjian Lama, Injil penumpangan tangan dan darah adalah Injil keselamatan yang diberikan Allah yang telah membawa pengampunan dosa. Anda tidak boleh melupakan fakta bahwa ini juga sama dengan zaman Perjanjian Baru.

Dengan cara ini, ketika orang Israel menerima bahwa dosa-dosa mereka telah menjadi Azazel untuk selamanya, mereka menerima pengampunan untuk semua dosa tahunan mereka. Orang-orang dalam Perjanjian Lama yang percaya pada pengorbanan Hari Pendamaian, penumpangan tangan, dan darah pengorbanan datang untuk mendapatkan jaminan keselamatan bahwa dosa-dosa mereka telah dihapuskan. Semua korban dalam Perjanjian Lama adalah bayang-bayang Injil Perjanjian Baru tentang penebusan dosa, Injil yang melaluinya seseorang dilahirkan kembali.

## **Injil Pendamaian Dosa Terwujud dalam Perjanjian Baru**

Bagaimana, kemudian, sudahkah Allah menggenapi penebusan dosa untuk semua orang dalam Perjanjian Baru?

Ada tertulis dalam Matius 1:21-25: *“Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka.’ Hal itu terjadi supaya genaplah yang difirmankan Tuhan oleh nabi: ‘Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel’ -- yang berarti: Allah menyertai kita. Sesudah bangun dari tidurnya, Yusuf berbuat seperti yang diperintahkan malaikat Tuhan itu kepadanya. Ia mengambil Maria sebagai isterinya, tetapi tidak bersetubuh dengan dia sampai ia melahirkan anaknya laki-laki dan Yusuf menamakan Dia Yesus.”*

Tuhan kita datang ke dunia ini sebagai Allah Imanuel untuk membebaskan kita dari segala dosa. Itulah mengapa Dia bernama Yesus. Untuk menebus dan menghapus semua dosa seluruh umat manusia yang diciptakan menurut gambar Allah, Tuhan Sendiri telah datang ke dunia ini dalam daging manusia sebagai Juruselamat. Dan setelah datang ke dunia ini, Tuhan kita memenuhi pekerjaan keselamatan-Nya untuk membebaskan kita dari segala dosa.

## **Injil Pembaharuan**

Tertulis di Matius 3:13-17: *“Maka datanglah Yesus dari Galilea ke Yordan kepada Yohanes untuk dibaptis olehnya. Tetapi Yohanes mencegah Dia, katanya: ‘Akulah yang perlu*

*dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?’ Lalu Yesus menjawab, kata-Nya kepadanya: ‘Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.’ Dan Yohanespun menuruti-Nya. Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya, lalu terdengarlah suara dari sorga yang mengatakan: Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.’”* Seperti yang ditunjukkan di sini dalam Perjanjian Baru, pada usia 30 tahun Yesus dibaptis di Sungai Yordan oleh Yohanes Pembaptis untuk menerima dosa dunia, dan dengan demikian Ia menyelamatkan semua orang berdosa di dunia dari setiap dosa mereka. Dengan menerima baptisan dari Yohanes Pembaptis, Yesus memenuhi semua kebenaran Allah.

## **Mengapa Yesus Menerima Pembaptisan Remisi Dosa di Sungai Yordan?**

Di sini, di dalam Alkitab, kita melihat Imam Besar sorgawi dan Imam Besar duniawi berkumpul, dan kita juga melihat bahwa Yesus menggenapi kebenaran Allah melalui baptisanNya dan membuat penebusan atas semua dosa setiap orang berdosa di dunia. Yohanes Pembaptis, pria yang membaptis Yesus, adalah yang terbesar dari mereka yang lahir dari wanita. Yesus sendiri bersaksi tentang fakta ini dengan jelas dalam Matius 11:11, *“Sesungguhnya di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan tidak pernah tampil seorang yang lebih besar dari pada Yohanes Pembaptis, namun yang terkecil dalam Kerajaan Sorga lebih besar dari padanya.”* Dalam Perjanjian Lama, orang Israel menerima pengampunan

dosa ketika seorang pendosa atau Imam Besar meletakkan tangannya di atas kepala hewan korban. Demikian pula, dalam Perjanjian Baru, ketika Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis itulah penebusan dibuat untuk semua dosa dunia, dan penebusan ini diterima melalui Yesus dengan iman. Injil penebusan dosa yang memungkinkan setiap orang untuk dilahirkan kembali adalah Injil yang dengannya Yesus telah menebus dan menghapus semua dosa dunia. Oleh karena itu, Injil penebusan dosa yang digenapi oleh Yesus melalui baptisanNya adalah injil yang diberikan Allah yang telah menyelamatkan umat manusia dari segala dosa dunia dan membuatnya tidak berdosa melalui baptisan Yesus Anak Allah, injil yang telah menggenapi kebenaran Allah dan menghapuskan setiap dosa manusia. Yesus dibaptis dengan sangat tepat untuk mencapai keselamatan semua orang berdosa ini dan untuk membuat penebusan atas semua dosa mereka.

Apa artinya “semua kebenaran”? Itu menunjuk pada baptisan yang diterima Yesus untuk membuat penebusan bagi semua dosa umat manusia. Dia dibaptis untuk menghapus semua dosa setiap orang berdosa di dunia ini secara pribadi oleh diri-Nya sendiri. Alkitab berkata, “*Sebab di dalamnya [Injil] nyata kebenaran Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis: ‘Orang benar akan hidup oleh iman.’*” (Roma 1:17). Kebenaran Allah adalah bahwa Allah Bapa mengutus AnakNya ke dunia ini untuk menyelamatkan semua orang dari segala dosa dunia, dan bahwa Bapa telah menghapuskan setiap dosa dengan baptisan Yesus dan darahNya. Ini adalah kebenaran keselamatan Allah.

Kebenaran Allah dalam Perjanjian Baru dicapai tidak lain dengan baptisan Yesus dan darahNya. Apakah kebenaran yang kita orang berdosa terima dari Allah? Ini adalah baptisan yang Yesus terima dari Yohanes Pembaptis dalam bentuk

penumpangan tangan. Sekitar 2.000 tahun yang lalu, semua dosa kita dan semua dosa dunia ditimpakan kepada Yesus Kristus ketika Dia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, dan itu karena keselamatan yang benar ini, karena Yesus menanggung semua dosa dunia ini, sehingga kita telah menjadi orang benar meskipun kita adalah orang berdosa. Dan pembebasan kita dari segala dosa yang dicapai dengan menerima Kebenaran ini adalah kebenaran keselamatan yang diterima dari Allah.

Ada tertulis dalam Matius 3:15, *“Lalu Yesus menjawab, kata-Nya kepadanya: “Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.” Dan Yohanespun menuruti-Nya.” (Matius 3:15)* Ketika Yesus dibaptis, *“Langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya, lalu terdengarlah suara dari sorga yang mengatakan: ‘Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.’”* Allah Bapa Sendiri memberikan kesaksian tentang keselamatan, mengatakan di sini bahwa Anak-Nya telah memenuhi semua kebenaran dengan dibaptis. Dia berkata, ‘Yesus, yang baru saja dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, adalah Anak-Ku.’ Allah Bapa secara pribadi bersaksi di sini bahwa Anak-Nya dibaptis untuk menyelamatkan umat manusia dari upah segala dosa. Dia memberikan kesaksian seperti ini untuk memastikan bahwa apa yang telah dilakukan oleh Anak-Nya Yesus, perbuatan kebenaran yang telah menghapus dosa dunia, tidak akan sia-sia.

Yesus adalah Anak Allah, dan Dia juga adalah Tuhan Juruselamat yang telah membebaskan semua orang berdosa dari dosa dunia. Ketika Allah Bapa berkata di sini, *“Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.”* Dia bersaksi bahwa Yesus telah menanggung segala dosa dunia melalui baptisanNya dalam ketaatan pada kehendak Bapa. Kata

baptisan berarti membasuh, memindahkan, meneruskan, dan mengubur. Semua dosa kita ditimpakan kepada Yesus ketika Ia dibaptis, dan oleh karena itu begitu kita percaya kepada Kebenaran ini dengan hati kita, kita diselamatkan dari segala dosa dunia.

Perjanjian Lama adalah Firman Allah yang menubuatkan keselamatan kita, dan penggenapannya dalam Perjanjian Baru adalah baptisan Yesus. Oleh karena itu Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru akhirnya dipadukan. Dalam Perjanjian Lama, dosa tahunan orang Israel ditimpakan ke hewan kurban ketika korban Hari Pendamaian ditawarkan, dan pasangan yang cocok dalam Perjanjian Baru adalah baptisan yang diterima Yesus dari Yohanes Pembaptis (Matius 3:15-17). Untuk menyelamatkan semua orang berdosa dari dosa dunia itulah Yesus dibaptis. Karena baptisan penebusan dosa yang diterima Yesus, semua dosa di hati kita ditimpakan kepada Yesus, dan oleh karena itu, jika ada yang menerima Kebenaran keselamatan dan pengampunan dosa ini, bahwa semua dosa dunia termasuk dosa asal dan dosa pribadi ditimpakan kepada Yesus, maka semua dosanya akan disucikan dari loh hatinya dan orang percaya ini akan sepenuhnya diselamatkan darinya oleh iman.

Kecuali kalau Anda secara pribadi menerima baptisan Yesus dan darahNya di kayu Salib ke dalam hati Anda, Anda tidak akan bisa menghapus dosa hati Anda dimanapun di dunia ini. Jika semua dosa kita harus diwariskan dan dihapuskan dengan metode apapun selain baptisan Yesus, maka ini bukanlah penggenapan dari Firman Allah. Keselamatan sejati umat manusia dicapai dengan percaya bahwa semua dosa dunia ditanggung oleh Yesus melalui baptisanNya. Apa yang akan anda lakukan selanjutnya? Maukah Anda menerima Kebenaran ini, atau akankah Anda menolaknya? Ini bukan kata-kata

manusia. Itu adalah Firman yang diucapkan Allah. Yesus disalibkan sampai mati karena Ia telah menanggung dosa dunia dengan dibaptis; darah yang Dia tumpahkan di kayu Salib adalah akibat dari baptisan ini. Dan bangkit kembali dari antara orang mati, Tuhan telah menyelamatkan semua orang percaya-Nya. Bukankah Yesus kemudian mati di kayu Salib sebagai akibat dari baptisan yang Dia terima?

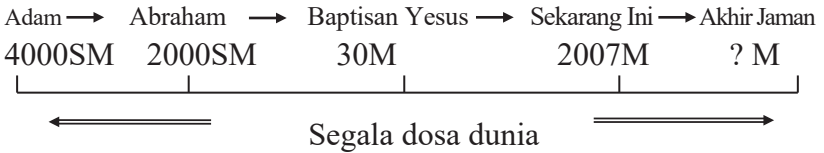
Alkitab menulis dalam Roma 8:3-4, *“Sebab apa yang tidak mungkin dilakukan hukum Taurat karena tak berdaya oleh daging, telah dilakukan oleh Allah. Dengan jalan mengutus Anak-Nya sendiri dalam daging, yang serupa dengan daging yang dikuasai dosa karena dosa, Ia telah menjatuhkan hukuman atas dosa di dalam daging, supaya tuntutan hukum Taurat digenapi di dalam kita, yang tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh.”* Ketika tidak ada yang bisa mematuhi Hukum Allah karena semua orang terlalu lemah dalam daging, Yesus sendiri menanggung semua dosa dunia di atas tubuhNya sendiri melalui baptisanNya dan menghapus semuanya dengan disalibkan sampai mati. Tidak lain dari ini adalah Kebenaran baptisan yang diterima Yesus dari Yohanes Pembaptis. Itu karena Yesus telah dibaptis sehingga Dia bisa mati di kayu Salib. Ini adalah hikmat dari Injil sederhana yang telah Allah rencanakan untuk diberikan kepada kita sejak dunia dijadikan untuk mengampuni semua dosa kita.

Jika Anda telah percaya pada Salib Yesus saja selama bertahun-tahun ini, Anda sekarang harus menerima Injil keselamatan yang sejati, Injil penebusan dosa yang telah dibawa Yesus kepada Anda. Hanya dengan begitu Anda dapat menjadi anak Allah sendiri. Injil penebusan dosa adalah Injil baptisan Yesus, darah-Nya, kematian-Nya, dan kebangkitan-Nya yang telah difirmankan Allah kepada kita melalui air dan Roh. Dengan dibaptis di Sungai Yordan, Tuhan

kita telah menghapus semua dosa dunia sekali dan untuk selamanya, dan dengan mencurahkan darah-Nya yang berharga di kayu Salib, Dia telah menyelamatkan semua orang yang percaya pada keselamatan baptisan dan darah Yesus. Orang yang diselamatkan telah mencapai keselamatan mereka dengan percaya pada Firman Kebenaran ini dengan hati mereka. Oleh karena itu, bahkan semua dosa masa depan mereka juga telah dibersihkan dan dihapuskan oleh iman. Siapapun yang diselamatkan oleh iman sekarang dibebaskan dari segala dosanya dengan percaya kepada kebenaran keselamatan yang terdiri dari baptisan Yesus (penumpangan tangan), darahNya di kayu Salib (penghakiman), kematianNya, dan kebangkitanNya. Lalu bagaimana denganmu? Apakah Anda juga percaya pada Kebenaran ini? Jika Anda melakukannya, maka Anda juga telah menjadi orang yang benar.

Sekarang, mari kita pindah persneling di sini dan memeriksa secara singkat apa yang terjadi setelah Yesus dibaptis. Pertama-tama, mari kita buka Yohanes 1:29: *“Pada keesokan harinya Yohanes melihat Yesus datang kepadanya dan ia berkata: “Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia.”* ‘Keesokan harinya’ yang dicatat di sini di dalam Alkitab mengacu pada hari setelah Yesus dibaptis. Yohanes Pembaptis bersaksi bahwa Yesus adalah Anak Domba Allah yang menanggung dosa dunia. Dia bersaksi seperti ini karena dia telah menyerahkan semua dosa dunia kepada Yesus di Sungai Yordan melalui baptisan yang Dia berikan pada hari sebelumnya. Seorang saksi hanya bisa bersaksi apa yang dia tahu dengan pasti. Demikian juga, karena Yohanes Pembaptis secara pribadi telah membaptis Yesus sehingga dia dapat memberikan kesaksian tentang Tuhan dan berkata, *“Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia.”* Ini memperjelas bahwa Yesus menanggung semua dosa dunia

melalui baptisanNya dan memikulnya ke kayu Salib, dan tidak lain dari Firman ini adalah Injil kelahiran kembali.



Seperti yang disebutkan, Yohanes Pembaptis menyatakan, *“Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia.”* (Yohanes 1:29) Bagian ini berarti bahwa melalui baptisanNya, Yesus menanggung segala dosa dunia dari awal sampai akhir. Semua dosa yang pernah Anda lakukan sejak Anda dilahirkan ke dunia ini dari rahim ibu Anda hingga hari Anda menginjak usia 10 tahun adalah milik dosa dunia. Apakah Anda kemudian mengakui Firman Kebenaran bahwa semua dosa ini juga ditimpakan kepada Yesus ketika Dia dibaptis?

Anda juga melakukan dosa di masa remaja Anda. Apakah Anda percaya bahwa semua dosa ini juga ditimpakan kepada Yesus melalui baptisanNya? Lalu bagaimana dengan dosa yang Anda lakukan di usia dua puluhan? Apakah itu juga diturunkan kepada Yesus? Ya tentu saja! Bagaimana dengan dosa-dosa yang akan Anda lakukan di masa depan? Apakah dosa-dosa ini juga termasuk dosa dunia? Itu semua termasuk dalam dosa dunia. Apakah dosa-dosa ini juga dipindahkan ke tubuh Yesus? Tentu saja! Apakah Anda kemudian percaya dengan sepenuh hati bahwa setiap dosa Anda ditanggung oleh Yesus melalui baptisanNya? Apakah Anda percaya bahwa Yesus menanggung segala dosa dunia melalui baptisanNya?

Apakah Anda ingin diselamatkan dari semua dosa dunia sekarang? Jika Anda ingin diselamatkan, maka percayalah kepada baptisan Yesus dan darahNya di kayu Salib sebagai

keselamatan Anda dari dosa, sebagai Injil yang memungkinkan Anda untuk dilahirkan kembali. Jika Anda percaya kepada Injil ini, Anda akan diselamatkan. Apa yang akan anda lakukan selanjutnya? Maukah Anda percaya pada Injil yang benar ini? Ini adalah keselamatan pembaharuan yang disetujui di Kerajaan Allah. Baptisan Yesus dan darahNya merupakan Injil asli dari kelahiran kembali, dan Injil ini adalah anugerah keselamatan yang telah Allah berikan kepada semua orang berdosa untuk dilahirkan kembali.

Iman yang percaya pada keselamatan kelahiran kembali yang telah Tuhan penuhi melalui baptisan yang Dia terima dan darah yang berharga yang Dia tumpahkan di kayu Salib, dan untuk memandang kepada kasih keselamatan Allah dan menerimanya ke dalam hati — inilah iman yang benar, dan itulah yang memungkinkan setiap orang untuk benar-benar dilahirkan kembali. Air dan darah Yesus adalah yang membentuk Firman kelahiran kembali. Anda dilahirkan kembali hanya jika Anda menerima Firman Kebenaran yang tertulis di dalam Alkitab.

## **Agama vs. Iman**

Kekristenan sebagai agama belaka adalah tentang membuat Yesus sendiri dan percaya pada keselamatan sesuai dengan keinginan dan pikirannya sendiri. Sebaliknya, iman Kristen sejati yang membawa keselamatan dari dosa adalah tentang percaya pada keselamatan Allah terlepas dari pemikirannya sendiri, percaya pada apa yang telah Allah lakukan untuk memenuhi keselamatan yang dijanjikan-Nya. Dengan kata lain, itu menuntut kita untuk percaya bahwa seperti yang dijanjikan Allah untuk menyelamatkan kita dalam

Perjanjian Lama dengan sistem korban, dalam Perjanjian Baru, Yesus memang menanggung dosa dunia dengan dibaptis dan membuat kita tidak berdosa dengan mencurahkan darahNya sendiri. Dengan menerima hikmat ilahi dari Injil sederhana inilah seseorang diselamatkan.

Tanpa baptisan Yesus tidak ada pelepasan dosa, dan tanpa pencurahan darahNya, tidak ada pengampunan dosa juga. Semua dosa kita sepenuhnya dibebankan kepada Yesus dan disucikan melalui baptisanNya, dan Yesus memikul semua dosa dunia ini ke kayu Salib dan mencurahkan darahNya yang mahal untuk membuat penebusan bagi mereka. Karena itu, dengan menerima Firman hikmat ini, Firman baptisan dan darah Tuhan, kita diselamatkan dari segala dosa dunia. Untuk memiliki iman yang benar, kita harus percaya kepada kebenaran dan keselamatan yang benar dari Allah, bahwa Yesus menanggung segala dosa kita ketika Dia dibaptis dan menghapusnya secara menyeluruh ketika Dia sepenuhnya dikutuk di kayu Salib menggantikan kita. Allah sangat mengasihi umat manusia sehingga untuk menyelamatkan semua orang dari setiap dosa, Allah sendiri datang ke dunia ini dalam daging manusia, dibaptis untuk menanggung semua dosa umat manusia, dan mencurahkan darah-Nya di kayu Salib untuk melunasi semua upah mereka. Oleh karena itu, Anda diselamatkan hanya dengan percaya kepada Injil Firman kelahiran kembali ini, Injil penebusan dosa yang telah dibuat Yesus bagi Anda. Tuhan telah menggenapi Injil ini dengan sempurna untuk membebaskan semua orang berdosa dari segala dosa dan penghakiman mereka, dan dengan menerima Injil inilah Anda dapat diselamatkan dari segala dosa Anda dan menghindari semua hukuman Anda.

Keselamatan diterima ketika Anda percaya pada Injil kelahiran kembali yang diberikan oleh Tuhan dengan ucapan

syukur, mengaku kepada-Nya, “Tuhan, saya percaya kepada Injil ini. Meskipun saya tidak memiliki hak apa pun, saya percaya pada baptisan yang Anda terima untuk menanggung dosa dunia, kematian Anda, dan kebangkitan Anda.” Seperti ini, menerima dan percaya pada Injil sederhana kelahiran kembali Allah adalah inti dari iman Kristen yang sejati.

Dengan iman Anda dilahirkan kembali, seperti yang dikatakan Alkitab, *“Iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus.”* (Roma 10:17). Alkitab juga berkata, *“Kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu.”* (Yohanes 8:32). Oleh karena itu, Anda harus mengetahui Kebenaran tentang air dan darah Yesus, dan Anda harus percaya kepada kesaksian air, darah, dan Roh yang bersaksi bahwa Yesus telah menjadi Juruselamat sejati Anda (1 Yohanes 5:5-8).

Yesus berkata, *“kebenaran itu akan memerdekakan kamu.”* (Yohanes 8:32). Apakah Anda kemudian juga menemukan kebebasan dari segala dosa Anda menurut Firman air dan darah ini, dengan percaya kepada baptisan Yesus dan Salib-Nya? Apakah Anda dan saya hanya menjalankan kehidupan religius, atau apakah kita menjalani hidup dengan iman? Tuhan mencari mereka yang memiliki iman kepada baptisan dan darah-Nya, Injil yang memungkinkan setiap orang untuk dilahirkan kembali.

Jika Anda adalah seorang Kristen sejati yang percaya kepada baptisan Yesus dan darah-Nya, Injil penebusan dosa yang telah Yesus berikan kepada Anda untuk dilahirkan kembali, maka hati Anda seharusnya tidak memiliki dosa sama sekali. Namun, jika Anda hanya menjalani hidup religius, maka Anda adalah orang berdosa yang hatinya masih berdosa. Itu karena Anda tidak percaya dengan sepenuh hati pada keselamatan sejati dari baptisan dan darah Yesus, Injil pengampunan dosa yang

memungkinkan semua orang untuk dilahirkan kembali. Jika, terlepas dari Injil ini, Anda mencoba untuk membuat penebusan atas dosa-dosa Anda dan menghapusnya dengan menawarkan doa pertobatan Anda sendiri dari waktu ke waktu, maka Anda hanya menjalani kehidupan religius. Orang seperti itu tidak bisa diselamatkan dari dosa mereka. Doa pertobatan Anda sendiri tidak dapat menggantikan Injil keselamatan, Injil kelahiran kembali yang telah menghapuskan semua dosa sepanjang hidup Anda dan melakukan pendamaian bagi mereka melalui baptisan Yesus dan darah-Nya. Yesus telah menghapuskan semua dosa dunia, termasuk semua dosa masa depan dari orang-orang percaya-Nya, dan saat Anda percaya kepada Injil penebusan dosa inilah Anda diselamatkan. Untuk mengulang, tidak ada doa pertobatan yang diucapkan siang dan malam oleh orang-orang Kristen saat ini yang dapat menggantikan Injil kelahiran kembali Yesus, Injil penebusan dosa. Oleh karena itu, setiap orang Kristen sekarang harus percaya kepada Injil penebusan dosa dan kelahiran kembali yang telah diberikan Yesus.

Kita tidak mampu sepenuhnya bertobat dari dosa-dosa kita. Pertobatan palsu semacam ini tidak membawa siapa pun kembali kepada Allah; sebaliknya, itu hanya membawa kenyamanan sementara ke hati seseorang. Ketika Anda bertobat dengan salah, Anda mengabaikan kehendak Allah dan hanya mengucapkan kata-kata kosong dengan sendirinya. Allah tidak menginginkan pertobatan seperti itu dari siapa pun. Jadi, apakah pertobatan sejati itu? Ini tentang kembali kepada Allah. Itu adalah kembali ke Firman keselamatan yang melaluinya Yesus telah membebaskan semua orang berdosa, dan percaya kepada Firman Kebenaran ini persis seperti apa adanya. Iman yang melaluinya kita diselamatkan dan diampuni dari segala dosa kita adalah yang ditempatkan di dalam baptisan Yesus, darah-Nya, dan kebangkitan-Nya dari antara orang mati, dan dengan

percaya kepada Injil inilah kita dapat menerima hidup kekal. Kita telah diselamatkan dengan percaya pada Firman Injil ini dengan segenap hati kita. Ini adalah Injil hikmat yang memungkinkan setiap orang percaya untuk dilahirkan kembali melalui penebusan dosa. Ini adalah kebenaran mendasar dari baptisan Yesus dan darahNya, dan ini adalah Injil Kerajaan Allah yang melaluinya seseorang dilahirkan kembali dengan percaya kepada Kristus dengan sepenuh hati.

Ketika Tuhan kita berkata bahwa seseorang harus dilahirkan kembali dari air dan Roh, Dia sedang berbicara tentang Injil Kebenaran, meminta kita untuk dilahirkan kembali dengan percaya kepada Firman baptisan dan darah-Nya. Dengan mempercayai Firman Yesus kita dapat melihat Kerajaan Allah Bapa dan memasuki Kerajaan ini. Kita semua harus percaya pada Firman Yesus. Setiap Firman pengampunan dosa yang diberikan Allah yang diucapkan kepada kita tentang baptisan Yesus, darahNya di kayu Salib, dan kematian dan kebangkitanNya adalah Firman kelahiran kembali, dan dengan percaya kepada Firman ini kita dilahirkan kembali.

Lalu bagaimana denganmu? Apakah Anda percaya pada Injil penebusan dosa, Injil kelahiran kembali? Itu karena kita percaya pada baptisan Yesus Kristus dan darahNya di kayu Salib sehingga kita telah diselamatkan dari segala dosa dunia dan dosa pribadi kita. Memiliki iman ini berarti percaya kepada Injil kelahiran kembali. Dengan dibaptis, Yesus sudah menghapus semua dosa semua orang berdosa di dunia ini. Bukankah seharusnya Anda juga diselamatkan dari segala dosa Anda dengan percaya kepada Injil baptisan dan darah Yesus yang memungkinkan Anda untuk dilahirkan kembali?

Tuhan berkata dalam perikop Kitab Suci hari ini, *“Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan*

*Allah.*” (Yohanes 3:5) Barangsiapa memiliki kesaksian yang benar tentang Firman yang digenapi oleh Yesus — yaitu, siapa pun yang memiliki Firman baptisan Yesus dan darah-Nya yang memungkinkan semua orang untuk dilahirkan kembali — adalah seseorang yang benar-benar telah dilahirkan kembali dari air dan Roh. Allah sendiri telah bersaksi bahwa iman orang-orang seperti itu diperhitungkan sebagai kebenaran oleh-Nya. Seperti yang dikatakan Alkitab dalam 1 Yohanes 5: 3-10, mereka yang telah dilahirkan kembali oleh iman memiliki Firman Allah dan kesaksiannya tentang air, darah, dan Roh di dalam hati mereka. Jika Anda benar-benar percaya kepada Yesus dan menjalani hidup dalam iman, maka Anda seharusnya tidak pernah percaya pada Injil palsu yang tanpa penebusan dosa; sebaliknya, Anda harus percaya pada Injil yang benar.

Dalam Perjanjian Lama, Allah membasuh penyakit kusta Jenderal Naaman sepenuhnya ketika dia membenamkan tubuhnya di Sungai Yordan tujuh kali (2 Raja-raja pasal 5). Demikian pula, sebagai orang percaya Yesus, kita harus percaya bahwa Tuhan telah membawa keselamatan kepada kita dan membuat penebusan untuk semua dosa dunia, dan bahwa kita telah mencapai keselamatan ini dan dilahirkan kembali dengan percaya kepada baptisan Yesus dan darahNya di kayu Salib.

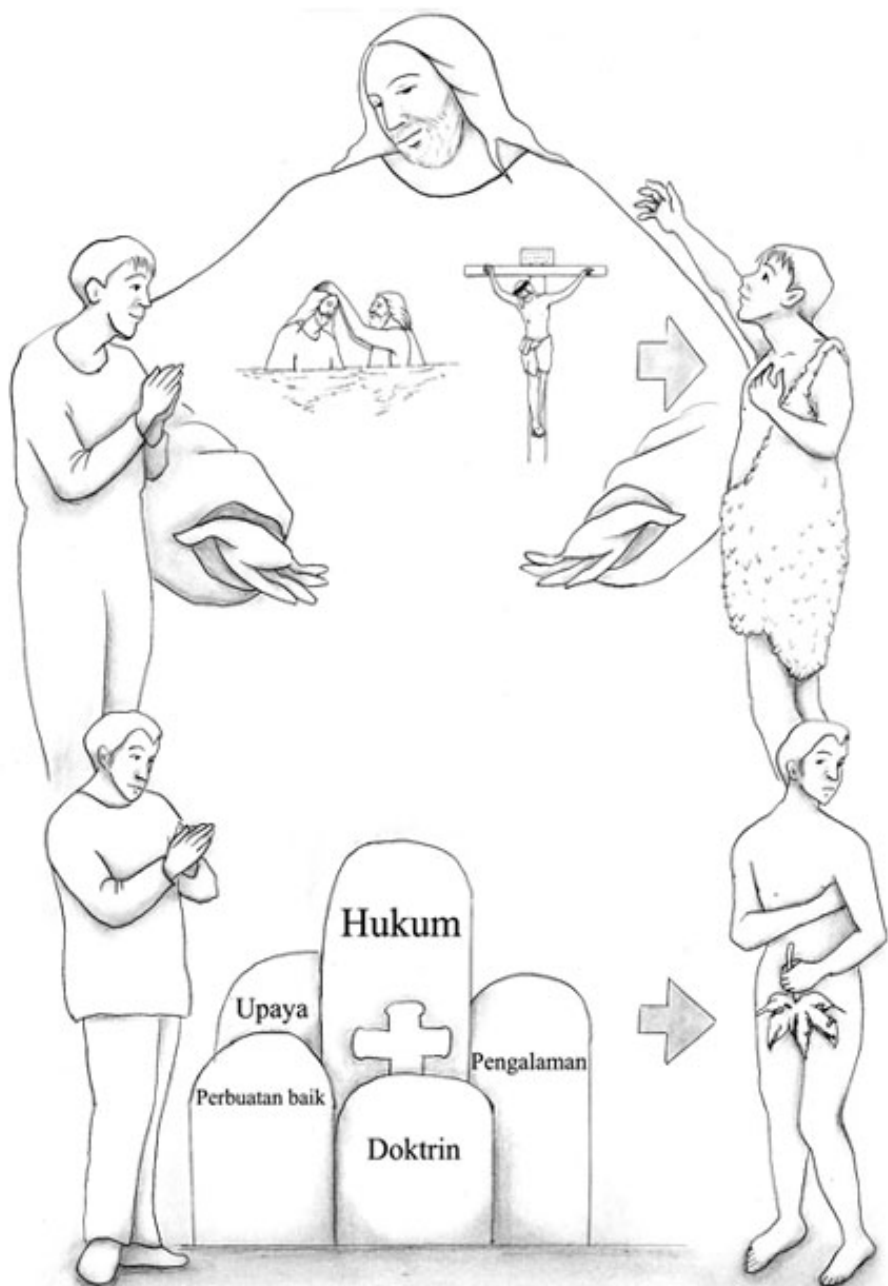
Bukan kita yang lebih dulu mengasihi Tuhan, tetapi Tuhanlah yang lebih dulu mengasihi kita, dan oleh karena itu Anda juga dapat diselamatkan dari segala dosa dunia untuk menikmati hidup kekal dengan percaya kepada Injil kelahiran kembali, Injil yang melaluinya Allah telah menghapus semua dosa Anda. Marilah kita semua percaya pada Injil kelahiran kembali ini dan dilahirkan kembali. Semoga Allah memberkati kita semua! ☒

# **KHOTBAH**

---

## **5**

Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.



Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.

# Perubahan Pengorbanan

< Ibrani 7:1-28 >

**“Sebab Melkisedek adalah raja Salem dan imam Allah Yang Mahatinggi; ia pergi menyongsong Abraham ketika Abraham kembali dari mengalahkan raja-raja, dan memberkati dia. Kepadanyapun Abraham memberikan sepersepuluh dari semuanya. Menurut arti namanya Melkisedek adalah pertama-tama raja kebenaran, dan juga raja Salem, yaitu raja damai sejahtera. Ia tidak berbapa, tidak beribu, tidak bersilsilah, harinya tidak berawal dan hidupnya tidak berkesudahan, dan karena ia dijadikan sama dengan Anak Allah, ia tetap menjadi imam sampai selama-lamanya. Camkanlah betapa besarnya orang itu, yang kepadanya Abraham, bapa leluhur kita, memberikan sepersepuluh dari segala rampasan yang paling baik. Dan mereka dari anak-anak Lewi, yang menerima jabatan imam, mendapat tugas, menurut hukum Taurat, untuk memungut persepuluhan dari umat Israel, yaitu dari saudara-saudara mereka, sekalipun mereka ini juga adalah keturunan Abraham. Tetapi Melkisedek, yang bukan keturunan mereka, memungut persepuluhan dari Abraham dan memberkati dia, walaupun ia adalah pemilik janji. Memang tidak dapat disangkal, bahwa yang lebih rendah diberkati oleh yang lebih tinggi. Dan di sini manusia-manusia fana menerima persepuluhan, dan di sana Ia, yang tentang Dia diberi kesaksian, bahwa Ia hidup. Maka dapatlah dikatakan, bahwa dengan perantaraan Abraham dipungut juga persepuluhan dari Lewi, yang berhak menerima persepuluhan, sebab ia masih berada**

dalam tubuh bapa leluhurnya, ketika Melkisedek menyongsong bapa leluhurnya itu. Karena itu, andaikata oleh imamat Lewi telah tercapai kesempurnaan -- sebab karena imamat itu umat Israel telah menerima Taurat -- apakah sebabnya masih perlu seorang lain ditetapkan menjadi imam besar menurut peraturan Melkisedek dan yang tentang dia tidak dikatakan menurut peraturan Harun? Sebab, jikalau imamat berubah, dengan sendirinya akan berubah pula hukum Taurat itu. Sebab Ia, yang dimaksudkan di sini, termasuk suku lain; dari suku ini tidak ada seorangpun yang pernah melayani di mezbah. Sebab telah diketahui semua orang, bahwa Tuhan kita berasal dari suku Yehuda dan mengenai suku itu Musa tidak pernah mengatakan suatu apapun tentang imam-imam. Dan hal itu jauh lebih nyata lagi, jikalau ditetapkan seorang imam lain menurut cara Melkisedek, yang menjadi imam bukan berdasarkan peraturan-peraturan manusia, tetapi berdasarkan hidup yang tidak dapat binasa. Sebab tentang Dia diberi kesaksian: 'Engkau adalah Imam untuk selama-lamanya, menurut peraturan Melkisedek.' Memang suatu hukum yang dikeluarkan dahulu dibatalkan, kalau hukum itu tidak mempunyai kekuatan dan karena itu tidak berguna, -- sebab hukum Taurat sama sekali tidak membawa kesempurnaan -- tetapi sekarang ditimbulkan pengharapan yang lebih baik, yang mendekatkan kita kepada Allah. Dan sama seperti hal ini tidak terjadi tanpa sumpah -- memang mereka telah menjadi imam tanpa sumpah, tetapi Ia dengan sumpah, diucapkan oleh Dia yang berfirman kepada-Nya: 'Tuhan telah bersumpah dan Ia tidak akan menyesal: Engkau adalah Imam untuk selama-lamanya' -- demikian pula Yesus adalah jaminan

dari suatu perjanjian yang lebih kuat. Dan dalam jumlah yang besar mereka telah menjadi imam, karena mereka dicegah oleh maut untuk tetap menjabat imam. Tetapi, karena Ia tetap selama-lamanya, imamat-Nya tidak dapat beralih kepada orang lain. Karena itu Ia sanggup juga menyelamatkan dengan sempurna semua orang yang oleh Dia datang kepada Allah. Sebab Ia hidup senantiasa untuk menjadi Pengantara mereka. Sebab Imam Besar yang demikianlah yang kita perlukan: yaitu yang saleh, tanpa salah, tanpa noda, yang terpisah dari orang-orang berdosa dan lebih tinggi dari pada tingkat-tingkat sorga, yang tidak seperti imam-imam besar lain, yang setiap hari harus mempersembahkan korban untuk dosanya sendiri dan sesudah itu barulah untuk dosa umatnya, sebab hal itu telah dilakukan-Nya satu kali untuk selama-lamanya, ketika Ia mempersembahkan diri-Nya sendiri sebagai korban. Sebab hukum Taurat menetapkan orang-orang yang diliputi kelemahan menjadi Imam Besar, tetapi sumpah, yang diucapkan kemudian dari pada hukum Taurat, menetapkan Anak, yang telah menjadi sempurna sampai selama-lamanya.”

Ada seorang imam bernama Melkisedek yang muncul di Perjanjian Lama. Ketika kita membuka Kejadian pasal 14, kita melihat Abraham membawa pasukan yang dibesarkan dan dilatih di rumahnya sendiri untuk berperang melawan Raja Kedorlaomer dari Elam dan raja-raja lain yang bersekutu dengannya, dan menyelamatkan keponakannya Lot setelah mengalahkan mereka semua. Pada saat itu, dalam perjalanan Abraham kembali dari perang, seorang imam bernama Melkisedek membawakan roti dan anggur kepadanya dan

memberkatinya. Jadi Abraham menyisihkan sepersepuluh dari rampasan perang dan memberikannya kepada Melkisedek sang Imam (Kejadian 14:17-20).

Dalam menyebut Imam Melkisedek ini, perikop Kitab Suci hari ini berbicara tentang permuliaan imamat Yesus dalam urutan Melkisedek. Imam Melkisedek adalah raja damai sejahtera dan raja kebenaran, tidak berbapa, tidak beribu, tidak bersilsilah, harinya tidak berawal dan hidupnya tidak berkesudahan, dan karena ia dijadikan sama dengan Anak Allah, ia tetap menjadi imam sampai selama-lamanya. Dia adalah raja kebenaran dan raja damai sejahtera. Kitab Ibrani menarik perbandingan yang berlawanan antara imamat Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, dan dengan melakukan itu Alkitab meminta kita di sini untuk membandingkan imamat Yesus dalam urutan Melkisedek dan imamat Harun di Perjanjian Lama, dan untuk merenungkan betapa mulianya Yesus.

Keturunan Abraham akhirnya datang untuk memberikan sepersepuluh dari segalanya kepada para imam Lewi, meskipun yang terakhir adalah orang dan keluarga mereka sendiri. Namun dalam kenyataannya, meskipun Hukum Taurat berasal dari Musa dalam Perjanjian Lama, Harun ditunjuk untuk memenuhi imamat Imam Besar orang Israel, dan sebagai Imam Besar, Harun memiliki kekuasaan tertinggi di antara orang Israel. Yang cukup menarik, di sini kita melihat bahwa Abraham juga memberikan sepersepuluh kepada Imam Melkisedek.

Apakah ini kemudian berarti bahwa Imam Besar Perjanjian Lama lebih tinggi daripada Yesus? Di sini Alkitab membandingkan dua imamat yang berbeda — imam besar duniawi dan imamat Yesus; siapa yang lebih tinggi? Siapa yang harus diberkati oleh siapa, dan siapa yang harus meminta

berkat kepada siapa? Pertanyaan-pertanyaan ini ditujukan oleh penulis Kitab Ibrani sejak awal perikop Kitab Suci hari ini. Tertulis, *“Bahwa yang lebih rendah diberkati oleh yang lebih tinggi”* Abraham juga diberkati oleh Melkisedek, Imam dari Yang Mahatinggi.

Lalu bagaimana kita harus menjalani kehidupan iman kita? Haruskah kita mengandalkan Hukum Taurat dan percaya pada Tempat Kudus Kemah Suci dan sistem korban di Perjanjian Lama? Atau, haruskah kita percaya pada pengorbanan air dan Roh yang ditawarkan oleh Yesus ketika Dia datang ke dunia ini untuk menyelamatkan kita? Apakah kita diberkati atau dikutuk tergantung pada yang mana dari dua jenis pengorbanan yang kita percayai. Jadi perikop Kitab Suci hari ini sangat penting. Haruskah kita datang kepada Allah dengan mencoba untuk menaati Firman-Nya dengan setia dan mempersembahkan korban legalistik setiap hari, atau haruskah kita menjalani hidup iman kita dengan percaya pada keselamatan yang telah dipenuhi Yesus Kristus bagi kita melalui air dan darah-Nya dengan mempersembahkan tubuh-Nya sendiri dan sehingga membuat kita tidak berdosa untuk selamanya? Kita harus memilih salah satu dari dua pilihan ini untuk kehidupan iman kita.

Dalam Perjanjian Lama, orang Israel sangat menghormati keturunan Lewi, terutama keturunan Harun. Tetapi di zaman Perjanjian Baru sekarang ini, ada sedikit keraguan bahwa setiap orang Kristen menganggap Yesus lebih tinggi dari keluarga Harun. Namun, meskipun kebanyakan orang Kristen mengetahui hal ini dengan cukup baik, banyak dari mereka tidak benar-benar menunjukkannya dalam kehidupan iman mereka. Mengenai hal ini, Alkitab mengatakan yang berikut: *“Sebab, jikalau imamat berubah, dengan sendirinya akan berubah pula hukum Taurat itu.”* (Ibrani 7:12). Dengan bagian

ini, Alkitab mengatakan bahwa Yesus, yang berasal dari suku lain yang tidak memimpin di altar dalam Perjanjian Lama, akan dipercayakan dengan imamat.

Melalui Musa, Allah telah memberikan tidak kurang dari 613 ketetapan dan perintah Hukum Taurat kepada orang-orang Israel. Musa telah memerintahkan orang-orang untuk menjalankan Hukum Taurat ini. Dan orang Israel telah menjawab dengan satu suara bahwa mereka benar-benar akan hidup menurut Hukum Taurat di hadapan Allah. Ketika kita beralih ke Pentateukh (Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan, dan Ulangan), kita melihat orang-orang Israel berjanji kepada Allah untuk menaati Firman Hukum-Nya. Apapun perintah yang Allah berikan kepada mereka, mereka semua berkata ya dan berjanji untuk mematuhi semua perintah-Nya tanpa syarat. Namun, ketika kita membaca Kitab Ulangan dan kembali ke Kitab Yosua, kita melihat bahwa orang Israel tidak pernah hidup menurut Hukum Taurat yang diucapkan Allah. Pada saat kita beralih ke Zaman Para Hakim dan melihat 1 dan 2 Raja-raja, kita melihat bahwa orang-orang Israel telah mulai menolak untuk mematuhi para pemimpin rohani mereka, dan lebih dari itu, kita melihat mereka telah bercela bahkan sistem korban dengan mempersembahkan korban dengan cara apapun yang mereka anggap cocok. Kitab Maleakhi mencatat bahwa meskipun Allah telah memerintahkan orang Israel untuk membawa persembahan yang tidak bercacat, mereka tidak mepedulikan hal ini dan membawa domba yang penuh noda sehingga mereka bahkan tidak dapat menjualnya kepada siapa pun, berkata kepada para imam, “Beri kami istirahat saja kali ini dan terima penawaran ini.” Terlepas dari kenyataan bahwa setiap korban harus dipersembahkan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Allah, orang Israel mempersembahkan korban sesuai dengan keinginan mereka sendiri.

Seperti ini, bahkan tidak sekali pun orang Israel dalam Perjanjian Lama memelihara Hukum Allah sepenuhnya. Akibatnya, Allah harus mengubah sistem korban untuk orang Israel. Ketika kita membuka Kitab Yeremia, kita melihat Allah berkata bahwa Dia akan menetapkan hukum lain untuk Yehuda.

Mari kita kembali ke Yeremia 31:31-34 di sini: *“Sesungguhnya, akan datang waktunya, demikianlah firman TUHAN, Aku akan mengadakan perjanjian baru dengan kaum Israel dan kaum Yehuda, bukan seperti perjanjian yang telah Kuadakan dengan nenek moyang mereka pada waktu Aku memegang tangan mereka untuk membawa mereka keluar dari tanah Mesir; perjanjian-Ku itu telah mereka ingkari, meskipun Aku menjadi tuan yang berkuasa atas mereka, demikianlah firman TUHAN. Tetapi beginilah perjanjian yang Kuadakan dengan kaum Israel sesudah waktu itu, demikianlah firman TUHAN: Aku akan menaruh Taurat-Ku dalam batin mereka dan menuliskannya dalam hati mereka; maka Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku. Dan tidak usah lagi orang mengajar sesamanya atau mengajar saudaranya dengan mengatakan: ‘Kenallah TUHAN!’ Sebab mereka semua, besar kecil, akan mengenal Aku, demikianlah firman TUHAN, sebab Aku akan mengampuni kesalahan mereka dan tidak lagi mengingat dosa mereka.”*

Tuhan kita berkata di sini bahwa Dia akan membuat perjanjian baru dengan kaum Israel dan dengan kaum Yehuda, dan itu karena meskipun Allah telah membuat perjanjian dengan orang-orang Israel melalui Hukum Taurat, mereka tidak hidup menurut Firman Allah, dan oleh karena itu Allah telah memutuskan untuk membuat perjanjian keselamatan lain selain Hukum Taurat. Bangsa Israel telah bersumpah kepada Allah, “Kami akan menyembah Engkau sendiri dan kami akan

hidup menurut Firman-Mu dan perintah-perintah-Mu.” Ketika Allah mengatakan kepada mereka, “Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku,” mereka semua berkata, “Ya, Tuhan, kami tidak akan memiliki allah lain. Engkau sendiri adalah Allah kami. Tuhan adalah satu-satunya Allah. Tidak akan pernah ada allah lain untuk kita.” Namun meskipun demikian, orang Israel tidak dapat menepati janji mereka untuk hanya menyembah Allah.

Hukum Taurat mencakup Sepuluh Perintah Allah, yang menetapkan aturan dasar yang harus diikuti setiap orang: “Jangan menyebut nama-Ku dengan sembarangan; Anda tidak akan membungkuk di depan dewa lainnya; jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya; Ingatlah dan kuduskanlah Hari Sabat; Hormatilah ayahmu dan ibumu; Jangan membunuh; jangan berrzinah; jangan mencuri; jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu; dan jangan mengingini rumah sesamamu.” Hukum Taurat juga mencakup banyak ketetapan lain yang harus dipatuhi dalam kehidupan sehari-hari, dengan menentukan secara rinci apa yang harus dan tidak boleh dilakukan oleh umat Allah. Segala sesuatu yang baik, Hukum Taurat memerintahkan kita untuk melakukannya, dan segala sesuatu yang jahat, yang Hukum Taurat memerintahkan kita untuk tidak melakukannya. Ini adalah Hukum Taurat dan perintah yang diberikan Allah. Namun, dalam seluruh umat manusia, tidak ada satu orang pun yang dapat menaati Hukum Allah secara menyeluruh. Itulah mengapa Allah harus menetapkan cara lain untuk mencapai keselamatan dari dosa daripada Hukum Taurat.

Lalu, kapan tepatnya sistem korban diubah? Imamat diubah setelah Yesus datang ke bumi ini. Saat Yesus menerima semua tugas imamat Harun sang Imam Besar, Tuhan mengakhiri ritus pengorbanan di Bait Suci, yang hanya

dilakukan oleh keturunan Lewi. Tuhan sendiri mengambil imamat sebagai Imam Besar Kerajaan Sorga. Dia datang ke dunia ini bukan sebagai keturunan Harun tetapi sebagai keturunan Yehuda, dan Dia mengorbankan tubuh-Nya sendiri kepada Allah Bapa untuk keselamatan seluruh umat manusia dari dosa, sehingga setiap orang akan diampuni dari segala dosa melalui baptisan korban dan darah Yesus. Dan dengan melakukan itu, Tuhan sekarang memungkinkan seluruh umat manusia untuk menyelesaikan semua masalah dosa dengan iman. Melalui korban yang telah membawa keselamatan bagi umat manusia, melalui korban baptisan dan darah Yesus, Tuhan telah menyelesaikan semua masalah dosa umat manusia. Dia telah mempersembahkan korban keselamatan yang kekal.

***“Sebab, jikalau imamat berubah, dengan sendirinya akan berubah pula hukum Taurat itu.”***

Sistem korban dan imamat dalam Perjanjian Lama sekarang telah berubah di zaman Perjanjian Baru sekarang ini. Di zaman Perjanjian Lama, orang-orang Israel harus mempersembahkan korban Hari Pendamaian setahun sekali melalui orang Lewi saja, terutama melalui keturunan Harun. Pada masa itu, dosa orang Israel dihapuskan hanya jika mereka mempersembahkan korban melalui Imam Besar Harun dan keturunannya. Dan ketika Imam Besar memasuki Tempat Suci dan masuk ke dalam Ruang Mahakudus di balik tabir setahun sekali, dia harus mengisi ruangan dengan ukapan dan membawa darah hewan kurban ke hadirat Allah. Hanya Imam Besar yang bisa memasuki Ruang Mahakudus di Tempat Suci setahun sekali.

Namun, begitu Yesus datang ke dunia ini, imamat Harun

dipindahkan kepada Yesus. Yesus dipercayakan dengan imamat abadi. Dan sebagai Imam Besar Kerajaan Sorga yang kekal, Dia memenuhi imamat ini dengan sempurna dengan menawarkan tubuh-Nya sendiri untuk membawa pengampunan dosa kepada seluruh umat manusia.

Di zaman Perjanjian Lama, bahkan Imam Besar sendiri tidak cacat, dan karena itu dia harus menyerahkan dosa-dosanya kepada hewan kurban dengan meletakkan tangannya di atas kepalanya dan mengaku, “Tuhan, aku telah berbuat dosa yang tak terhitung banyaknya.” Setelah menyerahkan semua dosanya kepada hewan kurban melalui penumpangan tangannya, Imam Besar kemudian membunuh hewan itu, memercikkan darahnya dan di depan Tabut Hukum tujuh kali, membubuhkan sisa darah di tanduk mezbah korban bakaran, membunuh binatang itu, dan mempersembahkan korban dengan cara membakar dagingnya beserta lemaknya di atas mezbah korban bakaran. Mengingat fakta bahwa Imam Besar Harun sendiri memiliki begitu banyak kekurangan, seberapa banyak lagi kekurangan rakyat jelata? Meskipun Harun adalah keturunan Lewi dan Imam Besar duniawi, dia dapat mempersembahkan kurban Hari Pendamaian hanya sekali setahun menurut Hukum yang ditetapkan Allah. Dan korban ini tidak dapat menghapus dosa bangsa Israel selamanya (Ibrani 10:1-4).

Namun, Tuhan kita membuat janji baru kepada umat-Nya di Yeremia pasal 31, berkata, “Aku akan meniadakan Hukum Taurat”. Meskipun saya telah menetapkan perjanjian Hukum Taurat, saya belum pernah melihat Anda menaati Hukum-Ku sepenuhnya, tidak sekali pun. Jadi saya akan menghapus Hukum Taurat ini yang tidak bermanfaat bagi Anda, dan sebagai gantinya saya akan membuat perjanjian baru dan menetapkan hukum keselamatan yang lain. Dengan hukum

baru ini, Saya Sendiri secara pribadi akan menyelamatkan Anda melalui sistem korban air dan Roh, daripada mengandalkan tindakan Hukum Anda sendiri.” Jadi, ketika waktu keselamatan tiba, Tuhan datang ke dunia ini dalam daging, menanggung segala dosa dunia dengan dibaptis di tubuh-Nya sendiri, dan mencurahkan darah-Nya di kayu Salib. Dengan mempersembahkan kepada Allah korban yang menghapus semua dosa semua orang, Tuhan telah menyelamatkan kita yang percaya. Dengan keselamatan air dan Roh ini, Dia telah menghapuskan semua dosa seluruh umat manusia untuk selamanya.

Hukum Allah harus diubah dan ditiadakan. Meskipun keselamatan dapat dicapai jika seseorang menaati Hukum Taurat sesuai dengan Firman di Perjanjian Lama, Allah sekarang tahu bahwa ini berada di luar jangkauan umat-Nya. Ada tertulis, *“Karena justru oleh hukum Taurat orang mengenal dosa”* (Roma 3:20). Allah telah memberi tahu umat-Nya bahwa keselamatan tidak dapat dicapai melalui Hukum Taurat; Dia telah membuat mereka menyadari dosa-dosa mereka; dan bagi kita yang percaya dan mematuhi Hukum Tuhan tentang keselamatan air dan Roh, bukan hukum perbuatan, Dia telah membawa keselamatan. Melalui perjanjian baru keselamatan ini, di mana seluruh umat manusia diselamatkan oleh kasih Allah — yaitu, melalui baptisan dan darah Yesus yang menanggung setiap dosa — Allah sendiri telah membebaskan seluruh umat manusia dari segala dosa di dunia.

Jika Anda percaya kepada Yesus tanpa memahami pentingnya baptisan Yesus dan darah-Nya, maka iman Anda kepada Yesus sia-sia. Jika Anda percaya kepada Yesus secara keliru seperti ini, hati Anda bahkan lebih tersiksa. Itulah sebabnya Allah berkata dalam Kitab Ibrani ini bahwa untuk

menyelamatkan kita manusia dari dosa, Dia tidak punya pilihan selain membuat janji baru. Tetapi kali ini, Dia berjanji untuk menyelamatkan kita semua yang percaya kepada Yesus dari segala dosa kita melalui hukum keselamatan yang adil, dari air dan darah, daripada Hukum perbuatan. Dan Dia telah memenuhi janji ini. Di sini, Alkitab juga menunjukkan kepada kita betapa unggul dan jauh lebih dibedakannya Yesus dibandingkan dengan para imam Perjanjian Lama yang mengikuti perintah Harun.

Iman kita harus dibedakan secara jelas terlebih dahulu dengan mempercayai keselamatan air dan darah Yesus. Adakah pendeta yang lebih besar dari Yesus, tidak peduli seberapa sucinya suaranya, seberapa terpelajarnya dia, dan betapa berbedanya dan pandai bicara dia? Tidak, tentu saja tidak. Yesus sendirilah yang telah menyelamatkan kita melalui Injil air dan darah; tidak ada orang yang bisa menyelamatkan dirinya sendiri dengan mematuhi Hukum Taurat. Sama seperti imamat keselamatan dari dosa telah berubah, hukum keselamatan yang dengannya Allah menyelamatkan kita dari segala dosa juga telah berubah.

## **Keunggulan Kasih Allah**

Kita dapat diselamatkan hanya jika kita menyadari dengan tepat bagaimana Yesus telah menyelamatkan kita dan hanya jika kita memahami dan percaya pada keunggulan kasih Allah. Lalu, apakah iman legalistik itu, dan iman apa yang ditempatkan dalam keunggulan kasih Allah? Iman legalistik saat ini adalah yang menekankan denominasi, keyakinan, dan pengalamannya sendiri, sedangkan iman rohani adalah iman yang percaya pada keselamatan tertinggi yang telah datang dari

air dan Roh. Mereka yang memiliki iman rohani ini percaya secara konkret pada keselamatan air dan Roh Yesus dan menjalani seluruh hidup mereka untuk Injil.

Bahkan saat ini, ada banyak orang Kristen yang percaya dan berkhotbah bahwa mereka telah diampuni hanya dari dosa asal mereka, bahwa mereka harus mencari pengampunan setiap hari atas dosa-dosa pribadi mereka, dan bahwa dosa-dosa masa depan mereka akan diampuni pada waktunya. Orang-orang Kristen yang menjalani hidup iman mereka menurut Perjanjian Lama masih percaya dan mengikuti Hukum Allah. Karena mereka masih mengabaikan keunggulan keselamatan Tuhan yang telah datang melalui air dan Roh, mereka menjalani kehidupan iman mereka tanpa mengetahui Kebenaran tentang kelahiran kembali.

Meskipun dikatakan dalam Perjanjian Lama bahwa seseorang dapat diselamatkan melalui tindakan Hukum Taurat dengan setia mematuhi Firman Allah, ini tidak dapat dicapai oleh siapa pun. Karena Allah kita mengenal kita manusia dengan sangat baik dan sepenuhnya menyadari kelemahan manusia dan ketidaksempurnaan, Dia benar-benar menghapuskan hukum keselamatan lama yang mengharuskan setiap orang untuk menaati Hukum Taurat untuk mencapai keselamatan. Tetapi tidak ada yang bisa mencapai keselamatan oleh Hukum Taurat. Jadi melalui Injil air dan Roh, Yesus berkata, “Aku Sendiri akan menyelamatkan kamu dari segala dosa melalui air dan darah-Ku.” Selain itu, Allah telah berbicara kepada kita tentang keselamatan ini di dalam Kitab Kejadian.

Itu tertulis dalam Kejadian 3:15,

*“Aku akan mengadakan permusuhan  
Antara engkau dan perempuan ini,  
Antara keturunanmu dan keturunannya;*

*Keturunannya akan meremukkan kepalamu,  
Dan engkau akan meremukkan tumitnya.”*

Ketika Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa, Allah membuat pakaian dari kulit binatang. Dua jenis pakaian keselamatan disebutkan di Kejadian pasal 3 — satu adalah penutup daun pohon ara, dan yang lainnya adalah kulit binatang. Manakah yang lebih Anda sukai di antara penutup daun pohon ara atau kulit binatang? Saya yakin Anda lebih suka kulit binatang. Kulit binatang lebih baik karena kehidupan binatang dikorbankan untuk menghidupkan kembali manusia dari kematian. Penutup daun pohon ara tidak ada gunanya karena harus terus dibuat menutupi dosa dan kekurangannya. Daun pohon ara berbentuk lebar seperti tangan, dan pakaian apa pun yang terbuat dari daun pohon ara mudah koyak. Di masa kecil saya, saya biasa membuat pakaian dari daun pohon dan berpura-pura menjadi prajurit saat bermain di lapangan, tetapi tidak peduli seberapa bagusnya itu dibuat, semuanya terkoyak di penghujung hari dan saya dibiarkan terbuka. Sebaliknya, baptisan Yesus dan darahNya di kayu Salib, yang bersama-sama merupakan kasih Allah yang paling agung dan keselamatan orang berdosa, bukan kebenaran manusia, telah menyelamatkan seluruh umat manusia dari segala dosa dunia lebih dari cukup. Inilah keunggulan dari kasih Allah.

## **Mereka yang Masih Memimpin Kehidupan Iman Legalistik**

Siapapun yang membuat dan mengenakan penutup daun pohon ara di Perjanjian Lama menjalani kehidupan iman yang salah. Orang Kristen palsu seperti itu sering kali mengganti pakaian mereka sebagai tindakan pertobatan. Karena pakaian

ini tidak bertahan lama, mereka harus terus menggantinya hampir setiap hari. Bahkan sekarang, mereka yang mempraktekkan iman legalistik membuat pakaian baru dari daun pohon ara dan memakainya setiap kali mereka pergi ke gereja. Mereka kemudian berkata kepada Allah, “Tuhan, orang berdosa yang jahat ini telah melakukan banyak dosa selama seminggu terakhir ini. Tuhan, saya percaya bahwa Engkau telah menyelamatkan saya dengan disalibkan. Tolong bersihkan dosa-dosaku dengan darah-Mu yang berharga!” Mereka membuat pakaian keselamatan mereka sendiri dan memakainya, dan kemudian berteriak, “Terima kasih, Tuhan! Haleluya!” Setelah mereka pulang, mereka harus membuat satu set pakaian lagi hanya dalam beberapa hari, karena pakaian yang mereka kenakan sudah koyak. Jadi mereka berdoa kepada Allah, “Tuhan, saya telah berdosa dalam tiga hari terakhir ini. Tolong maafkan saya.” Seperti ini, mereka sekali lagi membuat pakaian pertobatan mereka sendiri dan mengenakan pakaian itu sendiri.

Pada awalnya, mereka mungkin membuat dan mengenakan satu set pakaian baru setiap beberapa hari, tetapi tak lama kemudian, mereka mendapati diri mereka terdorong untuk membuat set baru setiap hari. Ketika mereka menemukan bahwa mereka tidak dapat hidup oleh Firman Allah, mereka harus membuat dan mengenakan pakaian baru pertobatan, berkata kepada Allah, “Tuhan, aku sangat malu pada diriku sendiri. Saya telah berbuat dosa lagi.” Mereka memanggil nama Tuhan, namun mereka merasa semakin sulit untuk membuat pakaian keselamatan mereka sendiri. Kapanpun orang-orang seperti itu memanggil nama Tuhan, mereka melakukannya hanya untuk mengaku dosa mereka kepada Allah. Akhirnya, mereka perlu membuat satu set pakaian baru setiap hari. Apa yang terjadi jika mereka tidak

bisa mempertahankannya? Mereka terpaksa membuat satu set kain yang kuat beberapa kali dalam setahun, selain pakaian yang mereka buat setiap minggu atau setiap hari. Misalnya, beberapa dari mereka mungkin mendaki gunung untuk berpuasa dan berdoa, berkata kepada Allah, “Basuhlah aku, Tuhan! Perbarui saya! Saya percaya kepada-Mu, Tuhan!” Daripada berdoa di siang hari, mereka biasanya beristirahat di siang hari dan berdoa di malam hari, berpegangan pada beberapa pohon pinus atau merangkak ke dalam gua, dan berteriak dengan keras, “Tuhan, saya percaya kepadaMu!” Menawarkan doa pertobatan yang sungguh-sungguh, mereka meratap dan menangis, memohon kepada Tuhan untuk mengampuni dosa-dosa mereka. Dengan cara ini, mereka membuat dan mengenakan pakaian khusus iman. Meskipun mereka mengira bahwa pakaian khusus yang terbuat dari doa dan puasa ini akan bertahan lama bagi mereka, pada kenyataannya pakaian tersebut tidak bertahan lama.

Setelah berdoa seperti ini, mereka turun dari gunung dengan perasaan segar dan diperbarui, memuji Tuhan sepanjang perjalanan pulang dan siap untuk menjalani kehidupan Kristen yang saleh. Setelah membuat dan mengenakan pakaian khusus iman, mereka merasa seolah-olah dipenuhi dengan Roh Kudus dalam perjalanan menuruni gunung, tetapi begitu mereka kembali ke rumah, kembali ke gereja mereka, dan bertemu dengan sesama anggota gereja mereka, mereka tercemar sekali lagi. Teman mereka bertanya kepada mereka, “Dari mana saja Anda?” “Oh, saya pergi untuk mengunjungi suatu tempat.” “Sepertinya kamu kehilangan banyak berat badan.” “Ya, sesuatu terjadi di sepanjang jalan.” Menyembunyikan dari orang lain bagaimana mereka berpuasa, mereka pergi ke gereja dan berdoa, dan kemudian mereka memutuskan untuk tidak pernah bernafsu pada wanita

manapun, untuk tidak pernah berbohong, untuk tidak pernah membenci siapapun, tetapi untuk mengasihi semua orang. Semua ini patut dipuji, tetapi masalahnya adalah ketika mereka melihat seorang wanita berpakaian minim berjalan di jalan, hati suci mereka dengan cepat berubah menjadi hati yang penuh nafsu. Mereka mengagumi betapa pendeknya rok wanita itu, dan meskipun mereka membenci diri mereka sendiri karena melongo padanya, mereka tidak bisa mengalihkan pandangan darinya. Jadi mereka menemukan diri mereka sendiri meminta Tuhan untuk mengampuni dosa nafsu mereka sekali lagi, berkata kepada-Nya, “Tuhan, saya telah berbuat dosa lagi!”

Rekan-rekan seiman, Anda harus menyadari di sini bahwa meskipun iman legalistik seperti itu mungkin tampak suci, itu tidak bertahan bahkan beberapa hari, memaksa seseorang untuk membuat dan mengenakan satu set pakaian baru dari waktu ke waktu. Anda harus memahami bahwa jenis iman legalistik yang membuat dan menutupi daun pohon ara adalah iman yang salah. Namun terlalu banyak orang Kristen berusaha keras untuk menjalani kehidupan suci menurut Hukum Taurat. Bertengger di atas gunung, mereka meneriakkan nama Tuhan seolah-olah ini akan membuat suara mereka menjadi kudus, dan ketika mereka berdoa atas nama jemaat, mereka meratap dan menangis, berkata, “Oh, Bapa kami yang kudus, kami semuanya telah berdosa dalam seminggu terakhir ini! Mohon ampuni orang-orang berdosa ini!” Semua orang di dalam sidang jemaat juga akhirnya menangis, berpikir, “Orang itu sangat rohani! Dia pasti berpuasa dan berdoa di gunung. Imannya sangat baik!” Namun, karena iman orang-orang seperti itu legalistik, kesombongan merayap bahkan sebelum doa selesai, dan mereka akhirnya merusak diri mereka sendiri dengan pikiran mereka sendiri dalam waktu singkat.

Ketika seseorang membuat pakaian khusus legalistik dari

daun pohon ara yang dibuat dengan doa dan puasa, itu akan berlangsung sekitar dua bulan. Setelah dua bulan, pakaian itu berubah menjadi kain lap, dan sekali lagi orang tersebut harus membuat satu set pakaian baru setiap hari dan melanjutkan kehidupan legalistik dan munafik. Ini adalah kehidupan iman palsu yang dipimpin dengan mengandalkan tindakan legalistik bumi ini seperti daun pohon ara. Iman legalistik adalah iman pada daun pohon ara. Para legalis berkata, “Anda telah berdosa seminggu terakhir ini, bukan? Bertobat!” Mereka mengunjungi banyak gereja yang berbeda dan berteriak kepada jemaat dengan suara bernada tinggi, “Bertobatlah! Berdoa untuk pengampunan!” Setelah belajar bersuara dan bertindak secara rohani, mereka berkata dengan saleh kepada Allah, “Tuhan, saya sangat tidak cukup! Saya telah gagal hidup dengan Firman-Mu. Saya telah gagal untuk hidup menurut Hukum-Mu.” “Orang-orang Kristen” yang mencoba untuk mematuhi Hukum Taurat setiap hari meskipun mereka tahu sendiri bahwa ini tidak mungkin sebenarnya melawan Allah, menantang Hukum-Nya, dan tidak menunjukkan apa-apa selain kesombongan di hadapan Allah.

## **Contoh Khas Keyakinan Legalistik di Korea**

Selama Perang Korea (1950-1953), ketika Tentara Komunis Korea Utara menginvasi Korea Selatan, banyak orang Kristen yang dianiaya. Di antara mereka, ada seorang pria bernama Chudal Bae, seorang pemuda Kristen yang dibunuh karena keyakinan agamanya. Pada Hari Tuhan, beberapa tentara Korea Utara telah memerintahkannya untuk menyapu halaman. Tetapi Bae menolak untuk melakukannya, mengatakan bahwa itu adalah Hari Tuhan. Dia menolak untuk

menyapu halaman karena dia ingin menguduskan Hari Tuhan. Mendengar ini, para prajurit menjadi lebih bertekad untuk membuatnya melakukan perintah mereka, jika hanya untuk melanggar imannya. Tetapi Bae terus menolak untuk patuh sampai akhir. Tentara kemudian menangkapnya dan mengikatnya ke pohon. Dan sambil mengarahkan senjata ke arahnya, mereka berkata kepadanya, “Sekarang, apakah kamu akan menyapu halaman atau ditembak sampai mati?” Dipaksa membuat pilihan, Bae berkata, “Aku tidak akan menyapu halaman pada hari suci ini bahkan jika aku ditembak mati.” “Nah, jika memang begitu, sebaiknya kamu tidak menyesal.” Bae kemudian ditembak mati. Kemudian, para pemimpin denominasi Bae mengangkatnya menjadi diakonisasi secara anumerta untuk memperingati imannya.

Iman ini, rekan-rekan seiman saya, sepenuhnya salah. Bae seharusnya menyapu halaman saat dia diberitahu dan memberitakan keselamatan Yesus kepada para prajurit; tidak ada gunanya dia menjadi begitu keras kepala, hanya untuk mati pada akhirnya. Apakah Allah membalas Anda hanya karena Anda tidak bekerja pada Hari Tuhan? Tidak itu tidak benar. Iman adalah sesuatu yang dipelihara secara rohani, bukan secara daging. Namun para pemimpin Kristen saat ini menempatkan orang-orang seperti diaken Bae di atas tumpuan, dan mereka melakukan ini hanya untuk membangun dan membanggakan ide dan tradisi denominasi mereka sendiri. Sama seperti orang-orang Farisi dalam Alkitab yang berpegang teguh pada tradisi mereka sendiri, orang-orang Kristen yang tersesat ini berdiri melawan Yesus dalam kemunafikan.

Para pemimpin Kristen di Korea sering memanggil diaken Bae dalam khotbah mereka, berkata kepada jemaat, “Mari kita tiru diaken Bae dan amati Hari Tuhan dengan setia.” Satu-satunya alasan mereka memanggil Bae adalah untuk

memastikan bahwa anggota gereja mereka tidak melewatkan gereja pada Hari Tuhan. Tapi saya yakin Anda semua sudah tahu ini. Kita seharusnya tidak pernah belajar dari iman munafik seperti itu. Sebaliknya, kita harus belajar dari iman rohani. “Mengapa Yesus harus membaptis dan disalibkan sampai mati bagi kita? Apakah Injil air dan Roh itu? Apakah Injil yang benar itu?” Ini adalah pertanyaan rohani yang harus kita tanyakan pada diri kita sendiri. Begitu banyak orang Kristen di Korea dan sekitarnya yang belum dilahirkan kembali; demi mereka, kita harus memberitakan Injil air dan Roh ke seluruh dunia, sehingga orang-orang ini juga akan dilahirkan kembali. Semua upaya kita dalam kehidupan iman kita harus dikhususkan untuk pekerjaan rohani yang memungkinkan setiap jiwa untuk dilahirkan kembali secara rohani. Percaya kepada Yesus secara membuta saja tidak cukup; Anda harus percaya kepada Yesus dengan benar dan tepat.

Izinkan saya menceritakan kisah lain di sini untuk mengilustrasikan maksud saya. Dahulu kala, ada seorang wanita Kristen yang menikah dengan orang yang tidak percaya. Karena suaminya bukan seorang Kristen, dan mertuanya juga bukan Kristen, dia menghadapi banyak kesulitan untuk memperingati Hari Tuhan. Pada suatu Sabtu malam, untuk memperingati Hari Tuhan, wanita itu pergi ke ladang dan memanen sendiri semua tanaman. Dia tahu bahwa ayah mertuanya akan berkata kepadanya, “Jangan pergi ke gereja besok, karena kita harus memanen tanaman,” semuanya untuk mencegahnya pergi ke gereja. Jadi dia pergi ke ladang sendirian pada Sabtu malam, menghabiskan sepanjang malam memanen tanaman, dan kemudian pergi ke gereja keesokan paginya untuk merayakan Hari Tuhan. Sangat diharapkan bahwa kita tidak boleh melewatkan pertemuan gereja seperti

wanita ini di sini. Tetapi hanya karena seseorang merayakan Hari Tuhan, apakah itu berarti bahwa iman orang ini asli? Dalam pandangan Tuhan, bukankah iman yang benar adalah tentang percaya kepada Firman Yesus, dan menerima pengampunan dari segala dosa dan dilahirkan kembali melalui air dan Roh? Iman yang benar dimulai ketika seseorang dilahirkan kembali.

Bisakah Anda diselamatkan jika Anda percaya kepada Yesus secara legalistik? Tidak, Anda tidak bisa. Maksud saya di sini bukanlah bahwa Anda tidak boleh hidup saleh menurut Hukum, tetapi ini tidak mungkin. Tentu saja, bukan berarti saya mendukung keyakinan legalistik di sini.

Kitab Yakobus mengatakan bahwa jika seseorang melanggar hanya satu ketentuan dari Hukum Taurat setelah menjaga semuanya, orang ini bersalah karena melanggar hukum lainnya. Jadi jika Anda percaya kepada Yesus, Anda perlu memikirkan tentang bagaimana Anda dapat dilahirkan kembali melalui Injil air dan Roh; Anda perlu pergi ke tempat di mana Anda dapat menemukan Firman Injil Yesus tentang air dan Roh; dan Anda perlu mendengarkan Firman air dan Roh ini. Hanya dengan demikian Anda dapat dilahirkan kembali dan menjalankan iman Anda. Dan setelah melanjutkan kehidupan iman Anda seperti ini, pergilah kepada Tuhan ketika Dia memanggil Anda. Jangan sia-siakan waktu dan uang Anda menghadiri gereja yang tidak bertuhan, hanya untuk melihat jiwa Anda tetap berdosa dan dibuang ke neraka. Sebaliknya, dengarkan Firman Yesus tentang air dan Roh, dilahirkan kembali, dan jalani kehidupan iman yang sejati.

Pikirkan baik-baik tentang mengapa Yesus datang ke dunia ini. Jika ada dan semua orang percaya legalistik di bumi ini bisa pergi ke Sorga, Yesus tidak akan datang ke dunia ini. Anda harus memahami di sini bahwa setelah kedatangan Tuhan,

imamat yang menyelamatkan Anda dari dosa telah berubah. Iman juga berubah, dari legalistik menjadi rohani. Pada zaman Perjanjian Lama, keselamatan tercapai jika seseorang menaati Hukum Taurat dengan tindakannya tetapi tidak jika dia gagal melakukannya. Hari ini, iman yang sejati tidak seperti ini.

Yesus telah memberi tahu kita bahwa Ia telah menyelamatkan kita masing-masing dari segala dosa dunia melalui air baptisan-Nya, darah-Nya, dan Roh. Dengan kata lain, Dia telah menyelamatkan kita dengan hukum keselamatan air, darah, dan kasih-Nya. Dan Dia telah sepenuhnya memenuhi keselamatan kita melalui baptisan yang Dia terima di Sungai Yordan, darah yang Dia tumpahkan di kayu Salib sampai mati, dan kebangkitan-Nya. Karena perintah-perintah lama tidak bermanfaat bagi kita, Allah sendiri telah menyelamatkan kita dari segala dosa melalui baptisan dan darahNya, bersumpah kepada kita secara pribadi, *“Sebab hukum Taurat sama sekali tidak membawa kesempurnaan -- tetapi sekarang ditimbulkan pengharapan yang lebih baik, yang mendekatkan kita kepada Allah. Dan sama seperti hal ini tidak terjadi tanpa sumpah -- memang mereka telah menjadi imam tanpa sumpah”* (Ibrani 7:19-20). Menjadi martir untuk mempertahankan iman legalistik seseorang adalah sia-sia, sedangkan iman untuk mengetahui dan percaya dengan sepenuh hati kepada Injil air dan Roh yang benar adalah iman yang sejati.

Rekan-rekan seiman, kita semua harus memiliki iman yang bermanfaat. Iman macam apa yang bermanfaat bagi jiwa Anda? Apakah benar bagi Anda untuk menghadiri gereja mana saja dan mempraktikkan iman legalistik? Atau apakah tepat bagi Anda untuk menghadiri Gereja sejati yang mengajarkan Anda Firman air dan Roh, membantu Anda percaya kepada Firman ini, dan menuntun jiwa Anda untuk dilahirkan kembali

dari air dan Roh? Gereja mana dan pendeta mana yang lebih bermanfaat bagi jiwa Anda? Semua yang saya minta adalah Anda harus menghadiri gereja yang lebih bermanfaat bagi jiwa Anda.

Allah akan menyelamatkan jiwa Anda melalui seseorang yang memiliki Firman Injil tentang air dan Roh. Tentukan pilihan Anda dengan saksama, karena jiwa Anda adalah tanggung jawab Anda sendiri. Orang yang benar-benar bijak adalah orang yang mempercayakan jiwanya kepada Firman Allah.

## Yesus Menjadi Imam dengan Sumpah

Ada tertulis dalam Ibrani 7:20-21: *“Dan sama seperti hal ini tidak terjadi tanpa sumpah -- memang mereka telah menjadi imam tanpa sumpah, tetapi Ia dengan sumpah, diucapkan oleh Dia yang berfirman kepada-Nya: “Tuhan telah bersumpah dan Ia tidak akan menyesal: Engkau adalah Imam untuk selama-lamanya –”*

Ketika kita membuka Mazmur 110:4, kita melihat Alkitab berkata,

*“TUHAN telah bersumpah,  
Dan Ia tidak akan menyesal:  
‘Engkau adalah imam untuk selama-lamanya,  
Menurut Melkisedek.’”*

Tuhan Allah bersumpah kepada diri-Nya sendiri, berjanji kepada kita dengan Firman yang tertulis, “Saya akan menjadi imam yang kekal menurut Melkisedek. Imam Melkisedek adalah raja kebenaran, raja perdamaian, dan imam yang kekal. Demi keselamatanmu, aku akan menjadi Melkisedekmu, imam yang kekal.”

Ketika Yesus datang ke dunia ini, Dia memberi kita jaminan yang lebih baik dari keselamatan yang dijanjikan dari dosa (Ibrani 9:21-30). Bukannya mengampuni dosa kita melalui darah hewan korban seperti lembu jantan atau domba, Yesus malah dibaptis di atas tubuh-Nya sendiri dan mencurahkan darah-Nya sendiri di kayu Salib, dan dengan demikian menanggung segala dosa kita dan menghapus semuanya.

Dalam Perjanjian Lama, ketika Imam Besar sedang sekarat, putranya menggantikan imamatnya sebagai Imam Besar yang baru pada usia 30 tahun. Jadi, jika Imam Besar itu hampir mati dan dia memiliki seorang putra berusia 30 tahun, dia mewariskan imamat bagi putra itu. Dengan cara ini, bahkan setelah kematian Imam Besar, imamat terus diserahkan kepada keturunannya. Akhirnya, pada zaman Daud, ada begitu banyak keturunan Harun sehingga suku imam datang dengan perintah dan memberikan korban sesuai dengan urutan ini. Awalnya, Imam Besar Harun hanya memiliki sedikit anak, tetapi kemudian ada banyak keturunan. Karena semua keturunan Harun memiliki tanggung jawab dan hak untuk menjalankan imamat, mereka mengambil giliran dalam melayani sebagai imam, seperti yang tertulis di Injil Lukas, *“Waktu tiba giliran rombongannya, Zakharia melakukan tugas keimaman di hadapan Tuhan. Sebab ketika diundi, sebagaimana lazimnya, untuk menentukan imam yang bertugas, dialah yang ditunjuk untuk masuk ke dalam Bait Suci dan membakar ukupan di situ.”* (Lukas 1:8-9).

Yesus sekarang telah menjadi penjamin yang kekal dan bahkan lebih baik bagi keselamatan orang berdosa. Tuhan telah sepenuhnya memenuhi keselamatan air dan Roh yang diucapkan oleh Allah. Dia telah memungkinkan setiap orang untuk dilahirkan kembali. Keturunan Harun dalam Perjanjian

Lama selalu tidak memadai dan selalu tidak sempurna. Ketika seorang imam meninggal, putranya menggantikan imamat, tetapi pengorbanan yang dipersembahkan oleh para imam seperti itu tidak pernah dapat membuat jiwa benar-benar dilahirkan kembali. Tidak ada iman yang berdasarkan Hukum Taurat yang dapat membuat seseorang selamanya sempurna, seperti ada tertulis, *“Sebab tidak mungkin darah lembu jantan atau darah domba jantan menghapuskan dosa.”* (Ibrani 10:4).

Namun, Tuhan kita datang ke dunia ini di zaman Perjanjian Baru. Dan Tuhan tidak perlu mengampuni dosa kita terus menerus. Itu karena Tuhan hidup selamanya. Melalui baptisan-Nya, Tuhan selamanya menanggung segala dosa kita untuk selamanya, dan dengan menyerahkan tubuh-Nya di kayu Salib dan mencurahkan darah-Nya sampai mati, Dia selamanya sempurna dari segala dosa, siapa pun yang percaya pada keselamatan air dan darah yang digenapi oleh Tuhan. Dia telah membawa keselamatan bagi semua orang, sehingga semua bisa selamanya diselamatkan dari setiap dosa sekali dan untuk selamanya dengan percaya kepada Injil air dan Roh. Dan karena Tuhan masih hidup bahkan sekarang, Dia duduk di sebelah kanan tahta Allah Bapa, dan Dia menjamin keselamatan kita di hadapan Bapa dan melakukan advokasi atas nama kita, berkata kepada Bapa, “Bapa, meskipun orang-orang ini penuh kekurangan, mereka masih percaya padaKu. Bukankah Aku menanggung semua dosa mereka melalui baptisan dan darah-Ku?” Tuhan kita adalah Imam Besar keselamatan yang kekal.

Ketika imam duniawi meninggal, putranya dijadikan imam, tetapi ini tidak sempurna dan persembahan korban tidak ada habisnya. Sebaliknya, karena Tuhan kita hidup selamanya, Dia telah menggenapi pengampunan dosa yang kekal dengan datang ke tanah Israel, dibaptis, dan mencurahkan darah-Nya di

kayu Salib, semuanya untuk menyelamatkan kita dari dosa dunia. Ada tertulis, *“Jadi apabila untuk semuanya itu ada pengampunan, tidak perlu lagi dipersembahkan korban karena dosa.”* (Ibrani 10:18). Tuhan selalu menjamin keselamatan pembaharuan kita. Lalu bagaimana denganmu? Sudahkah Anda dilahirkan kembali melalui Injil Yesus tentang air dan Roh?

Ibrani 7:26 mengatakan, *“Sebab Imam Besar yang demikianlah yang kita perlukan: yaitu yang saleh, tanpa salah, tanpa noda, yang terpisah dari orang-orang berdosa dan lebih tinggi dari pada tingkat-tingkat sorga.”* Selanjutnya juga tertulis, *“Sebab hukum Taurat menetapkan orang-orang yang diliputi kelemahan menjadi Imam Besar, tetapi sumpah, yang diucapkan kemudian dari pada hukum Taurat, menetapkan Anak, yang telah menjadi sempurna sampai selama-lamanya.”* (Ibrani 7:28).

Apa yang ingin saya katakan di sini adalah bahwa keselamatan kita tidak datang melalui Hukum Taurat, juga tidak dicapai melalui tindakan baik kita sendiri, apalagi dicapai oleh orang yang tidak sempurna. Sebaliknya, Yesus yang sempurna dan tanpa cela menerima semua dosa dunia sekali dan untuk selamanya melalui baptisan air-Nya; Dia dihukum karena semua dosa ini dengan mencurahkan darah-Nya di kayu Salib sekaligus untuk membuat orang-orang percaya-Nya tidak berdosa; dan sekarang kita memiliki Juruselamat ini di pihak kita, yang juga adalah Imam Besar sorgawi kita. Apakah Anda kemudian percaya kepada Yesus? Bukan melalui Hukum Taurat Tuhan menyelamatkan kita, tetapi melalui baptisan dan darah-Nya Yesus menyelamatkan kita selamanya dari segala dosa dunia. Apakah kamu percaya ini? Siapa yang percaya pada Kebenaran ini akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum ke neraka.

Iman sejati diperoleh dengan mempelajari Alkitab berdasarkan Firman air dan Roh. Yesus, Imam Besar kita yang kekal di Kerajaan Sorga, telah menjadi Juruselamat kita yang kekal melalui baptisan yang Dia terima dan darah yang Dia tumpahkan di kayu Salib.

## **Pemahaman yang Benar tentang Iman**

Rekan-rekan seiman saya, sebelum Anda percaya kepada Yesus secara membata, Anda harus terlebih dahulu memahami apa cara yang benar untuk percaya kepada-Nya. Apa artinya percaya kepada Yesus secara rohani dan sepantasnya? Itu berarti percaya kepada Firman Injil tentang baptisan Yesus dan darahNya, Firman dimana Tuhan telah menyelamatkan kita dari dosa dunia. Itu adalah cara yang benar untuk percaya kepada Yesus. Mereka yang percaya 100 persen dalam pekerjaan baptisan Yesus dan darahNya tanpa menambahkan apapun adalah orang yang percaya Yesus dengan benar dan jujur. Lalu bagaimana denganmu? Anda semua percaya kepada Yesus, tetapi bagaimana kondisi rohani Anda? Bahkan ketika Anda percaya kepada Yesus, apakah Anda masih tidak percaya pada kekuatan Anda sendiri dan mengandalkan usaha Anda sendiri, mencoba menggabungkan segalanya untuk membangun iman Anda sendiri?

Meskipun saya tidak menjalani hidup beriman selama itu, ada saat ketika saya bergumul dengan keras atas keyakinan legalistik saya selama sekitar sepuluh tahun. Itu adalah masa yang kelam dan suram dalam hidup saya. Hanya memikirkannya saja sudah membuatku pusing. Istri saya ada di sini bersama kami, tetapi dia juga dulu sangat legalistik sehingga setiap kali saya meminta untuk melakukan sesuatu

pada Hari Tuhan, dia menolak saya dengan mengatakan bahwa dia harus menguduskan Hari Tuhan. Dia bahkan tidak mencuci pakaian, apalagi keluar untuk bersenang-senang. Dia menunda semuanya sampai hari Senin. Namun kenyataannya, saya bahkan lebih legalistik daripada istri saya. Benar-benar perjuangan besar bagi saya untuk memperingati Hari Tuhan. Saya ingat menghabiskan begitu banyak upaya untuk menguduskan Hari Tuhan sehingga bukannya beristirahat, saya malah menjadi semakin lelah.

Rekan-rekan seiman saya, percaya kepada Yesus dengan benar berarti percaya kepada FirmanNya, bahwa Yesus telah mengampuni semua dosa kita melalui baptisanNya dan darahNya di kayu Salib. Mereka yang percaya bahwa Yesus adalah Allah dan juga Manusia, dan yang percaya pada pekerjaan penebusan-Nya, baptisan dan darah-Nya, dan segala sesuatu yang telah Dia lakukan untuk kita di bumi ini — ini adalah orang-orang percaya yang paling tepat dan setia.

Lalu apa artinya percaya kepada Yesus dengan benar? Itu berarti percaya pada baptisan Yesus dan darahNya. Seberapa sederhana dan mudahnya itu? Jika ini yang Tuhan katakan kepada kita, maka setiap kali seorang pendeta berkhotbah kepada Anda, yang harus Anda lakukan hanyalah memeriksa untuk melihat bahwa apa yang dikhotbahkan oleh pendeta ditemukan dalam Firman Allah, dan jika memang demikian, maka katakan saja amin dan percayalah. Itulah yang dimaksud dengan percaya secara benar dan tepat. Ketika Alkitab berkata, *“Karena justru oleh hukum Taurat orang mengenal dosa.”* (Roma 3:20), Anda harus mengatakan, “Terima kasih, Tuhan! Sekarang saya melihat bahwa keselamatan tidak dicapai melalui usaha saya sendiri! Sampai hari ini, saya berusaha untuk menjaga Hukum Taurat dengan berpikir bahwa itu baik dan harus ditaati, tetapi sekarang saya menyadari bahwa

mencoba untuk menjaga Hukum Taurat adalah iman yang salah. Sekarang saya tahu bahwa Hukum Taurat tidak dapat dipatuhi sepenuhnya! Engkau telah memberi saya Hukum Taurat agar saya mengenali hati saya yang kotor dan najis, perbuatan saya yang salah, dan dosa-dosa saya. Terimakasih, Tuhan! Dalam ketidaktahuan saya, saya terus-menerus berusaha untuk mematuhi Hukum Taurat dengan setia. Tolong maafkan saya karena menantang kesempurnaan-Mu. Sekarang saya percaya bahwa Engkau telah menghapus semua dosa saya dan menyelamatkan saya dengan dibaptis dan menumpahkan darah-Mu untuk saya.” Seperti ini, Anda harus jujur di hadapan Yesus dan percaya kepada-Nya dengan sepenuh hati. Anda harus percaya pada Firman Allah yang tertulis secara keseluruhan tanpa keraguan sedikit pun. Hanya dengan begitu Anda dapat benar-benar dilahirkan kembali.

Apa artinya memiliki iman yang benar kepada Yesus? Apakah iman adalah sesuatu yang Anda buat selama ini? Apakah ini sejenis agama? Tidak, tentu saja tidak! Agama adalah sesuatu yang Anda buat sendiri. Ini semua tentang membuat tuhan Anda sendiri dan membangun iman Anda sendiri. Membuat tujuan Anda sendiri dan berlari ke arahnya — inilah inti dari agama.

Lalu apakah iman itu? Dalam bahasa Cina, kata “iman” terdiri dari dua karakter, satu menunjukkan keyakinan, dan yang lainnya menunjukkan rasa hormat. Iman sejati adalah tentang percaya pada pekerjaan keselamatan yang digenapi Yesus di dunia ini dengan datang ke dunia ini dan dibaptis untuk menanggung semua dosa kita demi keselamatan kita, menghormati darah yang dicurahkan Kristus di kayu Salib, dan menerima saja pekerjaan keselamatan ini ke dalam hati kita dengan iman. Itu adalah iman yang sejati. Itulah yang membedakan iman dari sekedar agama. Dan iman Anda dapat

diterima oleh Allah jika Anda dapat membuat perbedaan ini dengan jelas.

Para legalis masa kini yang belum dilahirkan kembali mengajarkan bahwa seseorang harus percaya kepada Yesus dan hidup dengan saleh. Tetapi hanya karena tindakan seseorang saleh, apakah ini berarti orang tersebut percaya kepada Yesus dengan benar? Tentu saja, setiap orang memang harus hidup dengan saleh. Lagipula, adakah orang yang hidup lebih lurus dari kita orang benar? Masalahnya, bagaimanapun, adalah bahwa orang-orang berdosa yang diberitahu untuk hidup dengan saleh. Mengingat fakta bahwa orang-orang berdosa ini belum dilahirkan kembali, dan ada dua belas dosa di dalam hati mereka, bagaimana mungkin mereka bisa menjalani kehidupan yang benar? Meskipun mereka mungkin memahami di kepala mereka bahwa mereka harus hidup dengan saleh, hati mereka tidak cukup tertarik untuk benar-benar mempraktikkan ajaran ini. Bagi orang-orang Kristen yang berdosa, bahwa mereka harus hidup dengan saleh ketika mereka keluar dari gereja hanyalah dugaan teoritis, karena mereka semua melakukan dosa secara naluriah.

Oleh karena itu, kita harus memutuskan apakah kita akan menjalani kehidupan legalistik dalam iman dengan sia-sia, atau mencapai keselamatan kita dengan percaya kepada baptisan dan darah Tuhan Yesus Kristus, Imam Besar keselamatan abadi yang turun dari Kerajaan sorga. Marilah kita menyadari bahwa mereka yang percaya kepada Yesus benar-benar memiliki Imam Besar sorgawi bersama mereka; marilah kita diselamatkan selamanya dari segala dosa dengan memahami dan percaya pada baptisan Yesus dan darahNya yang bersama-sama merupakan keselamatan sejati kita; dan marilah kita semua menjalani kehidupan iman yang sejati sampai kita memasuki Kerajaan Sorga.

## **Yang Terlahir Kembali Tidak Takut Akan Akhir Zaman**

Jika seseorang percaya kepada Yesus dengan jujur dan jiwanya telah dilahirkan kembali, dia tidak akan pernah takut akan akhir dunia. Mereka yang belum dilahirkan kembali yang takut akan akhir dunia. Banyak nabi hari kiamat mengatakan bahwa dunia akan berakhir pada tanggal ini dan itu, tetapi mereka yang telah benar-benar dilahirkan kembali mengkhotbahkan Injil Sorga dan menjalani kehidupan yang benar bahkan di akhir zaman ini. Selama kita menghabiskan sisa hari kita di dunia ini memberitakan Injil air dan Roh, semua yang perlu kita lakukan untuk mempersiapkan akhir dunia hanyalah percaya pada Firman Injil ini dengan hati kita, tidak peduli kapan Tuhan kita kembali. Ketika Mempelai Pria datang, yang harus kita lakukan hanyalah menyapa Dia, berkata kepada-Nya, “Tuhan, saya sangat senang karena Engkau ada di sini! Meskipun saya penuh dengan kekurangan, Anda telah menyelamatkan saya dari kasih-Mu. Terimakasih, Tuhan! Saya sangat menyesal dan malu atas kekurangan saya, tetapi Engkau tetaplah Juruselamat saya.” Yesus adalah Mempelai Pria dari orang benar yang telah diselamatkan. Mempelai pria yang lebih dulu mengasihi mempelai wanita-Nya; bukan karena mempelai wanita mengasihi Mempelai Pria sehingga mereka menikah. Tentu saja, sementara di dunia ini hal ini cukup umum, dalam hal pernikahan sorgawi dengan Yesus, hal itu tidak pernah terjadi. Karena kasih Mempelai Pria dan keselamatan-Nya, seseorang menikah dengan Yesus terlepas dari kekurangan mempelai wanita. Ini adalah aturan pernikahan Kerajaan Sorga.

Hanya karena mempelai wanita berkata kepada Mempelai Pria, “Aku mencintaimu,” Mempelai Pria tidak berkata, “Aku

sangat tersentuh karena kamu mencintai Aku. Aku sangat mencintaimu.” Mempelai pria tahu semua tentang mempelai wanita. Mempelai Pria menanggung dosa mempelai wanita melalui baptisanNya dan mengambilnya sebagai mempelai wanita dengan menumpahkan darahNya justru karena Dia memiliki begitu banyak belas kasihan padanya, dan karena objek kasih-Nya adalah orang berdosa, jangan sampai dia dilemparkan ke neraka.

Tuhan kita tidak datang sebagai keturunan Harun di bawah Hukum Taurat. Dia tidak datang untuk mempersembahkan kurban dengan mengambil darah binatang seperti Imam Besar duniawi, Dia juga tidak melaksanakan imamat duniawi seperti itu. Tuhan kita tidak perlu melakukan hal-hal seperti itu, karena sudah ada banyak orang Lewi dan keturunan Harun di bumi ini untuk melakukan pengorbanan duniawi.

Pada kenyataannya, hakekat sebenarnya dari sistem korban di Perjanjian Lama adalah Yesus sendiri. Alkitab menyatakan bahwa sistem korban dalam Hukum Taurat adalah bayangan dari hal-hal baik yang akan datang dan bukan hakekatnya (Ibrani 10:1). Dengan kedatangan Yesus, hakekat dari sistem korban terungkap di bumi ini. Akankah Yesus kemudian mengikuti bayangan-Nya? Tidak, bayangan mengikuti pergerakan hakekatnya. Apakah masuk akal jika hakekat mengikuti bayangan? Itu tidak bisa dipertahankan. Ketika Tuhan kita datang ke dunia ini, Dia tidak secara harfiah memberikan pengorbanan apa pun di Tempat Suci seperti yang telah dilakukan Harun. Namun, Yesus mempersembahkan tubuh-Nya kepada Allah atas nama semua orang berdosa melalui baptisan dan darah-Nya, dan di kayu Salib, Dia menyelesaikan keselamatan sempurna yang membebaskan setiap orang berdosa dari setiap dosa.

Rekan-rekan seiman saya, sebagai mereka yang percaya kepada baptisan Yesus dan darahNya, pengampunan dosa kita dijamin sepenuhnya. Tidak diragukan lagi bahwa ketika Yesus datang ke dunia ini, Dia menggenapi pekerjaan keselamatan-Nya bagi kita. Jika Anda tidak yakin akan hal ini, Anda mungkin masih bertanya-tanya kapan tepatnya Yesus menyelamatkan Anda, kapan Dia menghapus dosa Anda saat ini, kapan Dia menghapus dosa masa depan Anda, dan kapan Dia menghapus dosa masa lalu Anda. Tapi Tuhan kita tidak menyelamatkan kita dalam kondisi yang tidak pasti. Dia telah menyelamatkan kita dari segala dosa secara pasti tanpa keraguan. Yesus adalah jalan, kebenaran, dan hidup, dan Tuhan ini datang ke dunia ini dan menyelamatkan kita dengan kepastian mutlak, semua melalui baptisan air, darah, kematian, dan kebangkitan-Nya.

## **Perjanjian Lama Adalah Gambaran Awal dari Yesus dalam Perjanjian Baru**

Perjanjian Lama adalah bayangan dari Perjanjian Baru. Meskipun imamat Tuhan kita bukanlah Imam Besar duniawi seperti keturunan Harun, Dia dipercayakan dengan jabatan yang bahkan lebih baik sebagai Imam Besar Kerajaan Sorga yang kekal di hadapan Allah Bapa. Karena tidak ada seorang pun di dunia ini yang dapat menaati Hukum Taurat, setiap orang adalah orang berdosa, dan oleh karena itu sangat tidak mungkin bagi siapa pun untuk menjadi benar dengan mematuhi Hukum Taurat yang diberikan Allah ini. Itulah mengapa Allah perlu membuat permintaan lain. Setelah mengutus Anak-Nya ke dunia ini, Allah Bapa telah menuntut semua orang di seluruh dunia untuk memiliki iman dalam keselamatan

baptisan, darah, kematian, dan kebangkitan Anak-Nya. Dan Dia telah menetapkan hukum keselamatan yang baru bahwa siapa pun yang percaya kepada baptisan dan darah Anak-Nya dapat diampuni dari segala dosanya tanpa gagal. Ini adalah perjanjian kedua.

Perjanjian kedua menuntut kita untuk memiliki iman kepada Injil Firman air dan Roh. Allah tidak lagi menuntut tindakan yang baik dari kita, juga tidak meminta kita untuk hidup dalam cara tertentu yang saleh, tetapi sebaliknya, Dia bertanya kepada kita ini: “Apakah kamu percaya bahwa Anak-Ku telah menyelamatkan kamu dengan dibaptis dan menumpahkan darah-Nya? Apakah Anda percaya pada keselamatan yang telah Anak-Ku capai bagi Anda dengan menerima baptisan dan mencurahkan darah-Nya di kayu Salib?” Kita semua harus menjawab bahwa kita memang percaya akan hal ini.

Dalam Alkitab, rumah Yehuda mengacu pada suku kerajaan. Daud adalah keturunan setia ini. Suku Yehuda juga mewakili orang Israel. Suku Lewi, sebaliknya, adalah suku pendeta. Dan setiap suku dipercayakan dengan tugas tertentu. Karena itu, Allah telah berjanji kepada kaum Yehuda bahwa Yesus akan lahir dari sukunya. Apa yang Allah janjikan untuk keluarga Yehuda adalah janji yang dibuat untuk seluruh umat manusia. Melalui baptisan-Nya, kematian-Nya di kayu Salib, dan kebangkitan-Nya, Tuhan kita telah sepenuhnya menggenapi keselamatan seluruh umat manusia dari setiap dosa.

## **Dosa Anda Tidak Dihapuskan oleh Persembahan Doa Pertobatan**

Yeremia 17:1 menjelaskan di mana dosa-dosa kita ditulis,

dan itu menyatakan bahwa itu tertulis di dua tempat: *“Dosa Yehuda telah tertulis dengan pena besi, yang matanya dari intan, terukir pada loh hati mereka dan pada tanduk-tanduk mezbah mereka.”* Seperti yang diperlihatkan perikop di sini, salah satu dari dua tempat di mana dosa-dosa Anda tertulis adalah hati Anda sendiri. Begitulah cara Anda mengetahui bahwa Anda adalah orang berdosa. Tetapi Anda tidak tahu dosa-dosa Anda sebelum Anda percaya kepada Yesus. Itu karena Hukum Taurat yang diucapkan Allah tidak ada di hati Anda. Jadi terlepas dari apakah Anda percaya kepada Yesus dengan benar atau tidak, begitu Anda percaya kepada-Nya, setidaknya Anda akan menyadari bahwa Anda adalah orang berdosa di hadapan Allah Bapa dan Yesus.

Beberapa orang Kristen membutuhkan waktu lama sebelum mereka melihat dan menyadari diri mereka yang berdosa; bagi beberapa dari mereka, dibutuhkan waktu hingga satu dekade untuk akhirnya berkata, “Saya orang berdosa. Saya pikir saya telah menerima pengampunan dosa, tetapi saya tetap orang berdosa.” Awalnya, orang-orang Kristen ini bersukacita karena percaya kepada Yesus, tetapi setelah percaya kepada Yesus selama sepuluh tahun, mereka akhirnya berkata, “Tuhan, saya orang berdosa.”

Apa yang menjelaskan ini? Itu karena orang-orang ini akhirnya datang untuk melihat dosa dan cacat mereka melalui Hukum Allah. Meskipun mereka percaya kepada Yesus, mereka belum dilahirkan kembali, dan oleh karena itu Allah telah menuliskan semua dosa mereka di dalam loh hati mereka. Jadi dosa mereka tidak hilang tetapi tetap utuh di dalam loh hati mereka, dan sebagai hasilnya, mereka telah berubah menjadi orang Kristen berdosa. Hanya setelah percaya kepada Yesus selama 5, 10 tahun mereka akhirnya menyadari fakta bahwa mereka adalah orang Kristen berdosa. Mereka

membutuhkan waktu yang sangat lama untuk mengenali dosa-dosa mereka, mengetahui bahwa mereka adalah orang berdosa, dan menyadari bahwa sama seperti mereka telah menjadi orang berdosa sebelum mereka percaya kepada Yesus, mereka masih tetap menjadi orang berdosa bahkan setelah percaya kepada Yesus. Ini menunjukkan betapa tidak peka manusia terhadap dosa.

Bagi sebagian orang Kristen, dibutuhkan waktu lebih lama lagi untuk menyadari bahwa mereka adalah orang berdosa — 30 tahun untuk beberapa orang, 50 tahun untuk orang lain, dan seumur hidup untuk orang lain - dan untuk mengakui, “Tuhan, ketika saya tidak memiliki Hukum Taurat dan perintah-Mu, saya baik-baik saja. Tetapi semakin saya mengetahui tentang Hukum Taurat, semakin saya menjadi berdosa, seperti yang dikatakan Rasul Paulus, *“Sesudah datang perintah itu, dosa mulai hidup, sebaliknya aku mati. Dan perintah yang seharusnya membawa kepada hidup, ternyata bagiku justru membawa kepada kematian.”* (Roma 7:8-10). Saya memiliki keyakinan kuat untuk menjaga Firman-Mu, tetapi sekarang saya melihat kembali hidup saya, saya melihat bahwa jauh dari mematuhi Hukum-Mu, saya telah berdosa setiap hari. Tuhan, meskipun saya percaya kepadaMu, saya tetap orang berdosa. “

Dosa seseoranglah yang membuatnya tidak mungkin untuk hidup sesuai dengan Firman Allah. Dosa setiap orang semuanya tertulis di dalam hatinya. Karena Allah telah mencatat setiap dosa di loh hati seseorang, ketika seorang Kristen yang berdosa memanggil nama Tuhan dan membungkuk untuk berdoa, dosa-dosanya muncul dari hati dan hati nuraninya berkata kepadanya, “Halo, Anda telah melakukan dosa-dosa ini, bukan?”

“Saya sudah diampuni darinya dua tahun lalu.”

“Lalu mengapa Anda masih mengingatnya, dan mengapa

semua dosa ini bermunculan mengganggu Anda seperti ini? Kapan Anda dikirim dari mereka?”

“Apa yang Anda bicarakan? Dan mengapa Anda mengatakan hal-hal buruk seperti itu?”

Hati nuraninya kemudian berkata, “Allah telah menuliskan dosa-dosa Anda di dalam hati Anda, sehingga Anda tidak dapat menyangkal dosa-dosa Anda. Anda menyangkal Allah di sini. Jangan terlalu sok; kamu adalah orang berdosa.”

“Tidak, saya tidak!”

Jadi, seorang Kristen yang berdosa akan dipaksa untuk meminta Allah mengampuni dosa yang dia lakukan dua tahun lalu, berkata kepada-Nya, “Tuhan, maafkan aku. Terlepas dari upaya saya, saya tersiksa oleh dosa-dosa yang tertulis di loh hati saya. Ketika saya memikirkan tentang apa yang terjadi dua tahun lalu, saya sangat menyesal, tetapi saya tidak dapat mengubah fakta bahwa saya telah berdosa. Saya tidak suka membicarakan ini lagi, tapi saya telah berdosa sebelumMu.”

Tetapi apakah ada dosa yang dihapuskan hanya dengan menawarkan doa pertobatan dengan kata-kata kosong? Tanpa kebenaran Injil Firman air dan Roh, tidak ada dosa yang dihapus, karena dosa setiap orang tertulis di loh hati dengan pena besi. Oleh karena itu, pengampunan dosa diperoleh melalui Kebenaran Firman air dan Roh. Dan seseorang diselamatkan hanya jika dia percaya pada baptisan Yesus dan darahNya yang bersama-sama membentuk Injil yang benar.

## **Melalui Injil Asli, Tuhan Memiliki Menjanjikan Kita untuk Menjadi Juruselamat Kita**

Allah kita membuat perjanjian baru untuk seluruh umat

manusia, berkata, “Jika kamu percaya kepada-Ku, Aku akan menjadi Juruselamatmu. Aku akan membebaskanmu dari dosa dunia menuju kesempurnaan melalui air dan darah. Siapapun yang percaya kepada-Ku, Aku akan mengenakan dia dengan kasih karunia-Ku.” Dia telah memberi kita perjanjian yang baru dan sempurna. Apakah Anda percaya pada perjanjian baru Allah ini? Anda diampuni dari segala dosa Anda dan dilahirkan kembali dengan percaya kepada Firman Kebenaran yang dijanjikan Allah dengan hati Anda, dan dengan percaya pada pekerjaan keselamatan yang dijanjikan dan diselesaikan oleh Yesus di bumi ini melalui air dan darah-Nya.

Anda tidak dapat mempercayai dokter yang tidak dapat mendiagnosis dengan benar. Diagnosis harus benar agar dokter memberikan resep yang tepat. Ada berbagai macam obat ajaib saat ini, tetapi Anda tidak dapat menggunakannya dengan yakin jika dokter Anda tidak dapat membuat diagnosis yang tepat. Selama dokter Anda membuat diagnosis yang benar, ada banyak obat yang dapat membantu Anda. Tetapi jika diagnosis dokter Anda salah, maka yang Anda dapatkan dari obat resep Anda hanyalah efek samping, tidak peduli seberapa bagus obat tersebut.

Demikian juga, dalam hal percaya kepada Yesus, kondisi rohani Anda sangat penting untuk didiagnosis dengan benar berdasarkan Firman Allah. Ketika seorang dokter rohani berbicara dengan Anda dan mendiagnosis Anda dengan Firman Kebenaran, dia dapat dengan mudah langsung mengetahui penyakit apa yang sedang menimpa Anda dan bagaimana Anda menjalani hidup dalam iman. Dokter rohani seperti itu dapat memimpin setiap anggota gereja untuk dilahirkan kembali tanpa terkecuali. Setiap anggota jemaat menjadi benar 100 persen. Sebaliknya, mereka yang dipimpin oleh dokter rohani palsu bahkan tidak tahu bagaimana menerima pengampunan

dosa. Ini bukanlah keselamatan sejati dari dosa. Jika seorang pendeta mengaku sebagai murid Yesus, maka setidaknya dia harus bisa mengatasi masalah kelahiran kembali rohani dan menyelesaikan masalah dosa bagi jemaatnya. Pendeta kemudian harus membantu jemaat untuk menyelesaikan berbagai masalah iman yang dipimpin oleh Roh Kudus. Penyakit fisik seharusnya tidak menjadi fokus dari pelayanan apapun; jika ada anggota gereja yang sakit, pendeta harus menasihatinya untuk pergi ke dokter. Tetapi ketika seorang anggota gereja meminta nasihat rohani, pendeta wajib memberikan diagnosa rohani yang benar dan membedakan apakah orang tersebut adalah orang berdosa atau orang benar.

Yesus telah datang ke dunia ini untuk menghapus dosa dunia, dan untuk tujuan ini Dia dibaptis dan disalibkan sampai mati. Apakah pekerjaan penyelamatan ini tidak cukup sehingga Dia akan membiarkan dosa-dosa Anda tetap utuh? Tidak, tentu saja tidak. Dia telah menghapus semua dosa Anda dengan pekerjaan Injil air dan Roh. Injil itu dinamit. Dinamit sangat eksplosif sehingga dapat dengan mudah melenyapkan bangunan tanpa jejak. Sebuah bom nuklir dapat meledakkan gunung besar menjadi debu dan bahkan membakar atmosfer. Apa yang telah Yesus capai di bumi ini tidak lain adalah Injil yang begitu kuat, Injil air dan Roh. Itu dinamit. Dengan Injil air dan Roh yang benar ini, Yesus telah menghapus semua dosa semua orang percayaNya.

## **Allah Berjanji Kepada Kita Bahwa Dia Tidak Akan Pernah Lagi Mengingat Dosa-Dosa dan Kesalahan Kita**

Ada tertulis dalam Ibrani 8:10-12: *“Maka inilah*

*perjanjian yang Kuadakan dengan kaum Israel sesudah waktu itu, demikianlah firman Tuhan. 'Aku akan menaruh hukum-Ku dalam akal budi mereka dan menuliskannya dalam hati mereka, maka Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku. Dan mereka tidak akan mengajar lagi sesama warganya, atau sesama saudaranya dengan mengatakan: Kenallah Tuhan! Sebab mereka semua, besar kecil, akan mengenal Aku. Sebab Aku akan menaruh belas kasihan terhadap kesalahan mereka dan tidak lagi mengingat dosa-dosa mereka.'*" Amin. Tuhan kita berkata di sini bahwa Dia akan menyelamatkan semua orang menuju kesempurnaan, dari yang terkecil sampai yang terbesar.

Dalam Perjanjian Lama, Imam Besar memasuki Tempat Kudus setahun sekali. Setelah meletakkan tangannya di atas seekor kambing untuk menyerahkan dosa orang-orang, Imam Besar mengambil darahnya dan membawanya ke Tempat Kudus Allah, dan dia memercikkan darah itu ke kursi belas kasihan tujuh kali. Beginilah cara dosa bangsa Israel dihapuskan dalam Perjanjian Lama, dan oleh karena itu bangsa Israel tidak dapat mengabaikan sistem korban, karena hakekatnya belum terwujud. Namun, Perjanjian Lama dihapuskan begitu hakekatnya tiba. Ini tidak berarti bahwa Firman Perjanjian Lama dihapuskan seluruhnya, tetapi itu berarti bahwa sistem korban di Perjanjian Lama menjadi usang.

Di Israel, orang-orang di sana masih menyembelih lembu jantan dan domba untuk meminta pengampunan dosa mereka. Tetapi sudah hampir 2.000 tahun sejak Yesus menerima baptisan pengampunan dosa di Sungai Yordan dan mati di kayu Salib. Hampir 2.000 tahun telah berlalu sejak Tuhan kita menyelesaikan semua masalah dari setiap dosa. Apakah Allah kemudian mengesampingkan masalah dosa orang Israel dan tidak menyelesaikan masalah ini? Tidak, Dia telah menghapus

semua dosa semua orang di dunia ini. Namun meskipun demikian, bahkan hingga saat ini orang Israel masih menyembelih domba dan lembu jantan. Suatu saat di masa depan, bangsa Israel akan membangun Bait Suci sekali lagi di Yerusalem, di mana Bait Suci lama dulu berdiri. Mereka akan memulihkan sistem korban mereka di sana. Kemudian sejarah manusia akan berakhir.

Semua Firman dalam Perjanjian Lama adalah analogi untuk menunjukkan hakekat yang sebenarnya dari Perjanjian Baru. Sebuah analogi digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang nyata dengan mengilustrasikannya dengan sesuatu yang dibayangkan. Misalnya, perumpamaan menggunakan cerita fiksi agar pendengarnya mudah memahami pesan yang mendasarinya.

Melalui sistem korban yang ditetapkan Allah dalam Perjanjian Lama, hati nurani kita tidak dapat disempurnakan. Agar orang-orang Perjanjian Lama menerima pengampunan dosa mereka, mereka harus membawa seekor domba, meletakkan tangan mereka di atas kepalanya, dan membunuhnya, tetapi ini tidak dapat membuat mereka sempurna selamanya. Apakah yang saya katakan artinya penumpangan tangan? Artinya “menyerahkan sesuatu”.

Kata Lewi berarti “persatuan”, dan itu menyiratkan bahwa agar Allah dapat dipersatukan dengan kita sebagai manusia, kita harus menjadi kudus. Apa yang harus dilakukan orang Israel untuk bersatu dengan Allah? Mereka harus membawa hewan korban dan menanggung dosa-dosa mereka dengan meletakkan tangan di atas kepalanya. Dan mereka harus memotong kerongkongannya, mengambil darahnya, meletakkan darah ini di tanduk mezbah korban bakaran, dan mempersembahkannya kepada Allah dengan cara membakar daging dan lemaknya di atas mezbah menggantikan mereka.

Karena pengorbanan hewan inilah orang Israel dibebaskan dari dosa-dosa mereka. Namun, melalui sistem korban ini di mana pengampunan dosa diterima dengan mempersembahkan anak domba atau kambing hari demi hari, hati nurani orang Israel tidak dapat sepenuhnya dikuduskan.

Saat ini, tidak ada domba atau lembu jantan yang disembelih sebagai korban persembahan. Namun demikian, masih banyak umat Kristen yang mengamalkan iman legalistik, seperti menyembelih anak domba atau lembu. Mereka berdoa kepada Allah, “Tuhan, maafkan saya. Saya telah berdosa. Mohon ampuni dosa-dosa saya. Saya masih tidak bisa menghapus dosa-dosa saya. Mereka begitu gigih sehingga tidak akan hilang begitu saja dari hati saya. Tuhan, saya mohon untuk menghapus semua dosa di hati saya. Saya tidak peduli bagaimana Anda melakukannya selama Anda menghapus semuanya. Saya telah berpuasa selama 20 hari mencoba untuk menghapus dosa, tetapi itu masih ada di hati saya. Apakah kamu akan mengampuni hanya jika Aku berpuasa selama 40 hari?”

Banyak orang meninggal saat berpuasa dan berdoa selama 40 hari. Tapi bisakah Anda menghapus dosa hati Anda hanya dengan berpuasa dan berdoa? Tidak, itu tidak mungkin! Tidak ada yang bisa sepenuhnya menghapus dosanya hanya melalui persembahan seperti puasa dan berdoa; hati nurani sendiri tidak mengizinkan hal ini. Dosa-dosa yang ada di dalam hati Anda tidak dapat disingkirkan dengan mengemis, atau dengan meminta Allah untuk melenyapkan semuanya, tetapi hanya dengan percaya kepada Firman Injil tentang air dan Roh.

Semua dosa dihapuskan hanya dengan percaya kepada Firman Allah tentang air dan Roh; sungguh tidak mungkin bagi siapa pun untuk menghapus dosa hatinya dengan mengucapkan doa pertobatan atau puasa. Tidak ada yang mampu melakukan

ini. Ini benar-benar di luar jangkauan semua orang. Sistem korban dalam Perjanjian Lama dan korban hariannya ditunjukkan kepada kita oleh Allah hanya sampai itu direformasi oleh Yesus dalam Perjanjian Baru. Itulah sebabnya Tuhan kita berkata dalam Firman-Nya yang tertulis, *“Tetapi Kristus telah datang sebagai Imam Besar untuk hal-hal yang baik yang akan datang: Ia telah melintasi kemah yang lebih besar dan yang lebih sempurna, yang bukan dibuat oleh tangan manusia, -- artinya yang tidak termasuk ciptaan ini, -- dan Ia telah masuk satu kali untuk selama-lamanya ke dalam tempat yang kudus bukan dengan membawa darah domba jantan dan darah anak lembu, tetapi dengan membawa darah-Nya sendiri. Dan dengan itu Ia telah mendapat kelepasan yang kekal.”* (Ibrani 9:11-12).

Untuk mengampuni semua dosa kita, Yesus menerima semua dosa dunia ke dalam tubuhNya yang tidak bercacat dan memikul semuanya dengan dibaptis di Sungai Yordan, dan telah mengambil tanggung jawab penuh untuk setiap dosa, Dia mati di kayu Salib untuk kita; dan dengan demikian Dia telah menyelamatkan kita melalui darah-Nya sendiri, bukan darah kambing korban, lembu jantan, atau anak domba. Sekarang, mengingat fakta bahwa Yesus menanggung segala dosa dunia di Sungai Yordan melalui baptisanNya, adakah sesuatu di dalam hati nurani kita yang menghalangi kita untuk datang ke hadirat Allah dengan percaya kepada Yesus? Tidak, tidak ada yang menghalangi kita untuk mendekati Allah, selama kita benar-benar percaya kepada-Nya. Baptisan Yesus adalah langkah penting bagiNya untuk menanggung dosa dunia, dan darahNya dicurahkan sebagai konsekuensinya.

Kapan Yesus menanggung semua dosa kita? Dia menanggung semuanya ketika Dia dibaptis sebagai tindakan pertama dalam kehidupan umum-Nya. Hal pertama yang Yesus

lakukan ketika Dia memulai pelayanan umum-Nya di dunia ini adalah menerima baptisan. Seperti yang Anda ketahui, Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, tetapi Yohanes menolak pada awalnya. Tertulis dalam Matius 3:13-15: *“Maka datanglah Yesus dari Galilea ke Yordan kepada Yohanes untuk dibaptis olehnya. Tetapi Yohanes mencegah Dia, katanya: ‘Akulah yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?’ Lalu Yesus menjawab, kata-Nya kepadanya: ‘Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.’ Dan Yohanespun menuruti-Nya.”* Di sini, Yesus menjelaskan alasan mengapa Ia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis: *“Karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.” Dan Yohanespun menuruti-Nya.*” Dengan kata lain, adalah tepat bagi Yohanes Pembaptis untuk membaptis Yesus dan Yesus menerima baptisan ini, dengan demikian melaksanakan pekerjaan yang benar untuk mewariskan semua dosa dunia kepada Yesus. Dengan kata lain, Yesus berkata bahwa sudah sepatutnya Dia menghapuskan semua dosa kita secara adil dengan dibaptis. Itulah yang dimaksud dengan perikop di sini: Sudah sepantasnya Yesus dibaptis dan dengan demikian menghapus semua dosa kita dengan adil.

Rekan-rekan seiman saya, Tuhan kita datang ke dunia ini untuk membuat penebusan atas dosa-dosa yang dilakukan di bawah Hukum Taurat perjanjian pertama. Dengan kata lain, Dia datang untuk menghapus semua dosa yang melanggar Hukum Taurat. Dan setelah datang ke dunia ini, Tuhan kita dibaptis oleh Yohanes Pembaptis dan mati di kayu Salib menggantikan orang percaya-Nya, untuk memenuhi janji keselamatan kekal dan berkat sorgawi bagi semua yang dipanggil oleh Yesus. Dan Dia bangkit dari antara orang mati dalam tiga hari, naik ke Sorga, dan sekarang duduk di sebelah

kanan takhta Kerajaan Allah Bapa.

Ada tertulis, *“Sebab di mana ada wasiat, di situ harus diberitahukan tentang kematian pembuat wasiat itu. Karena suatu wasiat barulah sah, kalau pembuat wasiat itu telah mati, sebab ia tidak berlaku, selama pembuat wasiat itu masih hidup.”* (Ibrani 9:16-17). Setiap wasiat terakhir akan efektif hanya ketika orang yang memberikan wasiat itu sudah mati. Memang, meskipun seorang ayah telah menyiapkan surat wasiat, hal ini tidak akan berpengaruh pada anak-anaknya selama dia masih hidup. Tapi begitu ayahnya meninggal, wasiat terakhirnya menjadi efektif untuk semua anaknya yang masih hidup. Demikian pula, Yesus telah berjanji kepada kita bahwa Dia akan datang ke dunia ini dan menyelamatkan kita melalui tubuh-Nya sendiri, dengan mengatakan, *“Aku akan datang untuk menyelamatkan kamu. Aku Sendiri akan menghapus dosa-dosamu dengan baptisan-Ku, Kematian-Ku di kayu Salib, dan kebangkitan-Ku. Aku akan menyelamatkanmu dengan sempurna dari semua dosa dunia. Aku akan menjadikanmu umat-Ku. Melalui air dan Roh Aku akan membebaskanmu dari tipu muslihat Iblis, dari kematian, dan dari kutukan dosa.”*

Bagaimana, kemudian, apakah Tuhan memenuhi janji ini? Untuk menepati janji ini, Tuhan kita dikandung oleh Roh Kudus di dalam rahim Perawan Maria, dan Dia lahir di bumi ini berinkarnasi dalam daging manusia. Bahwa Yesus lahir di bumi ini dalam daging manusia berarti bahwa Allah yang suci itu sendiri menjadi seorang Manusia. Yesus kemudian menjalani kehidupan pribadi selama 29 tahun pertama. Dan hal pertama yang Dia lakukan dalam kehidupan umum-Nya untuk menyelamatkan kita dari dosa dunia adalah dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di Sungai Yordan.

Mengapa Yesus dibaptis? Itu untuk menanggung semua

dosa kita dan semua dosa dunia. Mengapa Yesus harus mati di kayu Salib? Karena Dia telah memikul segala dosa kita melalui baptisan, Dia harus mencurahkan darah-Nya di kayu Salib untuk menanggung semua penghukuman atas dosa-dosa kita. Dengan melakukan semua hal ini, saat Yesus bangkit dari antara orang mati dalam tiga hari dan naik ke sebelah kanan takhta Allah Bapa, Dia telah menyelamatkan semua orang yang percaya kepada-Nya.

Apa arti kenaikan Yesus ke Sorga? Itu berarti bahwa setelah memenuhi semua pekerjaan keselamatan-Nya seperti yang Dia janjikan, dan setelah naik ke Sorga, Tuhan kita telah menyelesaikan perjanjian baru yang Dia buat untuk kita: Dia telah menyelamatkan kita dari segala dosa melalui air, darah, dan kebangkitan-Nya. Dengan kata lain, kehendak Tuhan yang terakhir dan kesaksian keselamatan untuk menyelamatkan kita dari dosa dunia sekarang efektif bagi kita semua yang percaya kepada Tuhan. Keselamatan dari segala dosa telah datang kepada Anda dan saya yang percaya kepada Yesus.

Ada tertulis dalam Ibrani 9:22-28: *“Dan hampir segala sesuatu disucikan menurut hukum Taurat dengan darah, dan tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan. Jadi segala sesuatu yang melambangkan apa yang ada di sorga haruslah ditahirkan secara demikian, tetapi benda-benda sorgawi sendiri oleh persembahan-persembahan yang lebih baik dari pada itu. Sebab Kristus bukan masuk ke dalam tempat kudus buatan tangan manusia yang hanya merupakan gambaran saja dari yang sebenarnya, tetapi ke dalam sorga sendiri untuk menghadap hadirat Allah guna kepentingan kita. Dan Ia bukan masuk untuk berulang-ulang mempersembahkan diri-Nya sendiri, sebagaimana Imam Besar setiap tahun masuk ke dalam tempat kudus dengan darah yang bukan darahnya sendiri. Sebab jika demikian Ia harus berulang-ulang*

*menderita sejak dunia ini dijadikan. Tetapi sekarang Ia hanya satu kali saja menyatakan diri-Nya, pada zaman akhir untuk menghapuskan dosa oleh korban-Nya. Dan sama seperti manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja, dan sesudah itu dihakimi, demikian pula Kristus hanya satu kali saja mengorbankan diri-Nya untuk menanggung dosa banyak orang. Sesudah itu Ia akan menyatakan diri-Nya sekali lagi tanpa menanggung dosa untuk menganugerahkan keselamatan kepada mereka, yang menantikan Dia.”*

Dengan korban harian Perjanjian Lama yang dipersembahkan oleh manusia, kita tidak dapat disempurnakan, dan oleh karena itu Yesus sendiri datang ke dunia ini dan secara pribadi menyelamatkan semua makhluk dari dosa dunia melalui baptisan dan darah-Nya. Di bawah Hukum Taurat Perjanjian Lama, hewan kurban harus dibunuh dari waktu ke waktu. Kapanpun seorang Imam Besar meninggal, Imam Besar lainnya harus diangkat. Tetapi sekarang, saat Tuhan datang ke dunia ini untuk memenuhi janji baru-Nya untuk menyelamatkan kita secara pribadi, Dia memang telah membebaskan kita dari segala dosa dunia melalui air dan darah-Nya, sehingga menghapuskan semua dosa kita sekali dan untuk selamanya dengan sekaligus. Untuk membuat kita tidak berdosa untuk selamanya, Tuhan menerima baptisan tubuh-Nya dari Yohanes Pembaptis, dan untuk membebaskan kita dari penghukuman dosa, Ia menyerahkan tubuh-Nya di kayu Salib dan dihukum untuk semua dosa. Itulah mengapa Ibrani 9:28 mengatakan di sini bahwa ketika Yesus menampakkan diri di akhir dunia, *“Ia akan menyatakan diri-Nya sekali lagi tanpa menanggung dosa untuk menganugerahkan keselamatan kepada mereka, yang menantikan Dia.”*

Juga tertulis, *“Manusia ditetapkan untuk mati hanya satu*

*kali saja, dan sesudah itu dihakimi.*” Karena kita dilahirkan dengan dosa sebagai keturunan Adam, kita harus dihukum mati, dibuang ke neraka, dan dibinasakan. Namun, begitu Tuhan kita datang ke dunia ini, Dia menanggung semua dosa dunia yang kita lakukan sepanjang hidup kita, baik dalam hati, tindakan, atau pikiran kita; Dia dihukum karena setiap dosa kita; dan Dia telah menghapus semuanya. Dengan melakukan itu, Dia telah memastikan bahwa kita yang percaya pada Kebenaran ini tidak akan pernah dihakimi, dan dengan Firman Kebenaran-Nya Dia telah memungkinkan kita untuk hidup selamanya di Kerajaan Sorga. Itulah sebabnya Tuhan kita datang ke dunia ini, mengapa Dia dibaptis di Sungai Yordan, mengapa Dia telah menumpahkan darah-Nya di kayu Salib, dan mengapa Dia telah bangkit dari antara orang mati — semuanya untuk menyelamatkan kita masing-masing dan setiap orang.

## **Injil Sederhana Pembaptisan Yesus**

Alkitab berkata dalam Matius 3:13-17: *“Maka datanglah Yesus dari Galilea ke Yordan kepada Yohanes untuk dibaptis olehnya. Tetapi Yohanes mencegah Dia, katanya: ‘Akulah yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?’ Lalu Yesus menjawab, kata-Nya kepadanya: ‘Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.’ Dan Yohanespun menuruti-Nya. Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya, lalu terdengarlah suara dari sorga yang mengatakan: ‘Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.’”* Di sini, Yesus berkata bahwa Dia akan menggenapi semua

kebenaran Allah dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis.

Apa sebenarnya arti dari bagian ini? Kebenaran Allah mengacu pada keadilan dan kasih-Nya — yaitu, keselamatan-Nya yang adil. Yesus ingin dibaptis untuk menerima semua dosa umat manusia, dan itulah sebabnya Ia berkata kepada Yohanes Pembaptis, *“Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.”* Apa arti kata “baptisan”? Ini adalah *“baptisma”* dalam bahasa Yunani, dan artinya mengubur, membenamkan, meneruskan, atau memindahkan. Ingatlah bahwa dalam Perjanjian Lama, orang Israel meletakkan tangan mereka di atas hewan kurban mereka. Lalu apa arti penumpangan tangan? Imamat 1: 3 menjelaskan bahwa penumpangan tangan memiliki arti yang sama dengan baptisan — artinya, juga berarti meneruskan, memindahkan, dan mengubur.

Apa yang harus dilakukan di Kemah Suci Perjanjian Lama agar dosa-dosa orang Israel dihapuskan? Tidak peduli berapa banyak imam yang ada dan berapa banyak orang yang berkumpul, persembahkan apa pun yang dilakukan tanpa hewan kurban sama sekali tidak berlaku. Karena itu, Yesus adalah sosok terpenting bagi seluruh umat manusia dan semua orang berdosa di dunia ini. Yesus adalah Pencipta dan Juruselamat kita, dan Allah ini sendiri yang datang ke dunia berinkarnasi dalam daging manusia, menerima semua dosa dengan dibaptis, mengorbankan diri-Nya di kayu Salib, dan dengan demikian menjadi Imam Besar sorgawi bagi setiap orang berdosa.

Dalam Perjanjian Lama, ketika korban Hari Pendamaian dipersembahkan, Imam Besar meletakkan tangannya di atas kepala kambing korban dan mengakui semua dosa orang Israel atas nama mereka, sambil berkata, “Tuhan, orang-orang Israel menyembah berhala, mereka menyebut nama-Mu dengan

sembarangan, mereka melakukan pembunuhan dan perzinahan, mereka gagal menguduskan hari Sabat, dan mereka telah melanggar setiap ketetapan hukum. Sekarang saya menyerahkan semua dosa tahunan ini kepada kambing korban ini” (Imamat 16:21). Imam Besar kemudian memotong leher kambing dan mengambil darahnya, mengambil darah ini ke Tempat Mahakudus dan memercikkannya di sana, dan mempersembahkan korban di hadapan Allah. Dia kemudian mengambil kambing yang tersisa, meletakkan tangannya di atas kepalanya, dan mengakui semua dosa orang Israel saat mereka mengamatinya. Tapi kali ini, daripada memotong leher kambing dan mengambil darahnya, Imam Besar memberikannya kepada orang yang pantas untuk dibawa ke padang gurun yang kering dan tandus dan ditinggalkan di sana. Begitulah cara orang Israel dalam Perjanjian Lama diselamatkan dari dosa tahunan mereka. Namun, bagi orang-orang Perjanjian Baru, dengan percaya kepada Yesus sebagai Anak Domba korban mereka sendiri, di dalam baptisan dan darah-Nya, mereka diselamatkan dari segala dosa.

## **Arti Penebusan**

Melakukan penebusan atas dosa seseorang berarti menyerahkan semuanya kepada Anak Domba korban. Karena semua dosa dunia ditimpakan ke tubuh Yesus melalui baptisanNya, siapapun yang percaya kepada Kebenaran baptisan dan darah Yesus sekarang tidak berdosa. Dalam Perjanjian Lama, kematian kambing kurban adalah kematian orang Israel, dan penderitaan kambing adalah penderitaan mereka. Dosa bangsa Israel dihapuskan di hadapan Allah karena salah satu dari dua kambing korban dipersembahkan kepada-Nya. Tetapi Alkitab

mengatakan bahwa setiap dosa ditulis di dua tempat. Yang satu adalah Kitab Penghakiman, dan yang lainnya adalah loh hati manusia. Dosa-dosa orang Israel yang tertulis dalam Kitab Penghakiman di hadapan Allah dihapuskan saat Imam Besar meletakkan tangannya di atas kepala kambing kurban, dan darahnya dibubuhkan di tanduk mezbah korban bakaran. Namun, dosa yang tertulis di loh hati masih ada, dan ini diselesaikan oleh satu Azazel. Kata “Azazel” berarti “melepaskan”. Dalam nada yang sama, Allah Bapa melepaskan Anak-Nya Yesus ke dunia untuk menghapus semua dosa kita.

Dalam Perjanjian Lama, ketika orang Israel membuat penebusan atas dosa tahunan mereka pada Hari Pendamaian, salah satu dari dua kambing kurban, Azazel, menerima semua dosa orang Israel dan dibawa jauh oleh orang yang sudah siap sedia ke padang gurun. Orang-orang Israel menyaksikan Azazel itu dibawa ke padang gurun belantara Palestina sambil memikul semua dosa mereka, sampai mereka tidak bisa lagi melihat kambing itu lagi. Setelah menerima dosa bangsa Israel melalui penumpangan tangan Imam Besar, kambing kurban ini kemudian binasa di tempat yang jauh. Itu ditinggalkan jauh untuk berkeliaran di padang belantara dan mati sendirian. Inilah yang melengkapi hukum Allah yang menyatakan upah dosa adalah maut.

Dalam Perjanjian Baru juga, Tuhan kita memecahkan masalah dosa dengan cara ini. Dengan dibaptis dan mati, Dia telah menyingkirkan semua pelanggaran kita jauh dari kita, sejauh timur dari barat (Mazmur 103:12). Perjanjian Lama adalah janji Allah, Perjanjian Baru adalah penggenapan dari janji baru, dan Tuhan kita memenuhi janji ini dengan dibaptis ketika Dia datang ke dunia ini. Saat Yesus dibaptis, semua dosa manusia ditanggung oleh tubuh Yesus. Seperti yang dikatakan Yesus, *“Karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan*

*seluruh kehendak Allah.” (Matius 3:15),* Ia memang telah menggenapi semua kebenaran Allah dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Melalui baptisan-Nya, dengan menerima segala dosa umat manusia, Yesus telah menyelamatkan dari segala dosa setiap orang yang percaya kepada Kebenaran ini. Ini adalah korban penebusan yang dibuat Yesus bagi kita.

Itu adalah Yohanes Pembaptis yang membaptis Yesus dalam Perjanjian Baru. Siapakah orang yang kemudian membaptis Yesus ini? Dia adalah keturunan dari Harun Imam Besar Perjanjian Lama. Untuk menyelesaikan dan menggenapi nubuat Perjanjian Lama, Yesus telah mengutus seorang keturunan Harun sebagai Imam Besar duniawi; ketika Yesus Imam Besar Sorga datang ke dunia ini melalui Perawan Maria, Imam Besar duniawi dan Imam Besar sorgawi bertemu satu sama lain; dan saat mereka bekerja dalam kesatuan, semua dosa dunia ini dihapuskan sepenuhnya. Satu-satunya tugas Imam Besar duniawi adalah menyerahkan semua dosa umatnya kepada Anak Domba korban. Dia tidak memiliki tugas lain selain menyerahkan dosa.

Sebaliknya, Yesus menjadi pendamaian kita sendiri, dan dengan mempersembahkan tubuh-Nya kepada Allah Bapa dan menanggung semua dosa umat manusia dan dunia, Ia menyelesaikan masalah dosa. Untuk tujuan inilah Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di Sungai Yordan. Dan ketika Yesus berkata kepada Yohanes Pembaptis, *“Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.”* Yohanes membaptis Yesus dan menyerahkan semua dosa dunia ke kepala-Nya. Setelah menerima baptisan-Nya untuk menerima semua dosa dunia, Yesus hidup selama tiga tahun lagi di bumi ini, sampai Ia disalibkan sampai mati di kemudian hari.

Menurut Anda apa tujuan Yesus dibaptis? Dalam Alkitab

Cina, kata “baptisan” diterjemahkan menjadi “membasuh.” Dengan kata lain, saat Yesus menerima dosa dunia, dosa kita dihapuskan. Rekan-rekan seiman saya, ketika Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, semua dosa kita ditanggung Yesus, dan oleh karena itu semua dosa dunia dihapuskan dan dihapuskan dari hati kita. Yesus dibaptis dengan pembenaman, dan pembenaman ini menandakan kematian-Nya. Dengan kata lain, Yesus dihukum mati dan dikuburkan justru karena Dia telah menerima dosa kita, dosa dunia. Karena Yesus telah menerima dosa-dosa kita melalui baptisanNya sehingga Ia harus dibunuh. Mengapa Yesus mati di kayu Salib menggantikan kita? Dia disalibkan sampai mati untuk menghapus semua dosa dunia, karena Dia telah menanggungnya dengan dibaptis di Sungai Yordan.

Tujuan Yesus dilahirkan sebagai Manusia dan dibaptis pada usia 30 adalah untuk menanggung dosa dunia melalui baptisan-Nya dan menyelesaikan pekerjaan keselamatan-Nya di kayu Salib. Dan saat Yesus dibaptis, mati di kayu Salib, telah bangkit dari kematian dalam tiga hari, memberikan kesaksian tentang diri-Nya selama 40 hari, naik ke Sorga, dan sekarang duduk di sebelah kanan tahta Allah Bapa, Dia telah menyelamatkan semua yang percaya pada keselamatan sejati ini. Bahkan sekarang, Tuhan hidup dan duduk di sebelah kanan takhta, dan Tuhan ini telah menjadi Juruselamat kita sendiri. Inilah Yesus sebenarnya yang dipercayai oleh setiap orang Kristen ortodoks. Dengan kata lain, kita percaya kepada Yesus yang telah menyelesaikan semua masalah dosa kita dengan baptisan dan darahNya. Dari semua manusia, Yohanes Pembaptis ditunjuk oleh Allah untuk menjadi wakil mereka, dan dia menyerahkan dosa dunia kepada Yesus dengan membaptis Dia.

Dalam Perjanjian Lama, ketika kita membuka Yosua

3:14-17, kita melihat para imam membawa Tabut Kesaksian dan melangkah ke Sungai Yordan ketika sungai itu meluap saat panen. Begitu para pendeta masuk ke sungai, air berhenti mengalir dari hulu dan dasar sungai berubah menjadi lahan kering. Ini menyiratkan bahwa masalah dosa manusia diselesaikan dengan sempurna di Sungai Yordan. Di Sungai Yordan ini, melalui baptisan yang diterima Yesus, AnakNya, Allah mengakhiri semua dosa yang Setan taruhkan ke dalam manusia untuk menyiksanya dan membawa kematian dan kutukan kepadanya. Penghukuman atas dosa dunia kini telah berakhir. Yesus telah menggenapi semua kebenaran melalui baptisan-Nya.

Yesus menanggung setiap dosa. Ketika Dia telah dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di Sungai Yordan dan keluar dari air, Allah Bapa berkata, *“Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.”* Air sudah habis saat Yesus dibaptis. Apa arti baptisan air ini? Itu adalah “penumpangan tangan” Perjanjian Lama. Perjanjian Lama adalah bayangan dari Perjanjian Baru. Yesus adalah hakekat yang sebenarnya. Dan ketika Yesus dibaptis, Dia menerima semua dosa seluruh umat manusia, dan untuk tujuan inilah Dia masuk ke dalam air. Baptisan di sini memberitahu kita bahwa Yesus menanggung segala dosa kita, dan ketika Yesus menerima dosa kita melalui baptisanNya, bahwa Ia masuk ke dalam air berarti kematianNya. Seperti ini, bahwa Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis berarti menerima segala dosa kita. Baptisan berarti memindahkan, meneruskan, mengubur, dan membenamkan. Baptisan yang diterima Yesus inilah yang menggenapi semua kebenaran Allah.

Tahukah Anda apa arti “semua kebenaran” di sini? Frasa “semua kebenaran” adalah *“πάσαν δικαιοσύνην”* (*pasan dik-ah-yos-oo'-nayn*) dalam bahasa Yunani, yang menunjukkan

kebenaran dan keadilan. Ini berarti bahwa Yesus telah menyelamatkan kita dengan adil dengan menerima dosa dunia melalui baptisanNya. Kata “demikianlah” adalah “οὕτως” (*hoo’-tos*) dalam bahasa Yunani, dan itu berarti “dengan cara ini,” “tidak ada cara lain selain ini,” dan “yang paling tepat.” Dengan kata lain, dengan metode ini, Yesus sendiri menanggung segala dosa kita secara pribadi dengan dibaptis dan menghapuskan semua dosa umat manusia secara adil, tidak hanya dengan kata-kata — ini berarti, singkatnya, Tuhan telah menjadikan kita orang percaya-Nya sepenuhnya tanpa dosa. Sebagaimana Sungai Yordan adalah sungai kematian dan upah dosa adalah maut, Yesus bisa mati di kayu Salib untuk semua dosa dunia karena Ia telah menerima semua dosa umat manusia dengan dibaptis di sungai kematian ini. Karena Sungai Yordan adalah sungai kematian, Yesus dibaptis di sungai ini dan mati di kayu Salib. Dan bangkit dari kematian kembali, Dia telah menyelamatkan semua orang percaya-Nya.

Yesus dibaptis untuk menyelamatkan kita dengan adil dan sesuai Hukum Taurat. Anda harus memahami ini ketika Anda percaya kepada Yesus. Ada begitu banyak orang Kristen di Korea dan di seluruh dunia yang percaya Yesus secara keliru. Kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa denominasi mereka adalah yang terbaik dan bahwa pendeta mereka adalah yang terbesar, tetapi banyak dari mereka percaya kepada Yesus bahkan tanpa memahami baptisan-Nya. Tetapi bagaimana pendeta yang terbesar? Yesus adalah yang terbesar, dan Firman Kebenaran-Nya adalah yang terbaik. Adakah yang bisa diselamatkan tanpa Firman Kebenaran Yesus? Tidak, tentu saja tidak. Seorang pendeta tidak memenuhi syarat sebagai pendeta sejati hanya karena dia lulus dari seminari. Bahkan pendeta harus menerima pengampunan dosa dengan percaya kepada baptisan Yesus dan darahNya; tidak ada pendeta yang rohani

sendirinya, karena setiap manusia ditemukan kurang di hadapan Allah.

Ketika Yesus keluar dari air setelah menerima segala dosa kita melalui baptisanNya, sorga terbuka dan Allah Bapa berkata, *“Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.”* Bahwa Yesus pergi ke air menyiratkan kematian-Nya di kayu Salib. Bahwa Dia dibaptis berarti Dia menerima segala dosa kita. Dengan cara ini, Tuhan telah menghapus segala dosa kita. Oleh karena itu, Alkitab berkata, *“Sesudah itu Ia akan menyatakan diri-Nya sekali lagi tanpa menanggung dosa untuk menganugerahkan keselamatan kepada mereka, yang menantikan Dia.”* (Ibrani 9:28).

Penampakan kedua Tuhan di sini merujuk pada Kedatangan Kedua Tuhan sebagai Hakim. Itu disebut Kedatangan Kedua karena itu adalah kedatangan kembali Tuhan. Ketika Tuhan datang untuk pertama kalinya, Dia datang untuk menyelamatkan orang berdosa, tetapi ketika Dia datang untuk kedua kalinya, Dia akan datang untuk memanggil orang benar dan menghakimi orang berdosa. Jadi Alkitab berkata di sini bahwa Tuhan akan datang untuk kedua kalinya kepada mereka yang, terlepas dari dosa, sangat menantikan Dia.

Untuk membebaskan seluruh umat manusia dari dosa, Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Dia dibaptis oleh Yohanes di Sungai Yordan sehingga setiap orang berdosa menjadi orang benar dengan percaya kepada Yesus sebagai Allah Juruselamatnya. Baptisan yang Yesus terima di Sungai Yordan dan darah yang Dia tumpahkan di kayu Salib merupakan pengorbanan keselamatan yang telah diubah yang tertulis di dalam Perjanjian Baru. Haleluya! Saya bersyukur kepada Tuhan karena telah menyelamatkan kita melalui perubahan pengorbanan ini! ☒

# KHOTBAH

---

## 6

Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.



Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.

# Anak Domba Allah yang Menghapus Dosa Dunia!

< Yohanes 1:29 >

**“Pada keesokan harinya Yohanes melihat Yesus datang kepadanya dan ia berkata: “Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia.”**”

Apa yang terjadi ketika Yesus akan dibaptis? Ada tertulis dalam Injil Matius 3:15, *“Lalu Yesus menjawab, kata-Nya kepadanya: ‘Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.’ Dan Yohanes pun menuruti-Nya.”* Apakah Yesus benar-benar menanggung segala dosa dunia ketika Dia menerima baptisan? Sangat penting agar kita memiliki pemahaman yang jelas tentang ‘alasan dan mengapa’ Yesus menerima baptisan. Hanya dengan begitu iman kita akan berakar kuat di dalam Firman Allah, dan dapat menerima pengampunan dosa yang akan membasuh hati nurani dan hati kita secara bersih dengan sepenuhnya.

Yesus menanggung bahkan dosa masa depan keturunan kita ketika Dia menerima baptisan, tetapi orang-orang yang menolak untuk percaya kebenaran alkitabiah ini meskipun mereka percaya kepada-Nya tidak bisa tidak tetap menjadi orang berdosa di hadapan Allah. Oleh karena itu kita yang percaya kepada Yesus harus memiliki pemahaman yang jelas tentang mengapa Yesus menerima baptisan dan apa yang sebenarnya terjadi ketika Ia menerima baptisan.

Ada tertulis dalam Matius 3:13, “*Maka datanglah Yesus dari Galilea ke Yordan kepada Yohanes untuk dibaptis olehnya.*” Selama periode ini semua keturunan Harun yang berasal dari suku Lewi, harus berusia tiga puluh tahun sebelum dapat diangkat menjadi Imam Besar. Dan orang Lewi biasanya dapat melakukan tugas harian mempersembahkan korban di tempat suci untuk orang-orang hanya ketika mereka berusia dua puluh lima tahun. Tetapi untuk menjadi Imam Besar, seseorang harus berusia 30 tahun, yang merupakan instruksi Allah kepada mereka. Sama seperti ini Tuhan kita harus menerima baptisan ketika Dia menginjak usia tiga puluh tahun.

Hanya setelah Yesus menerima baptisanNya, itu menandakan batu loncatan pertama untuk pekerjaan keselamatan yang menyelamatkan seluruh umat manusia dari dosa mereka. Sebelum peristiwa ini Yesus hanya melakukan pekerjaan pribadi dan menjalani kehidupan biasa-biasa saja dengan mengurus bisnis keluarga-Nya. Tetapi ketika Dia menginjak usia tiga puluh tahun, Yesus memulai pelayanannya untuk menyelamatkan umat manusia. Kita menyebutnya “kehidupan umum Yesus”, yaitu kehidupan yang menyelamatkan seluruh umat manusia.

Jadi pertanyaannya, apa hal pertama yang Yesus lakukan untuk menyelamatkan umat manusia dari dosa? Jawabannya adalah; Dia menerima baptisanNya dari hamba pilihanNya dengan nama Yohanes Pembaptis. Ini adalah awal dari Injil penebusan dosa bagi seluruh umat manusia.

Yesus bertekad untuk menerima baptisan dari Yohanes Pembaptis pada saat itu. Jadi pertanyaan selanjutnya; siapakah Yohanes Pembaptis? Dia tidak lain adalah hamba pilihan Allah yang datang enam bulan sebelum Yesus. Allah mengutus Yohanes Pembaptis enam bulan sebelum Yesus. Ini sangat penting bagi kita untuk mengetahui hal ini, karena ini memberi

tahu kita bahwa Allah membuat dua peristiwa besar ini terjadi di dunia ini untuk menyelamatkan Anda dan saya serta seluruh umat manusia dari dosa-dosa mereka. Seorang nenek yang mengandung bayi dan seorang perawan yang mengandung Bayi adalah pekerjaan istimewa Allah untuk menyelamatkan kita dari dosa. Tuhan kita telah mempersiapkan keselamatan kita seperti ini. Dia mempersiapkannya seperti ini untuk menyelamatkan umat manusia dari segala dosa.

Pria terpilih ini bernama Yohanes Pembaptis yang membaptis Yesus juga telah berusia tiga puluh tahun. Oleh karena itu, Firman memberi tahu kita tentang pria ini *“Sesungguhnya di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan tidak pernah tampil seorang yang lebih besar dari pada Yohanes Pembaptis,”* (Matius 11:11). Yesus sedang memberi tahu kita bahwa, *“Di antara mereka yang lahir dari wanita, Yohanes Pembaptis adalah yang terbesar. Saya akan mengirim Elia yang telah saya janjikan untuk dikirim, dan dia adalah Yohanes Pembaptis. Yohanes Pembaptis adalah yang terbesar di antara mereka yang lahir dari wanita mana pun.”* Allah telah menetapkan Yohanes ini sebagai ‘wakil umat manusia’ sebagai Imam Besar terakhir dari Perjanjian Lama dan dunia ini.

Dalam Perjanjian Lama, ketika seorang Imam Besar memiliki seorang putra, dia menerima kekuasaan posisi Imam Besar hanya ketika dia berusia 30 tahun. Menerima kekuasaan dari posisi ‘Imam Besar’ ini seperti mengurapi seorang pendeta hari ini. Sang ayah harus mengurapi dengan minyak dan meletakkan kedua tangannya di atas kepala putranya, dan ketika ayahnya melepaskan tangannya, dia mengalihkan tanggung jawab dan wewenang kepada putranya yang kemudian mempersembahkan kurban pada Hari Pendamaian untuk dosa-dosa satu tahun di tempat suci sebagai ‘wakil dari

semua bangsanya.’

Selama masa Perjanjian Lama, Imam Besar harus mempersembahkan kurban Hari Pendamaian pada hari ke 10 bulan ketujuh. Ini sesuai dengan sistem korban yang telah Allah tetapkan untuk mereka, dan ini adalah bayangan dari ‘hal yang nyata’ yang akan datang dalam Perjanjian Baru (Ibrani 10:1). Jadi pertanyaannya lagi; siapa yang Allah kirim? Pertama, Allah mengutus Yohanes Pembaptis. Yohanes Pembaptis adalah yang terbesar di antara mereka yang lahir dari wanita dan dia memenuhi misi Imam Besar ketika dia berusia tiga puluh tahun; ia lahir sebagai keturunan Imam Besar Harun.

Lalu pertanyaan selanjutnya adalah “Siapakah Yesus?” Yesus adalah Juruselamat umat manusia. Karena Perjanjian Lama telah menetapkan persyaratan usia ini untuk seorang Imam Besar, demikian juga persyaratan usia ini dalam Perjanjian Baru juga diterapkan; dan karena Perjanjian Lama telah menetapkan pekerjaan Imam Besar dengan menyerahkan dosa-dosa orang Israel sekaligus dengan penumpangan tangan pada Hari Pendamaian, maka Allah harus mengirim Yohanes Pembaptis ke dunia ini dan mempercayakannya untuk melakukan tugas imamat ini; dan Yesus juga harus datang ke dunia ini sebagai Anak Domba korban, yang akan dipersembahkan kepada Allah sebagai pendamaian bagi seluruh umat manusia.

Oleh karena itu Yesus menerima baptisan dari Yohanes Pembaptis. Saya menyadari perkenalan saya agak bertele-tele. Tapi mohon bersabarlah karena saya memiliki banyak hal untuk dibicarakan setelah ini. Siapakah sebenarnya Yohanes Pembaptis ini? Apakah dia benar-benar perwakilan umat manusia, atau tidak? Alkitab memberi tahu kita bahwa dia memang wakil dari seluruh umat manusia.

Mari kita membaca Firman dari Injil Matius pasal 11 ayat 10-12 bersama-sama. *“Karena tentang dia ada tertulis: Lihatlah, Aku menyuruh utusan-Ku mendahului Engkau, ia akan mempersiapkan jalanMu di hadapan-Mu. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan tidak pernah tampil seorang yang lebih besar dari pada Yohanes Pembaptis, namun yang terkecil dalam Kerajaan Sorga lebih besar dari padanya. Sejak tampilnya Yohanes Pembaptis hingga sekarang, Kerajaan Sorga diserong dan orang yang menyerongnya mencoba menguasainya.”*

Dan di ayat 13, *“Sebab semua nabi dan kitab Taurat bernubuat hingga tampilnya Yohanes.”* Sekarang, mari kita analisis. Tuhan kita berkata bahwa tidak ada yang lebih besar dari Yohanes Pembaptis di antara mereka yang lahir dari wanita. Apa sebenarnya arti dari kata-kata *“Sesungguhnya di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan tidak pernah tampil seorang yang lebih besar dari pada Yohanes Pembaptis”* Itu berarti bahwa Yohanes Pembaptis sebenarnya adalah wakil dari seluruh umat manusia.

Jika Harun adalah ‘wakil dari semua orang Israel’ dalam Perjanjian Lama, lalu siapakah wakil dari seluruh umat manusia di semua Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru? Siapakah yang terbesar di antara mereka yang lahir dari wanita? Tidak lain adalah Yohanes Pembaptis yang membaptis Yesus. Yohanes Pembaptis yang membaptis kepada Yesus adalah perwakilan dari seluruh umat manusia. Saudara dan saudari, apakah Anda benar-benar memahami siapa ‘wakil dari seluruh umat manusia’ sekarang?

Presiden negara kita saat ini sedang mengunjungi negara-negara Eropa, bukan? Menurut Anda, apa yang dia lakukan di negara-negara itu? Bukankah dia mengembangkan hubungan diplomatik dan menandatangani perjanjian perdagangan dan

hal-hal seperti ‘perwakilan negara kita’? Apakah Anda melakukan pekerjaan ini? Atau apakah Anda hanya melihat apa yang dia lakukan? Tapi untuk siapa melakukan pekerjaan ini? Presiden berpidato di masing-masing negara ini dan menandatangani perjanjian timbal balik dan membawa semua pekerjaan penting ini. Tapi beritahu saya ketika dia menandatangani perjanjian ini; apakah kamu tidak juga menandatanganiya?

Apa nama koalisi kerjasama ekonomi 30 negara maju dunia ini? Apakah itu disingkat sebagai OECD? Jika presiden pergi ke suatu tempat dan mendaftar untuk bergabung dengan OECD, maka Anda dan saya juga telah menandatangani untuk bergabung dengan organisasi ini. Di negara ini dan saya yakin untuk negara Anda juga, adalah perwakilan untuk setiap provinsi. Demikian juga, ada perwakilan bagi kita sebagai umat manusia juga.

Lalu siapakah perwakilan dari seluruh umat manusia ini? Itu tidak lain adalah Yohanes Pembaptis. Allah menunjuk dia sebagai wakil ini. Nama ‘Yohanes’ banyak muncul dalam Kitab Suci, tetapi ‘Yohanes’ yang membaptis Yesus ini tidak lain adalah perwakilan dari seluruh umat manusia. Anda akan mulai memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang Kitab Suci ‘dengan pemahaman ini’.

Ketika Yesus mencoba untuk menerima baptisan dari Yohanes Pembaptis, dia awalnya menolak dengan mengatakan, *“Akulah yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?”* Sekarang, siapakah Yesus? Allah menetapkan Yesus sebagai Imam Besar Kerajaan Sorga. Dengan kata lain, Allah Bapa telah menetapkan Anak-Nya sebagai Imam Besar Kerajaan Sorga - dan hanya mereka yang telah menerima pengampunan dosa dan karena itu tidak berdosa karena Yesus, ‘boleh masuk dan hidup di tempat yang

luar biasa ini.

Jika Yesus adalah Imam Besar Kerajaan Sorga, maka pertanyaannya adalah “Siapakah Imam Besar di bumi ini?” Dia adalah Yohanes Pembaptis. Kedua Imam Besar ini bertemu satu sama lain di Sungai Yordan. Mereka seharusnya bertemu satu sama lain, bukan?

Imam Besar Perjanjian Lama membawa dua ekor kambing dan mempersembahkannya sebagai korban pada Hari Pendamaian. Kemudian karena Allah telah berjanji akan menghapus semua dosa kita seperti ini, Yesus tidak bisa sembarangan berkata, “Yohanes, aku akan menghapus dosa dunia. Saya akan melakukan apa yang saya inginkan. Karena itu, jangan khawatir tentang ini. Saya akan melakukan semuanya sendiri.” Allah harus melakukan pekerjaan ini persis seperti yang Dia janjikan.

Oleh karena itu, Yesus sebagai Imam Besar Kerajaan Sorga datang ke dunia ini dalam daging manusia, dan ketika dia menginjak usia tiga puluh tahun, Dia memikul semua dosa dunia ke atas tubuh-Nya sendiri untuk menjadi Anak Domba korban, dan Dia mencurahkan darah-Nya dan mati dengan segala dosa ke atas diri-Nya, demikian pula leher korban dipotong dan dicurahkan darahnya dan mati dalam Perjanjian Lama. Yesus datang ke dunia ini untuk melakukan pekerjaan ini. Allah mengutus Yohanes Pembaptis ke dunia ini sebagai wakil dari seluruh umat manusia untuk melakukan pekerjaan menyerahkan semua dosa dunia ke atas Yesus.

Jadi kita melihat Imam Besar dunia ini bertemu dengan Imam Besar Kerajaan Sorga. Saat mereka bertemu, siapa yang lebih besar? Siapa yang lebih besar antara Imam Besar Kerajaan Sorga dan Imam Besar dunia ini? Imam Kerajaan Sorga lebih besar. Air di Sungai Yordan mengalir dengan tenang seperti biasanya. Yohanes Pembaptis berada di bagian

dalam sungai ini ‘sampai ke pinggang’ saat dia membaptis orang-orang. Kemudian pada suatu hari, Yesus mendatangnya. Yesus datang kepada Yohanes Pembaptis dan menyuruhnya untuk membaptis Dia. Tetapi Yohanes Pembaptis segera melihat bahwa Yesus ini adalah Anak Allah, Imam Besar Kerajaan Sorga. Dia kemudian berpikir, “Engkau adalah Wakil Kerajaan Sorga meskipun aku hanya wakil di dunia ini.” Itulah mengapa Yohanes Pembaptis berkata kepada Yesus, “Akulah yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku? Bagaimana Engkau bisa dibaptis olehku?”

Tugas imam Yohanes Pembaptis adalah untuk menyerahkan semua dosa dunia ke atas Yesus, tetapi siapakah karakter utama dari persembahan korban yang asli? Anak domba korban dalam Perjanjian Lama tidak lain adalah Yesus Kristus ini. Yesus Kristus memberi tahu Yohanes untuk membaptis Dia untuk menanggung dosa dunia ini ke atas dirinya, tetapi Yohanes Pembaptis berkata dalam istilah manusia, “Engkau lebih besar dari aku. Bagaimana aku bisa membaptis Engkau, ketika akulah yang perlu dibaptis oleh-Mu?”

Tetapi kita perlu melihat dengan cermat apa yang Tuhan katakan di sini. Ada tertulis, *“Lalu Yesus menjawab, kata-Nya kepadanya: “Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.” Dan Yohanespun menuruti-Nya.” (Matius 3:15).* Yesus memerintahkan Yohanes untuk ‘membiarkan hal ini.’ Sekarang mari kita lihat apa yang dikatakan oleh Firman dari pasal 3 ayat 15 ini kepada kita. Yesus berkata kepada Yohanes Pembaptis, “Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.” kata “karena demikian” di sini berarti bahwa Yesus menebus dosa-dosa semua orang dengan menerima baptisan dari Yohanes Pembaptis dan membuat semua orang yang percaya pada

baptisan Yesus seperti ini, sepenuhnya tidak berdosa.

Saudara dan saudari, mengapa Yesus menerima ‘baptisan’? Apa arti baptisanNya? Apa tujuan menerima baptisan? Yesus menerima baptisan untuk menyelamatkan semua umat manusia dari dosa-dosa mereka, untuk menyucikan dosa-dosa ini dan menghapuskan sepenuhnya. Yesus menerima baptisan-Nya. Ia berkata, *“Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.”* “seluruh kehendak Allah” berarti semua pekerjaan benar. Lalu apakah semua pekerjaan benar ini? Ini hanya berbicara tentang baptisan yang Yesus terima, dan sama sekali tidak ada hubungannya dengan baptisan air kita sendiri.

Karakter Cina untuk kebenaran adalah ‘yi’ (義), yang terdiri dari dua huruf, ‘wo’ (我, I) dan ‘yang’ (羊, lamb). Bukankah ini luar biasa? Ketika saya mengandalkan Anak Domba Allah, saya menjadi orang benar karena keselamatan Anak Domba ini. Seperti yang Anda lihat di sini, ini persis sama dengan cara Imam Besar meletakkan tangannya di atas seekor kambing atau domba di zaman Perjanjian Lama. Ketika Imam Besar meletakkan kedua tangannya di atas kepala korban persembahan, dia berkata, “Allah, saya telah melakukan dosa. Dan orang Israel juga telah melakukan dosa. Orang Israel telah melakukan pembunuhan, melakukan pencurian dan melakukan banyak hal yang penuh nafsu.” ‘Penumpangan tangan’ inilah yang digunakan untuk memindahkan dosa ke dalam korban persembahan.

Lalu, apakah baptisan itu? Baptisan yang diterima Yesus oleh Yohanes Pembaptis yang juga meletakkan tangannya di atas kepala Yesus berarti menanggung semua dosa umat manusia dengan memindahkannya ke dalam tubuhNya. “Semua kebenaran” adalah pekerjaan yang Yesus datang dan



lakukan di dunia ini dengan mengambil alih semua dosa kita dan menjadikan kita sebagai manusia, tanpa dosa. Yesus berkata kepada Yohanes Pembaptis, “*Karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.*” dan Dia menerima baptisan-Nya. Yesus menerima baptisan berarti semua dosa kita ditanggungkan kepada-Nya. Semua dosa umat manusia dipindahkan ke atas Yesus ketika dia menerima baptisan.

Ada tertulis, “*‘Karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.’ Dan Yohanes pun menuruti-Nya.*” Saya secara khusus membawa teks asli dalam bahasa Yunani untuk menjelaskan apa yang dikatakan dalam bahasa aslinya, meskipun saya tidak pandai dalam Yunani. Bagaimanapun, saya akan membacanya dalam bahasa Yunani ‘, dengarkan baik-baik. Ada tertulis, “*Ἀποκριθεὶς δὲ ὁ ἰησοῦς εἶπεν πρὸς αὐτὸν ἀφεξ ἄρτι οὕτως γὰρ πρέπον ἐστὶν ἡμῖν πληρῶσαι πᾶσαν δικαιοσύνην τότε ἀφίησιν αὐτὸν.*” Kita harus memperhatikan kata-kata yang digarisbawahi, “*οὕτως*” dan “*πᾶσαν δικαιοσύνην.*” Kata Yunani “*οὕτως*” (*hutos*) berarti ‘hanya dengan cara ini,’ ‘paling pantas,’ atau ‘tidak ada cara lain selain ini.’ Dan kata “*πᾶσαν δικαιοσύνην*” (*pasan dik-ah-yos-oo'-nayn*) berarti keadaan paling adil yang tidak memiliki cacat sama sekali. Oleh karena itu, ayat ini berarti bahwa Yesus menanggung segala dosa umat manusia secara permanen ke atas diriNya dengan cara yang paling tepat melalui baptisanNya yang Ia terima dari Yohanes Pembaptis.

Dikatakan bahwa tindakan menerima baptisan Yesus dari Yohanes Pembaptis dan pembaptisan Yesus Pembaptis seperti ini memenuhi pekerjaan menghapus semua dosa dunia secara berlimpah; menghapus dosa dari hati setiap orang. Dan Yesus memaksudkan, “Adalah ‘tepat’ (*πρέπο; prepo*) untuk memenuhi pekerjaan ini secara berlimpah dengan menerima

baptisan untuk membuat semua orang, semua orang berdosa, semua keturunan Adam sama sekali tidak berdosa; dan untuk memenuhi pekerjaan menghapus dosa-dosa ini dengan adil dan sempurna tanpa cacat, Aku menerima baptisan-Ku darimu dan kamu membaptis Aku. Oleh karena itu adalah tepat dan cukup untuk memenuhi semua kebenaran dan pelayanan keselamatan yang membuat semua orang tidak berdosa.” Ini adalah arti dari teks aslinya.

Apakah Yesus menerima baptisan dari Yohanes Pembaptis? Apakah Dia menerima atau tidak menerima baptisan? Dia memang menerima baptisan. Apakah ini hanya cerita yang dibuat-buat seperti yang dipikirkan banyak orang? Apakah itu berarti bahwa Dia menerima baptisan tanpa tujuan khusus? Tidak, tentu tidak.

Sungai Yordan dikenal sebagai sungai kematian. Ada himne yang berbunyi, “ Di masa manis nanti, kita akan bertemu di pantai yang indah itu. ” Kita harus menyeberangi Sungai Yordan untuk bertemu Yesus. Sorga dan neraka hanya muncul ketika kita telah menyeberangi sungai kematian ini. Merupakan prinsip alami bagi seseorang untuk dilahirkan ke dunia ini sekali dan mati sekali, dan setelah itu adalah penghakiman. Karena itu kita harus mati di Sungai Yordan satu kali, di mana Yesus menggenapi semua kebenaran dengan menanggung segala dosa kita dan mati di kayu Salib yang kejam menggantikan kita untuk membuat kita yang percaya masuk Sorga tanpa gagal. Dia cukup memenuhinya. Dia berkata, “*Karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.*” Dalam bahasa Yunani, “memenuhi” adalah “*πληρωσαι*” (*prerosai*), artinya membuat berkelimpahan, mengisi sampai penuh tanpa kekurangan. Artinya membuat sesuatu meluap.

Seperti domba kurban Perjanjian Lama menerima semua

dosa tahunan orang Israel pada hari ke 10 bulan ketujuh dan membersihkan semua dosa itu sepenuhnya tanpa ada dosa yang tersisa; Dengan cara yang sama Yesus datang ke dunia ini dan memenuhi pekerjaan menyelamatkan semua orang dari segala dosa mereka dengan cukup: Dia telah menyelamatkan kita semua dengan menerima baptisan ‘sekali’ untuk menanggung segala dosa umat manusia ke atas diri-Nya dan membawa dosa-dosa ini ke kayu Salib dan menumpahkan darah-Nya yang berharga di kayu Salib itu. Agar Yesus dapat mencapai ini, Dia harus menerima baptisan dengan mengatakan, *“Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.”*

Yesus memang menerima baptisan dari Yohanes Pembaptis. Tentang apakah baptisan Yesus ini? Itu mengambil alih dosa kita semua umat manusia. Yesus datang ke dunia ini untuk menghapus semua dosa umat manusia ‘sebagai Anak Domba Allah’, sebagai substansi nyata dari persembahan korban Perjanjian Lama. Itulah mengapa Yesus menerima baptisan-Nya. Bahwa Yesus menerima baptisan berarti upah semua dosa manusia telah dibayar lunas.

Sebagaimana orang Israel menerima pengampunan dari semua dosa tahunan mereka yang terkumpul pada Hari Pendamaian ketika Imam Besar meletakkan kedua tangannya di atas Azazel; demikian pula Yesus, yang adalah Alfa dan Omega, datang ke dunia ini dan membuat orang sama sekali tidak berdosa dengan mengambil alih semua dosa mereka dan meletakkannya di atas diri-Nya dengan menerima baptisan, dosa-dosa itu berasal dari awal umat manusia sampai akhir.

Artinya semua kebenaran keselamatan Allah digenapi ketika Yesus membayar harga dosa semua orang berdosa dengan menerima baptisan dan mencurahkan darahNya di kayu Salib. Ini adalah kebenaran Allah. Inilah kebenaran Yesus.

Meskipun kebenaran kita seperti kain kotor, kebenaran Yesus bersinar selamanya. Itu tertulis dalam Yohanes 8:32, *“Dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu.”* Yesus adalah Kebenaran. Yesus adalah Juruselamat sejati. Dia adalah Jalan yang benar. Dia adalah Hidup yang sebenarnya. Yesus telah menerima semua dosa kita ke atas diriNya dengan menerima baptisan.

## **Di Mana Dalam Kitab Suci Dikatakan Itu?**

Orang sering bertanya; dimana di dalam Kitab Suci dikatakan bahwa dosa dunia telah ditimpakan kepada Yesus ketika Ia menerima baptisanNya. Baptisan Yesus dan penumpangan tangan dalam Perjanjian Lama memiliki arti yang sama. Perjanjian Lama adalah bayangan dan janji, dan Perjanjian Baru menggenapi semuanya. Apakah mereka sama atau tidak? Mereka pasti sama.

Sekarang ketika kita membaca Kitab Yosua pasal 3, kita dapat melihat bahwa setelah Musa meninggal, Yosua menjadi pemimpin baru mereka, dan dia memimpin orang Israel lebih jauh ke tanah Kanaan. Tantangan pertama yang mereka hadapi saat memasuki negeri ini adalah menyeberangi Sungai Yordan dengan selamat. Allah berbicara kepada Yosua tentang menyeberangi Sungai Yordan. Allah berjanji, *“Para imam yang membawa bahtera harus menginjakkan kaki di Sungai Yordan. Kemudian air yang mengalir ke hilir akan berhenti tiba-tiba dan menumpuk seperti tembok air, dan tanah akan menjadi benar-benar kering, karena air yang mengalir ke bawah menuju Laut Mati akan dipisahkan dengan tuntas. Kemudian kamu akan memasuki tanah Kanaan dengan berjalan di dasar sungai yang kering ini.”*

Jadi Yosua berkata kepada para imam, “Pegang bahtera di pundakmu dan melangkahlah ke Sungai Yordan di depan semua orang.” Ketika mereka melangkah ke dalam air, air itu berhenti mengalir dan menumpuk di satu tempat dan berdiri diam di dekat kota Adam. Apa arti bahtera dalam catatan ini? Bahwa bahtera berhenti di Sungai Yordan, berbicara kepada kita tentang baptisan Yesus, Firman yang menjadi manusia dan tinggal di antara kita.

Yesus adalah Allah Firman (Yohanes 1:1). Yesus datang ke dunia ini di zaman Perjanjian Baru, dan mengakhiri semua dosa dunia ini dengan mengambil alih semua dosa umat manusia ke atas tubuh-Nya sendiri dengan menerima baptisan dari Imam Besar duniawi terakhir yaitu, Yohanes Pembaptis. Dia “dengan demikian” memenuhi janji yang Dia buat dalam Perjanjian Lama. Inilah arti dari peristiwa ini di Sungai Yordan. Peristiwa Sungai Yordan dalam Perjanjian Lama adalah peristiwa yang sama.

Bagaimana Tuhan kita menghapus dosa hari ini? Dia menghapus dosa kita dengan Firman-Nya. Dia ‘mempertanggungjawabkan kebenaran’ orang-orang yang percaya pada Firman seperti yang dilakukan Abraham. Keselamatanlah yang menebus dosa orang-orang yang percaya kepada Firman-Nya.

Yesus menerima baptisan. Ada tertulis, “*Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.*’ Dan Yohanespun menuruti-Nya.” Saudara dan saudari, apakah Yesus menerima baptisan atau dia tidak menerimanya? Dia memang menerima baptisan. Apa artinya Yesus menerima baptisan? Itu berarti bahwa Dia menanggung segala dosa kita ke atas diri-Nya. Apakah ini benar atau tidak? Ini pasti benar secara alkitabiah. Lalu apakah ini berarti bahwa Tuhan tidak menanggung ke atas diri-Nya

dosa-dosa yang akan kita lakukan di masa depan? Semua dosa, setiap dosa semuanya termasuk dalam kata “semua kebenaran,” yang berarti bahwa Tuhan menanggung segala dosa dunia ini ke atas diri-Nya. Ada tertulis, “*Karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.*” ini berarti bahwa Tuhan menggenapi semua kebenaran.

Apakah Anda dan saya ada di sana ketika Yesus menerima baptisan? Yesus menggenapi semua kebenaran seluruh umat manusia di Sungai Yordan sekitar 2.000 tahun yang lalu. Yesus menanggung segala dosa kita bahkan dosa mereka yang akan lahir di masa depan dengan cukup melalui baptisanNya. Yesus menghapus semua dosa dunia dan menimpakannya ke atas diri-Nya dengan sempurna tanpa meninggalkan satu pun, dan dengan demikian membuat umat manusia tidak berdosa. Lalu apakah Anda masih memiliki dosa meskipun Yesus menghapuskan semua dosa ini dan menanggung semuanya di atas kepala-Nya? Tidak kamu tidak.

Yesus kita adalah Tuhan yang menanggung bahkan dosa masa depan. Dia berkata kepada Yohanes Pembaptis, “*Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.*” Kemudian Yohanes Pembaptis membaptis Yesus; ini berarti bahwa pekerjaan menanggung segala dosa kita telah digenapi dengan sempurna tanpa kekurangan. Dengan demikian, pekerjaan Yesus menanggung segala dosa sekaligus dan menerima penghakiman di kayu Salib digenapi secara berlimpah.

Anda akan menerima ‘pengampunan dosa’ jika Anda benar-benar percaya bahwa Yesus menanggung semua dosa masa depan Anda, bahwa Yesus menanggung bahkan dosa semua keturunan Anda, bahwa Yesus kita menanggung bahkan dosa bayi terakhir yang akan dilahirkan oleh wanita tertentu pada akhir zaman ini, meskipun kita tidak tahu kapan waktu itu

dan berapa lama lagi Bumi akan ada. Tertulis dengan jelas, *“Lalu Yesus menjawab, kata-Nya kepadanya: “Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.” Dan Yohanespun menuruti-Nya.”*

Yesus memang menerima baptisan. Dan Yesus keluar dari air. Artinya Dia dibenamkan di bawah air. Dia dibaptis dengan pembedaan total. Kata ‘baptisan’ dalam bahasa Yunani adalah “βάπτισμα” (*baptisma*), yang berarti “dibenamkan”. Itulah sebabnya Gereja Baptis dan gerakan serupa lainnya bersikeras bahwa orang Kristen harus menerima baptisan dengan pembedaan total. Dan pembedaan-Nya menandakan kematian-Nya di kayu Salib. Ketika Yesus dibaptis setelah menanggung segala dosa ke atas diri-Nya dan segera keluar dari air, langit terbuka dan Roh Allah turun seperti burung merpati. Kemudian Allah Bapa berkata, *“Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.”* Ini berarti bahwa Allah sudah cukup menghapus segala dosa dunia melalui Anak-Nya, yang sangat dikasihi-Nya.

## **Saat Berjalan ke Salib setelah Menerima Baptisan-Nya**

Setelah menerima baptisan-Nya, Yesus membutuhkan waktu tiga tahun sejak saat itu sampai Ia disalibkan di kayu Salib. Dia menjalani kehidupan umum ini selama tiga tahun penuh. Dalam Injil Yohanes pasal 8 kita melihat Yesus bertemu dengan seorang wanita sebagai contoh yang terperangkap dalam perzinahan. Orang Farisi dan Ahli Taurat menyeret wanita ini ke depan Yesus sambil menuduhnya. Masing-masing memegang batu di satu tangan sambil mengibas-ngibaskan jari mereka dengan tangan lainnya berkata,

“Yesus, Engkau terus-menerus mengatakan kasih, kasih, dan kasih. Sekarang karena Anda terus-menerus berbicara tentang kasih, haruskah kita merajam wanita yang berzina ini sampai mati atau tidak? Beri tahu kami sekarang apa yang harus kami lakukan.” Yesus kemudian dengan tenang membungkuk dan mulai menulis di tanah, *“Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu.”* Dan ketika Dia berdiri setelah menulisnya sekali dan berkata, *“Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu.”* Tidak hanya mereka yang memiliki batu di tangan mereka, tetapi juga semua orang di dunia ini yang tidak percaya bahwa Yesus menerima baptisanNya dan mati di kayu Salib adalah orang berdosa. Orang Farisi dan Ahli Taurat tidak percaya kepada Yesus. Bagaimana mungkin seseorang yang tidak percaya kepada Yesus dengan benar tidak memiliki dosa? Mereka baru saja akan melempari dia dengan batu seperti ini, tetapi Yesus menembus inti permasalahannya. Dia mengatakan kepada mereka dengan jelas, *“Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu. Anda sendiri memiliki dosa dan juga orang berdosa. Jadi bagaimana bisa orang berdosa menghukum mati orang berdosa yang lain?”* Ketika Tuhan dengan jelas mengatakan kepada mereka bahwa siapa pun di antara mereka yang tidak berdosa harus melempar batu pertama, mereka menyadari hal ini, perlahan-lahan meletakkan batu-batu itu dan berjalan pergi, beberapa mengatakan bahwa mereka harus pergi dan menebang beberapa kayu untuk api, sementara yang lain mengatakan mereka harus pergi memberi makan sapi, jadi seperti ini para penuduhnya berjalan menjauh dari yang tertua ke yang termuda, seolah-olah tidak pernah terjadi apa-apa.

Yesus membungkuk sekali lagi dan menulis di tanah, dan kemudian berdiri lagi dan berkata kepada wanita itu, “Aku pun tidak menghukum engkau.” Apa yang sebenarnya Dia katakan padanya bahwa Dia juga tidak bisa mengatakan bahwa dia memiliki dosa. Kenapa begini? Dia berkata, “Saya menanggung segala dosa Anda ke atas tubuh saya dengan menerima baptisan saya untuk orang berdosa seperti Anda, karena saya tahu bahwa Anda akan melakukan dosa seperti ini di dunia ini. Saya memiliki dosa di tubuh saya bukan karena saya telah melakukan dosa apa pun, tetapi saya berkewajiban untuk menanggung dosa ini dan menerima penghakiman yang mengerikan untuk menyelamatkan orang berdosa seperti Anda. Saya harus menerima penghakiman ini dari Allah Bapa.” Itulah sebabnya Tuhan kita berkata, “Wanita, Aku pun tidak menghukum engkau.”

Kita manusia tidak bisa tidak melakukan sejumlah dari 12 jenis dosa yang terdaftar dalam Alkitab setiap hari sampai kita mati. Ini benar atau tidak? Itu pasti benar. Apakah Anda sangat yakin bahwa Anda tidak akan pernah berbuat dosa mulai sekarang? Tidak, Kamu tidak. Anda tidak bisa tidak melakukan dosa karena Anda berkekurang. Tidak ada cara bagi Anda untuk tidak melakukan dosa apa pun sampai napas terakhir Anda. Itulah alasan mengapa Tuhan kita memenuhi semua kebenaran. Yesus menanggung segala dosa kita tanpa gagal dengan menerima baptisanNya dan membuat kita tidak berdosa.

Yesus menerima baptisanNya yang menanggung semua dosa seluruh umat manusia. Dan saat Dia keluar dari air, Allah Bapa berkata, “Anak-Ku telah menghapus segala dosamu. Dia adalah Anak-Ku yang kepada-Nyalah Aku berkenan. Anak-Ku yang kepada-Nya Aku berkenan tidak pernah melakukan dosa apa pun sebelumnya, dan meskipun Anak-Ku adalah Pencipta dan Allah dan Tuhanmu, Dia menjadi Juruselamatmu sendiri.”

Oleh karena itu Allah Bapa mengangkat Yesus ke tempat tertinggi di dunia ini. Allah mengangkat Anak-Nya ke tempat tertinggi. Allah membuat Dia menerima kemuliaan terbesar. Anak Allah mematuhi kehendak Allah dengan menghapus dosa semua orang di dunia ini, dan menerima baptisan-Nya sesuai dengan kehendak-Nya. Itulah sebabnya Allah Bapa berkata, *“Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.”* Yesus menanggung segala dosa kita ke atas diriNya dengan menerima baptisan dan melalui tindakan ini, telah menyelamatkan kita dari segala dosa kita.

Jadi ketika Yesus menerima baptisan-Nya, sorga terbuka bagi-Nya dan Allah Bapa menyaksikan hal ini secara pribadi dengan mengatakan, *“Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.”* Rekan-rekan seiman yang terkasih, apakah Anda mengerti apa yang dikatakan ini kepada kita? Ketika Yesus menerima baptisan-Nya, Dia berkata kepada Yohanes Pembaptis, *“Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.”* Kemudian Yohanes Pembaptis mengizinkan Dia. Apakah Anda percaya bahwa Yesus menanggung segala dosa umat manusia termasuk semua dosa ke atas diriNya dengan menerima baptisanNya dari Yohanes Pembaptis? Apakah kamu percaya bahwa dosa-dosa yang ada di dalam dirimu sejak kamu dikandung di dalam rahim ibumu dan dosa-dosa yang kamu lakukan sejak lahir sampai usia 10 tahun, 20 tahun, 30 tahun, semua dosa yang kamu lakukan sampai sekarang, telah diserahkan kepada Yesus? Meskipun Anda tidak tahu apa yang akan terjadi pada Anda di masa depan, apakah Anda percaya bahwa Yesus menanggung ke atas diri-Nya bahkan dosa yang akan Anda lakukan besok, dosa lusa, dosa yang akan Anda lakukan sampai saat kematian Anda, dosa keturunan Anda, dan semua dosa semua orang di dunia ini?

***“Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia.”***

Mari kita lihat Firman dari Injil Yohanes pasal 1 sampai ayat 29. Ada tertulis, *“Pada keesokan harinya Yohanes melihat Yesus datang kepadanya dan ia berkata: ‘Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia.’”* Sehari setelah Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, banyak orang berkumpul di sekitar Yohanes. Dan Yesus sedang berjalan melewati Yohanes Pembaptis pada hari berikut pembaptisannya. Kemudian Yohanes Pembaptis mengenali Dia dan berteriak dengan suara nyaring, *“Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia!”* Yohanes Pembaptis menyerahkan dosa dunia ini kepada Yesus sehari sebelumnya di Sungai Yordan. Dan pada hari berikutnya setelah Yesus dibaptis, ketika Yesus berjalan melewati Yohanes, dia bersaksi dengan suara nyaring kepada orang-orang yang berkata, *“Lihatlah! Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia! Dia menanggung semua dosa dunia. Dia adalah Anak Allah, Juruselamat kita, pendamaian bagi seluruh umat manusia. Dia adalah Juruselamat yang telah membuat penebusan untuk semua dosa kita.”*

Rekan-rekan seiman yang terkasih, kita harus memahami apa sebenarnya ‘dosa dunia’ itu. Kita harus memahami apa arti dosa dunia secara harfiah persis seperti yang tertulis di dalam Firman Allah. Dosa dunia adalah dosa yang kita lakukan sejak kita dikandung di dalam rahim ibu sampai saat kita mati; dosa yang kita lakukan saat kita bernapas di dunia ini sampai saat kita mati. Meskipun banyak orang belum mempelajari teologi ‘berdasarkan Kitab Suci’, mereka mengatakan bahwa dosa yang dimiliki seseorang ketika ia berada di dalam kandungan ibunya adalah dosa asal dan kesalahan yang telah dilakukan

seseorang ketika ia masih kecil setelah ia dilahirkan dari rahim ibunya seperti menangis, mengacau dimana-mana, dan pelanggaran yang dilakukannya setelah dewasa adalah dosa pribadinya. Mereka mencoba dan membaginya seperti ini, tetapi kita harus tahu bahwa Kitab Suci tidak membagi dosa seperti ini. Karena Allah itu besar, Dia berkata bahwa semua dosa yang telah Anda lakukan sejak Anda dikandung di dalam rahim ibu Anda sampai saat Anda meninggal, adalah semua dosa dunia, Anda perlu mengaitkannya dengan ini.

Dosa-dosa dunia yang dipikul Yesus jauh berbeda dari sudut pandang kita tentang dosa. Perspektif kita sangat sempit. Lalu, apa yang Allah kita katakan? Dia hanya mengatakan ‘dosa dunia, seperti yang ada tertulis’, *“Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia.”* Jika demikian, apakah Yesus menanggung dosa dunia, atau tidak? Dia memang menanggung semua dosa dunia. Dia benar-benar menanggung dosa dunia, bukan? Sangat penting bagi kita untuk mendefinisikan konsep Firman ini dengan benar.

*“Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia.”* Sebelum saya benar-benar dilahirkan kembali, saya menafsirkan bagian ini dengan pikiran kedagingan saya seperti ini: “Lihatlah! Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia?” Dosa dunia apa yang kamu bicarakan ketika saya bahkan belum melakukan dosa apapun di masa depan? Jadi saya menafsirkannya sebagai “Lihatlah! Anak Domba Allah yang menghapus dosa asal saya!” Saya menafsirkannya seperti ini sendiri dan membacanya seperti itu mengubah Firman Kitab Suci agar sesuai dengan keadaan saya.

Oleh karena itu dosa-dosa saya tidak akan pernah bisa dihapus betapapun kerasnya saya berusaha untuk menghapusnya. Anda mungkin masih sama dengan saya, bahkan jika Anda menerima pengampunan dosa yang telah

Anda lakukan sampai hari ini, Anda akan menjadi orang berdosa lagi besok ketika Anda melakukan dosa lagi. Itulah mengapa Anda harus menerima pengampunan dosa lagi dan lagi dan lagi. Tidak mungkin menghapus semua dosa Anda seperti itu. Lalu apakah dosa dunia? Apakah Anda dari dunia ini atau Anda bukan orang dari dunia ini? Anda memang orang dari dunia ini? Jika tidak, apakah Anda orang asing? Bahkan jika ada alien, mereka juga akan menjadi orang di dunia. Kita adalah orang-orang yang hidup di dunia yang diciptakan Allah dari awal sampai akhir.

Bahkan para Rasul menerima keselamatan dengan percaya kepada Yesus sekitar 2.000 tahun yang lalu. Abraham dan Daud menerima pengampunan dosa dengan percaya bahwa Yesus akan datang dan menghapus semua dosa mereka. Nabi Yesaya menulis, *“Sesungguhnya Dia telah menanggung kesedihan kita dan menanggung kesedihan kita”* (Yesaya 53:4) dan *“Sebab Engkau telah melemparkan segala dosaku jauh dari hadapan-Mu.”* (Yesaya 38:17). Allah Bapa melemparkan semua dosa kita ke hadapan Anak-Nya.

Orang-orang di Perjanjian Lama menerima pengampunan dosa dengan iman, dan orang-orang beriman di era Perjanjian Baru juga menerima pengampunan dosa dengan percaya bahwa Yesus menanggung segala dosa mereka ke atas diriNya dengan menerima baptisan di Sungai Yordan dan menanggung semua penghakiman di kayu Salib. Sekarang, hampir 1900 tahun telah berlalu sejak peristiwa besar ini, apakah Anda dan saya menerima pengampunan dosa dengan percaya kepada Yesus? Atau apakah kita menerima pengampunan dosa dengan kemampuan kita sendiri? Kita pasti menerima pengampunan dosa dengan percaya kepada Yesus dengan cara yang benar. Anda dan saya juga menerima pengampunan dosa dengan percaya kepada Yesus dan menerima keselamatan kita dari

Yesus yang datang dengan air, darah dan Roh.

Ada tertulis dalam Injil Yohanes pasal 3:5, *“Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah.”* “Air dan Roh” di sini berarti bahwa Yesus menerima baptisan; bahwa Roh Kudus menjadi manusia dan menanggung segala dosa kita dengan menerima baptisan; Yesus menerima penghakiman di kayu Salib; dan Yesus adalah Allah yang mencurahkan air dan darah di kayu Salib.

Bukti bahwa Yesus menyelamatkan Anda dan saya sepenuhnya; adalah karya Yesus yang menanggung segala dosa kita ke atas diriNya ketika Ia menerima baptisan, dan dosaNya di kayu Salib adalah kematian kita. KematianNya adalah kematian kita dan Dia menerima baptisan untuk menyelamatkan kita dari dosa. Yesus datang ke dunia ini sebagai Anak Domba Allah yang akan menghapus dosa dunia. Yesus datang ke dunia ini 2.000 tahun yang lalu dan menghapus dosa dunia. Dia menanggung semua dosa ini dan menerima penghakiman penuh di kayu Salib.

Mari kita pikirkan baik-baik saat Yesus menanggung dosa dunia. Jika dosa yang Anda lakukan adalah milik dosa dunia, apakah Yesus menanggung semua dosa dunia, termasuk semua dosa Anda, atau bukan? Dia benar-benar menanggung segala dosa dunia ... Apakah Yesus menanggung dosa anak cucu Anda? Dia memang menghapus dosa-dosa itu. Apakah Yesus menanggung semua dosa cucu buyut kita, cucunya, dan semua keturunan mereka, semua dosa orang yang lahir di dunia ini sampai akhir dunia, dosa semua ras di dunia, atau apakah Dia tidak? Dia memang menanggung semua dosa itu juga. Lalu apakah Anda memiliki dosa atau Anda tidak memiliki dosa? Anda tidak memiliki dosa lagi sekarang.

## Allah Memenuhi Semua Kebenaran

Ada tertulis, *“Sebab upah dosa ialah maut; tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.”* (Roma 6:23). Upah dosa adalah maut, tetapi meskipun demikian Yesus menanggung segala dosa kita ke atas diri-Nya. Oleh karena itu, satu-satunya hal yang harus Dia lakukan adalah mati di kayu Salib. Dia menerima penghakiman menggantikan kita sesuai dengan hukum Allah yang menyatakan; upah dosa adalah maut. Apakah Yesus mati di kayu Salib, atau tidak? Dia memang mati di kayu Salib.

Dia berseru tergantung di Salib itu, *“Sudah selesai”* sebelum Dia menghembuskan nafas terakhir-Nya. Yesus menyelesaikan semuanya. Yesus berkata, *“Karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.”* ketika Dia dibaptis - dan menegaskan ini dengan mengatakan, *“Sudah selesai”* di kayu Salib. Apakah ada kekurangan dalam keselamatannya yang penuh? Tentu tidak. Dan apakah kita akan berdosa jika kita melakukan dosa lagi di masa depan? Tidak, kita tidak akan. Haruskah Anda melakukan dosa sesuka Anda hanya karena Anda tidak memiliki dosa lagi? Tidak, sebaiknya tidak. Manusia melakukan dosa meskipun mereka berusaha keras untuk tidak berbuat dosa. Yohanes Pembaptis berseru, *“Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia.”* Siapakah Domba Allah ini? Bukankah itu Yesus? Itu memang Yesus, dan Dialah Tuhan yang menanggung dosa dunia.

Jika ini benar, lalu apakah Anda sekarang percaya kepada Yesus? Apakah Anda percaya bahwa Yesus menanggung semua dosa dunia dan menebus semuanya? Apakah Anda percaya bahwa semua dosa kita ditimpakan kepada Yesus ketika Ia menerima baptisan di Sungai Yordan? Anda harus

yakin dengan jelas pada dua hal yang sangat penting ini: air dan darah. Surat Pertama Yohanes dengan jelas mengatakan bahwa air, darah dan Roh adalah satu. Allah telah menyelamatkan kita dengan air, darah dan Roh. Yesus pada awalnya adalah Allah dari Roh. Roh adalah Allah, dan Roh itu mengenakan daging manusia dan datang ke dunia ini dan menerima baptisan. Dia menanggung segala dosa kita ke atas diri-Nya. Dan Dia menumpahkan air dan darah di kayu Salib. Dia menerima penghakiman penuh. Dia melalui ini menyelamatkan Anda dan saya sepenuhnya.

Jika kita sampai saat ini percaya tanpa pemahaman yang jelas tentang keselamatan penuh Yesus, dan jika kita tidak yakin bahwa kita telah menerima pengampunan dosa, maka kita telah mempelajarinya dengan salah dan iman kita kepada Yesus ini salah. Dalam Injil Matius pasal 3 ayat 15, Yesus berkata sebelum Ia menerima baptisan, *“Karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.”* Yesus menanggung segala dosa kita ke atas diriNya dengan dibaptis dan kemudian memikul semua dosa kita ke kayu Salib. Ini adalah Kebenaran Alkitabiah. Semua dosa kita ditanggungkan kepada Yesus. Apakah bagian Kitab Suci hari ini mengatakan bahwa semua dosa kita ditimpakan kepada Yesus atau tidak? Memang dikatakan bahwa semua dosa kita ditimpakan kepada-Nya. Arti teks aslinya mengatakan persis seperti itu.

Kata “baptisan” berarti “mengubur, membenamkan, membasuh.” Jika Kitab Suci mengatakan bahwa Yesus dikuburkan ketika Ia dibaptis, jika dikatakan bahwa Yesus mati karena segala dosa kita, jika dikatakan bahwa Yesus menerima baptisan untuk menyucikan kita dari semua dosa kita, dan jika dikatakan Yesus menerima baptisan untuk tujuan itu, maka kita hanya perlu melihat konteks dari bagian Kitab Suci dan

memahami alasan utama Yesus menerima baptisan. Ungkapan “karena demikian” berarti Yesus menjadikan semua orang di dunia ini tidak berdosa dengan menanggung segala dosa seluruh umat manusia ke dalam diri-Nya dengan menerima baptisan dari Yohanes Pembaptis, wakil umat manusia, yang terbesar di antara mereka yang lahir dari seorang wanita. Baptisan Yesus adalah bukti bahwa Ia menanggung dosa semua orang di dunia.

## **Apakah Yesus Menerima Baptisan Karena Dia Bosan?**

Apakah menurut Anda Yesus menerima baptisan hanya karena Dia tidak punya pekerjaan lain untuk memulai pelayanan-Nya atau karena Dia ingin menunjukkan kerendahan hati-Nya? Tidak ada yang tidak penting dalam semua pekerjaan yang Yesus lakukan di dunia ini. Semuanya penting. Yesus menerima baptisan dan mati di kayu Salib untuk menyelamatkan Anda dan saya, dan untuk membebaskan kita dari segala dosa. Di manakah di bagian Kitab Suci Allah mengatakan bahwa Yesus baru saja menerima baptisan karena Dia rendah hati atau bahwa Dia menerima baptisan untuk membuat teladan tentang diri-Nya bagi kita?

Jika seseorang menanyakan alasan mengapa Yesus menerima baptisan dengan ‘penumpangan tangan’, maka jawaban saya adalah; menanggung semua dosa dunia di atas tubuh-Nya. “Karena demikian” dalam Matius 3:15 menjelaskan alasan utamanya. Itu menjelaskan alasannya kepada kita. Dikatakan bahwa Yesus menerima baptisan dari Yohanes Pembaptis dan Yohanes Pembaptis membaptis Yesus untuk memenuhi semua kebenaran; adalah tepat bagi Yesus

untuk menerima baptisan untuk menggenapi semua kebenaran; dan adalah adil dan pantas bagi Yesus untuk menghapuskan semua dosa kita dengan menerima baptisan. Apakah ini benar atau tidak? Ini adalah Kebenaran Alkitab yang jelas. Jika itu yang dimaksud dengan Firman Roh Kudus, maka Anda harus percaya akan hal itu.

Apa langkah pertama kehidupan umum Yesus? Itu adalah Dia yang menerima baptisan. Yesus menerima baptisan dari Yohanes Pembaptis. Mengapa Dia menerima baptisan? Yesus menerima baptisan untuk menanggung segala dosa kita ke atas diriNya, untuk menanggung segala dosa dunia ke atas diriNya dan membuat kita tidak berdosa dengan menanggung dosa kita. Mengapa Yesus mati di kayu Salib itu? Dia mati di kayu Salib untuk menerima penghakiman penuh menggantikan kita, dan dengan demikian untuk menebus semua dosa kita. Rekan-rekan seiman yang terkasih, apakah ini benar atau tidak? Itu jelas benar. Namun sayangnya kebanyakan orang Kristen saat ini menyangkal hal ini, dan mempertanyakan kebenaran ini dengan mengatakan; dimana di dalam Firman dikatakan bahwa dosa telah diserahkan kepada Yesus ketika Ia menerima baptisan.

Sudah sepantasnya Yesus menerima baptisan untuk menghapuskan semua dosa kita. Apakah Anda juga percaya seperti itu? Apakah Anda memiliki dosa atau Anda tidak memiliki dosa? Tidak ada cara bagi Anda untuk memiliki dosa. Tidak ada cara bagi Anda untuk memiliki dosa jika Anda mengenal dan percaya kepada Yesus dengan benar. Namun, kebanyakan orang Kristen saat ini masih percaya dengan teguh bahwa mereka baru saja menerima pengampunan dari dosa-dosa masa lalu mereka, dan berusaha sangat keras untuk menerima pengampunan dari dosa-dosa mereka sekarang dan yang akan datang, dengan memanjatkan doa pertobatan setiap

hari dan dengan berusaha untuk hidup dengan benar. Singkatnya, mereka berusaha sangat keras untuk mencapai pengudusan dengan menjalani kehidupan yang saleh. Dan selanjutnya, menjadi lebih sulit untuk dikuduskan seiring bertambahnya usia. Orang menjadi lebih tidak sabar dan temperamen mereka juga menjadi lebih buruk seiring berjalannya waktu.

Lalu apakah yang dimaksud dengan pengudusan? Apakah Kitab Suci mengatakan bahwa kita pergi ke Kerajaan Sorga dengan dosa-dosa kita lenyap sementara kita mencoba untuk dikuduskan? Ada tertulis, *“Sebab di dalamnya [Injil] nyata kebenaran Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis: “Orang benar akan hidup oleh iman.” (Roma 1:17).* Kita menjadi orang benar karena iman dan juga hidup di dunia ini dengan iman. Kebenaran Allah menyatakan dirinya di dalam Injil, dan Yesus adalah Tuhan atas Injil. Percaya pada ‘kebenaran’ berarti percaya bahwa Allah menghapuskan semua dosa kita sepenuhnya dan bahwa Yesus menjadikan kita tanpa dosa dengan menerima baptisan termasuk penghakiman di kayu Salib. Apakah Anda percaya seperti ini? Jika Anda melakukannya maka Anda telah menjadi ‘orang benar’ sekaligus karena iman.

Rasul Paulus berkata, *“Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus. Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut.” (Roma 8:1-2).* Dan itu tertulis di dalam Kitab Yesaya, *“Marilah, baiklah kita berperkara! -- firman TUHAN –*

*Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi,  
akan menjadi putih seperti salju;  
sekalipun berwarna merah seperti kain kesumba,  
akan menjadi putih seperti bulu domba.” (Yesaya 1:18).*

Mencoba menerima pengampunan dosa setiap hari adalah agama duniawi belaka. Kita telah dibuat tanpa dosa ketika kita percaya bahwa Yesus menerima baptisan untuk menanggung segala dosa kita. Apakah ini benar atau tidak? Jika Yesus belum menerima baptisan, tidak mungkin kita bisa tanpa dosa. Bisakah hutang dilunasi hanya dengan menyatakan bahwa itu lunas tanpa ada yang benar-benar melunasinya? Apakah Yesus Tuhan dan Juruselamat hanya dalam kata-kata belaka? Yesus tidak menyelamatkan kita hanya dengan kata-kata. Yesus, Allah, benar-benar mengenakan daging manusia dan datang ke dunia ini. Dia merendahkan diri-Nya. Dia datang ke dunia ini dalam bentuk manusia dan menerima baptisan untuk menyelamatkan semua umat manusia dari dosa-dosa mereka. Dia tidak mengatakan ini hanya dengan layanan bibir. Tuhan menanggung segala dosa kita ke atas diri-Nya dan menerima baptisan di kayu Salib untuk membebaskan kita dari kematian. Yesus disalibkan sampai mati di kayu Salib karena dosa dunia. Oleh karena itu, Tuhan tidak menjadi Juruselamat kita hanya dengan kata-kata belaka, tetapi Dia benar-benar menjadi Juruselamat dan Tuhan kita. Yesus adalah Juruselamat dan Tuhan kita.

## **Kisah Tiang Listrik**

Saya akan menceritakan sebuah cerita lucu. Ada saudara-saudara dahulu kala yang sangat cuek. Kakaknya bekerja jauh di kota besar untuk mencari uang. Saat Hari Pengucapan Syukur semakin dekat, dia kembali ke rumah dan bertemu dengan adiknya. Sudah lama sekali sejak saudara-saudara tidak mendaki bukit di belakang rumah mereka, jadi mereka memutuskan untuk melakukannya karena ini adalah hari libur

musiman. Tidak banyak tiang listrik di sana sebelum sang kakak pergi, tetapi sejak itu banyak tiang listrik yang ditanam selama ini.

Pokoknya ada banyak rambu-rambu yang ditempel di setiap tiang listrik yang bertuliskan, “Waspadalah terhadap kebakaran liar. Periksa alat pemadam kebakaran secara teratur. Waspadalah terhadap api siang dan malam.” Tapi kedua bersaudara ini buta huruf. Mereka hanya mengenali kata-kata hitam sebagai tulisan dan latar belakang putih sebagai linen. Saudara-saudara ini tidak mengetahui arti dari tanda-tanda peringatan ini.

Ada banyak kebakaran semak di gunung itu dan kepala daerah dalam bahaya kehilangan pekerjaannya jika terjadi kebakaran lagi. Karena kebakaran hutan sangat sering terjadi di musim gugur yang kering, mereka memasang tanda-tanda ini di mana-mana. Sekarang kakaknya kembali dari kota besar dengan mengenakan setelan bagus dengan dasi dan sepatu mengkilap, adiknya mengira kakaknya begitu hebat. Sang adik mengira bahwa kakaknya akan tahu kata-kata di spanduk sejak dia kembali dari kota besar. Jadi saat mereka naik, sang adik bertanya pada kakaknya, “Kakak, apa kata-kata itu di sana? Apa yang tertulis di spanduk yang dipasang di tiang listrik itu?” “Waspadalah terhadap Api” tertulis di spanduk itu.

Tapi, kakak laki-laki itu juga buta huruf dan dia juga tidak tahu apa-apa. Dia tidak pernah belajar apapun dan dia bahkan tidak pernah pergi ke gerbang masuk sekolah dasar manapun.

Tetapi karena sang kakak telah pergi ke kota besar selama bertahun-tahun dan baru saja kembali, sang kakak tampak hebat di mata sang adik, meskipun sang kakak mungkin tidak tampak begitu baik bagi orang lain. Di mata adik laki-lakinya, sang kakak tampak seperti orang hebat yang tahu segalanya sepanjang waktu, yang tidak kekurangan apa pun, dan memiliki

tinju yang kuat. Kakak laki-laki sebenarnya memiliki kebanggaan dalam segala hal. Jadi, ketika sang adik bertanya kepada sang kakak, “Kakak laki-laki, apa yang tertulis?” Kakak laki-laki melihatnya dengan angkuh, tetapi dia tidak bisa memahaminya. Dia berpikir, “Dengan Jujur Apa yang bisa Anda dan saya ketahui ketika ibu dan ayah kita bahkan tidak mengirim kita ke sekolah dasar?” Kakak laki-laki itu melihat tanda itu dan perlahan menghitung kata-katanya. Spanduk itu bertuliskan, “Waspadalah terhadap Api” dan memiliki tiga kata. Biasanya orang yang buta huruf malah berakal sehat, begitu pula sang kakak. Kemudian kakak laki-laki itu memberi tahu adik laki-laki itu, “Adik laki-laki, ulangi setelah saya. Tercantum ‘Tiang listrik’. Spanduk ini mengatakan bahwa itu adalah tiang listrik. “ Adik laki-laki itu berpikir, “Wow. Kakak laki-laki saya hebat! Saya malu karena saya belum belajar membaca dan menulis, tetapi saya harus mempelajari kata ‘Tiang listrik’ sekarang karena saudara saya mengatakannya kepada saya dengan sangat akurat.” Dia menghitung kata-katanya dan kata itu sama persis dengan kata, “Tiang listrik”.

Kemudian saat mereka melanjutkan perjalanan, sesuatu yang lain muncul. Kali ini papan nama bertuliskan, “Hati-hati dengan api.” Jadi adiknya itu bertanya kepada kakaknya lagi apa arti tanda ini karena sekarang ada empat kata. Dia bertanya, “Kakak, apa yang dikatakan di sini?” Kakaknya itu berpikir, “Oh itu? Tertulis, ‘Tiang listriknya lagi.’ “Dia menghitung kata-katanya dan itu dipasang dengan sempurna. Dia memberi tahu adik laki-lakinya dengan angkuh, “Adikku, ulangi apa yang saya katakan. Tiang listrik lagi. Apakah kamu mengerti? Anda melihat tiang listrik sebelumnya, bukan? Jadi di sini lagi. Oleh karena itu dikatakan ‘Tiang listrik lagi.’ Apakah ini benar atau tidak?” Adiknya itu merasa luar biasa dan berpikir, “Wow. Kakak saya luar biasa.” Dan mereka terus naik sambil berkata,

“Tiang listrik lagi”, “Tiang listrik lagi”, “Tiang listrik lagi”, dan “Tiang listrik lagi,” sampai tiang listrik berikutnya muncul.

Saat mereka terus naik, ada tiang listrik lain dan spanduk lain. Apa yang dikatakan spanduk kali ini? Ada lima huruf yang bertuliskan “Waspadalah terhadap api, api, api.” Apa yang bisa dia lakukan sekarang karena dia harus mengatakan sesuatu yang relevan dengan “Tiang listrik” agar konsisten? Maka sang kakak berpikir dengan hati-hati dan berkata, “Tiang listrik itu berulang kali,” karena tiang listrik itu terus muncul berulang kali. Dia memberi tahu adik laki-lakinya, “Adikku, yang mengatakan ‘Tiang listrik lagi berulang kali.’” Adiknya itu menghitung kata-kata dengan jari-jarinya dan berpikir, “‘Tiang listrik lagi berulang kali’ benar. Wow. Kakakku hebat.”

Jadi mereka terus naik dan tiang listrik lain muncul. Apa yang muncul di tiang listrik kali ini? Tertulis “Waspadalah terhadap api di siang dan malam”, dan sang kakak memberi tahu adiknya, “Tiang listrik berulang kali.”

Tentu saja ini cerita karangan. Tetapi ini mengingatkan kita pada semua ajaran guru palsu yang tidak masuk akal bahwa seseorang menerima pengampunan dosa hanya dengan mengucapkan doa pertobatan. Para pendeta yang buta spiritual mengajar jemaatnya secara dogmatis tanpa mengetahui Kebenaran. Di mata orang-orang percaya mereka, para pendeta yang buta secara spiritual ini tampak seperti orang-orang beriman yang hebat yang tahu segalanya. Orang percaya bertanya kepada pendeta seperti itu, “Pendeta, apa yang harus saya lakukan karena saya memiliki dosa? Saya mempersembahkan doa pertobatan saya setiap hari karena saya memiliki dosa dan saya berusaha sangat keras untuk tidak melakukan dosa apa pun, tetapi saya masih memiliki dosa. Jadi, apa yang harus saya lakukan?” Kemudian pendeta palsu ini

memberi tahu mereka, “Bertobatlah,” dan ketika itu tidak cukup, mereka menyuruh mereka untuk mempraktikkan doa dan puasa selama beberapa hari, dan jika itu tidak cukup, mereka mengatakan kepada mereka untuk mencari Allah dengan tekun dengan doa dan puasa selama empat puluh hari. Mereka terus mengubah judul doa-doa ini, dan selalu meminta jemaat mereka untuk memanjatkan doa pertobatan.

Mereka berkata, “Itu karena Anda belum cukup memanjatkan doa pertobatan. Itu karena Anda belum mengamalkan doa dan puasa sebagai pengorbanan harian Anda. Itu karena kamu belum cukup melakukan doa malam.” Jadi mereka berdoa sepanjang malam, mengucapkan doa pertobatan sepanjang malam pada hari Jumat, datang lebih awal ke kebaktian Minggu pagi dan mengucapkan doa pertobatan selama tiga puluh menit sebelum kebaktian, mengucapkan doa pertobatan setelah kebaktian, mengucapkan doa pertobatan lagi selama kebaktian malam, mengucapkan doa pertobatan selama pertemuan doa subuh, dan mereka semua terjebak bersama dalam doa pertobatan ini.

Doktrin pengudusan lahir dari ajaran-ajaran ini. Doktrin pengudusan mengatakan bahwa seseorang berubah secara bertahap dan bahwa seseorang tidak langsung menjadi tanpa dosa hanya karena Dia percaya kepada Yesus. Tetapi Kitab Suci memberitahu kita dengan jelas bahwa Yesus menghapuskan semua dosa kita sekaligus. Yesus melakukannya sekaligus! Tetapi mereka mengatakan bahwa Yesus menerima baptisan karena Dia adalah orang yang rendah hati. Ini karena mereka tidak mengetahui alasan mengapa Yesus menerima baptisan. Tapi katakan padaku, kerendahan hati apa? Apakah Yesus datang ke dunia ini untuk memamerkan kerendahan hati-Nya? Bukan. Setelah lulus dari seminari teologi, yang disebut pendeta dan imam itu mengajar

jemaatnya untuk sekedar memanjatkan doa pertobatan tanpa alasan apapun meskipun mereka sendiri belum menerima pengampunan dosa.

Pendeta palsu ini telah menjadi gembala dari iman Anda. Ini adalah masalah hidup dan mati. Saya mengatakannya lagi; ini adalah masalah hidup dan mati. Kepada orang-orang yang buta huruf secara rohani, pendeta palsu seperti itu selalu mengajari mereka apa yang tertulis di spanduk, “Tiang listrik,” tetapi orang-orang yang melek huruf ini akan berkata, “Tidak, kamu salah. Bagaimana cara mengatakan ‘Tiang listrik’? Dikatakan, ‘Waspadalah terhadap api’. Dan bagaimana cara mengatakan ‘Kutub listrik lagi’? Dikatakan, ‘Waspadalah terhadap sikat api’. Bagaimana cara mengatakan, ‘Kutub listrik berulang kali’? Dikatakan, ‘Waspadalah terhadap api di malam dan siang hari.’ “Jadi seperti ini para pemimpin agama dalam agama Kristen ini menerapkan doktrin doa pertobatan kepada orang percaya mereka tanpa syarat selama ribuan tahun. Dan mereka terus menindas mereka dengan Hukum yang mengatakan, “Apakah kamu tidak melakukan dosa selama seminggu terakhir? Mari memanjatkan doa pertobatan sebelum kita memulai kebaktian.” Mereka mendesak orang-orang percaya yang tertekan untuk mengucapkan doa pertobatan setiap kali mereka berkumpul bersama.

Siapakah Yesus itu? Yesus membasuh kaki Petrus. Mengapa Yesus membasuh kaki Petrus? Yesus membasuh kaki Petrus agar dia tidak tertipu oleh Iblis. Ada tertulis dalam 1 Petrus pasal 3 ayat 21, “*Juga kamu sekarang diselamatkan oleh kiasannya, yaitu baptisan -- maksudnya bukan untuk membersihkan kenajisan jasmani, melainkan untuk memohonkan hati nurani yang baik kepada Allah -- oleh kebangkitan Yesus Kristus.*” Dikatakan air adalah kiasan yang sekarang menyelamatkan Anda melalui kebangkitan Yesus

Kristus. Apa kiasan ini? Itu berarti sesuatu yang diramalkan oleh atau diidentifikasi dengan simbol atau tipe sebelumnya, seperti figur dalam Perjanjian Baru yang memiliki padanan dalam Perjanjian Lama. Singkatnya, itu berarti substansi itu sendiri.

Yesus telah menanggung segala dosa kita ke dalam tubuhNya dengan menerima baptisan, jadi kematianNya di kayu Salib adalah penghakiman sebenarnya atas dosa kita. Air Yesus adalah kiasan yang sekarang menyelamatkan kita, yaitu baptisan-Nya; dan Anda dan saya benar-benar menerima pengampunan dosa kita dengan percaya bahwa Yesus menanggung segala dosa kita dengan menerima baptisan.

Oleh karena itu, dua pelayanan Yesus ini telah menggenapi pendamaian atas dosa-dosa kita: 1 Yohanes 5:5-7 mengatakan kepada kita bahwa itu diselesaikan oleh air dan darah. Ini memberitahu kita bahwa itu tidak hanya dengan air atau hanya dengan darah, tetapi itu digenapi oleh air dan darah dan Roh: Yesus, Allah yang benar datang ke dunia ini dalam daging manusia dan menerima baptisan dan menerima yang penghakiman penuh di kayu Salib, sehingga Dia bisa memberikan kuasa bagi kita untuk menjadi anak-anak-Nya, kepada semua orang yang benar-benar percaya akan hal ini. Apakah ini dicatat dalam Alkitab, atau tidak? Ini memang tercatat dengan jelas di dalam Kitab Suci.

Sekarang mari kita semua membaca 1 Petrus pasal 1 ayat 22-25 bersama-sama, *“Karena kamu telah menyucikan dirimu oleh ketaatan kepada kebenaran, sehingga kamu dapat mengamalkan kasih persaudaraan yang tulus ikhlas, hendaklah kamu bersungguh-sungguh saling mengasihi dengan segenap hatimu. Karena kamu telah dilahirkan kembali bukan dari benih yang fana, tetapi dari benih yang tidak fana, oleh firman Allah, yang hidup dan yang kekal,*

*Sebab:*

*‘Semua yang hidup adalah seperti rumput  
dan segala kemuliaannya seperti bunga rumput,  
rumput menjadi kering,  
dan bunga gugur,  
tetapi firman Tuhan tetap untuk selama-lamanya.’  
Inilah firman yang disampaikan Injil kepada kamu.”*

Rekan-rekan seiman yang terkasih, apakah ‘Firman’ dalam perikop di atas adalah Injil atau bukan? Itu mengacu pada Injil. Inilah Injil yang menyelamatkan kita. Apakah Firman Allah menyatakan bahwa Dia menyelamatkan kita dengan menerima baptisan, atau tidak? Itu memang mengatakan ini. Anda telah mencapai keselamatan jika Anda percaya pada Firman ini. Apakah Anda percaya? Anda telah dilahirkan kembali bukan dengan benih yang telah busuk, dan bukan oleh emosi, dan bahkan bukan oleh keinginan kita sendiri. Lalu bagaimana kita bisa dilahirkan kembali? Kita telah dilahirkan kembali oleh Firman. Kita telah dilahirkan kembali, bukan dari benih yang fana tetapi yang tidak fana, melalui Firman Allah yang hidup dan tinggal selamanya. Dan Firman ini selalu bersama kita. Dikatakan bahwa Firman Allah telah menyelamatkan kita sepenuhnya.

Ada tertulis, *“Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran.”* (Yohanes 1:14). Firman Allah berkata bahwa Tuhan benar-benar telah menyelamatkan kita dengan air, yaitu baptisan Yesus dan darahnya di kayu Salib. Kita menerima keselamatan dengan percaya pada Firman. Apakah Anda percaya pada Firman?

Mari kita lihat Kitab Titus pasal 3 ayat 5-7: *“Pada waktu itu Dia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan*

*baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus, yang sudah dilimpahkan-Nya kepada kita oleh Yesus Kristus, Juruselamat kita, supaya kita, sebagai orang yang dibenarkan oleh kasih karunia-Nya, berhak menerima hidup yang kekal, sesuai dengan pengharapan kita.”*

Di sini tertulis di pasal 3:5, *“Pada waktu itu Dia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya oleh permandian kelahiran kembali”* ‘Kelahiran kembali’ ini berarti benar-benar dilahirkan kembali. Tuhan menjadikan kita dilahirkan kembali sebagai orang-orang kudus yang baru dan benar karena Ia menyucikan segala dosa kita dengan baptisan-Nya. Yesus membersihkan semua dosa kita sepenuhnya dengan baptisan-Nya. Allah telah menjadikan kita baru karena ada tertulis, *“Oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus,”* Allah telah menjadikan Anda ‘orang benar’. Allah telah menjadikan setiap orang menjadi orang benar di hadapan-Nya. Percaya pada kebenaran Allah adalah keselamatan itu sendiri. Percaya pada kebenaran Allah daripada membanggakan kebenarannya sendiri - adalah keselamatan sejati.

Mari kita lihat Firman dari Kitab Ibrani pasal 10, mulai dari ayat 9 sampai 18: *“Dan kemudian kata-Nya: “Sungguh, Aku datang untuk melakukan kehendak-Mu.” Yang pertama Ia hapuskan, supaya menegakkan yang kedua. Dan karena kehendak-Nya inilah kita telah dikuduskan satu kali untuk selama-lamanya oleh persembahan tubuh Yesus Kristus. Selanjutnya setiap imam melakukan tiap-tiap hari pelayanannya dan berulang-ulang mempersembahkan korban yang sama, yang sama sekali tidak dapat menghapuskan dosa.*

*Tetapi Ia, setelah mempersembahkan hanya satu korban saja karena dosa, Ia duduk untuk selama-lamanya di sebelah kanan Allah, dan sekarang Ia hanya menantikan saatnya, di mana musuh-musuh-Nya akan dijadikan tumpuan kaki-Nya. Sebab oleh satu korban saja Ia telah menyempurnakan untuk selama-lamanya mereka yang Ia kuduskan. Dan tentang hal itu Roh Kudus juga memberi kesaksian kepada kita, sebab setelah Ia berfirman: "Inilah perjanjian yang akan Kuadakan dengan mereka sesudah waktu itu," Ia berfirman pula: "Aku akan menaruh hukum-Ku di dalam hati mereka dan menuliskannya dalam akal budi mereka, dan Aku tidak lagi mengingat dosa-dosa dan kesalahan mereka." Jadi apabila untuk semuanya itu ada pengampunan, tidak perlu lagi dipersembahkan korban karena dosa."*

Dikatakan dalam ayat 18, "*Jadi apabila untuk semuanya itu ada pengampunan, tidak perlu lagi dipersembahkan korban karena dosa.*" dan itu berarti lebih lanjut bahwa kita tidak perlu tetap mempersembahkan korban untuk dosa-dosa kita. Yesus Anak Allah datang ke dunia ini untuk melakukan kehendak Allah. Kitab Suci berkata, "*Karena inilah kehendak Allah: pengudusanmu*" (1 Tesalonika 4:3). Yesus menerima baptisan menggantikan kita dan mati di kayu Salib untuk membuat kita tidak berdosa. Ada juga tertulis, "*Yang pertama Ia hapuskan, supaya menegakkan yang kedua.*" (Ibrani 10:9). Pengudusan sejati tidak dapat dipenuhi oleh Hukum Taurat, dengan berdoa pertobatan, dengan upaya manusia, dengan perbuatan baik dan dengan segala jenis kehendak manusia. Itu tidak akan pernah bisa dipenuhi bahkan dengan memutuskan untuk mendapatkannya dengan risiko hidup Anda sendiri. Tetapi Yesus secara pribadi memenuhi pengudusan yang benar ini.

Dia menghapus pengorbanan pertama karena pengudusan tidak bisa dicapai oleh hukum Taurat, dengan perbuatan baik

dan dengan usaha manusia apa pun. Jadi apa yang Dia lakukan? Yesus membuat kita ‘dikuduskan’ oleh keselamatan-Nya. Ada tertulis, *“Dan karena kehendak-Nya inilah kita telah dikuduskan satu kali untuk selama-lamanya oleh persembahan tubuh Yesus Kristus.”* “Kita telah dikuduskan” artinya kita sudah menerima pengampunan dosa. Kita memang menerimanya. Artinya, “Dengan itu Yesus Kristus menghapuskan semua dosa kita sekaligus dan kita yang percaya telah menerima keselamatan sekaligus oleh iman melalui persembahan tubuh Yesus Kristus sekali dan untuk selamanya.” Rekan-rekan seiman yang terkasih, apakah Anda sudah menerimanya? Apakah Anda akan menerimanya? Atau apakah Anda sudah menerimanya? Anda telah menerimanya jika Anda hanya percaya pada kebenaran Injil ini.

Rekan-rekan seiman yang terkasih, Anda memiliki dosa sebelumnya, bukan? Tapi, itu bukanlah keselamatan sejati. Allah memanggil para pekerja ke kebun anggur-Nya dan mempercayakan mereka dengan berbagai tugas, dan ada beberapa yang datang jam 9 pagi dan ada yang lain pada siang hari, dan yang lain datang bahkan jam 5 sore, ketika pekerjaan hampir selesai. Tapi apa yang terjadi pada mereka semua. Mereka semua menerima gaji yang sama. Rekan-rekan seiman yang terkasih, apakah kita mulai percaya kepada Yesus ketika kita berumur satu tahun, ketika kita berada di dalam rahim ibu kita, ketika kita berumur dua puluh tahun, ketika kita berumur enam puluh tahun; makna sebenarnya adalah bahwa Tuhan membuat kita percaya kepada Yesus untuk membuat kita menerima satu hal ini, yaitu ‘keselamatan sejati’. Apakah kita telah percaya kepada Yesus selama puluhan dan ratusan tahun, itu tidak akan pernah menjadi kebenaran di hadapan Allah. Dia telah menyelamatkan kita dengan sempurna sekali dan untuk selamanya. Kita telah menerima keselamatan dengan percaya

bahwa Tuhan kita menyelamatkan kita sepenuhnya. Rekan-rekan seiman yang terkasih, saya sangat ingin Anda percaya akan hal ini.

Apakah Kristus mempersembahkan satu korban kekal untuk dosa, atau tidak? Yesus Kristus menanggung segala dosa dunia dengan menerima baptisan dan memikulnya ke kayu Salib. Dan Dia mati di kayu Salib setelah berseru “Sudah selesai.” Dia telah menggenapi semua kebenaran sekali dan untuk selamanya. Dalam tiga hari setelah mati di kayu Salib, Yesus dibangkitkan dan disaksikan selama 40 hari, dan Dia sekarang duduk di sebelah kanan tahta Allah Bapa. Karena itu dia tidak bekerja lagi karena Dia sekarang duduk di sebelah kanan takhta Allah. Dia tidak lagi melakukan pekerjaan menghapus dosa. Dia tidak lagi melakukan pekerjaan menghapus dosa karena Dia menghapus semua dosa sekaligus.

Sekarang kita harus melakukan pekerjaan dari sudut pandang manusia kita. Pekerjaan apa yang harus kita lakukan? Kita harus melakukan pekerjaan dengan percaya. Kita menerima keselamatan dari Allah sekarang dengan percaya pada keselamatan yang digenapi Yesus untuk kita sekali untuk selamanya. Itu karena iman! Rekan-rekan seiman yang terkasih, apakah Anda percaya? Yesus tidak dapat memberi Anda pengampunan dosa setiap hari. Mencoba menerima pengampunan dosa setiap hari sama dengan menyalibkan Yesus di kayu Salib setiap hari. Jika Anda mengatakan bahwa Anda masih memiliki dosa bahkan setelah percaya kepada Yesus, Anda sebenarnya sedang menghina Dia. Ini adalah dosa menghujat Roh Kudus.

Ada tertulis, *“Sebab setelah Ia berfirman: “Inilah perjanjian yang akan Kuadakan dengan mereka sesudah waktu itu,” Ia berfirman pula: ‘Aku akan menaruh hukum-Ku di dalam hati mereka dan menuliskannya dalam akal budi*

*mereka.*” Sekarang, sudahkah Anda menerima pengampunan atas dosa-dosa Anda? Apakah Anda percaya kepada Injil air dan Roh? Apakah Anda memiliki dosa atau tidak memiliki dosa? Sekarang saya ingin Anda memikirkan hal ini secara mendalam. Apakah Anda pikir Anda memiliki dosa, atau tidak? Anda tidak punya dosa, setuju? Apakah Anda memiliki dosa di dalam hati Anda atau Anda tidak memilikinya? Anda tidak memiliki jejak dosa di hati Anda. Bagaimana Anda bisa memiliki dosa ketika semua dosa Anda telah diserahkan kepada Yesus? Bagaimana Anda bisa memiliki dosa ketika semuanya telah berlalu? Ini adalah kenyataannya.

Setelah hari pertama saya percaya pada pengampunan dosa, setelah percaya bahwa dosa-dosa saya telah diserahkan kepada Yesus melalui baptisanNya, bahwa Yesus mati di kayu Salib, bahwa Dia mati menggantikan saya, dan bahwa Dia dibangkitkan menggantikan saya; kemudian Tuhan Allah juga berkata kepada saya, *“Aku akan menaruh hukum-Ku di dalam hati mereka dan menuliskannya dalam akal budi mereka.”* Lalu, apakah hukum Allah itu? Itu adalah hukum kasih. Itu adalah hukum yang mengatakan, *“Aku telah menyelamatkanmu.”* Jadi sekarang saya mengaku, *“Tuhan, Engkau telah menyelamatkan saya melalui air dan darah.”* Apakah Anda juga percaya akan hal ini dalam hati Anda? Dikatakan bahwa Allah akan mencatat ini dalam pikiran mereka. Apakah ini kemudian tercatat dalam hati Anda? Ini adalah Injil sederhana. Saya ingin Anda mengalahkan dunia ini dan menerima keselamatan dengan percaya kepada Injil ini.

Menyaksikan air baptisan yang Yesus terima dan darahnya di kayu Salib dan Tuhan, yang dibangkitkan dari kematian sebagai Tuhan kita, adalah Injil sederhana atau Injil asli. Satu-satunya iman yang dapat mengalahkan dunia ini adalah iman yang percaya pada Injil sederhana atau Injil asli ini. ☒

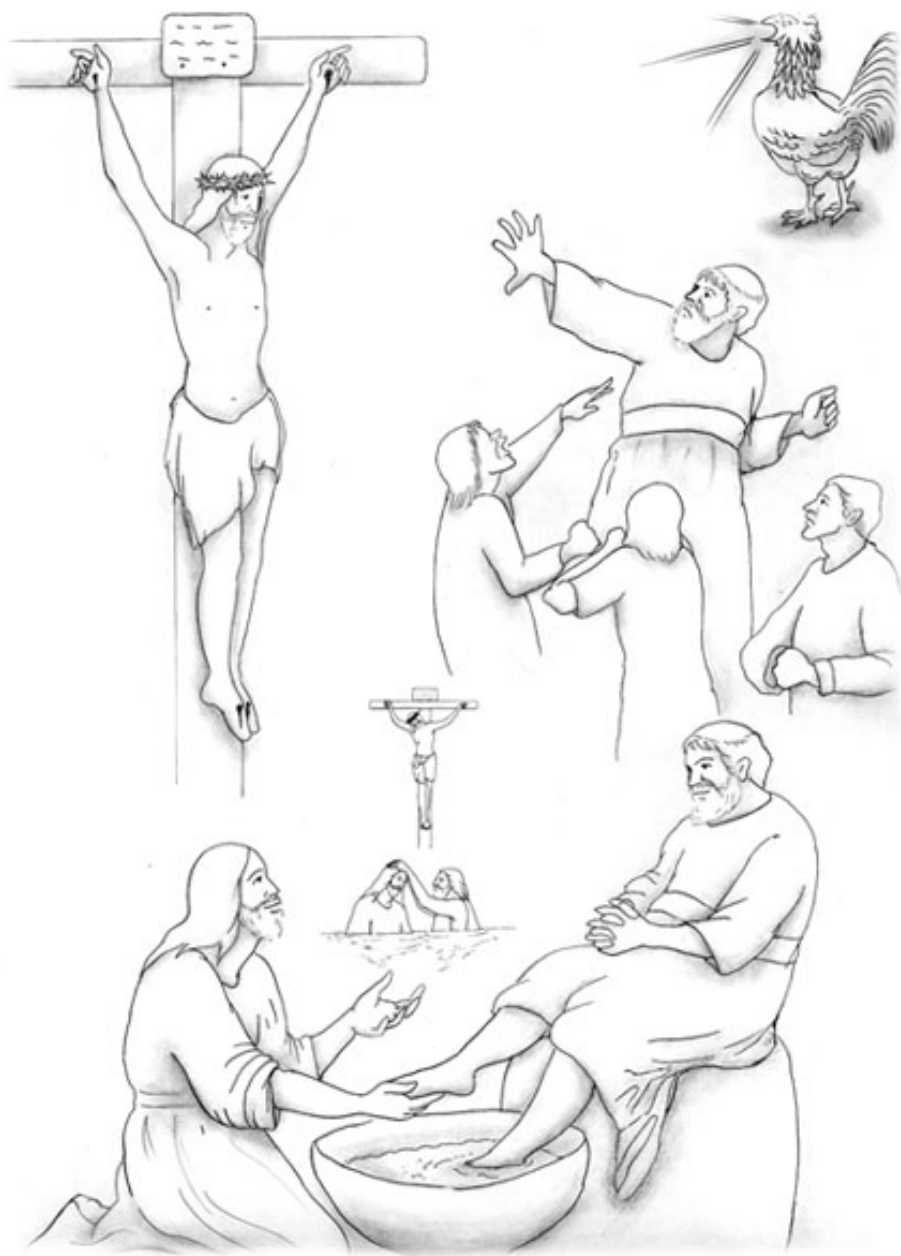


# KHOTBAH

---

## 7

Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.



Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.

# **Injil Pendamaian Yang Telah Menghapuskan Semua Dosa Pribadi Anda**

**< Yohanes 13:1-17 >**

**“Sementara itu sebelum hari raya Paskah mulai, Yesus telah tahu, bahwa saat-Nya sudah tiba untuk beralih dari dunia ini kepada Bapa. Sama seperti Ia senantiasa mengasihi murid-murid-Nya demikianlah sekarang Ia mengasihi mereka sampai kepada kesudahannya. Mereka sedang makan bersama, dan Iblis telah membisikkan rencana dalam hati Yudas Iskariot, anak Simon, untuk mengkhianati Dia. Yesus tahu, bahwa Bapa-Nya telah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya dan bahwa Ia datang dari Allah dan kembali kepada Allah. Lalu bangunlah Yesus dan menanggalkan jubah-Nya. Ia mengambil sehelai kain lenan dan mengikatkannya pada pinggang-Nya, kemudian Ia menuangkan air ke dalam sebuah baski, dan mulai membasuh kaki murid-murid-Nya lalu menyekanya dengan kain yang terikat pada pinggang-Nya itu. Maka sampailah Ia kepada Simon Petrus. Kata Petrus kepada-Nya: ‘Tuhan, Engkau hendak membasuh kakiku?’ Jawab Yesus kepadanya: ‘Apa yang Kuperbuat, engkau tidak tahu sekarang, tetapi engkau akan mengertinya kelak.’ Kata Petrus kepada-Nya: ‘Engkau tidak akan membasuh kakiku sampai selama-lamanya.’ Jawab Yesus: ‘Jikalau Aku tidak**

**membasuh engkau, engkau tidak mendapat bagian dalam Aku.’ Kata Simon Petrus kepada-Nya: ‘Tuhan, jangan hanya kakiku saja, tetapi juga tangan dan kepalaku!’ Kata Yesus kepadanya: ‘Barangsiapa telah mandi, ia tidak usah membasuh diri lagi selain membasuh kakinya, karena ia sudah bersih seluruhnya. Juga kamu sudah bersih, hanya tidak semua.’ Sebab Ia tahu, siapa yang akan menyerahkan Dia. Karena itu Ia berkata: ‘Tidak semua kamu bersih.’ Sesudah Ia membasuh kaki mereka, Ia mengenakan pakaian-Nya dan kembali ke tempat-Nya. Lalu Ia berkata kepada mereka: ‘Mengertikah kamu apa yang telah Kuperbuat kepadamu? Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat, sebab memang Akulah Guru dan Tuhan. Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamupun wajib saling membasuh kakimu; sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya seorang hamba tidaklah lebih tinggi dari pada tuannya, ataupun seorang utusan dari pada dia yang mengutusnyanya. Jikalau kamu tahu semua ini, maka berbahagialah kamu, jika kamu melakukannya.’”**

Mengapa Yesus membasuh kaki Petrus pada hari Paskah? Saat membasuh kaki Petrus, Yesus berkata kepadanya, *“Apa yang Kuperbuat, engkau tidak tahu sekarang, tetapi engkau akan mengertinya kelak.”* Petrus adalah murid Yesus yang paling utama. Dia percaya kepada Yesus sebagai Anak Allah, dan dia pernah mengaku kepada-Nya, *“Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!”* (Matius 16:16).

Pasti ada alasan mengapa Yesus membasuh kaki murid

seperti itu. Ketika Petrus mengakui bahwa Yesus adalah Kristus, dia membuat pengakuan iman, bersaksi bahwa Yesus adalah Juruselamat yang telah menebus semua dosa.

Mengapa Yesus membasuh kaki Petrus? Itu adalah karena Yesus tahu bahwa Petrus akan menyangkal-Nya tiga kali. Dengan kata lain, Dia tahu bahwa Petrus akan melakukan dosa di hadapan Tuhan.

Jika ada dosa Petrus yang tertinggal di hatinya setelah kenaikan Tuhan, tidak mungkin baginya untuk bersekutu dengan Tuhan. Tetapi Tuhan mengetahui kelemahan para murid-Nya, dan Dia tidak ingin mereka merasa gelisah tentang hubungan mereka dengan Tuhan karena dosa-dosa mereka. Jadi Tuhan perlu mengajar mereka bahwa Dia sudah menghapus semua dosa pribadi mereka. Itulah sebabnya Yesus membasuh kaki para murid. Bahkan sebelum mati di kayu Salib, Yesus telah mengajari mereka Injil baptisanNya, menjelaskan kepada mereka bahwa Ia telah menyelamatkan mereka dengan sempurna bahkan dari semua dosa masa depan mereka.

Yohanes pasal 13 menggambarkan Yesus memberi tahu murid-muridnya tentang penyelesaian akhir dari keselamatan. Saat membasuh kaki para murid, Yesus berbicara kepada mereka tentang hikmat Injil baptisan-Nya yang telah memungkinkan mereka untuk dibasuh dari semua dosa pribadi mereka, dengan mengatakan, "Jangan tertipu oleh Setan. Saya menanggung semua dosa Anda dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di Sungai Yordan, dan saya akan dihukum untuk semua dosa Anda di kayu Salib dan bangkit dari antara orang mati untuk menyelesaikan keselamatan Anda dan pengampunan dosa-dosa Anda. Aku membasuh kakimu sebelum mati di kayu Salib untuk mengajariumu Injil yang benar tentang penebusan dosa, untuk memberitahumu bahwa

Aku telah menghapus semua dosa pribadimu. Ini adalah misteri Injil kelahiran kembali yang telah menghapus semua dosa pribadi Anda. Percayalah pada Injil ini.”

Kita perlu memahami di sini mengapa Yesus membasuh kaki para murid, dan mengapa Tuhan berkata, *“Apa yang Kuperbuat, engkau tidak tahu sekarang, tetapi engkau akan mengertinya kelak.”* Dan kita semua harus diselamatkan dengan percaya kepada Injil kelahiran kembali.

## **Untuk Memberi Tahu Para Murid Pendamaian dari Dosa Pribadi**

Sebelum mati di kayu Salib, Yesus mengadakan perjamuan terakhir-Nya dengan para murid, dan di sana Ia membasuh kaki para murid untuk mengajari mereka Injil penebusan dosa.

Tertulis, *“Yesus tahu, bahwa Bapa-Nya telah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya dan bahwa Ia datang dari Allah dan kembali kepada Allah. Lalu bangunlah Yesus dan menanggalkan jubah-Nya. Ia mengambil sehelai kain lenan dan mengikatkannya pada pinggang-Nya, kemudian Ia menuangkan air ke dalam sebuah baski, dan mulai membasuh kaki murid-murid-Nya lalu menyekanya dengan kain yang terikat pada pinggang-Nya itu. Maka sampailah Ia kepada Simon Petrus. Kata Petrus kepada-Nya: ‘Tuhan, Engkau hendak membasuh kakiku?’ Jawab Yesus kepadanya: ‘Apa yang Kuperbuat, engkau tidak tahu sekarang, tetapi engkau akan mengertinya kelak.’”* Yesus memberi tahu para murid tentang Injil baptisan-Nya, Injil penebusan dosa.

Petrus telah menjalani kehidupan imannya tanpa benar-benar menyadari kehendak Tuhan yang dalam, sehingga

dia tidak dapat memahami mengapa Yesus bersedia membasuh kakinya. Namun, begitu Yesus berbicara kepadanya, iman Petrus berubah. Tuhan ingin memberi tahu Petrus tentang Injil penebusan dosa, Injil baptisan-Nya. Yesus prihatin bahwa ketika Petrus mendapati dirinya melakukan dosa pribadi dalam dagingnya, dia mungkin berubah menjadi orang percaya yang berdosa yang tidak dapat mendekati-Nya atas dosa-dosa ini. Itulah sebabnya Yesus membasuh kaki Petrus, supaya dia jangan sampai jatuh ke dalam perangkap ini. Dengan kata lain, Tuhan membasuh kaki para murid agar Iblis tidak dapat mengambil iman mereka. Tetapi tidak lama kemudian Petrus belakangan menyadari mengapa Yesus membasuh kakinya.

Yesus telah memungkinkan siapa saja yang percaya pada baptisan dan darah-Nya untuk menerima pengampunan dosa yang kekal. Apa yang Yesus katakan di sini dalam Yohanes pasal 13 saat membasuh kaki murid-murid adalah sangat penting sehingga hanya dapat dipahami jika seseorang dilahirkan kembali dari air dan Roh. Yesus membasuh kaki murid-murid pada hari raya Paskah supaya mereka menyadari sebelum kematian-Nya di kayu Salib bahwa Dia telah menghapus semua dosa dunia termasuk semua dosa pribadi mereka. Dia berkata, “Kamu tidak mengerti sekarang mengapa aku membasuh kakimu. Tetapi begitu kamu memahami bahwa Aku telah menanggung segala dosamu di Sungai Yordan melalui baptisan-Ku, kamu akan mengerti mengapa Aku membasuh kakimu.” Apa yang Yesus katakan kepada Petrus pada hari Paskah adalah Kebenaran tentang kelahiran kembali.

Kita harus memahami dan percaya pada baptisan penebusan dosa yang telah membasuh kita sepenuhnya dari semua dosa pribadi kita. Baptisan yang diterima Yesus di sungai Yordan dilakukan dalam bentuk penumpangan tangan, ritus dimana Yesus menanggung segala dosa kita. Kita harus

percaya kepada Firman penebusan dosa, bahwa Yesus menanggung dosa dunia dengan dibaptis dan dihukum bagi mereka di kayu Salib. Untuk menghapus semua dosa umat manusia, Tuhan telah dibaptis oleh Yohanes Pembaptis dengan tubuh-Nya sendiri, dan Ia benar-benar menghapus semua dosa dunia.

## **Pendamaian Dosa-Dosa Pribadi Dicapai melalui Baptisan dan Darah Yesus**

Yesus tahu dengan pasti bahwa setelah Dia mati di kayu Salib, bangkit dari kematian, dan naik ke Sorga, Setan dan nabi-nabi palsunya akan mencoba menipu para murid untuk hanya berfokus pada darah-Nya di kayu Salib. Tentu saja, ketika kita melihat pengakuan iman Petrus, di mana dia telah berkata, *“Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!”* kita melihat bahwa Petrus percaya kepada Tuhan dengan sepenuh hati. Namun, ada Injil penebusan dosa yang Yesus benar-benar ingin ajarkan kepada Petrus. Injil ini adalah baptisan yang melaluinya Yesus telah menerima semua dosa dunia di Sungai Yordan. Yesus ingin mengajarkan baptisan ini sekali lagi kepada Petrus, murid-murid lainnya, dan generasi yang akan datang, termasuk kita. Jadi Dia berkata, *“Apa yang Kuperbuat, engkau tidak tahu sekarang, tetapi engkau akan mengertinya kelak.”*

Yesus tahu bahwa murid-murid-Nya akan mendapati diri mereka melakukan dosa di tahun yang akan datang, dan bahwa pada saat seperti itu Setan akan menghukum dan menuduh mereka, mencoba menipu mereka dengan berkata, *“Bagaimana Anda bisa tidak berdosa ketika Anda melakukan dosa seperti ini? Anda belum diselamatkan. Anda masih orang berdosa!”*

Jadi, untuk melindungi murid-murid dari serangan seperti itu, Yesus memberitahu mereka sebelumnya bahwa sama seperti Dia membasuh kaki mereka dengan air, mereka bisa membasuh semua dosa pribadi mereka dengan percaya kepada baptisanNya.

Yesus berkata kepada mereka, “Kamu tahu bahwa aku dibaptis untukmu. Aku dibaptis di Sungai Yordan untuk menghapus semua dosamu, dosa asal dan pribadi. Apakah Anda sekarang mengerti mengapa Aku dibaptis, dan mengapa Aku harus disalibkan dan menumpahkan darah-Ku sampai mati?” Tuhan membasuh kaki murid-murid untuk mengajar mereka bahwa Dia telah menanggung semua dosa pribadi mereka melalui baptisan-Nya, dan bahwa Dia akan mengakhiri semua dosa mereka dengan dihukum di kayu Salib menggantikan mereka.

Sekarang, Anda dan saya telah menerima pengampunan dosa dengan percaya kepada Injil baptisan dan darah Yesus yang telah membuat penebusan dosa. Untuk keselamatan kita, Yesus dibaptis untuk menanggung dosa kita di Sungai Yordan, dan Dia disalibkan sampai mati. Dengan baptisan yang Tuhan terima untuk menanggung segala dosa, dan darah yang Ia tumpahkan untuk melunasi upah mereka, Ia telah menghapus segala dosa kita. Siapapun yang memahami Injil penebusan dosa dan percaya kepada Kebenaran ini akan diampuni dari segala dosanya.

Bagaimana, kemudian, haruskah kita menjalani kehidupan iman kita setelah diselamatkan? Kita harus mengakui dosa kita setiap hari, dan kita harus mengakui keselamatan dari baptisan dan darah Yesus, Injil penebusan dosa. Kita harus percaya kepada Injil ini dan menerima bahwa Yesus telah membuat penebusan untuk semua dosa kita melalui baptisan dan darahNya.

Ketika Anda melakukan dosa lagi setelah diselamatkan, apakah ini berarti Anda akan kembali menjadi orang berdosa lagi karena dosa-dosa pribadi ini? Tidak, tentu saja tidak. Karena Tuhan kita menanggung setiap dosa melalui baptisanNya, tidak mungkin kita menjadi orang berdosa lagi hanya karena kita melakukan dosa pribadi. Injil penebusan dosa terdiri dari baptisan Yesus dan darahNya di kayu Salib. Siapapun yang percaya pada Injil sederhana penebusan dosa ini dilahirkan kembali menjadi orang benar dari orang berdosa.

## **Orang Benar Tidak Akan Pernah Menjadi Orang Berdosa Lagi**

Meskipun percaya kepada Injil air dan Roh, Injil penebusan dosa, jika Anda masih merasa di dalam hati seolah-olah Anda telah menjadi berdosa lagi karena dosa-dosa pribadi Anda, maka Anda harus sekali lagi pergi ke Sungai Yordan, tempat Yesus dibaptis untuk keselamatan Anda. Di sana, Anda harus sekali lagi menegaskan kembali iman Anda kepada Injil penebusan dosa, mengakui bahwa Yesus menanggung segala dosa dunia termasuk semua dosa pribadi Anda dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis; dan di sana, Anda harus merenungkan Injil penebusan dosa ini sekali lagi, memikirkan tentang baptisan Yesus dan darahNya, menaruh iman Anda di dalamnya, dan mengenali Yesus sebagai Juruselamat Anda dan percaya kepadaNya dengan teguh.

Jika Anda percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat Anda, maka Anda percaya kepada Injil air dan Roh, Injil penebusan dosa yang menyatakan bahwa semua dosa Anda dipindahkan ke dalam tubuh Yesus melalui baptisanNya. Dan jika Anda benar-benar percaya kepada baptisan Yesus,

kematian-Nya di kayu Salib, dan kebangkitan-Nya, dan Anda telah menerima semua Firman Kebenaran, maka Anda tidak akan menjadi orang berdosa lagi tidak peduli jenis dosa pribadi apa yang Anda lakukan, karena Anda telah diampuni dari segala dosa dunia ini dengan percaya kepada Injil penebusan dosa.

Bahkan setelah dilahirkan kembali, kita masih terus melakukan dosa karena kelemahan kita, tetapi Yesus Kristus juga menanggung semua dosa ini dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis; melalui pekerjaan Injil untuk penebusan dosa, Tuhan telah menyelamatkan kita sepenuhnya. Sekarang, sangatlah diperlukan bagi Yesus untuk menyampaikan pentingnya inti baptisan-Nya kepada para murid, dan itulah sebabnya Ia membasuh kaki mereka — yaitu, Yesus membasuh kaki para murid untuk mengingatkan mereka tentang Firman baptisan-Nya sekali lagi, dan untuk menekankan untuk terakhir kalinya bahwa Dia telah menghapus segala dosa mereka melalui baptisan-Nya, Injil penebusan dosa. Dengan kata lain, Yesus telah membuat penebusan untuk semua dosa seluruh umat manusia dan menyelamatkan semua orang dengan dibaptis, mati di kayu Salib, bangkit kembali dari antara orang mati, dan naik ke Sorga. Oleh karena itu, semua murid-Nya dapat berkhotbah sampai akhir Injil baptisan Yesus, Salib-Nya, dan kebangkitan-Nya, Injil penebusan dosa.

## **Kelemahan Daging Petrus**

Alkitab menulis bahwa ketika Petrus dituduh sebagai pengikut Yesus tiga kali, dia menyangkalnya untuk dua kali pertama, dengan mengatakan, “Tidak, itu sama sekali tidak

benar! “Aku tidak mengenal Orang itu,” tetapi untuk ketiga kalinya, dia tidak hanya menyangkal Yesus tetapi bahkan mengutuk Dia.

Mari kita membuka Matius 26:69-75 untuk melihat apa yang sebenarnya dikatakan Alkitab: *“Sekarang, Petrus duduk di luar halaman dan seorang pelayan perempuan datang kepadanya dan berkata, ‘Kamu juga bersama dengan Yesus, orang Galilea itu.’ Namun, Petrus menyangkalnya di depan mereka semua, katanya, ‘Aku tidak tahu apa yang kamu bicarakan.’ Ketika Petrus keluar ke pintu gerbang, pelayan perempuan yang lainnya melihat dia dan berkata kepada orang-orang yang ada di sana, ‘Orang ini bersama-sama dengan Yesus dari Nazaret itu.’ Dan, sekali lagi Petrus menyangkalnya dengan sumpah, ‘Aku tidak mengenal Orang itu.’ Tidak lama kemudian, orang-orang yang berdiri di situ mendekati Petrus dan berkata, ‘Pasti kamu juga adalah salah satu dari mereka karena logatmu membuatmu jelas.’ Kemudian, Petrus mulai mengutuk dan bersumpah, katanya, ‘Aku tidak mengenal Orang itu.’ Dan, tiba-tiba, ayam jantan berkokok. Dan, Petrus teringat akan perkataan Yesus, ‘Sebelum ayam jantan berkokok, kamu akan menyangkali Aku tiga kali’ Kemudian, Petrus keluar dan menangis dengan sangat sedih.”*

Petrus telah percaya kepada Yesus dengan sepenuh hati dan mengikuti-Nya dengan tulus, yakin sepenuhnya bahwa Yesus adalah Allahnya, Juruselamatnya, dan Nabi yang akan datang. Namun ketika dia pergi ke pengadilan Pilatus dan mendapati dirinya terpojok, dia menyangkal Yesus dan bahkan mengutuk Dia. Petrus tidak tahu bahwa pada akhirnya dia akan menyangkal Yesus untuk menyelamatkan dirinya sendiri seperti ini, tetapi Yesus mengetahui kelemahannya. Itulah sebabnya Tuhan berbicara tentang Injil keselamatan kepada

Petrus sambil membasuh kakinya, berkata kepadanya di Yohanes pasal 13, “Kamu akan melakukan dosa pribadi nanti. Tapi Aku sudah menghapus semua dosa itu juga.”

Petrus sebenarnya menyangkal Yesus untuk menyelamatkan hidupnya sendiri, tetapi inilah tepatnya dosa yang Petrus lakukan karena kelemahan dagingnya, dan itulah sebabnya Yesus telah membasuh kakinya untuk mengingatkannya bahwa Tuhan akan menyelamatkan semua murid dari semua dosa kedagingan mereka. Dengan kata lain, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, “Aku akan menghapus semua dosa yang kamu lakukan di masa depan. Aku telah menanggung semua dosamu melalui baptisanKu, dan Aku akan disalibkan untuk menanggung semua penghukuman atas dosa-dosamu. Aku adalah Juruselamatmu yang sempurna, Allahmu, dan Mesiasmu. Akulah Gembala yang akan membuat penebusan atas segala dosa Anda dan menyelamatkan Anda dari segala dosa dunia melalui baptisan dan darah-Ku. Akulah Gembala keselamatanmu.” Untuk menanamkan Kebenaran Injil ini dengan tegas di hati para murid, Yesus telah membasuh kaki mereka pada Pesta Paskah.

Bahkan setelah menerima pengampunan dosa, kita semua masih mempertahankan daging kita, dan oleh karena itu terkadang kita melakukan dosa karena kelemahan kita. Tentu saja, kita harus melakukan yang terbaik untuk tidak melakukan dosa apapun dalam daging kita, tetapi dari waktu ke waktu, ketika kita menemukan diri kita dalam situasi hidup dan mati seperti Petrus, tanpa disadari kita akhirnya berbohong dan diseret oleh dosa pribadi kita. Begitulah lemahnya kita dalam daging kita. Namun, meskipun daging kita selalu lemah dan oleh karena itu kita terikat untuk melakukan dosa selama kita hidup di dunia ini, Tuhan telah mengampuni bahkan sedikit saja dosa yang setiap orang lakukan melalui baptisan dan

darah-Nya di kayu Salib, keselamatan penebusan dosa.

Apa yang menjadi masalah di sini bukanlah orang yang tidak percaya yang menyangkal bahwa Yesus adalah Juruselamatnya. Sebaliknya, ini tentang orang percaya yang mengikuti dagingnya, karena pada saat itulah pada akhirnya dia melakukan dosa yang bertentangan dengan kehendak Tuhan. Dosa manusia berasal dari naluri daging, jadi Tuhan Yesus tahu betul bahwa dengan daginglah manusia melakukan dosa. Sebagai Juruselamat kita yang sempurna, Yesus telah membuat penebusan sempurna untuk setiap dosa kita, dan dengan baptisan, darah, dan kebangkitan-Nya, Dia telah menghapuskan semua dosa dunia. Pekerjaan keselamatan ini digenapi melalui baptisan dan darah Tuhan kita; melalui yang pertama, Yesus menerima semua dosa dunia dari Yohanes Pembaptis, dan melalui yang kedua, Ia menanggung hukuman atas semua dosa itu. Ini adalah Injil keselamatan dan kelahiran kembali yang ada dalam pikiran Tuhan ketika Dia berkata di kayu Salib, “*Sudah selesai!*” (Yohanes 19:30)

Petrus menyangkal Yesus tidak kurang dari tiga kali, dan kita dapat membayangkan di sini betapa bersalah dan malunya perasaan Petrus setiap kali dia menyangkal Tuhan. Bagaimanapun, dia telah bersumpah bahwa dia tidak akan pernah menyangkal Yesus. Tentu saja, seperti orang lain, Petrus juga lemah dalam dagingnya, dan itulah sebabnya dia berdosa dengan menyangkal Yesus tiga kali, tetapi meskipun demikian, Petrus pasti tidak tertahankan untuk melihat dirinya sendiri. Betapa lebih memalukan yang Petrus rasakan ketika dia memandang Yesus? Tetapi Yesus mengetahui semuanya sebelumnya.

Itulah sebabnya Tuhan berkata kepada Petrus, “Aku tahu bahwa kamu akan melakukan dosa dalam dagingmu, tetapi jangan sampai kamu tersandung oleh dosa-dosamu dan

berubah menjadi orang berdosa lagi dan ragu-ragu untuk mendekati-Ku, Aku telah menanggung semua dosa pribadimu melalui baptisanKu. Setelah dibaptis, Aku akan dihukum karena dosa-dosamu, dan dengan demikian Aku akan menjadi Juruselamatmu, Allahmu, dan Gembalamu yang sempurna. Percayalah pada Injil pengampunan dosa-dosamu. Meskipun kamu melakukan dosa di dalam dagingmu dan kamu tidak mencapai kesempurnaan-Ku, Aku tetap mengasihimu. Aku sudah menghapus dosa-dosamu dengan baptisan-Ku. Injil penebusan dosa adalah Injil kekal yang telah menghapus semua dosamu. Kasihku padamu tidak akan berubah selamanya.”

Yesus menyampaikan Firman Injil tentang penebusan dosa kepada Petrus dan murid-murid lainnya di sini di Yohanes pasal 13 karena Injil ini sangat penting bagi setiap orang untuk percaya kepada Yesus dan dilahirkan kembali dari air dan Roh. Itulah sebabnya Dia berkata kepada mereka, *‘Jika Aku tidak membasuhmu, kamu tidak mendapat bagian di dalam Aku.’*

Sekarang, di ayat 9 dan 10 di sini, Alkitab berkata, *“Simon Petrus berkata kepada-Nya, ‘Kalau begitu Tuhan, jangan hanya kakiku saja, tetapi juga tangan dan kepalaku!’ Yesus berkata kepadanya, ‘Orang yang sudah mandi hanya perlu mencuci kakinya, tetapi sudah bersih seluruhnya. Kamu sudah bersih, tetapi tidak semua dari kalian bersih.’”*

Apakah Anda berpikir bahwa Anda akan terus melakukan dosa dalam daging Anda di masa depan, atau apakah Anda berpikir bahwa Anda tidak akan melakukan dosa lagi? Tentu saja Anda akan berbuat dosa. Namun, Tuhan berkata bahwa Dia menanggung bahkan semua dosa masa depan kita melalui baptisanNya dan menghapus semuanya melalui Injil penebusan dosa. Dia menjelaskan kepada para murid sebelum mati di kayu Salib bahwa Dia telah menghapus setiap dosa pribadi di dunia, dan Dia memberitakan tentang Firman Injil yang benar

mengenai penebusan dosa kepada semua orang yang percaya kepadaNya.

Karena kelemahan daging selalu bersama kita, kita tidak bisa tidak melakukan dosa di dunia ini. Itulah sebabnya, setelah menghapus semua dosa setiap orang berdosa di dunia ini, Tuhan kita telah memberi tahu semua orang yang percaya kepadaNya melalui Injil penebusan dosa bahwa Dia telah menghapus semua dosa mereka dengan baptisan-Nya. Yesus tidak hanya membasuh kepala dan tubuh kita, tetapi Ia juga membasuh kaki kita — artinya, Ia telah membasuh bahkan semua dosa masa depan kita. Dan itu adalah Injil baptisan kelahiran kembali. Setelah Yesus dibaptis, Yohanes Pembaptis bersaksi, *“Lihatlah, Anak Domba Allah yang menghapuskan dosa dunia!”* (Yohanes 1:29) Anda harus percaya kepada Kebenaran ini, bahwa semua dosa dunia ditanggung oleh Yesus Kristus dan ditebus oleh-Nya.

Semua orang melakukan dosa dalam daging selama dia hidup di dunia ini. Kita harus mengakui ini. Kapanpun kelemahan manusiawi kita terungkap seperti Petrus, kita harus memastikan sekali lagi, melalui Injil penebusan dosa, bahwa Tuhan kita menanggung segala dosa kita dengan dibaptis di Sungai Yordan dan mencurahkan darah-Nya di kayu Salib, menegaskan kembali keselamatan sejati ini, percaya dalamnya, dan berterima kasih kepada Tuhan untuk hal itu.

Marilah kita mengakui iman kita pada Injil penebusan sempurna ini dan berkata kepada Tuhan bahwa Dia adalah Juruselamat kita dan Allah kita. Saya bersyukur kepada Tuhan.

## **Pemikiran Jahat dalam Pikiran Manusia**

Semua orang di dunia ini melakukan dosa duniawi dengan

daging mereka. Setelah mewarisi sifat berdosa dari orang tua mereka, beberapa dari mereka menghabiskan seluruh hidup mereka tidak melakukan apa-apa selain melakukan dosa dengan tubuh mereka sampai mati. Meskipun beberapa orang melakukan hal-hal baik dengan tubuh mereka, tindakan kebanyakan orang adalah jahat.

Yesus berkata dalam Matius 15:19-20: *“Karena dari hati timbul segala pikiran jahat, pembunuhan, perzinahan, percabulan, pencurian, sumpah palsu dan hujat. Itulah yang menajiskan orang. Tetapi makan dengan tangan yang tidak dibasuh tidak menajiskan orang.”* Dengan kata lain, Allah berkata di sini bahwa manusia itu sendiri adalah makhluk yang najis, karena ada dua belas dosa kotor di dalam setiap hati manusia (Markus 7:21-23).

## Setiap Orang Harus Mengakui Kejahatannya

Sebelum kita mendengarkan Firman Allah untuk dilahirkan kembali dari air dan Roh, pertama-tama kita harus mengakui kepada Allah bahwa kita sendiri adalah orang berdosa yang bejat dan berkata, “Tuhan, semua dosa ini ada di dalam diriku. Aku memiliki keinginan jahat di hatiku. Aku memiliki semua dua belas dosa yang dibicarakan oleh Alkitab.” Namun, kebanyakan orang tidak ingin mengungkap kejahatan mereka. Sebaliknya, mereka membuat alasan untuk diri mereka sendiri, dengan mengatakan, “Saya tidak ingin melakukan apa yang telah saya lakukan. Saya baru saja mengambil keputusan yang tidak tepat dan membuat kesalahan yang jujur.”

Tapi apa yang Allah katakan tentang manusia? Dia dengan jelas mengatakan bahwa dari hati manusia muncul

pikiran jahat, dan semua yang dipikirkan semua orang tentang seluruh hidupnya tidak lain adalah kejahatan. Bagaimana dengan pikiran Anda? Apakah mereka jahat atau baik? Apakah Anda menyadari bahwa pikiran manusia adalah semuanya jahat? Pikiran manusia memang jahat karena ada tertulis, *“Ketika dilihat TUHAN, bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahakan kejahatan semata-mata”* (Kejadian 6:5).

Beberapa tahun yang lalu, sebuah pusat perbelanjaan di Korea runtuh dan banyak orang terjebak di bawah puing-puing. Ketika berita itu menyebar, orang-orang bergegas ke tempat kejadian tersebut untuk mencari orang yang mereka kasihi, tetapi ada banyak penonton juga. Beberapa dari mereka bahkan berpikir, “Kenapa lebih banyak orang tidak mati? Mereka mengatakan bahwa hanya sekitar 200 atau 300 orang yang tewas, tetapi itu tidak cukup menjadi bencana bagi saya. Saya berharap seribu orang telah tewas; itu akan membuatku merasa sedikit lebih baik.” Anda perlu menyadari di sini betapa jahat pemikiran itu. Dan Anda harus mengakui ini. Para korban bencana meninggal dunia tanpa alasan yang jelas dan keluarga mereka tiba-tiba melihat hidup mereka hancur, namun di antara penonton ada yang berpikir, “Saya berharap lebih banyak yang meninggal! Saya juga berharap akan ada lebih banyak bencana seperti ini. Bukankah lebih bagus jika hal seperti ini terjadi pada stadion bisbol di sana? Sungguh pemandangan yang luar biasa untuk melihat stadion runtuh selama panasnya pertandingan dan menghancurkan ribuan dan puluhan ribu orang sampai mati.”

Izinkan saya memberikan Anda contoh lainnya. Saat Anda menemukan kecelakaan mobil saat mengemudi di jalan raya, Anda kemungkinan besar akan memperlambat kecepatan untuk melihat apa yang terjadi. Tetapi bagaimana perasaan Anda jika

kecelakaan itu ternyata kecil? Kemungkinan besar, mata penasaran Anda akan kecewa. Jadi Anda bisa melihat betapa jahatnya pikiran manusia itu. Tentu saja, setiap orang meratapi dengan kata-kata ketika bencana melanda, tetapi di dalam hati, beberapa orang berpikir, “Saya bertanya-tanya berapa banyak yang meninggal. Ratusan? Ribuan? Lebih banyak lebih baik untukku!” Ini, rekan-rekan seiman, adalah sifat hati manusia kita. Semua orang adalah jahat seperti ini sebelum dilahirkan kembali.

Mari kita baca Markus 7:20-23 bersama-sama. *“Kata-Nya lagi: ‘Apa yang keluar dari seseorang, itulah yang menjiskannya, sebab dari dalam, dari hati orang, timbul segala pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan, perzinahan, keserakahan, kejahatan, kelicikan, hawa nafsu, iri hati, hujat, kesombongan, kekebalan. Semua hal-hal jahat ini timbul dari dalam dan menjiskan orang.’*”

## **Keinginan Manusia untuk Membunuh**

Allah berkata bahwa setiap orang memiliki keinginan membunuh di dalam hatinya. Tetapi sebagian besar orang menolak untuk mengakui bahwa mereka memiliki keinginan membunuh di dalam hati mereka, berkata kepada Allah, “Itu tidak masuk akal! Saya sama sekali tidak memiliki keinginan membunuh! Bagaimana Anda bisa mengatakan hal yang tidak masuk akal kepada saya?” Meskipun orang-orang ini mengakui bahwa manusia pada dasarnya jahat, mereka masih berpikir bahwa ini adalah masalah yang tidak berhubungan yang tidak berlaku bagi mereka. Mereka berkata, “Saya tidak begitu jahat. Allah sedang berbicara tentang penjahat yang Anda dengar di berita — mafia, pembunuh berantai, pemerkosa, dan

sebagainya, tetapi bukan tentang saya. Saya pada dasarnya berbeda dari orang-orang ini. Mereka bahkan bukanlah manusia!” Jadi dalam kemarahan mereka berteriak, “Kita harus memusnahkan orang jahat seperti itu dari dunia ini. Mereka semua harus dihukum mati!”

Namun, kenyataannya bukan hanya penjahat kejam yang menyimpan hasrat membunuh di dalam hati mereka, tetapi semua orang di planet ini memiliki hasrat membunuh yang sama. Tuhan berkata bahwa setiap orang memiliki keinginan membunuh di dalam hati. Inilah yang sebenarnya Allah katakan kepada kita setelah melihat jauh ke dalam hati kita, dan kita harus menerimanya dan mengaku, “Saya adalah orang berdosa yang kejam.” Allah berkata bahwa ada pikiran jahat dan keinginan membunuh di hati manusia. Jadi marilah kita semua mengakui Firman Allah. Ketika generasi ini berubah menjadi lebih jahat di masa yang akan datang, segala sesuatu dan apapun yang dibawa seseorang untuk perlindungan diri kemungkinan besar akan berubah menjadi senjata pembunuh, bukan hanya pisau dan senjata. Itu karena setiap orang memiliki keinginan membunuh di dalam hati. Orang akan membunuh satu sama lain karena provokasi sekecil apapun. Tentu saja, itu tidak berarti bahwa kita harus mulai saling membunuh, tetapi saya mengatakan ini untuk mengilustrasikan bahwa pada dasarnya, kita semua memiliki keinginan membunuh di hati manusia kita.

Kita perlu menyadari di sini bahwa setiap orang jahat seperti ini karena setiap orang dilahirkan dengan keinginan yang jahat. Ini bukan berarti bahwa beberapa orang dilahirkan sangat jahat sementara yang lain tidak. Sebaliknya, setiap orang dilahirkan sebagai pembunuh dan makhluk jahat. Ketika Allah berkata bahwa setiap manusia itu jahat, Dia mengatakan ini karena setiap orang memang jahat. Tidak ada orang yang

tidak jahat. Iman yang benar menuntut kita semua untuk mengakui Firman Allah ini dan tunduk padanya. Itu karena orang memiliki keinginan jahat sehingga mereka benar-benar melakukannya dengan tindakan mereka.

## **Keinginan Cabul Manusia**

Allah juga berkata bahwa manusia memiliki keinginan cabul di dalam hatinya, tetapi apakah Anda setuju dengan ini? Apakah Anda mengakui bahwa Anda memiliki keinginan cabul? Setiap orang memiliki keinginan yang penuh nafsu di dalam hatinya. Itulah sebabnya apa yang disebut industri “dewasa” berkembang pesat di dunia ini. Seseorang dapat memperoleh uang dengan mudah dengan menjajakan pornografi. Bahkan ketika jenis bisnis lain menderita akibat resesi, industri khusus ini tetap baik-baik saja, dan itu karena hati setiap orang penuh nafsu.

## **Sifat Berdosa Manusia Menghasilkan Buah yang Penuh Dosa**

Pohon apel berbuah apel, pohon pir berbuah pir, pohon kurma mengandung buah kurma, dan pohon kesemek berbuah kesemek. Demikian juga, karena kita semua dilahirkan dengan dua belas keinginan dosa di dalam hati kita, kita semua melakukan dosa dalam hidup kita. Itulah yang Tuhan katakan. Apakah Anda mengakui apa yang Tuhan katakan kepada kita di sini, bahwa yang keluar dari hati manusia adalah apa yang mencemarkan manusia? Jika kita setuju dengan Firman Allah ini, maka kita tidak bisa tidak mengakui, “Ya, Tuhan. Kami

semua memang anak-anak yang jahat. Kamu benar.” Dan kita harus mengakui ini. Kita harus mengakui diri kita sendiri dan mengenali Firman Allah. Sama seperti Yesus Kristus yang menyerahkan diri-Nya kepada kehendak Allah, begitu juga kita manusia harus mengakui Firman Allah dalam penyerahan. Hanya dengan demikian kita dapat diselamatkan dari segala dosa kita melalui Injil air dan Roh yang diberikan Allah.

Korea adalah tempat yang bagus untuk hidup dengan empat musim yang berbeda. Tetapi musim berubah tidak hanya di Korea, tetapi di seluruh dunia, dan seperti setiap musim kembali pada waktunya, demikian juga dua belas keinginan berdosa di hati kita terus meningkat, membuat kita melakukan dosa. Mungkin pembunuhan hari ini, nafsu esok hari, pikiran jahat keesokan harinya, penipuan lusa, pencurian keesokan harinya, kebodohan keesokan harinya, dan penghujatan lusa — daftar dosa yang terus kita lakukan setiap hari setiap bulan setiap tahun tidak ada habisnya. Tidak ada hari berlalu dimana kita tidak melakukan dosa apa pun. Itulah sebabnya kita adalah kumpulan dosa yang tidak bisa tidak terus melakukan dosa terus-menerus meskipun sudah memutuskan diri untuk tidak pernah melakukannya lagi.

Ambil pohon apel untuk ilustrasi. Apakah ada pohon apel yang tidak berbuah apel hanya karena ia tidak mau? Hanya karena pohon apel berpikir, “Saya tidak ingin berbuah apel,” bukankah pohon itu menghasilkan apel? Tidak, tentu saja tidak. Adalah alami bagi pohon apel untuk mekar di musim semi, berbuah apel di musim panas, dan mematangkannya di musim gugur untuk dipanen. Demikian juga, ditetapkan bagi setiap orang untuk melakukan dosa sepanjang hidupnya.

## **Pendamaian Dosa Telah Dilakukan oleh Baptisan Yesus dan Darah-Nya di Kayu Salib**

Mari kita beralih ke Firman untuk melihat bagaimana semua orang berdosa ini, yang merupakan kumpulan para pelaku kejahatan, dapat menerima pengampunan dosa dari Allah dan membuat penebusan atas semua dosa mereka untuk hidup dalam sukacita. Saya meminta Anda untuk mendengarkan Injil penebusan dosa dengan cermat di sini untuk menemukan jawaban atas pertanyaan ini.

Beralih ke Perjanjian Lama, tertulis dalam Imamat 4:27-31: *“Jikalau yang berbuat dosa dengan tak sengaja itu seorang dari rakyat jelata, dan ia melakukan salah satu hal yang dilarang TUHAN, sehingga ia bersalah, maka jikalau dosa yang telah diperbuatnya itu diberitahukan kepadanya, haruslah ia membawa sebagai persembahannya karena dosa yang telah diperbuatnya itu seekor kambing betina yang tidak bercela. Lalu haruslah ia meletakkan tangannya ke atas kepala korban penghapus dosa dan menyembelih korban itu di tempat korban bakaran. Kemudian imam harus mengambil dengan jarinya sedikit dari darah korban itu, lalu membubuhnya pada tanduk-tanduk mezbah korban bakaran. Semua darah selebihnya haruslah dicurukannya kepada bagian bawah mezbah. Tetapi segala lemak haruslah dipisahkannya, seperti juga lemak korban keselamatan dipisahkan, lalu haruslah dibakar oleh imam di atas mezbah menjadi bau yang menyenangkan bagi TUHAN. Dengan demikian imam mengadakan pendamaian bagi orang itu sehingga ia menerima pengampunan.”*

Selama masa Perjanjian Lama, ketika orang Israel berdosa terhadap Allah, bagaimana mereka semua menerima pengampunan dosa mereka? Alkitab mengatakan bahwa pada

zaman Perjanjian Lama, ketika seseorang melakukan dosa, orang ini memperoleh pengampunan dosa dengan menyerahkannya kepada hewan korban dengan meletakkan tangannya di atas kepalanya. Ada tertulis dalam Imamat 1:2-4: *“Berbicaralah kepada orang Israel dan katakan kepada mereka: ‘Apabila seseorang di antaramu hendak mempersembahkan persembahan kepada TUHAN, haruslah persembahanmu yang kamu persembahkan itu dari ternak, yakni dari lembu sapi atau dari kambing domba. ‘Jikalau persembahannya merupakan korban bakaran dari lembu, haruslah ia mempersembahkan seekor jantan yang tidak bercela. Ia harus membawanya ke pintu Kemah Pertemuan, supaya TUHAN berkenan akan dia. Lalu ia harus meletakkan tangannya ke atas kepala korban bakaran itu, sehingga baginya persembahan itu diperkenan untuk mengadakan pendamaian baginya.”*

Allah telah menyiapkan hewan kurban khusus untuk orang-orang Israel yang akan menghapus semua dosa mereka. Dan itu tertulis di sini, *“Dia harus meletakkan tangannya ke atas kepala korban bakaran itu”*. Dalam Perjanjian Lama, meletakkan tangan di atas hewan kurban berarti menyerahkan dosa-dosanya kepada hewan itu. Sekarang, ketika seseorang membuka gerbang layar pelataran Kemah Suci dan melangkah ke dalam, hal pertama yang dilihatnya adalah mezbah korban bakaran, dan mezbah ini, berbentuk seperti kotak yang sedikit lebih besar dari mimbar di sini, memiliki tanduk di keempat sudutnya. Di sinilah orang Israel mengorbankan persembahan mereka untuk menerima pengampunan dosa mereka dari Allah, dengan meletakkan tangan mereka di atas kepala hewan kurban dan dengan demikian memindahkan dosa mereka, dan kemudian menyembelih hewan tersebut.

Allah berkata dalam Imamat, *“Dia harus meletakkan*

*tangannya ke atas kepala korban bakaran itu, sehingga baginya persembahan itu diperkenan untuk mengadakan pendamaian baginya.”* Ketika seorang Israel meletakkan tangannya di atas hewan kurbannya, dosa-dosanya ditimpakan kepada hewan itu, dan dengan demikian dosa-dosanya ditimpakan melalui penumpangan tangan, hewan ini diterima atas namanya untuk melakukan penebusan baginya. Orang berdosa kemudian memotong leher hewan itu dan mengambil darahnya. Kemudian imam menaruh sebagian dari darah ini pada tanduk mezbah korban bakaran, memotong daging hewan menjadi beberapa bagian, meletakkan dagingnya di atas mezbah, membuang semua isi perut dan jeroan yang najis, dan membakar dagingnya dengan api untuk mempersembahkan aromanya kepada Allah. Begitulah cara bangsa Israel memperoleh pengampunan atas segala dosa mereka. Ini adalah pengorbanan yang melaluinya orang Israel diampuni dari dosa harian mereka.

Selain itu, orang Israel memiliki ritus pengorbanan lain yang memungkinkan mereka melakukan penebusan atas dosa tahunan mereka, dan pengorbanan Hari Pendamaian ini memiliki beberapa ciri yang berbeda dari pengorbanan harian. Pertama-tama, sementara itu adalah orang berdosa yang menyerahkan dosa-dosanya kepada hewan yang tidak bercacat ketika penebusan dilakukan untuk dosa-dosa hariannya, untuk pengorbanan tahunan pada Hari Pendamaian, Imam Besarlah yang meletakkan tangannya di atas hewan kurban atas nama seluruh orang Israel dan menyerahkan dosa-dosa mereka kepada hewan itu sementara mereka semua mengamatinya. Perbedaan lainnya adalah bahwa Imam Besar mengambil darah korban ke Tempat Mahakudus dan memercikkannya tujuh kali di tutup pendamaian di sisi timur. Dengan cara ini, pada hari kesepuluh bulan ketujuh, Imam Besar melakukan penebusan

untuk semua dosa tahunan orang Israel (Imamat 16:5-27).

Sekarang, kita perlu mengalihkan perhatian kita dan mencari tahu bagaimana sistem penebusan korban Perjanjian Lama digenapi dalam Perjanjian Baru, dan bagaimana ketetapan kekal Allah telah disimpan dan diteruskan tanpa diubah.

Mengapa Yesus Kristus harus mati di kayu Salib? Kesalahan apa yang Allah lakukan di dunia ini sehingga Dia disalibkan sampai mati? Siapa yang memaksa Yesus Kristus untuk mati di kayu Salib? Ketika semua orang berdosa di dunia ini terperangkap dalam dosa — ini benar-benar berlaku untuk Anda dan saya — Yesus Kristus datang ke dunia ini untuk menyelamatkan orang-orang berdosa ini, kumpulan para pelaku kejahatan, dari semua kutukan dosa. Kemudian, Dia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di Sungai Yordan untuk membuat penebusan atas dosa-dosa Anda dan saya, dan menggantikan kita Dia menanggung hukuman dosa yang harus kita tanggung sendiri. Bahwa Yesus dibaptis dan menumpahkan darah-Nya di kayu Salib adalah sama dengan upacara pengorbanan korban penghapus dosa di Perjanjian Lama, di mana tangan diletakkan di atas kepala hewan kurban untuk disembelih di depan mezbah persembahan bakaran.

Selama masa Perjanjian Lama, orang Israel benar-benar meletakkan tangan mereka di atas kepala hewan kurban dan mengakui dosa-dosa mereka, dan untuk dibebaskan dari segala dosa mereka, mereka memotong leher hewan yang telah mereka limpahkan dosa-dosanya, mengambil darahnya, dan mempersembahkan persembahan ini kepada Allah untuk membuat penebusan atas dosa-dosa mereka. Demikian juga, Yesus Kristus juga mempersembahkan korban yang sama yaitu penebusan dosa. Dia dibaptis dan mencurahkan darah-Nya di kayu Salib sampai mati agar Allah menghapus semua dosa

Anda dan dosa saya, dan untuk menyelamatkan kita dari segala dosa kita.

Maka tidaklah salah untuk mengatakan bahwa Anda dan saya sebenarnya bertanggung jawab atas kematian Yesus Kristus. Pikirkan tentang apa yang terjadi pada hewan kurban yang tidak bercacat di Perjanjian Lama. Apakah ada di antara hewan-hewan ini yang tahu apa itu dosa? Tidak, tentu saja tidak; tidak ada binatang yang tahu dosa. Namun orang Israel meletakkan tangan mereka pada hewan-hewan ini untuk menyerahkan dosa-dosa mereka kepada mereka. Maka jelaslah, pasti ada peristiwa serupa di mana Yesus Kristus menerima semua dosa umat manusia ke dalam tubuh-Nya sendiri.

Pada dasarnya, Yesus Kristus adalah Anak Allah yang tidak berdosa, dan Dia tidak pernah melakukan dosa sama sekali. Namun untuk menanggung semua dosa umat manusia dan dunia, Ia dibaptis di Sungai Yordan pada usia 30, dan ini dilakukan untuk membuat penebusan atas semua dosa umat manusia. Karena Yesus telah menerima semua dosa kita di Sungai Yordan maka Ia disalibkan sampai mati. Semua pelayanan ini adalah pekerjaan keselamatan yang dilakukan untuk menghapuskan semua dosa setiap orang berdosa. Peristiwa ini dicatat di Matius pasal 3.

## **Awal dari Injil Pendamaian Dosa**

Mari sekarang semua beralih ke Matius 3:13-16 di sini: *“Maka datanglah Yesus dari Galilea ke Yordan kepada Yohanes untuk dibaptis olehnya. Tetapi Yohanes mencegah Dia, katanya: ‘Akulah yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?’ Lalu Yesus menjawab, kata-Nya kepadanya: ‘Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah*

*sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.’ Dan Yohanespun menuruti-Nya. Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air.”*

Sangatlah penting bagi kita semua untuk memahami mengapa Yesus dibaptis pada usia 30 tahun. Itu adalah untuk menghapus semua dosa umat manusia dan memenuhi semua kebenaran Allah sehingga Yesus dibaptis. Untuk menyelamatkan seluruh umat manusia dari segala dosa, Yesus Sendiri yang tanpa cela dibaptis secara pribadi oleh Yohanes Pembaptis. Dan dengan melakukan itu, Dia menanggung semua dosa dunia ini, menghapus semuanya, dan menyelamatkan semua manusia. Tetapi untuk menerima pengampunan dosa, kita harus percaya pada Kebenaran ini. Tanggung jawab ada pada kita untuk mempercayai Kebenaran ini.

Apa arti baptisan? Artinya sama dengan penumpangan tangan dalam Perjanjian Lama. Dalam Perjanjian Lama, hewan kurban itu yang menanggung dosa bangsa Israel melalui penumpangan tangan orang berdosa atau tangan Imam Besar, tetapi dalam Perjanjian Baru, saat Yesus Kristus sendiri datang ke dunia ini untuk menyelamatkan kita, Dia secara pribadi menerima dan menanggung segala dosa kita melalui penumpangan tangan Yohanes Pembaptis. Pada saat itu, Allah Bapa telah mengangkat Yohanes Pembaptis menjadi satu-satunya wakil dari seluruh umat manusia, dan Dia telah membuatnya membaptis Yesus atas nama setiap manusia. Secara rohani, kata “baptisan” berarti “meneruskan, memindahkan, mengubur, atau membasuh,” dan semua arti ini juga tercakup dalam “penumpangan tangan”.

Sekarang, apakah Anda menyadari mengapa Yesus Kristus harus menerima baptisan penebusan dosa dari Yohanes Pembaptis ketika Dia datang ke dunia ini? Apakah Anda

percaya kepada Yesus dengan pemahaman ini? Yesus dibaptis untuk menanggung semua dosa dunia di atas tubuh-Nya sendiri, setiap dosa yang Anda dan saya serta seluruh umat manusia lakukan dengan tubuh dan hati kita sampai hari kita mati sebagai kumpulan pelaku kejahatan. Untuk menggenapi Injil penebusan dosa itulah Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis.

Yesus berkata dalam Matius 3:15, *“Demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.”* Menggenapi semua kebenaran di sini berarti membuat setiap orang tidak berdosa dan membebaskan semua orang dari segala dosa dunia. Dengan kata lain, Yesus Kristus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis demi semua orang berdosa. Seperti diperlihatkan dalam Matius 3:13-17, ketika Yesus Kristus dibaptis di Sungai Yordan, semua dosa umat manusia ditanggung-Nya. Dan setelah menanggung dosa semua orang pada saat itu, Yesus Kristus mati di kayu Salib tiga tahun kemudian, dan Dia bangkit dari antara orang mati lagi dalam tiga hari. Untuk mengampuni semua dosa dunia ini, Dia dibaptis sekaligus, mati di kayu Salib sekaligus, dan bangkit kembali dari kematian sekaligus. Untuk semua orang yang ingin menerima pengampunan dosa dari Allah, untuk semua orang percaya-Nya, Yesus telah membawa keselamatan untuk selamanya.

Yesus harus mengenakan mahkota duri, diadili di pengadilan Pilatus dan disalibkan seperti penjahat, dan mencurahkan semua darah-Nya sampai mati. Mengapa Yesus harus menderita seperti ini? Itu karena Dia telah menanggung semua dosa semua orang di planet ini melalui baptisan-Nya, karena Dia telah menanggung semua dosa Anda dan dosa saya, sehingga Yesus harus mati di kayu Salib seperti ini.

Kita semua harus percaya pada Firman keselamatan ini dan bersyukur kepada Allah karena telah menyelamatkan kita

dengan cara ini. Yesus tidak dapat menyelamatkan kita dari dosa dunia tetapi dengan metode ini — yaitu, dengan dibaptis, disalibkan, dan dibangkitkan. Ketika Yesus Kristus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis untuk menerima dosa dunia, Dia menanggung semuanya, Dia menyelamatkan kita dari segala dosa dunia, dan Dia membebaskan semua orang yang percaya kepadaNya. Beberapa orang mungkin berpikir, “Bukankah Yesus hanya menghapus dosa asal kita?” Tapi itu hanyalah pemikiran mereka sendiri; Allah telah dengan jelas menulis di dalam Alkitab bahwa Yohanes Pembaptis menyerahkan semua dosa dunia kepada Yesus ketika dia membaptis Dia, bahwa Yesus menanggung semuanya, dan bahwa Dia menghapuskan semua dosa umat manusia. Yesus sendiri berkata dalam Matius 3:15, “*Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.*” Bahwa Tuhan telah menggenapi segala kebenaran berarti Ia telah menghapus segala dosa dunia.

Apakah Yesus menanggung dosa pribadi setiap orang di dunia ini? Dia memang telah mengambil semuanya. Untuk menemukan buktinya, pertama-tama mari kita beralih ke Perjanjian Lama dan bahas pengorbanan Hari Pendamaian dan peran Imam Besar seperti yang dijelaskan dalam Imamat pasal 6.

## **Pengorbanan yang Mendamaikan Semua Dosa Tahunan Seluruh Rakyat Israel**

Ada tertulis dalam Imamat 16:6-10: “*Kemudian Harun harus mempersembahkan lembu jantan yang akan menjadi korban penghapus dosa baginya sendiri dan dengan demikian mengadakan pendamaian baginya dan bagi keluarganya. Ia harus mengambil kedua ekor kambing jantan itu dan*

*menempatkannya di hadapan TUHAN di depan pintu Kemah Pertemuan, dan harus membuang undi atas kedua kambing jantan itu, sebuah undi bagi TUHAN dan sebuah bagi Azazel. Lalu Harun harus mempersembahkan kambing jantan yang kena undi bagi TUHAN itu dan mengolahnya sebagai korban penghapus dosa. Tetapi kambing jantan yang kena undi bagi Azazel haruslah ditempatkan hidup-hidup di hadapan TUHAN untuk mengadakan pendamaian, lalu dilepaskan bagi Azazel ke padang gurun.”* Di sini, Alkitab menjelaskan bagaimana Harun mengorbankan seekor lembu jantan sebagai persembahan dosanya dan mengambil dua ekor kambing untuk dipersembahkan kepada Allah di depan pintu Kemah Pertemuan. Tertulis di sini, *“dan harus membuang undi atas kedua kambing jantan itu, sebuah undi bagi TUHAN dan sebuah bagi Azazel.”* Untuk menyelamatkan orang Israel, Harun membutuhkan Azazel.

Menurut sistem korban yang ditetapkan Allah dalam Perjanjian Lama, seseorang dapat memberikan dosa hariannya kepada hewan kurban dengan secara pribadi meletakkan tangannya di atas kepalanya, tetapi dosa tahunan seluruh bangsa Israel ditanggung oleh Imam Besar atas nama mereka pada hari kesepuluh bulan ketujuh. Tertulis dalam Imamat 16:29-31: *“Inilah yang harus menjadi ketetapan untuk selama-lamanya bagi kamu, yakni pada bulan yang ketujuh, pada tanggal sepuluh bulan itu kamu harus merendahkan diri dengan berpuasa dan janganlah kamu melakukan sesuatu pekerjaan, baik orang Israel asli maupun orang asing yang tinggal di tengah-tengahmu. Karena pada hari itu harus diadakan pendamaian bagimu untuk mentahirkan kamu. Kamu akan ditahirkan dari segala dosamu di hadapan TUHAN. Hari itu harus menjadi sabat, hari perhentian penuh, bagimu dan kamu harus merendahkan diri dengan berpuasa. Itulah suatu*

*ketetapan untuk selama-lamanya.”*

Ketika orang Israel membawa dosa harian mereka ke Kemah Suci, mereka mengakui dosa-dosa mereka dan menyerahkannya kepada hewan kurban dengan meletakkan tangan mereka di atas kepalanya, memotong lehernya dan mengambil darahnya, dan kemudian menyerahkan darah itu kepada imam. Setelah menerima dosa-dosa ini melalui penumpangan tangan, hewan ini kemudian dihukum mati untuk menghapusnya. Allah kemudian menerima hewan kurban ini daripada menuntut kematian dari orang Israel. Hewan bersih yang ditentukan oleh Allah, seperti domba, kambing, anak lembu, dan lembu jantan, dapat diterima sebagai persembahan korban, dan Allah menerima setiap korban yang dipersembahkan sesuai dengan persyaratan-Nya.

Karena Allah penuh belas kasihan, Dia ingin menyelamatkan orang-orang Israel, dan karena itu Dia telah mengizinkan orang berdosa untuk menyerahkan dosa-dosa mereka kepada hewan kurban dan membiarkan hewan ini dibunuh menggantikan mereka. Seperti ini, sistem korban dalam Perjanjian Lama membawa pengampunan dosa kepada orang Israel saat mereka menyerahkan dosa mereka kepada anak domba atau kambing dengan meletakkan tangan mereka di atas kepalanya, membunuh hewan ini dan mengambil darahnya, dan memberikan darahnya kepada imam.

Meskipun orang Israel diharapkan untuk mendapatkan pengampunan dari dosa-dosa harian mereka dengan cara ini, secara praktis tidak mungkin bagi mereka untuk mempersembahkan begitu banyak korban setiap hari. Jadi pada hari kesepuluh bulan ketujuh, Imam Besar, meletakkan tangannya di atas Azazel atas nama seluruh orang Israel, menyerahkan semua dosa tahunan mereka kepada hewan kurban sekaligus. Apa sebenarnya yang dilakukan Imam

Besar? Pertama, Harun meletakkan tangannya di atas kepala kambing dan mengakui semua dosa yang telah dilakukan orang Israel selama setahun, dengan mengatakan, “Orang Israel telah melakukan pembunuhan, perzinahan, dan pencurian. Mereka cemburu, mereka bertengkar di antara mereka sendiri, dan mereka telah memberikan kesaksian palsu.” Dia kemudian memotong leher hewan kurban, mendapatkan darahnya, mengambil darahnya sendiri ke dalam Ruang Mahakudus, dan memercikkannya tujuh kali di sana. Angka tujuh dalam Alkitab menunjukkan kesempurnaan. Hal pertama yang dilakukan Imam Besar adalah menyerahkan semua dosa tahunan seluruh bangsa Israel kepada hewan kurban, dan setelah itu hewan itu dikorbankan dan dibunuh sebagai gantinya.

Karena Allah itu adil, untuk menyelamatkan orang Israel dari semua dosa duniawi mereka, Dia telah mengorbankan seekor binatang untuk menggantikan mereka. Dia melakukan ini karena Dia juga berbelas kasihan. Jadi, seperti Imam Besar memercikkan darah korban tujuh kali di tutup pendamaian di sisi timur, semua dosa tahunan seluruh orang Israel dihapuskan hanya dalam satu hari, pada hari kesepuluh bulan ketujuh.

Setiap tahun, pada hari kesepuluh bulan ketujuh, orang Israel mempersembahkan korban Hari Pendamaian, dan pada hari ini dua ekor kambing dipersembahkan. Salah satunya disebut “Azazel,” yang berarti, “dilepaskan,” dan Azazel Perjanjian Lama ini adalah bayangan Yesus Kristus dalam Perjanjian Baru. Seperti yang dikatakan Alkitab, *“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.”* (Yohanes 3:16).

Ini berarti bahwa Allah memberi kita Anak-Nya untuk menjadi Anak Domba pengorbanan kita sendiri. Dengan kata

lain, Yesus telah datang kepada kita sebagai Juruselamat yang akan menanggung segala dosa dunia dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis dan menyelamatkan kita dari segala dosa. Itulah mengapa Dia disebut Mesias, yaitu Juruselamat. Oleh karena itu, nama “Yesus Kristus” menunjukkan Raja dari segala raja yang datang untuk menyelamatkan semua orang berdosa. Dengan kata lain, sama seperti semua orang Israel yang diampuni dari dosa tahunan mereka pada Hari Pendamaian dalam Perjanjian Lama, dalam Perjanjian Baru, Yesus Kristus datang ke dunia ini lebih dari 2,000 tahun yang lalu, dibaptis untuk menanggung semua dosa seluruh umat manusia, dan melakukan penebusan untuk setiap dosa dengan mencurahkan darah-Nya di kayu Salib.

Marilah kita membaca Imamat 16:21-22 bersama-sama di sini: *“dan Harun harus meletakkan kedua tangannya ke atas kepala kambing jantan yang hidup itu dan mengakui di atas kepala kambing itu segala kesalahan orang Israel dan segala pelanggaran mereka, apapun juga dosa mereka; ia harus menanggungkan semuanya itu ke atas kepala kambing jantan itu dan kemudian melepaskannya ke padang gurun dengan perantaraan seseorang yang sudah siap sedia untuk itu. Demikianlah kambing jantan itu harus mengangkut segala kesalahan Israel ke tanah yang tandus, dan kambing itu harus dilepaskan di padang gurun.”*

Seperti yang tertulis dalam Imamat pasal 1, bagian ini juga menjelaskan bahwa dosa orang Israel ditimpakan ke hewan kurban melalui penumpangan tangan Harun. Di mana Alkitab mengatakan tentang *“segala kesalahan orang Israel”* di sini dalam Imamat 16:21, kesalahan menunjukkan pada semua dosa yang dilakukan oleh orang Israel baik dengan hati mereka atau dengan tindakan mereka, dan Imam Besar menyerahkan semua kesalahan ini kepada Azazel dengan

meletakkan tangan di atas kepalanya.

## **Dari Hukum Taurat, Anda Harus Mengenali Semua Konsekuensi Dosa Anda**

Hukum Allah terdiri dari 613 ketentuan dan perintah. Kenyataannya, bagaimanapun, kita semua telah gagal untuk melakukan apa yang Allah perintahkan untuk kita lakukan dan melakukan apa yang Dia perintahkan untuk tidak kita lakukan. Jadi kita semua adalah orang berdosa. Alkitab menulis bahwa Allah memberi kita Hukum Taurat agar kita menyadari dosa-dosa kita (Roma 3:20), dan ini berarti bahwa Allah memberi kita Hukum Taurat untuk mengajar kita bahwa kita adalah orang berdosa. Dengan kata lain, hukum Taurat tidak diberikan kepada kita berdasarkan dasar pikiran bahwa kita mampu mengamati semuanya, dan oleh karena itu harus menaatinya, tetapi justru diberikan kepada kita agar kita menyadari dosa-dosa kita. Allah tidak memberi kita Hukum Taurat untuk menjalankan setiap ketetapanannya dengan sempurna, seolah-olah ini mungkin bagi kita. Mematuhi semua Hukum Taurat berada di luar jangkauan kita; Ini mirip dengan mengharapkan seekor binatang berperilaku seperti manusia. Jadi satu-satunya tujuan Hukum Taurat adalah membuat kita menyadari dosa-dosa kita, bukan untuk mematuhi dengan sempurna.

Dengan kata lain, Allah memberi kita Hukum Taurat karena bahkan ketika kita benar-benar orang berdosa yang bejat, kita sendiri tidak menyadarinya. Melalui Hukum Allah berkata kepada kita, “Kamu adalah pembunuh dan orang yang berzinah, dan pikiranmu selalu jahat.” Allah mengatakan kepada semua orang untuk tidak melakukan pembunuhan,

tetapi sudah menjadi sifat manusia untuk melakukan pembunuhan di dalam hati mereka dan kadang-kadang bahkan melakukannya dalam tindakan. Sekarang, ketika seseorang melakukan apa yang Allah perintahkan untuk tidak dilakukan melalui Hukum Taurat, dia menyadari bahwa dia telah melakukan sesuatu yang salah, bahwa dia telah melakukan dosa, dan karena itu dia berdosa. Dengan kata lain, ketika kita melakukan sesuatu yang dilarang barulah kita menyadari bahwa kita adalah orang berdosa.

Jadi, dalam Perjanjian Lama, untuk menyelamatkan semua orang Israel dari dosa-dosa mereka, Allah mengizinkan Harun untuk melayani kurban pada Hari Pendamaian, dan dengan memikul tanggung jawab ini dan memenuhi imamat ini, Harun memungkinkan bagi semua orang Israel untuk membuat penebusan atas dosa tahunan mereka. Seperti yang telah disebutkan, ada dua hewan kurban yang dipersembahkan pada Hari Pendamaian, dan salah satunya dikurbankan kepada Allah di Kemah Suci setelah Harun menyerahkan dosa-dosa orang Israel kepadanya dengan meletakkan tangannya, sementara kambing yang lain dilepaskan hidup-hidup di padang gurun. Harun juga meletakkan tangannya di atas kepala kambing kedua untuk menanggung dosa orang Israel, tetapi dia melakukannya saat mereka semua mengamatinya. Dengan tangan diletakkan di atas kepala kambing, Harun mengakui semua dosa tahunan orang Israel, dan kemudian menyerahkan Azazel itu kepada seseorang yang sudah siap sedia untuk melepaskannya ke padang gurun.

Tanah Palestina adalah padang gurun, dan Azazel dibawa ke padang gurun yang tak berujung dan ditinggalkan di sana. Ketika orang-orang Israel melihat kambing ini membawa dosa tahunan mereka jauh ke padang gurun, mereka tahu bahwa dosa-dosa mereka telah berakhir dan mereka menemukan

ketenangan di hati mereka, sementara Azazel akhirnya binasa di suatu tempat di padang gurun gurun. Setelah berkeliaran di padang gurun, kambing itu binasa sambil memikul dosa tahunan orang Israel, dan dengan kematian ini kambing itu membuat penebusan atas semua dosa mereka.

Sekarang, Allah berkata kepada kita bahwa Yesus adalah Azazel kita sendiri, dan bahwa melalui baptisan Yesus dan darahNya, Allah sendiri telah mengampuni semua dosa harian kita dan semua dosa seumur hidup kita. Yesus adalah Allah sendiri dan Juruselamat kita. Dia adalah Anak Allah yang datang untuk menyelamatkan kita dari segala dosa dunia, dan Dia adalah Pencipta yang menciptakan kita. Datang untuk menyelamatkan kita dari segala dosa dunia yang kita lakukan dalam daging kita, Yesus harus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis untuk membuat penebusan tidak hanya untuk dosa harian kita tetapi semua dosa yang pernah kita lakukan dan akan lakukan di dunia ini, baik dengan hati kita atau dengan daging kita, dan untuk memenuhi semua kebenaran Allah.

Tiga tahun sebelum mati di kayu Salib, ketika Yesus Kristus memulai pelayanan umum-Nya di dunia ini pada usia 30 tahun, hal pertama yang Dia lakukan adalah menerima semua dosa dunia di Sungai Yordan melalui Yohanes Pembaptis, dan sejak saat itu Tuhan mulai bekerja untuk menyelesaikan keselamatan umat manusia dan pengampunan dosa-dosanya.

Di Sungai Yordan sedalam pinggang, Yohanes Pembaptis membaptis Yesus dengan meletakkan tangan di atas kepala-Nya dan membenamkan-Nya ke dalam air. Baptisan ini di sini tidak lain menunjuk pada penumpangan tangan Perjanjian Lama, dan itu adalah cara di mana Yesus menerima semua dosa umat manusia. Dan bahwa Yesus pergi ke dalam air menyiratkan kematian-Nya, sedangkan kemunculan-Nya

dari air menunjukkan kebangkitan-Nya. Dengan menerima baptisan dari Yohanes Pembaptis, Yesus Kristus meletakkan dasar yang tepat untuk menggenapi semua kebenaran melalui tiga pekerjaan ini.

Kita diselamatkan hanya jika kita tunduk pada Firman yang dengannya Yesus menyelamatkan kita. Allah telah memutuskan untuk menyelamatkan kita melalui Yesus Kristus dengan cara ini, dan Dia memenuhi keselamatan kita dalam Perjanjian Baru sesuai dengan Firman perjanjian-Nya yang dijanjikan dalam Perjanjian Lama. Dan Yesus Kristus memikul semua dosa dunia dan memikulnya ke kayu Salib.

Tertulis dalam Yohanes 1:29, *“Pada keesokan harinya Yohanes melihat Yesus datang kepadanya dan ia berkata: ‘Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia.’* Di sini Yohanes Pembaptis bersaksi bahwa Yesus Kristus menanggung dosa dunia ini. Semua dosa seluruh umat manusia ditanggung oleh Yesus Kristus ketika Dia dibaptis. Percayalah pada ini! Anda kemudian pasti akan menerima penebusan dosa dengan iman. Kita semua harus beriman kepada Firman Allah. Mengesampingkan pikiran dan dugaan keras kepala kita sendiri, kita harus tunduk kepada Firman Allah yang menyatakan bahwa Yesus menanggung dosa dunia, dan kita harus percaya kepada Firman ini tanpa keraguan.

Bahwa Yesus menanggung segala dosa dunia ini untuk selamanya artinya sama dengan pengampunan dosa yang telah menggenapi semua kebenaran Allah. Dan “penumpangan tangan” dan “baptisan” di sini keduanya memiliki arti yang sama. “Segalanya”, “semua,” dan “keseluruhan” adalah kata-kata yang berbeda tetapi artinya sama. Demikian juga, penumpangan tangan Perjanjian Lama adalah sama dengan baptisan Perjanjian Baru, yang diterima Yesus dalam bentuk penumpangan tangan, dan dengan baptisan Yesus inilah

dosa-dosa kita dihapuskan. Alkitab mengatakan bahwa Yesus Kristus dibaptis dan dihukum di kayu Salib menggantikan kita untuk penebusan dosa-dosa kita, dan kita telah diselamatkan dengan percaya kepada Injil benar ini.

Lalu, apakah dosa dunia yang diambil oleh Yesus? Alkitab mengatakan bahwa dosa-dosa kita sejak lahir dari rahim ibu kita dan semua keinginan dosa yang ditemukan dalam hati manusia kita, seperti pikiran jahat, pencurian, kecemburuan, pergumulan, kebencian, kesombongan, dan kebodohan, adalah milik dosa dunia, seperti halnya semua pelanggaran dan kejahatan pribadi dan kesalahan yang pernah kita lakukan dan akan selalu lakukan karena kelemahan kita, baik dengan tindakan atau hati kita. Setiap dosa, dengan kata lain, adalah dosa dunia.

Tertulis dalam Roma 6:23, *“Sebab upah dosa ialah maut; tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.”* Alkitab juga mengatakan dalam Ibrani 9:22, *“tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan.”* Seperti yang dikatakan Firman Allah di sini, upah dari setiap dosa harus dibayar tanpa gagal. Tetapi Alkitab juga mengatakan bahwa ketika Yesus Kristus datang ke dunia ini untuk menyelamatkan kita dari segala dosa kita, Dia membayar upah setiap dosa sekali dan untuk selamanya dengan hidup-Nya sendiri, dengan demikian membuat penebusan untuk semua dosa setiap orang di dunia ini. Oleh karena itu, pengampunan dosa diterima dengan percaya kepada baptisan Yesus dan darahNya, dan dengan percaya bahwa Yesus adalah Allah sendiri dan Juruselamat.

## Pendamaian untuk Dosa Esok

Setiap dosa yang pernah kita lakukan dan akan kita lakukan sampai akhir hidup kita adalah dosa milik dunia, tidak peduli kapan pun itu dilakukan. Dari kemarin hingga hari ini dan besok, dari buaian hingga liang kubur, semua dosa yang kita lakukan adalah dosa milik dunia, dan Alkitab mengatakan bahwa semua dosa ini ditimpakan kepada Yesus Kristus melalui baptisanNya, dan Tuhan menanggung semuanya bagi kita. Setiap dosa yang kita lakukan sampai saat kita mati adalah termasuk dalam dosa dunia.

Kita diselamatkan hanya jika kita percaya pada Injil asli Allah ini dan menyerahkan diri kita pada FirmanNya yang tertulis, dan pengampunan dosa diterima hanya jika kita mengesampingkan pikiran keras kepala kita sendiri. Namun beberapa orang mungkin masih bertanya dengan keras kepala, “Bagaimana mungkin Yesus menghapus dosa yang bahkan belum kita lakukan?” Sebagai balasannya, saya ingin bertanya kepada orang-orang seperti itu, “Apakah Yesus Kristus kemudian harus turun kepada kita dan mencurahkan darah-Nya untuk menghapus dosa kita setiap kali kita melakukan dosa?”

Rekan-rekan seiman saya, untuk dilahirkan kembali, Anda harus mengikuti hukum penebusan dosa, karena Alkitab dengan jelas mengatakan, “*Tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan.*” (Ibrani 9:22). Dalam Perjanjian Lama, bagi siapa pun yang mau menerima pengampunan dosa, adalah sangat penting bagi orang ini untuk meletakkan tangannya di atas kepala hewan kurbannya untuk menyerahkan dosa-dosanya kepadanya dan membunuh hewan itu. Hanya ketika upah dosanya dilunasi barulah orang ini diselamatkan. Demikian pula, Anak Allah datang ke dunia ini untuk menyelamatkan seluruh umat manusia dari dosa; untuk

menghapus semua dosa kita, Dia menanggung semuanya dengan dibaptis, mencurahkan darah-Nya di kayu Salib, bangkit kembali dari antara orang mati dalam tiga hari, dan naik ke Sorga; dan Dia sekarang duduk di sebelah kanan tahta Allah Bapa sebagai Juruselamat kita yang kekal.

Untuk menerima pengampunan dosa, kita harus membuang ide-ide keras kita sendiri dan mengesampingkan pendapat agama bahwa pengampunan dosa harus diupayakan setiap hari. Kita harus menerima keselamatan dari penebusan dosa sekali dan untuk selamanya; kita tidak bisa menerima pengampunan dosa setiap hari dengan mengucapkan doa pertobatan. Melalui baptisan Yesus, Allah Bapa telah menyerahkan segala dosa dunia kepada AnakNya sekali dan untuk selamanya, dan setelah meletakkan semua dosa dunia ini pada tubuh AnakNya, Allah Bapa menyalibkanNya untuk dihukum menggantikan kita, membangkitkan Dia dari antara orang mati, dan dengan demikian telah mengampuni semua dosa kita.

Tuhan berkata dalam Yesaya pasal 53 bahwa Dia menaruh semua kesalahan kita pada Yesus, setiap kesalahan semua orang di dunia ini, seperti yang tertulis:

*“Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya,  
Dan kesengsaraan kita yang dipikulnya,  
Padahal kita mengira dia kena tulah,  
Dipukul dan ditindas Allah.  
Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita,  
Dia diremukkan oleh karena kejahatan kita;  
Ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita  
Ditimpakan kepadanya,  
Dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh.  
Kita sekalian sesat seperti domba,*

*Masing-masing kita mengambil jalannya sendiri,  
Tetapi TUHAN telah menimpakan kepadanya  
kejahatan kita sekalian”*

*(Yesaya 53:4-6).*

Di tempat lain dalam Perjanjian Baru, Efesus 1:4 mengatakan, *“Di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan.”* Di sini Allah berkata bahwa Dia memilih kita di dalam Kristus sebelum dasar dunia dijadikan untuk menjadikan kita orang-orang yang benar dan tidak bercela. Oleh karena itu, kita harus percaya kepada Firman yang difirmankan Allah tentang air, darah, dan Roh, dan menyerahkan diri kita padanya terlepas dari pikiran kita sendiri.

Allah berkata kepada kita di sini bahwa Yesus Kristus, Anak Domba-Nya, menanggung segala dosa dunia dan mengampuni semuanya, dan inilah yang sebenarnya terjadi. Ibrani 10:1 berkata, *“Karena Hukum Taurat hanya memiliki bayangan tentang hal-hal baik yang akan datang dan bukan gambaran sesungguhnya dari hal-hal itu, maka dengan kurban-kurban yang sama, yang mereka persembahkan terus-menerus setiap tahun, hukum itu takkan pernah dapat menyempurnakan mereka yang datang mendekat.”* Ini berarti bahwa meletakkan tangan kita di atas anak domba atau lembu jantan dan mengurbankannya hari demi hari tidak dapat membuat kita sempurna. Karena Hukum Taurat adalah bayangan dari hal-hal baik yang akan datang, itu tidak sempurna dengan sendirinya, dan oleh karena itu Mesias yang akan datang, Yesus Kristus sendiri, menanggung semua dosa dunia sekali dan untuk selamanya melalui baptisan-Nya yang diterima dari Yohanes Pembaptis, sama seperti Imam Besar telah menimpakan dosa tahunan orang Israel untuk selamanya. Dan Tuhan benar-benar menanggung segala dosa dunia dengan

dibaptis dan disalibkan.

Itulah mengapa Alkitab berkata dalam Ibrani 10:9-18: *“Ia menambahkan, ‘Inilah Aku. Aku datang untuk melakukan kehendak-Mu.’ Jadi, Yesus menghapuskan yang pertama untuk menetapkan yang kedua. Oleh kehendak-Nya, kita dikuduskan melalui pengurbanan tubuh Yesus Kristus, sekali untuk selama-lamanya. Setiap imam melakukan pelayanan hariannya dari waktu ke waktu untuk mempersembahkan kurban yang sama, yang tidak pernah dapat menghapuskan dosa; tetapi Kristus, setelah mempersembahkan kurban karena dosa, satu kali saja untuk selama-lamanya, Ia duduk di sebelah kanan Allah dan menantikan saat musuh-musuh-Nya dijadikan tumpuan kaki-Nya. Dengan satu kurban, Kristus menyempurnakan mereka yang telah disucikan-Nya untuk selama-lamanya. Roh Kudus juga menjadi saksi untuk kita tentang hal ini sebab setelah berkata, “Inilah perjanjian yang akan Kuadakan dengan umat-Ku setelah masa itu, kata Tuhan: ‘Aku akan menaruh hukum-hukum-Ku dalam hati mereka, dan Aku akan menuliskannya dalam pikiran mereka.’” Kemudian, Ia melanjutkan, ‘Aku akan melupakan dosa-dosa mereka dan takkan lagi mengingat kejahatan mereka.’ Sekarang, ketika pengampunan bagi semuanya itu telah tersedia, maka tidak diperlukan lagi kurban untuk menebus dosa.”* Saya percaya pada Firman ini dengan segenap hati saya, bahwa Tuhan memang telah menyelamatkan kita dari segala dosa kita melalui baptisan dan darah-Nya di kayu Salib.

## **Keselamatan dan Pembaharuan Air dan Roh yang Terukir di Hati dan Pikiran Kita**

Rekan-rekan seiman, apakah Anda percaya bahwa Yesus

Kristus telah menyelamatkan kita seperti ini dengan dibaptis dan menumpahkan darah-Nya di kayu Salib? Apakah Anda menyerahkan diri Anda pada Firman Allah ini dengan iman? Kita dilahirkan kembali hanya jika kita tunduk pada Firman ini. Kita menerima pengampunan dosa dengan percaya bahwa Yesus Kristus telah menghapus segala dosa kita dengan Injil penebusan. Bukan dengan hidup saleh setiap hari kita menerima pengampunan dosa, tetapi dengan percaya pada apa yang Allah telah lakukan untuk kita maka pengampunan dosa diperoleh. Kita diampuni dari segala dosa kita dan menjadi orang benar hanya dengan percaya bahwa Yesus Kristus menanggung segala dosa kita di Sungai Yordan dengan dibaptis, dan bahwa Dia menanggung di kayu Salib semua penghukuman yang harus Anda dan saya tanggung. Apakah Anda percaya ini?

Baptisan Yesus, kematianNya di kayu Salib, dan kebangkitanNya merupakan karya keselamatan yang memungkinkan semua orang menerima pengampunan dari segala dosa dari Allah, dan itu adalah hukum keselamatan Tuhan dan kasihNya. Meskipun Allah mengasihi kita, Dia tidak mengasihi dan mentolerir kita bahkan saat kita tetap dalam keadaan berdosa. Sebaliknya, karena Allah itu adil, Dia telah menjadikan kita benar melalui pengorbanan Anak-Nya, dengan membuat Dia menerima baptisan untuk menghapus semua dosa kita. Untuk membuat kita tidak berdosa, Allah mengutus Anak-Nya yang tunggal Yesus Kristus ke dunia ini; dengan meminta Yesus menerima baptisan dari Yohanes Pembaptis, Bapa menyerahkan segala dosa kita kepada Anak; dan dengan mneghukum Anak-Nya Yesus Kristus menggantikan kita, Bapa telah menghapus penghukuman kita. Bahwa Allah telah menjadikan kita tidak berdosa dan benar, dan menerima kita sebagai anak-anak-Nya sendiri, adalah

keselamatan yang Allah sendiri telah berikan kepada kita melalui air dan darah, dan itu adalah kasih agape-Nya.

Allah berkata dalam Ibrani 10:16, *“Aku akan menaruh hukum-hukum-Ku dalam hati mereka, dan Aku akan menuliskannya dalam pikiran mereka.”* Apakah kita adalah orang berdosa di hati dan pikiran kita, atau apakah kita orang benar? Kita semua yang menaati Firman Allah adalah orang benar. Yesus Kristus menanggung semua dosa kita dan dikutuk untuk semuanya. Dia adalah Juruselamat kita. Beberapa dari kita mungkin masih berpikir, *“Bagaimana kita bisa mengatakan bahwa kita adalah orang benar ketika kita masih melakukan dosa setiap hari? Bukankah kita semua orang berdosa kalau begitu?”* Namun, jika kita menyerahkan diri kita kepada Firman Allah seperti Yesus Kristus telah menyerahkan diri-Nya kepada Firman Allah, maka kita semua akan menjadi orang benar.

Sebelum kita percaya kepada Injil air dan Roh, hati kita juga telah berdosa. Namun, begitu kita menerima Injil penebusan dosa dari Yesus Kristus, kita diselamatkan dari segala dosa kita. Ketika kita tidak mengetahui Injil penebusan dosa ini, kita semua telah berdosa. Tetapi sekarang kita telah menjadi orang benar dengan percaya bahwa Allah telah menyelamatkan kita melalui Injil penebusan dosa, dan dengan menyerahkan diri kita pada keselamatan ini. Inilah iman yang Rasul Paulus bicarakan, yang dengannya seseorang dibenarkan oleh iman, dan iman itulah yang membuat kita menjadi benar dengan percaya kepada Injil penebusan dosa.

Rasul Paulus juga menulis bahwa Abraham tidak menjadi orang benar dan bapa iman karena tindakannya sendiri, tetapi dengan percaya kepada Firman yang diucapkan Allah dan menyerahkan dirinya kepada Firman kasih karunia ini. Seperti yang dikatakan Ibrani 10:18, *“Ketika pengampunan bagi*

*semuanya itu telah tersedia, maka tidak diperlukan lagi kurban untuk menebus dosa.” Allah memang telah menggenapi keselamatan kita sepenuhnya, sehingga kita tidak akan pernah hidup terikat oleh dosa lagi.*

Di bagian lain di Filipi pasal 2, Alkitab juga mengatakan: *“Biarlah pikiran ini ada di antara kamu, sebagaimana juga dimiliki oleh Yesus Kristus, yang walaupun memiliki rupa Allah, Ia tidak menganggap kesetaraan-Nya dengan Allah itu sebagai sesuatu yang harus dipertahankan. Sebaliknya, Ia membuat diri-Nya tidak memiliki apa-apa dan menghambakan diri sebagai budak untuk menjadi sama dengan rupa manusia. Dalam keadaan-Nya sebagai manusia, Ia merendahkan diri-Nya dengan taat sampai mati, bahkan mati di atas kayu salib. Untuk alasan inilah, Allah sangat meninggikan Dia dan menganugerahkan kepada-Nya nama di atas segala nama supaya dalam nama Yesus, setiap lutut bertelut — baik yang ada di langit, yang ada di bumi, maupun yang ada di bawah bumi — dan setiap lidah mengaku bahwa Kristus Yesus adalah Tuhan, bagi kemuliaan Allah, Sang Bapa!” (Filipi 2:5-11).*

Menjadikan diri-Nya tidak bereputasi, Yesus Kristus mengambil bentuk seorang hamba, dan ditemukan dalam penampilan sebagai seorang manusia, Dia merendahkan diri-Nya dan mematuhi kehendak Bapa sampai mati, semuanya untuk menyelamatkan kita. Itulah mengapa kita memuji Yesus Kristus sebagai Allah kita, Juruselamat kita, dan Raja kita. Kita memberikan semua kemuliaan kepada Allah Bapa dan memuji Yesus Kristus pada saat yang sama karena Yesus Kristus menuruti kehendak Bapa. Jika Yesus Kristus tidak menaati kehendak Bapa, Anak Allah tidak akan menerima kemuliaan. Namun, meskipun sebagai Anak Allah, Yesus tetap percaya dan menaati kehendak Allah Bapa sampai mati, dan itulah sebabnya Dia telah menerima dan akan selamanya menerima

kemuliaan dari semua makhluk dan semua manusia.

Alkitab menulis bahwa Yesus menjadi Anak Domba Allah yang menanggung dosa dunia, dan bahwa Ia memikul segala dosa Anda dan dosa saya melalui baptisanNya. Sekarang, hampir 2,000 tahun telah berlalu sejak Yesus memikul dosa dunia, dan Anda dan saya lahir lama setelah ini dan sekarang hidup di zaman sekarang. Tetapi bahkan dosa-dosa yang kita lakukan di zaman sekarang ini semua adalah milik dosa dunia, karena dunia belum berakhir.

Tanpa membedakan dosa asal dan dosa pribadi, bukankah kita semua melakukan dosa di masa kecil kita? Bahkan ketika kita masih balita, kita cenderung melakukan dosa. Tetapi Yesus telah menghapus semua dosa ini juga, dan itulah mengapa kita menyebut Dia Juruselamat kita. Bagaimana saat kita remaja? Bukankah kita juga melakukan dosa di masa remaja kita? Tentu saja kita melakukannya! Tapi semua dosa ini sudah ditanggung Yesus hampir 2,000 tahun yang lalu. Mengetahui dengan baik bahwa kita akan melakukan dosa dari buaian sampai liang kubur, Yesus menanggung semua dosa dunia sebelumnya dan melunasi upah mereka terlebih dahulu. Sekarang, dengan asumsi harapan hidup rata-rata 70 tahun, berapa banyak lagi dosa yang akan kita lakukan selama 50 tahun ke depan? Jika kita memuatnya ke dalam truk, kita akan membutuhkan seratus truk untuk memuat semuanya. Tetapi bahkan semua dosa ini telah dihapuskan oleh Yesus sekali dan untuk selamanya melalui baptisanNya, dan Ia memikulnya ke Kayu Salib untuk membawa pengampunan dosa kepada setiap manusia.

Jika Yesus hanya menghapus dosa asal kita tetapi bukan dosa pribadi kita, maka kita semua pasti akan menghadapi kematian. Jika Anda masih berpikir bahwa Yesus entah bagaimana gagal menghapus semua dosa Anda, ini hanyalah

khayalan dari imajinasi Anda sendiri. Bahkan jika Anda berpikir dan merasa sendiri bahwa Yesus tidak menanggung semua dosa dunia, itu tidak mengubah fakta bahwa Yesus benar-benar menanggung dan mengambil semua dosa dunia melalui baptisanNya.

Berapa banyak dosa yang kita lakukan dalam hidup kita? Pertimbangkan seorang pria berusia lima puluhan. Berapa banyak dosa yang dia lakukan sejauh ini? Dia telah melakukan begitu banyak dosa sejak lahir sehingga tidak mungkin untuk menghitung semuanya. Akankah orang ini entah bagaimana tidak melakukan dosa lagi mulai dari sekarang? Tidak, dia akan terus berbuat dosa sampai saat dia mati. Semua dosa seperti itu dilakukan saat hidup di dunia ini kapan pun itu dilakukan, dan Yesus menanggung semuanya. Itulah sebabnya Yesus memerintahkan Yohanes Pembaptis untuk membaptis Dia, untuk menanggung setiap dosa dunia. Allah Sendiri memiliki kuasa untuk bersaksi untuk diri-Nya sendiri, berkata, “Aku telah menghapus semua dosamu,” tetapi Tuhan tidak hanya mengatakan ini tetapi benar-benar melakukannya. Dia telah mengutus hamba-Nya sebelumnya sebagai wakil umat manusia, dan melalui orang ini, ketika Yesus menundukkan kepala-Nya kepada Yohanes Pembaptis dan dibaptis olehnya, Tuhan melakukan penebusan atas semua dosa umat manusia, semua dosa dunia, dan semua dosa kita. Dia telah membuat penebusan untuk setiap dosa yang pernah kita lakukan dan akan lakukan sepanjang hidup kita, dan semua dosa yang akan dilakukan oleh keturunan kita. Dia yang menghapus segala dosa seluruh umat manusia dengan baptisanNya adalah Yesus Juruselamat kita.

Siapakah yang bisa berkata bahwa masih ada dosa di dunia ini? Tuhan telah mengampuni semua dosa dengan cara ini, dan jika kita percaya pada apa yang telah dicapai oleh

Yohanes Pembaptis dan Yesus dari lubuk hati kita yang terdalam dengan keyakinan, maka kita semua akan ditebus dan diselamatkan dari segala dosa kita.

Kadang-kadang saya terlalu banyak berbicara tentang pengalaman saya sendiri, seolah-olah saya satu-satunya yang menjalani kehidupan yang sulit, tetapi saya tahu dengan baik bahwa sebenarnya ada lebih banyak orang yang telah menjalani hidup yang lebih sulit, dan banyak dari Anda juga telah berjuang keras dalam hidup Anda. Apakah karena hidup terlalu lama kita menghadapi begitu banyak penderitaan? Tidak. Allah berkata bahwa semua hari kita telah berlalu dalam murka-Nya dan kita menyelesaikan tahun-tahun kita seperti keluhan (Mazmur 90:9). Dan Alkitab terus berbicara tentang realitas kehidupan kita yang tidak berarti, mengatakan,

*“Masa umur kami tujuh puluh tahun, atau oleh kekuatan, sampai delapan puluh tahun, tetapi kebanggaan mereka adalah kesusahan dan kesengsaraan, maka mereka berlalu dengan cepat dan lenyap.” (Mazmur 90:10).*

Izinkan saya menggunakan lalat capung untuk mengilustrasikan maksud saya. Waktu paruh lalat capung adalah dua belas jam. Lalat capung hidup hanya sehari, dan itulah sebabnya mengapa mereka disebut lalat capung. Sekarang, bayangkan sekelompok lalat capung berkumpul di siang hari setelah hidup selama dua belas jam dan mulai berbicara di antara mereka sendiri tentang semua kesusahan yang telah mereka lalui selama rentang dua belas jam itu. Bagi lalat capung, hidup selama dua belas jam berarti mereka telah menjalani separuh hidup mereka. Saat matahari terbenam, mereka akan menghabiskan dua pertiga dari hidup mereka, dan mereka akan berbicara tentang bagaimana mereka semua menjadi tua dan mendekati akhir mereka. Banyak dari mereka kemudian akan mulai binasa saat malam tiba, dan bahkan lalat

capung yang paling lama hidup akan mati pada tengah malam. Jika kita mendengarkan percakapan mereka dan mendengar mereka berbicara di antara mereka sendiri tentang pengalaman hidup mereka yang berlangsung tidak lebih dari 24 jam, kita akan menertawakan mereka mengingat rata-rata harapan hidup kita antara 70 sampai 80 tahun. Sama seperti lalat capung hari ini yang menggelikan bagi kita, demikian pula Allah melihat kita dengan cara ini.

Sebagaimana Allah telah memutuskan awal dan akhir dunia, dan Dia hidup selamanya, Dia tinggal dalam waktu yang kekal. Allah melihat kita dari dimensi abadi-Nya. Dahulu kala, Allah Sendiri telah datang ke dunia ini, dan untuk membuat penebusan atas semua dosa seluruh umat manusia di dunia, Dia telah menanggung semuanya melalui baptisan-Nya dan mati di kayu Salib, berkata, “*Sudah selesai!*” Dia kemudian bangkit lagi dari kematian dalam tiga hari dan naik ke Sorga. Allah sekarang tinggal dalam waktu yang tidak terbatas. Dan Dia mengawasi kita dari waktu kekal-Nya. Izinkan saya mengilustrasikan ini dengan contoh lain.

Bayangkan di sini seseorang berpikir, “Saya baru berusia 30 tahun, namun saya sudah melakukan begitu banyak dosa. Saya takut bahwa saya akan melakukan lebih banyak lagi dosa di tahun-tahun yang akan datang. Kemudian bagaimana saya bisa dimaafkan?” Tuhan kita, yang tinggal dalam waktu yang kekal, kemudian akan berkata kepada orang ini, “Apakah Anda bercanda? Itu tidak masuk akal! Apakah Anda berpikir bahwa Saya hanya menanggung dosa yang selama ini Anda lakukan? Apakah menurut Anda dosa-dosa inilah yang saya tanggung? Saya telah menanggung semua dosa dunia! Aku menerima semua dosa setiap manusia ke dalam tubuh-Ku sendiri, dari Adam manusia pertama sampai manusia terakhir yang berdiri di ujung dunia, termasuk semua keturunanmu!” Tinggal

diwaktu-Nya yang tak terbatas, Tuhan berkata bahwa Dia menanggung segala dosa umat manusia untuk pengampunan semua dosa kita.

## **Tuhan Telah Memenuhi Keselamatan Seluruh Pendosa**

Mari kita buka Yohanes 19:17-20 di sini: *“Yesus keluar dengan memanggul salib-Nya sendiri menuju ke tempat yang bernama ‘Tempat Tengkorak,’ yang dalam bahasa Ibrani disebut ‘Golgota’. Di sana, mereka menyalibkan Yesus bersama dengan dua orang lain, yang disalibkan di kanan dan kiri Yesus, sementara Yesus berada di tengah. Pilatus juga menulis sebuah tulisan dan menempatkannya di atas kayu salib. Tulisan itu berbunyi, ‘YESUS ORANG NAZARET, RAJA ORANG YAHUDI.’ Banyak orang Yahudi membaca tulisan itu karena tempat Yesus disalibkan itu berada di dekat kota, dan tulisan itu ditulis dalam bahasa Ibrani, Latin, dan Yunani.”*

Setelah menanggung segala dosa dunia, Yesus Kristus dijatuhi hukuman mati oleh pengadilan Pilatus dan disalibkan. Mari kita renungkan sebentar di sini. Tertulis dalam Yohanes 19:28-30: *“Setelah itu, Yesus, yang mengetahui bahwa semuanya sudah terlaksana, untuk menggenapi Kitab Suci, Ia berkata, ‘Aku haus!’ Di situ ada sebuah bejana penuh anggur asam. Karena itu, mereka menancapkan bunga karang yang telah dicelupkan ke dalam anggur asam pada sebatang hisop dan mengunjukkannya ke mulut Yesus. Setelah mencecap anggur asam itu, Yesus berkata, ‘Sudah selesai.’ Kemudian, Ia menundukkan kepala-Nya dan menyerahkan nyawa-Nya.”*

Yesus Kristus telah menanggung setiap dosa menurut Kitab Suci. Setelah menerima anggur asam, Yesus Kristus

berkata, “*Sudah selesai!*” Kemudian menundukkan kepala, Dia meninggal, tetapi dalam tiga hari Dia bangkit dari kematian dan naik ke Sorga. Baptisan yang diterima Yesus dari Yohanes Pembaptis dan kematian yang dideritanya di kayu Salib sangat diperlukan dan saling berkaitan secara tidak terelakkan untuk pemenuhan Injil penebusan dosa. Saya bersyukur kepada Tuhan karena telah menyelamatkan kita seperti ini melalui Injil penebusan dosa.

Bagaimanapun, daging setiap orang selalu mengikuti apa yang diinginkan oleh daging itu sendiri. Oleh karena itu, dalam daging setiap orang adalah orang berdosa yang tidak menaati perintah Allah dan berdosa terhadap Dia sepanjang hidup, dan kita semua memiliki daging yang sama. Tetapi bagi orang-orang seperti kita, Tuhan kita telah membawa keselamatan baptisan dan darah Yesus, yang dengannya Dia telah mengampuni semua dosa kita. Allah telah menyelamatkan kita dengan cara ini. Dilahirkan di Betlehem, Yesus menanggung dosa dunia di Sungai Yordan melalui baptisanNya, dan Ia sekarang telah memungkinkan semua orang yang benar-benar menerima pengampunan dosa untuk masuk ke Kerajaan Sorga dengan iman kapan saja, karena orang ini percaya kepada Injil air, darah, dan kebangkitan Tuhan. Saya memberikan semua kemuliaan, pujian, dan syukur kepada Tuhan.

## **Yesus Memulihkan Iman Petrus**

Ketika kita membuka pasal terakhir dalam Injil Yohanes, kita melihat bahwa Yesus pergi ke Galilea setelah kebangkitan-Nya. Dia pergi ke sana untuk mencari Petrus, dan ketika Dia menemukannya, Dia bertanya kepadanya, “*Simon,*

*anak Yohanes, apakah kamu mengasihi Aku lebih daripada semua ini?"* Petrus kemudian menjawab Dia dan berkata, *"Benar Tuhan, Engkau tahu bahwa aku mengasihi Engkau."* dan Yesus berkata kepadanya sebagai balasan, *"Gembalakanlah domba-domba-Ku!"* Iman Petrus akhirnya disempurnakan pada saat itu, dengan hatinya menyadari Injil penebusan dosa yang didasari oleh baptisan dan darah Yesus. Imannya kepada Tuhan menjadi semakin kuat, karena Petrus sekarang memahami mengapa Tuhan telah membasuh kaki-Nya, memahami Injil air dan darah, dan percaya kepada Injil penebusan dosa ini.

Mari kita buka Yohanes 21:15-16 di sini dan lihat apa yang Yesus katakan kepada Petrus ketika Dia menampakkan diri di hadapan para murid setelah kebangkitan-Nya: *"Sesudah mereka selesai makan, Yesus berkata kepada Simon Petrus, 'Simon, anak Yohanes, apakah kamu mengasihi Aku lebih daripada semua ini?' Petrus menjawab, 'Benar Tuhan, Engkau tahu bahwa aku mengasihi Engkau.' Kemudian, Yesus berkata kepadanya, 'Gembalakanlah domba-domba-Ku!'"* Perikop ini memberi tahu kita bahwa Tuhan sekarang dapat mempercayakan umat-Nya kepada Petrus, karena Petrus telah menjadi murid yang diselamatkan dengan sempurna dan hamba Allah yang sepenuhnya benar.

Jika Petrus berubah menjadi orang berdosa lagi hanya karena dia melakukan dosa dalam dagingnya, maka Tuhan tidak dapat mempercayakan Injil air dan Roh, Injil penebusan segala dosa, kepada Petrus atau murid lainnya yang masih terikat oleh dosa pribadi dari daging mereka. Namun Tuhan mempercayakan Petrus dan murid-murid lainnya dengan pekerjaan Injil untuk membuat penebusan semua dosa, tepatnya karena mereka semua percaya pada Injil penebusan dosa yang diberikan Allah, dalam baptisan Yesus dan

darahNya di kayu Salib.

### ***“Benar Tuhan, Engkau Tahu, Bahwa Aku Mengasihi Engkau.”***

Mari kita membaca sekali lagi apa yang Tuhan katakan kepada Petrus: *“Simon, anak Yohanes, apakah kamu mengasihi Aku lebih daripada semua ini?”* Petrus kemudian menjawab Dia dan berkata, *“Benar Tuhan, Engkau tahu bahwa aku mengasihi Engkau.”* Pengakuan iman ini dibuat oleh Petrus karena dia percaya kepada Injil penebusan dosa yang telah Tuhan berikan kepadanya.

Jika Tuhan tidak memberi tahu Petrus dan murid-murid lainnya tentang Injil penebusan di Yohanes pasal 13 ketika Dia membasuh kaki mereka, dan Dia menampakkan diri di hadapan Petrus setelah kebangkitan-Nya dan bertanya kepadanya, *“Apakah kamu mengasihi Aku lebih daripada semua ini?”* bagaimana Petrus akan menjawab? Dia akan berkata, *“Saya memiliki terlalu banyak kekurangan. Saya orang berdosa, dan saya tidak mampu mengasihi-Mu lebih dari orang-orang ini. Tolong tinggalkan saya sendiri.”* Petrus kemudian akan meninggalkan Yesus dan melarikan diri.

Namun Petrus memberikan jawaban yang sama sekali berbeda, karena dia telah memakai kasih karunia Tuhan tentang Injil keselamatan, Injil penebusan dosa digenapi dengan baptisan dan darah Yesus. Mari kita dengarkan sekali lagi dengan saksama apa yang Petrus katakan dalam jawabannya: *“Benar Tuhan, Engkau tahu bahwa aku mengasihi Engkau.”* Pengakuan iman ini dibuat karena Petrus percaya kepada Injil penebusan dosa yang telah Tuhan berikan kepadanya. Setelah percaya kepada Yesus Kristus sebagai

Tuhannya, Petrus sekarang percaya bahwa Tuhan telah menghapus semua dosa yang dilakukan dari kelemahannya dengan tangan dan kakinya — yaitu, dia percaya kepada Injil Allah tentang pengampunan dosa yang kekal. Karena Petrus percaya pada baptisan dan darah Tuhan yang merupakan Injil penebusan dosa, dan karena dia percaya bahwa Tuhan sendiri adalah Anak Domba Allah, dia dapat percaya pada keselamatan Tuhan dan kasih-Nya, dan sekali lagi mengakui imannya. Keselamatan Petrus dari dosa-dosanya datang dari Injil penebusan dosa yang terdiri dari baptisan dan darah Yesus, dan oleh karena itu dia bisa diselamatkan sepenuhnya dari dosa pribadinya juga. Imannya ditempatkan dalam keselamatan yang disampaikan oleh Injil penebusan dosa, yang digenapi dengan baptisan dan darah Yesus Kristus.

Lalu bagaimana dengan Anda? Apakah Anda juga percaya seperti yang dipercayai Petrus? Mengingat fakta bahwa Tuhan telah menghapus segala dosa dunia dengan Injil pengampunan dosa kita, dengan dibaptis dan mencurahkan darah-Nya, bagaimana mungkin ada di antara kita yang tidak percaya kepada Tuhan dan tidak mengasihi Dia? Bagaimana mungkin kita tidak percaya pada baptisan dan darah Tuhan yang telah menebus semua dosa kita, dan bagaimana mungkin kita tidak mengasihi Dia? Tidak mungkin untuk tidak mengasihi Dia! Jika Tuhan tidak membuat penebusan untuk semua dosa kita, dan malah mengampuni hanya dosa masa lalu atau sekarang tetapi bukan dosa masa depan kita, maka kita tidak bisa memuji Tuhan untuk keselamatan-Nya. Dan semua orang akan dikutuk untuk hidup di neraka baik di dunia ini maupun di masa depan. Sekarang, kita semua harus mengakui bahwa kita telah diselamatkan dengan percaya kepada Injil yang telah membawa pengampunan dari semua dosa pribadi kita. Kita harus mengakui bahwa daging kita selalu mengikuti

dosa, karena itu daging kita selalu melakukan dosa secara terus-menerus dan bahwa kita telah diselamatkan dari segala dosa dengan percaya kepada baptisan dan darah Yesus, Injil penebusan dosa yang Yesus berikan kepada kita.

Jika kita tidak percaya kepada Injil baptisan dan darah Yesus, injil pengampunan segala dosa, maka tidak ada dari kita yang bisa diselamatkan dari semua dosa pribadi. Dan jika kita hanya percaya pada darah Salib dan kita menerima pengampunan dosa dengan memanjatkan doa pertobatan setiap kali kita berdosa, maka kita tidak hanya akan terlalu malas untuk mencapai hal ini, tetapi tak terelakkan itu akan terjadi karena kita memiliki dosa di hati kita di sepanjang waktu. Kalau ini terjadi, maka kita akan berubah menjadi orang berdosa lagi; tidaklah mungkin bagi kita untuk mengasihi Tuhan juga tidak mungkin bagi kita untuk mendekati-Nya; dan, pada akhirnya, kita tidak akan dapat percaya pada keselamatan Tuhan dan gagal untuk mengikuti Dia sampai akhir.

Namun, Tuhan kita telah memberikan Injil penebusan segala dosa kepada seluruh umat manusia dan menyelamatkan setiap orang yang percaya kepada Injil ini. Saat Dia telah menjadi Juruselamat yang sempurna, Dia telah menghapuskan segala dosa pribadi yang kita lakukan dalam daging kita setiap hari, dan karena Dia telah memberi kita Injil penebusan dosa, Dia telah membuat kita mengasihi Dia. Sekarang kita tidak bisa tidak mengasihi Injil baptisan dan darah Yesus yang telah menggenapi penebusan dosa. Siapapun yang percaya pada Injil ini terdorong untuk mengasihi Tuhan selamanya sebagai tawanan kasih Allah yang terikat pada Injil keselamatan, Injil penebusan segala dosa.

Jika Tuhan meninggalkan sedikit saja dari dosa-dosa Anda, maka Anda tidak dapat percaya kepada Tuhan atau bekerja sebagai hamba Allah untuk bersaksi tentang Injil

pengampunan dosa. Tetapi jika Anda percaya kepada Injil penebusan dosa yang telah digenapi Tuhan, Anda akan diselamatkan dari segala dosa. Tuhan telah memungkinkan Anda untuk diselamatkan dari segala dosa. Jika Anda menyadari Injil penebusan dosa yang tertulis di dalam Firman Yesus sebagai keselamatan-Nya yang sempurna, Anda akan dibebaskan dari segala dosa dunia.

### ***“Apakah Engkau Mengasihi Aku Lebih Dari Pada Mereka ini?”***

Allah telah mempercayakan anak domba-Nya kepada umat dan hamba-Nya yang percaya kepada Injil penebusan dosa-Nya. Tuhan bertanya kepada Petrus tidak kurang dari tiga kali, *“Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?”* dan Petrus menjawab Dia, *“Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau.”* Kita perlu mendengarkan jawaban ini dengan cermat. Jawaban ini tidak berasal dari keinginan Petrus sendiri, tetapi berasal dari iman Petrus kepada Injil Firman tentang penebusan segala dosa yang telah Tuhan berikan kepadanya. Ketika kita mengasihi Tuhan, jika kasih ini didasarkan pada keyakinan kita sendiri yang disengaja, itu akan hilang ketika kita tersandung kelemahan kita, tetapi jika kasih kita kepada Tuhan bergantung pada kasih-Nya untuk kita, maka kasih kita ini juga akan bertahan selamanya. Injil air dan Roh adalah penderitaan dosa, dan Injil sempurna yang telah menyelamatkan kita.

Agar kita dapat melayani Allah sebagai hamba-Nya dan mengasihi Dia, kesetiaan kita juga harus didasarkan pada iman kita kepada Injil penebusan dosa. Jika kita percaya kepada Allah berdasarkan keinginan kita sendiri, kita pasti akan

tersandung nantinya dan pada akhirnya membenci iman kita sendiri dan melepaskannya, tetapi Tuhan telah menghapus semua dosa awal, pribadi, masa depan, dan kedagingan kita, dan keselamatan-Nya telah menghapuskan segala dosa semua manusia di planet ini tanpa kecuali, termasuk Petrus di sini.

Memang, jika kita harus bergantung pada kemauan kita sendiri, kasih kita sendiri, dan kepercayaan kita sendiri, tidak dapat dihindari bagi kita untuk gagal dalam kehidupan iman kita, tetapi jika kita bergantung pada Injil penebusan dosa yang Tuhan berikan kepada kita, kita akan menjalani hidup yang sukses dalam iman sebagai mereka yang telah diselamatkan hanya dengan percaya kepada Tuhan dengan hati kita. Kita sekarang telah menjadi anak-anak Allah dan orang-orang benar. Karena kita percaya pada keselamatan air dan Roh, pada kenyataannya kita tidak berdosa, dan karena keselamatan kita dicapai bukan dengan percaya pada diri kita sendiri tetapi dengan percaya kepada kasih Allah dan hukum keselamatan-Nya yang benar dan penebusan dosa, kita adalah orang percaya yang benar dan akan tetap demikian selamanya bagaimanapun berkekurangannya kita; kita akan menjalani kehidupan iman kita sebagai mereka yang ditakdirkan ke Sorga; kita akan memuji Allah selamanya; dan kita akan memasuki Kerajaan Sorga Syukur kepada Allah. Apakah kamu percaya semua ini?

Yesus berkata, *“Bukan kamu yang mengasihiku tetapi aku yang mengasihimu,”* seperti yang dikatakan Alkitab, *“Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita.”* (1 Yohanes 4:10). Kalau begitu sekarang, jika Yesus telah menyelamatkan kita melalui air dan Roh, maka kita harus memiliki iman di dalam baptisan dan darah-Nya, Injil penebusan dosa. Seandainya

Allah tidak menyelamatkan kita melalui Injil penebusan dosa, kita tidak akan pernah mencapai keselamatan tidak peduli seberapa besar kita percaya kepada Allah. Tetapi melalui Injil penebusan dosa, Yesus telah menyelamatkan kita dari semua dosa duniawi kita.

Bahwa kita percaya kepada Allah, bahwa kita telah menjadi orang-orang benar, dan bahwa kita telah diselamatkan — semua ini harus ditegaskan kembali dengan percaya kepada Firman Injil air dan Roh, Injil yang telah membawa pengampunan dosa-dosa kita. Iman yang mendatangkan penebusan dosa adalah iman yang ditempatkan di dalam baptisan Yesus dan darahNya. Injil penebusan dosa ini adalah Injil yang benar, elemen keselamatan yang sebenarnya, dan pesan inti dari Kitab Suci.

## **Anda Harus Mengesampingkan Iman Sukarela Anda**

Iman sekehendak Anda sendiri bukanlah iman yang sejati, dan bahkan kasih yang Anda miliki bukanlah kasih sejati. Mereka tidak lebih dari kemauan dan emosi Anda sendiri. Namun ada banyak orang di dunia ini yang percaya kepada Yesus pada awalnya berdasarkan perasaan baik mereka sendiri, hanya untuk terikat oleh dosa lagi dan akhirnya melepaskan iman mereka. Bagaimanapun, Tuhan kita telah menyelamatkan kita dari segala dosa pribadi kita, baik kecil maupun besar, baik yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak. Jadi, untuk mengajar murid-murid betapa Dia sepenuhnya menghapus dosa mereka, Yesus mengumpulkan mereka sebelum kematian-Nya, dan setelah makan malam bersama mereka, Dia menuangkan air ke dalam sebuah baski dan membasuh kaki para murid secara

bergantian, seperti yang ditunjukkan dalam Yohanes pasal 13. Kita semua harus memahami Injil penebusan dosa yang diungkapkan dalam perikop Kitab Suci ini dan percaya di dalamnya.

Pada awalnya, Petrus menentang Yesus dengan tegas dan menolak kakinya untuk dibasuh oleh Tuhan, dengan mengatakan, *“Engkau tidak akan membasuh kakiku sampai selama-lamanya.”* Ini menunjukkan betapa disengajakannya iman Petrus. Tetapi Yesus berkata kepadanya, *“Apa yang Kuperbuat, engkau tidak tahu sekarang, tetapi engkau akan mengertinya kelak.”* Melalui Injil air dan Roh Yesus, kita telah mengenal Firman Tuhan yang dibicarakan kepada para murid. Firman ini adalah Firman Kebenaran, bahwa setiap orang berdosa akan menjadi orang benar dengan percaya kepada Firman air dan Roh, Injil penebusan segala dosa yang telah Tuhan berikan kepada kita.

Suatu hari, setelah kebangkitan Tuhan, Petrus berada di laut bersama beberapa murid lainnya untuk memancing. Mereka telah kembali ke pekerjaan lama mereka, tetapi ketika mereka sedang memancing, Yesus muncul di pantai dan memanggil mereka. Saat itu, Yesus telah menyiapkan sarapan untuk murid-muridnya, dan saat makan bersama, Petrus akhirnya mengerti apa yang Yesus maksudkan ketika Dia berkata kepadanya sambil membasuh kakinya di Hari Paskah, *“Apa yang Kuperbuat, engkau tidak tahu sekarang, tetapi engkau akan mengertinya kelak.”* Akhirnya Petrus sadar, *“Yesus benar-benar telah mengampuni semua dosa saya. Mengetahui bahwa saya akan melakukan dosa karena kelemahan saya, Dia bahkan telah menghapus semua dosa masa depan saya.”* Setelah menyerahkan kehendak dan kebenarannya sendiri, Petrus sekarang percaya pada baptisan dan darah Yesus, Injil Tuhan tentang penebusan segala dosa,

dan dia berterima kasih kepada-Nya karena telah menyelamatkannya.

Setelah selesai sarapan, Yesus bertanya kepada Petrus, *“Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku lebih dari pada mereka ini?”* Pada saat itu, Petrus akhirnya berdiri di atas Imannya yang teguh dalam kasih Tuhan dan mengaku, *“Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau.”* Petrus sekarang telah menyadari arti yang dalam dari apa yang Yesus telah katakan kepadanya saat membasuh kakinya, dan dia percaya pada Firman ini— *“Apa yang Kuperbuat, engkau tidak tahu sekarang, tetapi engkau akan mengertinya kelak.”* Dan itulah sebabnya dia bisa membuat pengakuan seperti itu untuk menunjukkan imannya yang sejati di dalam baptisan Yesus dan darahNya, penebusan dosa.

## **Setelah itu, Petrus Menjadi Hamba Allah yang Sejati**

Jadi, setelah pertemuan ini, Petrus dan semua murid lainnya memberitakan Injil kepada orang berdosa sampai kematian mereka. Bahkan Rasul Paulus, yang telah menganiaya dan membunuh orang-orang Kristen, juga dapat memberikan kesaksian tentang Yesus di bawah pemerintahan Kekaisaran Romawi yang menindas. Dari dua belas murid yang hadir pada perjamuan terakhir, Yudas mengkhianati Yesus dan kemudian menggantungkan diri, dan Rasul Paulus menggantikannya. Meskipun para murid memilih Matias untuk menggantikan Yudas, Allah telah memilih Rasul Paulus, dan Paulus menjadi murid Yesus dan mengkhotbahkan Injil penebusan segala dosa bersama dengan para Rasul lainnya.

Semua dua belas murid Yesus menjadi martir. Bahkan

sampai mereka mati syahid, mereka semua mengkhotbahkan Injil asli, berkata, “Dengan Injil baptisan dan darah-Nya, penebusan dosa, Yesus Kristus telah menghapuskan semua dosa duniawi Anda. Dengan dibaptis di sungai Yordan, Dia menanggung segala dosa dunia pada tubuh-Nya sendiri, dan dengan mencurahkan darah-Nya di kayu Salib, Dia dihukum menggantikan Anda. Percayalah kepada Injil baptisan Yesus dan darah-Nya di kayu Salib sebagai keselamatan Anda dari segala dosa. Percaya dan diselamatkan.” Banyak orang mendengar dan percaya kepada Injil air dan Roh yang diberitakan oleh para murid, Injil penebusan dosa yang benar, dan sebagai hasilnya mereka semua diselamatkan. Injil air dan Roh, baptisan dan darah Yesus, adalah Injil yang memiliki kekuatan iman yang nyata.

Murid-murid memberikan kesaksian tentang Injil air dan Roh, berkhotbah, “Yesus adalah Allah. Dia adalah Juruselamatmu.” Terima kasih kepada kesaksian Injil air dan Roh yang diberitakan oleh para murid ini, Anda dan saya juga telah mendengar Injil keselamatan ini, dan kita telah diselamatkan dengan percaya kepada Injil baptisan dan darah Yesus yang telah membawa pengampunan dosa. Dan karena kasih Allah dan keselamatan sempurna Yesus Kristus, kita juga menjadi murid-Nya.

Apakah Anda percaya pada semua ini, rekan-rekan seiman? Karena Allah mengasihi kita seperti ini melalui keselamatan Injil penebusan dosa sehingga kita menjadi orang benar dan murid Yesus Kristus. Untuk mengajarkan Injil yang benar tentang penebusan dosa dan keselamatan sejati inilah Yesus telah membasuh kaki Petrus dan kaki murid-murid lainnya. Dia telah membasuh kaki murid-murid-Nya untuk mengajarkan kepada kita Injil penebusan dosa, yang dahulu kala, dengan baptisan dan darah-Nya, Yesus sudah membasuh

semua dosa dunia yang dilakukan dalam daging kita sepanjang hidup kita. Saya bersyukur kepada Tuhan atas Injil penebusan dan kasih-Nya.

Mengapa Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya dijelaskan oleh dua faktor. Pertama-tama, seperti yang Tuhan kita katakan kepada Petrus saat membasuh kakinya, *“Apa yang Kuperbuat, engkau tidak tahu sekarang, tetapi engkau akan mengertinya kelak.”* Dia ingin kita tahu bahwa Dia telah menghapus semua dosa kita dengan baptisan dan darah, Injil penebusan dosa. Kedua, Yesus ingin kita mengikuti teladan-Nya. Yesus adalah Tuhan kita dan Dia telah menyelamatkan kita orang-orang berdosa dan menjadikan kita benar dengan melayani kita — yaitu, Dia melayani murid-murid-Nya dengan membasuh kaki mereka dan memberitakan Injil penebusan dosa kepada mereka. Seperti ini, sama seperti Tuhan melayani kita, demikian pula yang pertama di antara kita harus melayani yang terakhir. Ada dua alasan yang jelas mengapa Yesus membasuh kaki para murid-Nya pada Pesta Paskah di Yohanes pasal 13, dan ini masih sangat berkaitan dengan Gereja Allah.

Yesus berkata, *“Sebab siapakah yang lebih besar: yang duduk makan, atau yang melayani? Bukankah dia yang duduk makan? Tetapi Aku ada di tengah-tengah kamu sebagai pelayan”* (Lukas 22:27). Seperti yang Tuhan katakan di sini, kita memberitakan Injil air dan Roh ke seluruh dunia dengan mengorbankan diri kita untuk melayani Gereja Allah, supaya mereka yang menerima pengampunan dosa melalui pelayanan kita akan mengikuti jejak kita. Untuk mengajari kita hal ini bahwa Tuhan kita membasuh kaki para murid. Dan untuk mengajari kita Injil sederhana dengan jelas dan memastikan bahwa kita tidak tertipu oleh Setan, Tuhan menunjukkan kepada kita, melalui pembasuhan kaki Petrus pada Pesta

Paskah, bahwa Dia telah menjadi Juruselamat kita yang sempurna. Hanya Anda yang percaya bahwa Yesus telah membasuh segala dosa Anda melalui Injil penebusan dosa, dan percaya kepada Injil sejati baptisan dan darah Yesus, kematianNya, dan kebangkitanNya, bisa diselamatkan dari semua dosa dunia melalui iman.

## **Anda Diselamatkan dengan Percaya pada Injil Yang Telah Menghapus Segala Dosa Pribadi Anda**

Hanya dengan percaya kepada Injil penebusan dosa, Firman air dan Roh, kita bisa mencegah diri kita sendiri agar tidak tertipu oleh Setan. Sangat mudah bagi kita untuk ditipu oleh Iblis ketika dia berkata, “Kamu melakukan dosa dalam dagingmu sepanjang waktu, jadi bagaimana kamu bisa tidak berdosa? Bukankah kamu orang berdosa?” Tetapi kita dapat membuat pendirian kita melawan Iblis dan berkata kepadanya, ‘Melalui baptisan-Nya, Yesus menanggung segala dosa yang saya lakukan dalam daging saya. Jadi bagaimana saya, sebagai seseorang yang percaya ini, bisa menjadi orang berdosa? Tuhan telah melunasi semua upah dosa saya, jadi bagaimana saya bisa memiliki hutang yang tersisa?’ Jika Anda mempertimbangkan perkataan Iblis tanpa percaya kepada Injil air dan darah Yesus Kristus, maka dia mungkin tampak benar, tetapi jika Anda percaya kepada Injil air dan Roh, maka Firman Allah yang sesungguhnya adalah tepat. Itulah alasannya mengapa Anda harus percaya kepada Injil yang memungkinkan Anda untuk dilahirkan kembali dari air dan Roh. Iman adalah tentang kepercayaan kepada Injil yang tertulis yang terdiri dari baptisan Yesus, darahNya di kayu Salib, kematianNya, dan kebangkitanNya.

Pernahkah Anda melihat gambar model Kemah Suci? Pelataran Kemah Suci dikelilingi oleh dinding layar yang digantungkan pada tiang. Dan di dalam pelataran, ada rumah emas. Rumah ini dibagi menjadi dua bagian. Itu dibagi menjadi bagian tempat suci luar yang disebut Tempat Kudus, dan tempat suci bagian dalam yang disebut Tempat Mahakudus, di mana tutup pendamaian Allah berada. Pelataran Kemah Suci yang dihuni oleh Allah dikelilingi oleh 60 tiang. Dan Kemah Suci adalah sebuah rumah kecil yang dibangun dengan 48 papan emas. Penting bagi kita untuk memiliki setidaknya beberapa pemahaman dasar tentang bagaimana tampilan Kemah Suci, karena itu akan membantu kita untuk memahami apa yang Allah katakan kepada kita melalui Kemah Suci.

## **Apa Bahan Gerbang Pelataran Kemah Suci?**

Mengenai Gerbang Bentangan Pelataran Kemah, tertulis dalam Keluaran 27:16, *“Tetapi untuk pintu gerbang pelataran itu tirai dua puluh hasta dari kain ungu tua dan kain ungu muda, kain kirmizi dan dari lenan halus yang dipintal benangnya -- tenunan yang berwarna-warna -- dengan empat tiangnya dan empat alas tiang itu.”* Bahan yang digunakan untuk membuat pintu gerbang pelataran Kemah Suci adalah kain biru dan kain ungu, kain kirmizi dan dari lenan halus yang dipintal benangnya. Layar gerbang pelataran, yang berukuran tinggi 2,5m dan lebar 10m, dibuat secara rumit dan megah dengan empat bahan kain biru dan kain ungu, kain kirmizi dan dari lenan halus yang dipintal benangnya.

Karena pintu gerbang pelataran Kemah Suci dipintal dengan kain biru dan kain ungu, kain kirmizi dan dari lenan halus yang dipintal benangnya, Allah telah memastikan bahwa

siapa pun dapat dengan mudah menemukannya dan masuk. Pintu Kemah Suci itu sendiri juga ditenun dengan kain biru dan kain ungu, kain kirmizi dan dari lenan halus yang dipintal benangnya (Keluaran 26:36). Benang biru, ungu, dan merah tua yang digunakan untuk pintu Kemah Suci dan gerbang pelatarannya adalah rencana keselamatan Allah yang menjanjikan bahwa Dia akan menyelamatkan semua orang percaya-Nya melalui baptisan, darah, dan keilahian Anak-Nya Yesus Kristus. Semua 60 tiang yang mengelilingi pelataran Kemah Suci, dan semua benang, warna, dan bahan yang digunakan di sana masing-masing memiliki makna khusus, dan semuanya berbicara tentang fakta bahwa Allah Bapa akan menyelamatkan kita melalui Anak-Nya Yesus.

Kalau begitu Sekarang, berapa banyak bahan yang digunakan untuk membangun pintu gerbang pelataran Kemah Suci? Empat jenis benang digunakan — benang biru, ungu, dan kirmizi, dan lenan halus yang dipintal benangnya. Keempat warna ini menunjukkan unsur yang sangat penting yang sangat diperlukan bagi kita untuk percaya pada Injil kelahiran kembali Yesus. Jika mereka tidak begitu penting, Alkitab tidak akan mencatatnya dengan sangat terperinci. Pintu Kemah Suci dan pintu gerbang pelatarannya terbuat dari kain biru, ungu, dan kain kirmizi karena ia menunjukkan unsur-unsur penting yang sangat diperlukan bagi Allah untuk menyelamatkan kita dari semua dosa pribadi, awal, dan masa depan. Begitulah cara Allah memutuskan. Dan itulah mengapa Dia mengungkapkan pola Kemah Suci kepada Musa terlebih dahulu dan menyuruhnya untuk membuatnya persis seperti yang diperlihatkan kepadanya.

## Apa Arti Kain Biru, Ungu, Dan Merah Di Injil Allah?

Anda harus mengenali terlebih dahulu bahwa pola Kemah Suci menunjukkan gambaran terperinci tentang Yesus Kristus: Siapa Dia, bagaimana Dia telah menyelamatkan kita, dan apa yang telah Dia persiapkan bagi kita orang yang benar. Di dalam Tempat kudus, tabir yang lain dibuat dari benang biru, ungu, dan merah tua serta kain lenan halus, dan tabir ini digantung di antara Tempat Kudus dan Tempat Mahakudus. Dan jubah Imam Besar yang melayani di dalam Tempat Kudus juga terbuat dari kain biru dan kain ungu, kain kirmizi dan dari lenan halus yang dipintal benangnya.

Apa yang disiratkan oleh warna-warna ini? Benang biru menunjukkan baptisan Yesus Kristus. Tertulis dalam 1 Petrus 3:21, *“Juga kamu sekarang diselamatkan oleh kiasannya, yaitu baptisan”* Petrus bersaksi di sini dalam 1 Petrus 3:21 bahwa Yesus dibaptis untuk menerima dosa dunia, dan bahwa baptisan ini adalah untuk mengesahkan keselamatan kita dan penebusan dosa kita. Bukti bahwa semua dosa kita ditimpakan kepada Yesus ditemukan dalam baptisanNya (Matius 3:15). Sama seperti benang biru itu mutlak diperlukan untuk menenun pintu gerbang pelataran Kemah Suci, demikian pula baptisan Yesus mutlak diperlukan untuk keselamatan kita.

Sebaliknya, benang merah menunjukkan darah Yesus, sedangkan benang ungu menunjukkan bahwa Yesus adalah Raja segala raja dan Allah sendiri. Memahami pentingnya ketiga benang ini sangat penting bagi kita untuk mencapai keselamatan kita dengan percaya kepada Yesus.

Jubah yang dikenakan Imam Besar saat melayani persembahan disebut efod. Jubah ini sendiri berwarna biru. Dan Imam Besar memakai serban di kepalanya, dan patam

emas di atas serban itu. Benang yang digunakan untuk memasang patam emas ini pada serban juga benang biru. Dan di patam ini terukir: “KUDUS BAGI TUHAN.”

## **Kebenaran yang Tersirat Pada Benang Biru**

Apa kebenaran yang tersirat oleh benang biru ini? Untuk menemukan jawabannya, mari kita buka Alkitab. Secara umumnya, ketika kita berpikir tentang warna biru, kita sering teringat akan langit, sehingga kita berpikir bahwa warna biru menunjukkan Bapa sorgawi kita. Tapi apa yang Alkitab katakan tentang arti warna biru? Mengenai kain biru, ungu, dan kain kirmizi serta kain lenan halus di sini, Anda harus menyadari bahwa benang biru menunjukkan baptisan air yang diterima Yesus Kristus dari Yohanes Pembaptis dalam Perjanjian Baru. Ini menyiratkan bahwa Yesus dibaptis untuk menanggung dosa dunia, dan melalui baptisan ini Ia benar-benar memikul semua dosa dunia (Matius 3:15). Jika Yesus tidak menanggung dosa semua orang dengan dibaptis, maka tidak satupun dari kita, orang percayaNya yang bisa mengenakan kekudusan di hadapan Allah. Itulah sebabnya Dia dibaptiskan oleh Yohanes Pembaptis di Sungai Yordan untuk menanggung segala dosa umat manusia, dan ini juga sebabnya Dia pergi ke kayu Salib.

Bahwa Allah memiliki pintu gerbang pelataran Kemah Suci yang disulam dengan benang biru menyiratkan baptisan Yesus, dan benang kirmizi mengacu pada penumpahan darah-Nya. Benang ungu mengacu pada Roh Kudus, menunjukkan bahwa Yesus adalah Raja segala raja dan Allah itu sendiri. Benang merah menunjukkan bahwa Yesus Kristus, setelah dibaptis, mencurahkan darah-Nya di kayu Salib untuk

membayar upah dosa. Benang-benang ini merupakan Injil Kebenaran bahwa Yesus, Allah yang benar datang ke dunia ini berinkarnasi dalam daging, menanggung semua dosa setiap orang berdosa di tubuh-Nya sendiri, dan mengorbankan diri-Nya untuk menumpahkan darah-Nya sendiri. Seperti ini, Kemah Suci Perjanjian Lama mengungkapkan Injil Kebenaran dengan jelas, memberi tahu kita bahwa Yesus menanggung segala dosa dunia melalui baptisanNya.

Tiang Kemah Suci semuanya terbuat dari kayu akasia, dan di dasarnya adalah alas perunggu. Dan di atasnya, penutup perak dibuat untuk menutupi mereka. Setiap orang berdosa harus dihukum karena dosa-dosanya. Itu karena upah dosa adalah maut. Seseorang harus dihukum karena dosa-dosanya sekali oleh Allah, dan orang tersebut juga harus dihidupkan kembali dengan menemukan kasih karunia Allah. Benang biru keselamatan dalam Perjanjian Lama menunjukkan keselamatan dari baptisan Yesus dalam Perjanjian Baru, dan melalui baptisan ini, Yesus Kristus menanggung segala dosa kita. Dia kemudian menanggung penghukuman atas dosa-dosa ini dengan mencurahkan darah-Nya di kayu Salib, dan sebagai Raja segala raja dan Allah sendiri, Dia telah menyelamatkan kita semua, orang-orang percaya-Nya dengan melakukan penebusan atas segala dosa kita.

Oleh karena itu, baptisan Yesus adalah cara dimana Tuhan kita menanggung segala dosa semua orang di dunia ini untuk menyelamatkan kita yang orang berdosa. Untuk menanggung segala dosa kita, Yesus dibaptis, dan baptisan Yesus ini berbicara tentang Kebenaran yang terperinci: Allah Sendiri menjadi Manusia, dibaptis untuk menanggung segala dosa setiap orang berdosa, disalibkan untuk menumpahkan darahNya di kayu Salib sampai mati menggantikan orang berdosa, dan dengan demikian telah menjadi Tuhan penyelamat

yang sejati bagi semua orang yang percaya pada Kebenaran ini. Melalui pintu gerbang pelataran Kemah Suci dan warnanya, Allah menjelaskan kepada kita bahwa Yesus telah menjadi Juruselamat semua orang berdosa dan Tuhan Injil penebusan dosa.

Kain tenunan halus, sebaliknya, menunjukkan perincian Firman Allah, memberitahu kita bahwa Tuhan telah menyelamatkan kita dari segala dosa kita dengan teliti melalui baptisan dan darah-Nya sebagai Allah kita. Di atas kain lenan halus disulam benang biru, ungu, dan kain kirmizi untuk membuat pintu gerbang pelataran Kemah Suci. Ini dengan jelas menunjukkan Kebenaran keselamatan yang terungkap dalam baptisan Yesus, darah-Nya, dan keilahian-Nya yang merupakan penebusan dosa. Kebenaran ini adalah unsur terpenting dalam pekerjaan keselamatan.

Dari Kemah Suci ini dan kain biru, ungu, dan kain kirmizi yang digunakan untuk membuat gerbang dan pintunya, kita bisa melihat bahwa Yesus Kristus tidak menyelamatkan kita dengan cara apa pun, melainkan sebagai Allah sendiri, Dia telah menyelamatkan kita secara pasti dengan dibaptis, mencurahkan darah-Nya di kayu Salib sampai mati, dan bangkit kembali dari antara orang mati. Dia telah menyelamatkan semua orang yang percaya secara pasti dalam setiap unsur Injil penebusan dosa yang ditunjukkan dengan kain biru, ungu, dan kain kirmizi.

Mengapa jumlah tiang Kemah Suci secara khusus 60? Angka enam menunjukkan manusia. Kitab Wahyu menyebutkan 666, dan dikatakan bahwa orang bijak mengetahui misteri angka ini. Angka tiga adalah angka Allah Tritunggal. Jadi, angka 666 menyiratkan upaya manusia untuk menjadi seperti Allah. Apa keinginan semua orang? Bukankah itu untuk menjadi allah? Itulah sebabnya Setan telah

membangkitkan kesombongan manusia, sehingga orang-orang akan mencoba menjadi allah melalui usaha mereka sendiri, daripada dilahirkan kembali dan menjadi anak-anak Allah dengan percaya kepada Yesus. Mencoba dilahirkan kembali melalui tindakannya sendiri adalah upaya jahat di hadapan Allah.

## **Bejana Perunggu Sebelum Kemah Suci Adalah Bayangan Pembaptisan Yesus dari Perjanjian Baru**

Bejana Pembasuhan juga terbuat dari perunggu. Perunggu menyiratkan bahwa Yesus memikul semua dosa kita dan sudah menanggung semua penghukuman kita. Allah memberitahu kita melalui bejana perunggu bahwa Dia telah menyelamatkan kita dengan sempurna dan membersihkan kita sepenuhnya dengan kain biru, ungu, dan kain kirmizi dan kain lenan halus yang dipintal benangnya. Dengan kata lain, bejana pembasuhan perunggu menunjukkan Firman Injil yang menegaskan keselamatan penebusan dosa, memberi tahu kita bahwa kita telah diselamatkan dari semua dosa pribadi kita. Ini menjelaskan bagaimana dosa pribadi kita dihapuskan. Ditulis sebagai bayangan dari Kebenaran yang sebenarnya, bejana pembasuhan perunggu menyiratkan bahwa semua dosa pribadi kita dihapuskan dengan percaya kepada Firman baptisan Yesus, sedangkan mezbah korban bakaran mengacu pada penghukuman dosa.

Air Yesus dilambangkan dengan warna biru, mengacu pada baptisan yang Yesus terima dari Yohanes Pembaptis (Matius 3:15; 1 Yohanes 5:5-10), yang memberi kesaksian tentang Injil keselamatan dan penebusan dosa-dosa kita. Ketika

kita membuka 1 Yohanes pasal 5 dalam Perjanjian Baru, kita melihat Rasul Yohanes berkata, *“Dan inilah kemenangan yang mengalahkan dunia — iman kita.”* dan kita juga melihat dia mengatakan bahwa siapa pun yang percaya kepada Anak memiliki bukti iman, dan bahwa air, darah, dan Roh adalah bukti yang memberikan kesaksian tentang iman-Nya kepada Anak. Allah sekarang telah memampukan kita untuk memasuki Tempat Kudus dengan percaya kepada Injil penebusan dosa, untuk memimpin hidup iman kita di sana, untuk memakan Firman-Nya dan berdoa kepada-Nya, untuk mengenakan kasih karunia-Nya, dan untuk hidup setiap hari sebagai orang benar. Allah berkata bahwa hidup sebagai umat-Nya berarti mencapai keselamatan dengan percaya kepada Firman air, darah, dan Roh, Injil penebusan dosa, dan hidup di dalam Tempat Kudus.

Banyak orang Kristen saat ini mengatakan bahwa semua ini tidak masuk akal dan semuanya baik-baik saja selama Anda percaya kepada Yesus, tetapi jika Anda percaya kepada Yesus hanya secara membuta tanpa Firman-Nya yang berwarna biru, ungu, dan kain kirmizi, maka iman Anda adalah iman yang salah dan palsu. Lagipula, bukankah orang Kristen yang tersesat ini masih memiliki dosa di dalam hati mereka bahkan saat mereka mengaku percaya kepada Yesus? Iman mereka sedemikian rupa sehingga mereka tidak percaya kepada Firman Allah persis seperti apa adanya, menolak untuk menerima Kebenaran dari kelahiran kembali yang menyatakan bahwa Yesus datang ke dunia ini dan membebaskan semua orang berdosa dari dosa mereka melalui keselamatan air dan darah, Injil penebusan dosa.

Sekarang, bayangkan Anda bertanya kepada seseorang tentang orang lain, dan orang ini, meskipun dia tidak tahu apa-apa tentang orang tersebut, berkata kepada Anda hanya untuk meyakinkan Anda, “Orang itu dapat dipercaya. Saya

belum benar-benar bertemu dengannya, tapi saya yakin dia orang yang baik.” Apakah Anda merasa nyaman dengan jaminan ini? Mungkin Anda akan, tetapi sejauh menyangkut iman Anda kepada Yesus, ini bukanlah jenis iman yang diinginkan Allah dari Anda. Iman yang Allah inginkan dari Anda adalah iman yang ditempatkan di dalam Injil penebusan dosa, dalam Firman yang diucapkan Allah bahwa Yesus telah menyelamatkan semua orang berdosa melalui benang biru (baptisan Yesus), ungu (Raja atas segala raja) dan merah (darah Yesus). Sebelum Anda percaya kepada Yesus, Anda harus mengetahui dengan jelas melalui Injil apa Tuhan telah menyelamatkan Anda.

Ketika kita mengatakan bahwa kita percaya kepada Yesus, kita harus memiliki pemahaman yang jelas tentang bagaimana Ia telah membebaskan kita dari segala dosa kita melalui air-Nya (baptisan Yesus), darah-Nya (kematian Yesus), dan Roh (keilahian Yesus). Apakah iman Anda menjadi sempurna atau tidak tergantung pada apakah Anda mengetahui Injil Kebenaran tentang penebusan dosa ini atau tidak. Jika Anda tidak mengetahui Kebenaran ini, maka iman Anda tidak sempurna. Iman Anda benar hanya jika Anda percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat Anda berdasarkan pada kesaksian Firman keselamatan, tentang baptisan dan darah Yesus, yang merupakan Injil sejati pengampunan dosa.

## **Jenis Iman yang Membuat Ejekan Yesus**

Iman macam apa, kemudian, membuat ejekan terhadap Yesus? Mari kita cari tahu.

Anda harus menyadari di sini bahwa percaya kepada Yesus secara membuta hanya membuat ejekan dari Yesus yang

adalah Allah itu sendiri. Beberapa orang berkata kepada Tuhan, “Saya merasa sulit untuk percaya kepada-Mu, tetapi karena Engkau mengatakan bahwa Engkau adalah Anak Allah dan Allah Sendiri, saya akan percaya kepada-Mu sebagai bantuan.” Ini, rekan-rekan seiman, adalah jenis iman yang membuat ejekan terhadap Yesus Juruselamat. Semua orang seperti itu harus percaya kepada baptisan Yesus dan darahNya yang merupakan Injil penebusan dosa. Percaya kepada Yesus tanpa mengetahui Injil penebusan dosa bahkan lebih menghina Tuhan daripada hanya tidak percaya kepada-Nya. Memberitakan Injil sambil percaya hanya pada darah Yesus seperti mencoba mengendarai mobil bahkan tanpa mengetahui di mana setirnya. Anda harus menyadari di sini bahwa memberi tahu orang-orang untuk percaya kepada Yesus juga merupakan penghinaan bagi Allah. Yesus tidak menginginkan kepercayaan buta dari Anda; sebaliknya, Dia ingin Anda percaya kepada Injil penebusan dosa.

Ketika Anda mengaku percaya kepada Yesus, Anda harus percaya bahwa Injil penebusan dosa dibentuk oleh baptisan Yesus dan darahNya. Dan ketika Anda percaya kepada Yesus, Anda harus mengetahui Injil penebusan ini secara pasti dan terperinci berdasarkan Firman Allah, menyadari persis bagaimana Dia telah membuat penebusan atas dosa-dosa Anda dan menyelamatkan Anda, dan kemudian percaya kepada Firman ini. Ketika Anda memiliki pemahaman yang jelas dan pasti tentang bagaimana Yesus telah menyelamatkan Anda melalui Firman apa, dan mengetahui serta percaya pada dasar dari Firman Allah tentang benang biru, ungu, dan kirmizi yang telah menyelamatkan Anda — hanya dengan begitu iman Anda adalah murni, dan ini adalah iman yang selamanya tidak berubah yang membawa pengampunan dosa kepada Anda.

## **Anda Tidak Dapat Dilahirkan Kembali Kecuali Anda Percaya Tuhan, Hakekat Sebenarnya dari Kain Biru, Kain Ungu, dan Kain Merah**

Tuhan kita telah menyelamatkan Anda dan saya. Ketika saya melihat keselamatan ini melalui Kemah Suci Allah, kata-kata tidak dapat mengungkapkan betapa bersyukur saya bahwa Dia telah menyelamatkan kita secara pasti melalui benang biru, ungu, dan kirmizi, dan betapa bersyukur saya bahwa Dia telah memberi kita iman untuk percaya pada Kebenaran yang terungkap dalam benang biru, ungu, dan kirmizi, Firman Injil tentang penebusan dosa. Dengan rasa syukur saya memberikan semua kemuliaan kepada Allah!

Bahkan Imam Besar tidak dapat memasuki Tempat Suci kecuali dia terlebih dahulu memperoleh pengampunan dosa di mezbah korban bakaran. Demikian juga, sangatlah tidak mungkin bagi orang berdosa untuk masuk ke Tempat Kudus tanpa terlebih dahulu mengenakan kasih karunia Allah dan menerima pengampunan dari semua dosanya. Adakah orang yang belum dibebaskan dari semua dosanya pernah membuka pintu Tempat Kudus dan masuk? Tidak, ini tidak mungkin. Jika ada orang seperti itu yang memasuki Tempat Kudus Allah, dia pasti akan dihukum mati. Jauh dari diberkati, dia akan dikutuk dan berkata, “Mengapa sangat gelap di sini? Saya tidak bisa melihat apapun! Ketika saya berada di luar Tempat Kudus, setidaknya saya bisa melihat sesuatu meskipun itu kabur, tetapi sekarang saya tidak melihat apa-apa!” Tidak ada orang berdosa yang bisa memasuki Tempat Kudus dan tinggal di sana.

Melalui misteri keselamatan yang tersembunyi dalam empat jenis benang yang digunakan untuk membuat pintu Kemah Suci ini, Tuhan kita telah menyelamatkan kita dengan sempurna. Dengan kain biru, ungu, dan kain kirmizi, dan

dengan kain lenan yang halus, Allah telah berfirman Kebenaran kepada kita melalui Firman janji-Nya yang pasti dan terperinci bahwa Dia akan memungkinkannya kita untuk dilahirkan kembali dan menyelamatkan kita.

Rekan-rekan seiman saya, bagaimana kita semua bisa diselamatkan? Apakah kita diselamatkan dengan cara apapun? Tidak, tentu saja tidak. Kecuali Anda percaya kepada Firman kain biru, ungu, dan kain kirmizi, Anda tidak dapat memahami Injil penebusan dosa atau mencapai keselamatan Anda dari dosa. Benang biru tidak mengacu pada Allah. Ini mengacu pada baptisan Yesus. Ini menunjukkan baptisan yang diterima Yesus, air yang melaluinya Tuhan menanggung segala dosa setiap orang berdosa di dunia ini di atas tubuh-Nya sendiri (Matius 3:15).

Setidaknya Anda bisa mencapai Mezbah korban bakaran meskipun Anda tidak percaya pada benang biru. Tetapi Anda tidak dapat membuka pintu Tempat Kudus tempat tinggal Allah dan masuk ke sana. Anda tidak akan bisa masuk. Itu sebabnya ketika Anda percaya kepada Yesus, Anda harus percaya pada benang biru (baptisan yang Yesus terima), benang merah (darah yang Yesus tumpahkan di kayu Salib), dan benang ungu (Yesus adalah Anak Allah dan Allah Sendiri). Hanya ketika Anda percaya pada ketiga hal ini, Anda dapat membuat iman Anda disetujui oleh Allah. Kecuali jika Anda percaya pada ketiga hal ini, Anda tidak dapat melewati pintu Tempat Kudus tempat tinggal Allah.

Kebanyakan orang Kristen berpikir bahwa begitu mereka masuk melalui pintu gerbang pelataran Kemah Suci, mereka akan diselamatkan, tetapi ini bukanlah keselamatan. Di mana Anda harus masuk untuk diselamatkan? Hanya jika Anda masuk ke dalam Tempat Kudus, tempat kediaman Allah, barulah Anda mencapai keselamatan. Untuk memasuki Tempat

Kudus Allah, Anda harus melewati bejana pembasuhan perunggu tanpa gagal. Bejana pembasuhan perunggu menunjukkan baptisan Yesus, dan Anda bisa masuk ke Tempat Kudus Allah hanya jika Anda menyucikan diri Anda sendiri dengan membasuh semua dosa pribadi Anda dengan baptisan Yesus, sama seperti para imamat Perjanjian Lama bisa masuk ke Tempat Kudus hanya jika mereka sudah menyucikan diri mereka sendiri di bejana pembasuhan perunggu. Itulah sebabnya Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya: Itu agar kita mengingat bahwa Dia telah menyucikan dan membebaskan kita dari segala dosa pribadi kita dengan baptisan-Nya.

Hukum Allah menyatakan, *“Upah dosa ialah maut; tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.”* (Roma 6:23). Allah harus menghakimi dosa umat manusia tanpa gagal, tetapi Dia menyerahkan dosa-dosa ini kepada Anak-Nya Yesus dan mengutuk Anak menggantikan kita. Begitulah cara Allah menyelamatkan kita. Ini adalah kasih Allah, dan ini adalah cara Allah menyelamatkan kita. Keselamatan sejati dicapai melalui iman, dengan percaya kepada baptisan Yesus, darahNya, kematianNya, dan kebangkitanNya, yang bersama-sama merupakan Injil penebusan dosa.

## **Untuk Dilahirkan Kembali, Anda Tidak Boleh Mengabaikan Injil Pendamaian Dosa Yang Tertulis di dalam Alkitab**

Saya tidak dengan mudah mengabaikan pendapat siapa pun. Setiap kali seseorang berbicara kepada saya tentang sesuatu yang tidak saya pahami dengan baik, saya

mendengarkan dengan sopan, mengakui kurangnya pengetahuan saya tentang topik tersebut, dan memintanya untuk mengajari saya tentang hal itu. Misalnya, ketika saya mempelajari Kemah Suci, saya melakukan banyak penelitian dan menyelidiki banyak tulisan. Tetapi saya tidak dapat menemukan jawaban yang memuaskan untuk pertanyaan saya.

Kemana saya harus berpaling? Saya seharusnya beralih ke Alkitab. Kemudian sekarang, di manakah di dalam Alkitab Allah berbicara tentang Kemah Suci? Dia membicarakannya secara terperinci didalam Kitab Keluaran. Jadi saat membaca Kitab Keluaran saya menyadari arti Kemah Suci dari Firman Allah.

Rekan-rekan seiman saya, hanya karena Anda percaya kepada Yesus dalam satu cara atau lainnya, ini tidak berarti Anda diselamatkan tanpa syarat. Anda juga tidak dapat mengatakan secara membuta bahwa Anda telah dilahirkan kembali hanya karena Anda menghadiri gereja. Semua orang Yahudi sangat percaya pada Allah, dan Nikodemus tidak terkecuali. Tetapi Tuhan kita berkata kepadanya dengan tegas dalam Yohanes pasal 3, “Apakah kamu guru orang Yahudi, dan tidak mengetahui hal-hal ini? Seseorang dapat melihat dan memasuki Kerajaan Allah hanya jika dia dilahirkan kembali dari air dan Roh.”

Setiap orang yang percaya kepada Yesus harus percaya pada kain biru (bahwa Yesus menanggung setiap dosa kita sekali dan untuk selamanya ketika Dia dibaptis), kain kirmizi (bahwa Yesus mati untuk dosa kita), dan kain ungu (bahwa Yesus adalah Juruselamat, Anak Allah, dan Allah Sendiri); dan setiap orang harus percaya bahwa Yesus adalah Juruselamat semua orang berdosa. Siapapun yang tidak percaya pada Kebenaran ini belum dilahirkan kembali bahkan jika orang ini mengaku percaya kepada Yesus, dan sangat mustahil bagi

orang seperti itu untuk pernah memasuki Tempat Suci, Kerajaan Allah. Tuhan kita menjelaskan bahwa orang Kristen yang sesat seperti itu tidak dapat menjalankan iman mereka dengan benar.

Betapa indahnyanya jika setiap orang dilahirkan kembali hanya dengan percaya kepada Yesus secara membuta? Setiap orang akan menyanyikan pujian bagi Tuhan karena memberikan pengampunan dosa dengan begitu mudah. Tapi bukan ini kasusnya; sebaliknya, terlalu banyak orang yang percaya kepada Yesus tanpa dilahirkan kembali.

Ketika datang untuk percaya kepada Yesus, Anda harus mengetahui Kebenaran sejati dari Alkitab. Alkitab menjelaskan bahwa Anda harus benar-benar mengetahui dan percaya kepada Injil kain biru, kain kirmizi, dan kain ungu, Injil penebusan dosa, dan hanya dengan begitu Anda dapat memasuki Tempat Kudus dan hidup bahagia bersama Allah. Hidup Anda akan diterangi oleh lampu emas, Anda akan diisi dengan makanan rohani dari meja roti sajian, Anda akan dapat berdoa kepada Allah sesuai dengan kehendak-Nya di mezbah ukupan, dan Anda akan pergi ke Sorga ketika Allah memanggil Anda. Tetapi jika Anda hanya percaya kepada Yesus dalam ketidaktahuan, maka ini berarti Anda tidak benar-benar percaya kepada Yesus.

## **Tuhan Telah Membasuh Semua Dosa Anda dengan Kain Biru**

Dalam pikiran Anda sendiri, sepertinya Anda tidak akan membuat kesalahan dan melakukan segala sesuatu dengan sempurna. Tetapi ketika Anda benar-benar mulai melakukan sesuatu, kurangnya kemahiran dan kelemahan Anda semuanya

terbuka untuk dilihat semua orang. Kita semua penuh dengan kekurangan, dan tidak satupun dari kita dapat menghindar untuk melakukan dosa. Namun demikian, dengan kain biru, ungu, dan kirmizi, Tuhan telah menyelamatkan kita melalui Injil penebusan dosa, dan oleh karena itu kita dapat memasuki Tempat Kudus Allah dengan iman. Jika Allah tidak menyelamatkan kita melalui kain biru, ungu, dan kirmizi, jika Dia tidak membawa keselamatan kepada kita dengan cara ini, maka tidak ada dari kita yang akan pernah memasuki Tempat Kudus. Tidak peduli seberapa kuat iman kita, hal itu adalah mustahil. Mengapa? Itu karena tidak ada orang yang bisa masuk ke Tempat Suci jika itu didasarkan pada keyakinannya sendiri daripada keyakinan yang diberikan Allah. Sebaliknya, orang-orang seperti itu justru akan berubah menjadi orang-orang berdosa yang lebih buruk meskipun mengaku percaya kepada Yesus.

Namun, Yesus telah menyelamatkan orang-orang berdosa yang berkurangan seperti kita melalui kain biru, kain ungu, dan kain kirmizi dan kain lenan halus yang di pintal benangnya, melalui rencana keselamatan-Nya dan Injil penebusan dosa. Dia telah menghapus semua dosa kita. Apakah Anda percaya hal ini? Apakah Anda memiliki Injil Kebenaran tentang penebusan dosa dan kesaksiannya di dalam hati Anda? Hanya jika Anda memiliki saksi Firman ini, Anda dapat meletakkan di atas kepala Anda patam emas yang bertuliskan, "KUDUS BAGI TUHAN." Dan hanya dengan begitu Anda dapat menjalankan imamat Anda dan berkata dengan berani kepada orang-orang bahwa Anda adalah hamba Allah yang melayani sebagai seorang imam.

Patam emas ditempelkan pada serban yang dikenakan oleh Imam Besar di dahinya, dan patam emas ini tidak lain adalah dengan benang biru. Mengapa benang biru digunakan

untuk memasang patam itu? Itu karena ketika Tuhan kita menyelamatkan kita melalui Injil penebusan dosa, Dia menanggung dosa-dosa kita dan membuat kita tidak berdosa melalui baptisan-Nya (Perjanjian Baru setara dengan penumpangan tangan di Perjanjian Lama). Tidak peduli seberapa kuat Anda percaya kepada Yesus, rahasia untuk mencapai kekudusan Tuhan ditemukan dalam misteri Firman benang biru, ungu, dan kirmizi ini, didalam Firman keselamatan.

Bagaimana kita menjadi orang yang benar? Ketika Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, Dia berkata kepada Yohanes, *“Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.” (Matius 3:15)*. Yesus telah menyelamatkan kita semua dari dosa kita dengan dibaptiskan, dan karena Yesus menanggung segala dosa kita melalui baptisan ini, kita semua yang percaya akan hal ini sekarang telah menjadi orang benar. Jika Yesus tidak dibaptis, bagaimana kita bisa mengatakan bahwa kita tidak berdosa? Tanpa baptisan Yesus, tidak ada dosa kita yang bisa dihapuskan sama sekali, tidak peduli betapa bersemangatnya kita percaya kepada Yesus dan seberapa banyak kali kita menangis dan meratapi penderitaan dan kematianNya di kayu Salib. Tidak ada tetesan air mata yang kita paksakan untuk ditumpahkan atas penderitaan Yesus yang dapat menghapus dosa apa pun.

Itu tertulis di patam emas Imam Besar, **“KUDUS BAGI TUHAN.”** Ukiran ini telah digenapi di hati kita. Karena Yesus menanggung segala dosa kita melalui baptisan dan darahNya, karena Tuhan Allah menaruh semua kesalahan kita padaNya, dan karena semua dosa kita memang dibebankan kepada Yesus, tidak peduli betapa tidak cukupnya perbuatan kita, kita telah menjadi benar oleh iman dan kita dapat mendekati Allah

dengan berani, karena Firman keselamatan tertulis di sini di dalam Alkitab sebagai Firman Allah. Dan sebagai orang benar seperti itu, kita bisa hidup dengan iman dan memberitakan iman kita yang benar ini kepada semua orang.

Umat Kristen bernyanyi dengan membuta, “♪ Saya telah diselamatkan; ♪ Anda telah diselamatkan; ♪ kita semua telah diselamatkan. ♪ ” Tetapi tidak berarti keselamatan ini datang kepada setiap orang Kristen yang percaya kepada Yesus semauanya and sesuka hatinya. Kecuali jika seseorang memiliki Firman Injil tentang penebusan dosa di dalam hatinya, orang ini tidak diselamatkan. Tidak peduli seberapa kuat seseorang percaya kepada Yesus; jika itu semua karena dia sendiri, maka dia tidak diselamatkan. Itu tidak lebih dari mengasihi Allah sendirian tanpa dikasihi sebagai balasannya. Jika Anda tidak percaya pada baptisan Yesus dan darahNya, maka semua kasih dan gairah yang Anda miliki untuk Tuhan tidak ada artinya dan tidak akan dijawab sebagai balasannya.

Terlalu banyak orang Kristen saat ini yang menganggap remeh keselamatan sehingga mereka berpikir itu dapat dicapai dengan cara apapun yang mereka pilih, seolah-olah ada banyak jalan menuju keselamatan. Tapi bagaimana ini bisa terjadi? Bagaimana bisa ada begitu banyak cara berbeda menuju keselamatan? Hanya ada satu jalan menuju keselamatan abadi, dan jalan ini adalah Injil air dan Roh. Sisanya hanya mengarah ke jalan buntu. Injil air dan Roh adalah apa yang Anda butuhkan untuk diselamatkan di hadapan Allah; yang lainnya tidak berguna.

## **Rahasia Keselamatan yang Terungkap dalam Kain Biru Kemah Suci**

Injil penebusan dosa, Injil kain biru, ungu, dan kain kirmizi, adalah anugerah keselamatan Allah bagi kita. Karunia keselamatan inilah yang memungkinkan kita masuk ke dalam Tempat Kudus dan tinggal di sana. Itu telah membuat kita menjadi orang yang benar. Setelah menjadikan kita orang-orang benar, itu juga telah membawa kita ke dalam Gereja untuk tinggal di sana dan makan roti rohani, Firman Allah. Dan setiap kali kita berdiri di depan penutup tabut Allah dan berdoa kepada-Nya, itu telah memberkati kita dengan anugerah yang diberikan Allah. Itulah mengapa keselamatan sangat berharga.

Yesus menyuruh kita membangun rumah kita di atas batu. Batu karang ini tidak lain adalah keselamatan kita, yang digenapi oleh tindakan kebenaran Yesus, yaitu baptisan dan darahnya. Sekarang, marilah kita semua diselamatkan untuk menghidupi iman kita, menjadi anak-anak Allah sendiri, memasuki Kerajaan Sorga, dan menikmati hidup yang kekal. Karena kita telah menerima Injil kain biru, ungu, dan kain kirmizi serta kain lenan halus, Injil penebusan dosa Yesus, sekarang kita dapat memasuki Bait Suci dengan iman ini. Bahkan sebelum kita diselamatkan, Yesus menanggung dosa kita melalui baptisanNya dan dihukum di kayu Salib, dan itulah mengapa kita mencapai keselamatan dengan percaya kepada Injil penebusan dosa.

Baptisan yang diterima Yesus dan darahnya yang dicurahkan untuk menebus semua dosa kita merupakan Injil yang telah menghapus semua dosa Anda. Apakah Anda percaya pada Injil ini sekarang? Injil yang benar adalah Injil sorgawi dari penebusan dosa yang telah menghapus semua

dosa pribadi Anda. Anda telah diselamatkan dan dilahirkan kembali dengan percaya kepada Injil pengampunan dosa ini. Tuhan telah menyelamatkan kita melalui Injil penebusan dosa yang telah menghapuskan setiap dosa pribadi kita.

Saya bersyukur kepada Tuhan atas Firman-Nya. Haleluya!  
Puji Tuhan!

Semoga Allah memberkati kalian semua! ☒

# KHOTBAH

---

## 8



Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.

# **Injil Sederhana Yang Bisa Mengalahkan Dosa Dunia**

< 1 Yohanes 5:4-9 >

**“Sebab semua yang lahir dari Allah, mengalahkan dunia. Dan inilah kemenangan yang mengalahkan dunia: iman kita. Siapakah yang mengalahkan dunia, selain dari pada dia yang percaya, bahwa Yesus adalah Anak Allah? Inilah Dia yang telah datang dengan air dan darah, yaitu Yesus Kristus, bukan saja dengan air, tetapi dengan air dan dengan darah. Dan Rohlah yang memberi kesaksian, karena Roh adalah kebenaran. Sebab ada tiga yang memberi kesaksian (di dalam sorga: Bapa, Firman dan Roh Kudus; dan ketiganya adalah satu. Dan ada tiga yang memberi kesaksian di bumi): Roh dan air dan darah dan ketiganya adalah satu. Kita menerima kesaksian manusia, tetapi kesaksian Allah lebih kuat. Sebab demikianlah kesaksian yang diberikan Allah tentang Anak-Nya.**

Allah telah memungkinkan Anda untuk mengalahkan dunia, menang atas dosa, dan mengalahkan Iblis untuk menjalani hidup berkemenangan dengan percaya kepada Injil penebusan dosa yang digenapi oleh Yesus. Namun, jika Anda percaya kepada Yesus sementara meninggalkan Firman Injil tentang “air” baptisan Yesus, Anda tidak bisa diselamatkan

dari semua dosa pribadi Anda. Itulah sebabnya Rasul Yohanes berkata dalam 1 Yohanes 5:5-10 bahwa iman yang mengalahkan dunia adalah iman yang ditempatkan di dalam air, darah, dan Roh. Allah Bapa telah menyerahkan semua upah dosa kita kepada Yesus. Yesus telah datang ke dunia ini berinkarnasi dalam daging manusia, menerima dosa umat manusia melalui baptisan yang Ia terima di Sungai Yordan, memikul semua dosa dunia pada tubuh-Nya, mencurahkan darah-Nya di kayu Salib, dan dengan demikian melunasi semua upah dosa umat manusia dengan baptisan dan darah-Nya.

Agar kita dapat mengalahkan dunia ini, kita harus percaya kepada Injil baptisan dan darah Yesus. Satu-satunya iman yang memungkinkan kita yang dilahirkan kembali untuk mengalahkan dunia ini adalah iman yang ditempatkan di dalam Firman Injil yang digenapi oleh baptisan dan darah Yesus, Juruselamat kita yang terjamin. Jika Anda percaya kepada Injil baptisan dan darah Yesus, Injil penebusan dosa, maka iman Anda akan disetujui oleh Allah; tetapi jika sebaliknya Anda tidak memiliki iman kepada Injil Firman baptisan dan darah Yesus, maka Anda belum mencapai keselamatan. Kedua baptisan Yesus dan darahNya adalah sangat diperlukan untuk penebusan semua dosa dunia yang Yesus buat di dunia ini, dan oleh karena itu jika anda tidak percaya salah satunya, maka jauh dari diselamatkan dari semua dosa dunia, Anda akan jatuh ke dalam kebinasaan. Itulah sebabnya kami menyebut Injil baptisan Yesus dan darahNya di kayu Salib sebagai Injil penebusan dosa. Hampir semua orang Kristen percaya pada Salib Yesus saja, tetapi agar Anda benar-benar dilahirkan kembali, iman dalam baptisan yang diterima Yesus dari Yohanes Pembaptis juga sangat diperlukan.

## **Kalau Anda Tidak Memiliki Injil Pendamaian Dosa Yang Dipenuhi oleh Yesus, Anda Tidak Dapat Diselamatkan dari Dosa**

Saya tahu bahwa ada banyak orang Kristen yang saleh di seluruh dunia. Beberapa dari mereka bersedia menjadi martir karena iman mereka, sementara yang lain menjalani apa yang mereka anggap sebagai kehidupan Kristen yang luar biasa, dengan tekun menawarkan doa pertobatan setiap hari dan mengabdikan seluruh waktu luang mereka untuk tujuan yang baik, berpikir kepada diri mereka sendiri, “Aku telah memberikan semua milikku untuk Allah dan mengabdikan seluruh hidupku untuk-Nya. Saya bahkan tidak menikah untuk melayani Tuhan. Jadi saya yakin bahwa Allah tidak akan mengabaikan saya.” Tetapi orang-orang Kristen ini masih memiliki dosa di dalam hati mereka, namun mereka yakin akan keselamatan mereka, berpikir, “Saya percaya bahwa Yesus datang ke dunia ini sebagai Manusia dan mati di kayu Salib untuk menyelamatkan saya. Jadi hanya karena saya memiliki sedikit dosa di hati saya, apakah Allah benar-benar akan mengirim saya ke neraka?” Akan tetapi, orang-orang seperti itu belum dilahirkan kembali, dan karena itu mereka semua akan dibuang ke neraka pada akhirnya.

Yang lain mengatakan bahwa karena Yesus Kristus datang ke dunia ini dikandung oleh Roh Kudus dan menanggung semua hukuman dosa umat manusia dengan penyaliban-Nya, manusia tidak akan dihukum karena dosa-dosanya. Tetapi bagaimana dosa-dosa Anda bisa hilang kecuali kalau Anda percaya bahwa Yesus menanggungnya melalui baptisanNya? Jadi percaya pada Salib saja adalah salah percaya kepada Yesus sesuai dengan keinginan Anda sendiri. Itu adalah iman yang cacat yang dibangun di atas pikiran Anda

sendiri. Iman yang hanya ditempatkan di Salib Yesus bukanlah iman yang sempurna, tetapi salah satu dari ciptaan Anda sendiri, dan oleh karena itu jauh dari berdiri dalam arsip orang yang dilahirkan kembali, Anda malah akan mencapai kebinasaan pada akhirnya. Ingat ini dengan jelas. Untuk membawa pengampunan dosa dan keselamatan kepada kita, Tuhan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis untuk menerima dosa-dosa dunia, Dia dihukum karena dosa-dosa kita dan membayar upah mereka dengan mencurahkan darah-Nya di kayu Salib menggantikan kita, dan Dia bangkit dari kematian lagi dalam tiga hari. Kecuali Anda tahu dan percaya kepada Injil penebusan dosa ini, bahwa Yesus menanggung semua dosa umat manusia dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di Sungai Yordan, iman Anda kepada Yesus itu tidak benar.

Pada akhirnya, jika Anda belum mengenakan baptisan Yesus Kristus dengan iman, maka iman Anda bukanlah iman penebusan dosa, dan Anda juga belum diselamatkan dari dosa-dosa Anda. Yesus Kristus lahir di dunia ini dikandung oleh Roh Kudus untuk pengampunan dosa-dosa kita, dan dengan baptisan yang Dia terima dari Yohanes Pembaptis di Sungai Yordan dan darah yang Dia tumpahkan di kayu Salib, Dia membuat penebusan yang sempurna untuk semua dosa kita. Setelah berperang melawan dan menang atas Setan, Kristus telah sepenuhnya menghapus semua dosa semua orang di dunia ini, dan Dia telah membawa keselamatan kelahiran kembali yang sempurna bagi semua orang percaya-Nya. Yesus Kristus menanggung segala dosa kita dengan dibaptis, mati di kayu Salib, bangkit dari kematian lagi dalam tiga hari, dan sekarang duduk di sebelah kanan tahta Allah Bapa.

Dengan baptisan dan darah-Nya, Yesus telah mengampuni segala dosa kita dan menjadi Juruselamat kita semua yang percaya kepada Tuhan sesuai dengan Firman Injil tentang

regenerasi; dan setelah mengirimkan Roh Kudus ke dalam hati kita, Dia sekarang memberikan kesaksian tentang keselamatan kita, berkata, “Aku telah menyelamatkan kamu seperti ini, dan dengan baptisan dan darah-Ku, Aku telah membuat penebusan untuk semua dosa-dosamu menuju keselamatan yang sempurna. Iman pengampunan dosa yang memampukan Anda untuk mengalahkan dunia adalah iman yang ditempatkan di dalam baptisan dan darah-Ku, dan sama seperti Aku telah mengalahkan dunia, Anda akan mengalahkannya. Aku telah menyelamatkanmu dari segala dosa dunia melalui air dan darah-Ku. Bersikaplah berani, karena Anda dapat mengalahkan dunia!” Di dalam diri kita semua yang sudah dilahirkan kembali, kita memiliki Roh Kudus yang bersaksi tentang keselamatan sejati kita.

Injil yang memberikan kesaksian tentang keselamatan di dalam orang benar adalah Injil baptisan dan darah. Yesus Kristus menanggung semua dosa dunia melalui baptisanNya. Dia menanggung semuanya di tubuh-Nya sendiri. Allah telah menyelamatkan kita karena iman kita dalam pengampunan dosa. Injil yang benar ini menyatakan bahwa semua dosa dunia ditimpakan kepada Yesus Kristus ketika Dia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di Sungai Yordan, bahwa Dia mencurahkan darah-Nya untuk kita di kayu Salib, dan bahwa Dia adalah Allah sendiri. Dan karena Kristus telah bangkit dari antara orang mati lagi dalam tiga hari, dan karena kita memiliki kesaksian tentang Firman baptisan dan darah Yesus di dalam hati kita, kita mampu mengalahkan Setan, melawan dan mengalahkan nabi-nabi palsu, dan bertahan serta menang atas setiap dan semua penganiayaan dan kesengsaraan di dunia. Iman yang mengalahkan dunia adalah iman yang percaya pada ketiga hal ini — baptisan Yesus, darah-Nya, dan keilahian-Nya sebagai Anak Allah.

Berkat baptisan Yesus dan darahNya di kayu Salib, kita bisa mengalahkan Setan dengan iman dan menang atas dunia ini dan dosa-dosanya. Dengan percaya kepada baptisan Yesus dan darahNya di kayu Salib kita bisa melawan banyak nabi palsu dan mengalahkan mereka semua. Injil sejati pengampunan dosa terdiri dari baptisan dan darah Yesus. Tidak ada orang Kristen yang dapat mengalahkan dunia kecuali dia memiliki iman dalam Firman penebusan dosa ini.

Lalu bagaimana denganmu? Apakah Anda memiliki Firman baptisan dan darah Yesus yang benar di dalam hati Anda? Apakah Anda memiliki air baptisan Yesus dan darahNya? Apakah Anda percaya pada Firman Kebenaran bahwa semua dosa dunia ditanggung oleh Yesus Kristus ketika Dia dibaptis? Dan apakah Anda percaya pada Firman yang benar bahwa Yesus Kristus, setelah dibaptis, disalibkan sampai mati menggantikan kita dan menanggung semua kutukan kita? Iman kepada Firman baptisan Yesus dan darahNya di kayu Salib adalah iman yang memampukan kita untuk menang atas dunia.

Rasul Yohanes juga percaya pada baptisan Yesus, darah-Nya, dan keilahian-Nya. Itulah sebabnya dia dapat mengalahkan dunia dan mengkhotbahkan serta mengajarkan Injil air dan darah yang benar ini, Injil pengampunan dosa, kepada saudara-saudara yang menghadapi penganiayaan dan kesengsaraan. Dia memberi tahu mereka bahwa mereka telah mengalahkan dunia, karena mereka dengan sepenuh hati percaya kepada Yesus Kristus yang telah datang dengan air, darah, dan Roh. Dengan iman seperti apa orang-orang kudus mengalahkan dunia? Itu adalah dengan iman yang percaya kepada Firman Injil tentang penebusan dosa dan kepada Yesus Kristus yang telah datang dengan air, darah dan Roh. Inilah tepatnya yang Rasul Yohanes tulis di bagian Kitab Suci hari

ini.

Ada tertulis dalam 1 Yohanes 5:8: *“Dan ada tiga yang memberi kesaksian di bumi): Roh dan air dan darah dan ketiganya adalah satu.”* Kebanyakan orang Kristen mengatakan bahwa mereka percaya pada darah Yesus dan juga Roh, tetapi hampir tidak ada dari mereka yang mengetahui Firman “air,” bahwa Yesus menanggung semua dosa dunia dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis. Di dalam Alkitab, baptisan (air) Yesus sangat penting untuk Injil pendamaian dosa. Jadi Rasul Petrus menulis dalam 1 Petrus 3:21 bahwa baptisan Yesus adalah kiasan dari keselamatan kita: *“Juga kamu sekarang diselamatkan oleh kiasannya, yaitu baptisan--maksudnya bukan untuk membersihkan kenajisan jasmani, melainkan untuk memohonkan hati nurani yang baik kepada Allah--oleh kebangkitan Yesus Kristus”*

Di antara banyak orang Kristen yang telah percaya kepada Yesus sementara meninggalkan baptisan-Nya sampai hari ini, hanya mereka yang menolak ajaran palsu seperti itu, berbalik, dan percaya pada baptisan dan darah Yesus sebagai keselamatan mereka yang dapat diselamatkan. Bahkan jika Anda percaya pada darah Yesus dan keilahian-Nya, jika Anda tidak percaya pada “air” baptisan-Nya sampai akhir, maka Anda tidak bisa menjadi orang benar atau mengalahkan dunia, tetapi sebaliknya Anda akan tetap menjadi orang berdosa sampai akhir tidak peduli seberapa bersemangat Anda percaya kepada Yesus. Anda tidak dapat dilahirkan kembali karena Anda tidak percaya pada baptisan penebusan dosa. Itulah mengapa Anda harus percaya kepada Injil pengampunan dosa, baptisan Yesus dan darahNya, yang merupakan tangan keselamatan yang Tuhan berikan kepada Anda. Dan dengan iman ini Anda harus melawan dan mengalahkan Setan untuk mencapai keselamatan Anda.

Firman Allah adalah pedang, hidup, dan terang. Saya terus menegaskan hal ini, tetapi bahkan sekarang terlalu banyak orang Kristen yang percaya hanya pada darah Yesus dan Roh; dan jika Anda percaya hanya pada dua hal ini, bukanya mengalahkan dunia, Anda bahkan akan runtuh dan binasa terkubur di bawah dosa-dosa Anda. Meskipun Allah telah berkata, “Bangkitlah, bersinarlah,” banyak orang Kristen tidak dapat menyinari terang mereka karena mereka percaya kepada Yesus dengan setengah hati, hanya untuk dibuang ke neraka untuk penyesalan mereka. Bukankah dengan kebetulan anda adalah seorang Kristen yang begini? Non-Kristen bukanlah masalah di sini, tetapi Anda sebagai seorang Kristen; apakah Anda yakin bahwa tidak ada masalah dengan keselamatan Anda?

## **Keselamatan Dapat Dicapai Hanya Jika Firman dari Baptisan dan Darah Yesus Disaksikan Dengan Jelas**

Yesus Kristus telah datang kepada kita melalui air (baptisan yang melaluinya Tuhan menanggung segala dosa kita), darah, dan Roh, dan siapa pun yang memberitakan Injil air dan Roh-Nya harus bersaksi tentang ketiga unsur ini dengan jelas. Kecuali seseorang memberitakan Sabda Yesus yang menyelamatkan, yang telah datang dengan air dan darah, orang ini tidak dapat memimpin seseorang untuk dilahirkan kembali. Orang-orang seperti itu tidak lebih dari penyebar agama yang disebut Kristen. Itulah sebabnya saya menyebut Kekristenan duniawi ini sebagai agama, tetapi Kekristenan yang sebenarnya adalah iman yang dibangun di atas Firman Kebenaran, bukan hanya agama.

Bagaimana agama Kristen bisa menjadi agama duniawi, padahal agama itu buatan manusia? Kekristenan adalah tentang iman, yang ditempatkan di dalam Injil Firman tentang penebusan dosa yang dicapai oleh Allah. Ini adalah tentang kepercayaan pada pengampunan dosa yang telah dicapai Allah sendiri. Inilah perbedaan antara iman Kristen dan agama belaka. Yesus Kristus tidak datang ke dunia ini untuk mendirikan agama, Dia juga tidak mendirikan Kekristenan duniawi saat ini.

Anda harus mencapai keselamatan sejati dengan percaya kepada Injil baptisan dan darah Yesus, injil penebusan dosa yang telah menyelamatkan semua orang berdosa yang percaya kepada Kebenaran keselamatan ini. Dan begitu Anda dilahirkan kembali, Anda harus bangkit dan bersinar terang dengan Injil Firman penebusan dosa dan menjadi saksi yang berani tentang Injil air dan darah, bersaksi, “Keselamatan tidak dapat dicapai hanya dengan percaya kepada Salib saja; tidak ada cara lain untuk mencapai keselamatan selain Firman Injil tentang pengampunan dosa!” Kepada setiap orang yang bertanya kepada Anda tentang keselamatan sejati dari pengampunan dosa, Anda harus memberi tahu mereka bahwa baptisan dan darah Yesus merupakan Injil yang benar yang memungkinkan setiap orang untuk dilahirkan kembali, dan bahwa darah Yesus di kayu Salib saja bukanlah Injil yang sebenarnya.

## **Siapapun yang Mengasihi Tuhan dengan Dirinya Sendiri Pada Akhirnya Akan Menjadi Hancur**

Ketika seorang Kristen percaya kepada Tuhan tanpa mengetahui Firman kelahiran kembali yang diberikan oleh Yesus, dan mengasihi Tuhan sendirian, imannya seperti kasih

yang tak berbalas.

Izinkan saya mengilustrasikan ini dengan sebuah contoh. Bayangkan Anda mengalami kecelakaan kapal saat menyeberangi Pasifik, dan Anda mengirim sinyal bahaya dan akan segera diselamatkan. Setibanya di sana, helikopter penyelamat menurunkan tali kepada Anda untuk menarik Anda keluar dari laut, tetapi melainkan membungkus seluruh tubuh Anda dengan tali, Anda hanya memegangnya dengan tangan kosong. Ini mirip dengan mengasihi Yesus sendiri tanpa dikasihi sebagai balasannya, berkata secara membuta, “Tolong selamatkan Aku! Aku percaya bahwa Engkau akan menyelamatkanku jika aku hanya percaya kepada-Mu!” Pada waktunya, orang-orang seperti itu akan kehabisan tenaga dan kehilangan cengkeraman untuk jatuh dari tali dan binasa. Ini karena mereka mengandalkan kekuatan mereka sendiri untuk percaya kepada Yesus. Anda seharusnya tidak pernah membiarkan diri Anda menjadi orang percaya yang sesat.

Mengasihi Yesus secara sepihak adalah mengatakan, “Tuhan, Aku percaya kepadaMu! Aku percaya pada keselamatan Yesus Kristus, yang datang dengan darah Salib dan Roh!” Tak terhitung banyaknya orang yang mengasihi Yesus secara sepihak seperti ini. Karena mereka tidak mengetahui Injil penebusan dosa dan tidak mengetahui Firman baptisan dan darah Yesus yang secara konkrit telah menghapuskan semua dosa hati mereka, mereka tidak dapat percaya kepada keselamatan Tuhan bahkan ketika mereka mencobanya. terbaik. Dan karena mereka tidak yakin akan keselamatan mereka, mereka hanya dengan nekat memanggil nama Tuhan dan hanya berkata-kata mereka bahwa mereka percaya kepada-Nya.

Sebaliknya, kita memiliki keyakinan penuh akan keselamatan kita karena kita telah menerima Injil Kebenaran

tentang air dan Roh. Mengaku iman hanya dengan kata-kata sama sekali berbeda dari percaya dengan hati. Semua orang Kristen berdosa yang belum dilahirkan kembali dan karena itu masih memiliki dosa di dalam hati mereka pada akhirnya akan dilemparkan ke neraka. Meskipun mereka berkata bahwa mereka akan mengikuti Tuhan sampai akhir, karena mereka memiliki dosa di dalam hati mereka, mereka akan ditinggalkan pada hari terakhir. Ini semua karena mereka mengasihi Yesus secara sepihak. Dan karena mereka hanya percaya pada darah Yesus Kristus dan Roh, kasih mereka yang tak terbalas kepada Tuhan akan menjadi sia-sia, hanya untuk ditolak oleh Tuhan dan dibuang ke neraka pada akhirnya.

Oleh karena itu, jika Anda ingin percaya kepada Yesus dengan benar, Anda harus mengikat jiwa Anda dengan tali Sabda baptisan Yesus, darahNya, dan Roh, Injil penebusan dosa; dan ketika Anda mengikat jiwa Anda, Anda harus memastikan bahwa itu diikat dengan benar dengan tali Kebenaran. Ketika Firman penebusan dosa turun, siapa pun yang percaya kepada Firman ini tanpa gagal akan diampuni dari segala dosa.

Kembali ke contoh penyelamatan yang baru saja saya berikan kepada Anda, bayangkan sekarang penyelamat di helikopter berkata melalui mikrofon, “Dengarkan saya baik-baik. Saat saya menurunkan tali ini, pastikan untuk memlilitkannya dengan erat di sekitar tubuh Anda, supaya tidak lepas. Kemudian nanti dan tunggukan sebentar. Jangan mencoba untuk memanjat tali dengan sendirian ke helikopter. Anda hanya akan jatuh ke dalam kematian Anda. Jadi percayalah pada kata-kataku, punya iman, dan tunggu saja.” Mendengar ini, seseorang melilitkan dirinya dengan tali seperti yang diinstruksikan. Dan dia menunggu dengan iman. Orang ini kemudian diselamatkan dari kematian dengan

mengandalkan tali yang melilitnya.

Sebaliknya, katakanlah sekarang ada seorang lain yang menolak untuk mengikuti instruksi, dengan mengatakan, “Jangan khawatirkan saya. Anda tidak tahu seberapa kuatnya saya. Anda tidak perlu khawatir di sini. Dari sini saya bisa memanjat tali sendiri.” Jadi orang ini menangkap talinya dan mulai memanjat sendiri. Awalnya, dia membuat kemajuan yang bagus, tetapi tidak lama kemudian dia menghadapi masalah. Helikopter itu terbang ke darat dengan pria itu tergantung di udara, dan pada akhirnya, dia menjadi sangat lelah sehingga dia kehilangan cengkeramannya pada. Manakah dari dua pria ini yang memiliki iman yang lebih baik?

Masing-masing dari dua pria ini mencoba naik ke helikopter dengan cara yang berbeda. Orang pertama yang melilitkan tubuhnya dengan tali diangkat ke atas helikopter meskipun dia tidak memiliki kekuatan sendiri. Sebaliknya, orang kedua yang menyombongkan kekuatannya sendiri akhirnya benar-benar kelelahan dan akhirnya kehilangan cengkeramannya pada tali itu dan jatuh sampai mati.

Seperti ini, mereka yang dapat mengatakan bahwa mereka telah sepenuhnya diampuni dari segala dosa mereka dengan percaya kepada Yesus Kristus dan Injil-Nya adalah mereka yang percaya kepada Firman Injil yang telah datang melalui baptisan dan darah Yesus dan Roh, yang melaluinya Tuhan telah menyelamatkan orang berdosa dengan sempurna. Melalui Injil air dan darah, Injil penebusan dosa, Tuhan berfirman, “Aku telah menyelamatkan kamu dengan sempurna seperti ini dengan air, darah, dan Roh.” Dan Dia telah membawa keselamatan yang sempurna bagi semua orang yang percaya kepada Injil ini sebagaimana adanya.

Namun, mereka yang tidak percaya pada Injil ini berkata, “Tuhan, saya percaya kepada-Mu. Saya bisa diselamatkan dari

semua dosa saya hanya melalui darah berharga yang Engkau tumpahkan di kayu Salib. Meskipun saya tidak tahu apa-apa tentang baptisanMu dan apa artinya sebenarnya, karena saya percaya pada darah dan RohMu, ini sudah cukup. Saya masih bisa dilahirkan kembali meskipun saya tidak tahu misteri baptisan Anda. Bagaimanapun juga, saya masih percaya kepada-Mu sebagai Juruselamat saya apa pun yang terjadi. Jadi jangan khawatir bahwa aku akan berakhir di neraka!” Meskipun percaya kepada Yesus, orang-orang ini masih memiliki dosa di dalam hati mereka, dan oleh karena itu mereka pasti akan dilempar ke neraka. Anda seharusnya tidak membiarkan diri Anda menjadi seperti mereka. Anda harus dilahirkan kembali dengan percaya pada Firman keselamatan, Firman baptisan Yesus.

Renungkan diri Anda pada Firman Allah yang benar dan lihat apa yang benar-benar Anda percayai. Jika Anda hanya percaya darah Yesus dan Roh, maka Anda membutuhkan Injil Firman Allah dan iman yang memungkinkan Anda untuk dilahirkan kembali dan diselamatkan dari segala dosa Anda. Roh Yesus dan darah-Nya tidak cukup untuk menghapus semua dosa Anda. Firman yang Allah sendiri saksikan bahwa Anda telah dilahirkan kembali sebagai salah satu dari umat-Nya sendiri adalah Firman Injil air dan Roh. Injil penebusan dosa ini, Firman keselamatan Allah yang sejati, menyatakan bahwa Yesus menanggung segala dosa Anda melalui baptisanNya, disalibkan dan dihukum mati karena dosa-dosa Anda menggantikan Anda, dan bangkit kembali dari antara orang mati. Dan kepada semua orang yang dengan sepenuh hati percaya pada Firman keselamatan ini, Allah telah memberkati mereka untuk dilahirkan kembali. Tuhan telah memeteraikan orang-orang percaya seperti itu, berkata, “Aku telah menjadi Juruselamatmu. Aku telah menyelamatkanmu

sendirian. Kamu percaya kepada baptisan dan darah-Ku, dan Kamu percaya bahwa Akulah Allah. Karena itu Kamu telah dilahirkan kembali. Kamu adalah anak Allah Bapa sendiri, dan sebagai buktinya, Aku telah memberimu Roh Kudus. “

Namun, jika seseorang tidak dengan sepenuh hati percaya pada ketiga unsur keselamatan yang sangat diperlukan — air (baptisan) Yesus, darah-Nya (kematian), dan Roh — maka Allah Roh Kudus berkata, “Kamu belum diselamatkan, karena Kamu tidak percaya pada baptisan dan darah Yesus. “ Setiap Rasul juga selalu bersaksi bahwa keselamatan dari penebusan dosa dicapai melalui baptisan Yesus, darah-Nya, dan Roh.

Tertulis dalam 1 Petrus 3:21, *“Juga kamu sekarang diselamatkan oleh kiasannya, yaitu baptisan”* Kiasan keselamatan adalah Injil air, darah, dan Roh yang menyatakan bahwa Yesus menanggung segala dosa kita melalui baptisanNya dan dihukum di kayu Salib dengan mencurahkan darahnya, dan dengan demikian Ia telah menyelamatkan semua orang percayaNya dari setiap dosa dunia untuk menjadi Juruselamat kita.

Berbicara tentang keselamatan pembaptisan Yesus, Rasul Paulus berkata dalam Roma 6:3, *“Atau tidak tahukah kamu, bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus, telah dibaptis dalam kematian-Nya?”* Paulus kemudian melanjutkan dengan mengatakan dalam ayat 5, *“Sebab jika kita telah menjadi satu dengan apa yang sama dengan kematian-Nya, kita juga akan menjadi satu dengan apa yang sama dengan kebangkitan-Nya.”* dan di bagian lain di Galatia 3:27, dia berkata, *“Karena kamu semua, yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus.”* Seperti ini, para Rasul juga percaya dan mengkhotbahkan Firman baptisan Yesus, Injil penebusan dosa. Apakah iman Anda entah bagaimana lebih baik daripada iman para Rasul? Apakah para Rasul

mengabaikan baptisan Yesus, yang melaluinya Tuhan kita menanggung segala dosa dunia? Tidak, tentu saja tidak; mereka semua percaya dengannya. Anda juga harus percaya pada Injil yang benar dan diselamatkan.

## **Injil Pendamaian Dosa yang diberikan Allah Dipenuhi dengan Air Pembaptisan Tuhan dan Darah-Nya di Kayu Salib**

Yesus datang ke dunia ini melalui baptisan dan darah-Nya. Kita semua harus memancarkan terang baptisan dan darah Yesus, terang keselamatan yang sejati, dan kita harus percaya kepada Firman yang menyelamatkan kita — yaitu, di dalam baptisan Yesus, darah-Nya di kayu Salib, dan keilahian-Nya. Kita harus bersaksi dengan jelas bahwa Yesus adalah Anak Allah dan Juruselamat yang sempurna bagi semua orang berdosa, dan dengan demikian kita harus memancarkan terang Injil dari baptisan dan darah-Nya. Allah telah dengan jelas memberi kita terang keselamatan, dan Dia telah menyuruh kita untuk memancarkan terang ini. Kita harus mematuhi perintah ini sekarang.

Jika ada orang yang memiliki dosa di dalam hatinya meskipun mengaku percaya kepada Yesus dan mengaku sebagai orang yang benar, maka orang tersebut bukanlah orang yang benar tetapi orang berdosa. Tidak ada orang berdosa yang bisa mengalahkan dunia. Jauh dari itu, setiap orang berdosa akan binasa karena dosa.

Kecuali Anda percaya pada air (baptisan) Yesus ini, dosa-dosa Anda tidak akan pernah bisa dihapuskan. Demikian pula, kecuali Anda percaya pada darah Yesus, Anda tidak akan pernah bisa dibebaskan dari kutukan dosa atau menerima

keselamatan. Yesus Kristus adalah Allah sendiri yang datang ke dunia ini dengan dikandung oleh Roh Kudus di dalam rahim Perawan Maria, dan Anda tidak akan pernah bisa diselamatkan kecuali Anda percaya kepada Tuhan ini. Siapa pun yang tidak percaya kepada Yesus dengan sepenuh hati tidak dapat dijadikan benar secara sempurna dan malah akan tetap menjadi orang berdosa. Mereka yang mengatakan bahwa mereka tidak sepenuhnya benar mendukung apa yang disebut “doktrin pembenaran,” menuntut bahwa Allah menganggap mereka tidak berdosa meskipun mereka sebenarnya memiliki dosa. Orang-orang ini masih belum datang ke dalam Kebenaran kelahiran kembali Yesus Kristus. Meskipun orang-orang Kristen tersebut memperdebatkan bahwa mereka telah dilahirkan kembali karena Allah menganggap mereka tidak berdosa meskipun berada dalam keadaan berdosa, mereka sama sekali tidak mengetahui Alkitab. Orang-orang ini mengajari orang lain cara dilahirkan kembali, tetapi mereka tidak dapat mengajarkannya kepada diri mereka sendiri, karena mereka tidak tahu caranya!

Jika Anda berpikir bahwa Allah entah bagaimana akan menganggap Anda benar meskipun Anda memiliki dosa, Anda membuat kesalahan besar. Allah berkata bahwa hanya mereka yang sepenuhnya benarlah yang adil dan Dia memberitahu orang-orang berdosa bahwa mereka adalah orang berdosa dan belum dilahirkan kembali. Dia tidak mengatakan bahwa orang berdosa itu benar hanya karena orang ini mengaku percaya kepada Yesus. Meskipun Allah Maha Kuasa, Dia tidak bisa berdusta. Masalahnya adalah banyak orang Kristen telah keliru dan salah memahami Allah dalam pikiran mereka sendiri. Hanya mereka yang Allah katakan benar yang sesungguhnya bersih.

Doktrin pembenaran buatan manusia tidak lain adalah

hasil pemikiran manusia sendiri; ini bukanlah Injil baptisan dan darah Yesus yang dibuat oleh Allah. Doktrin ini menyatakan bahwa Allah menganggap orang berdosa benar meskipun dia masih berdosa. Tetapi Allah kita tidak berbohong dengan menyebut orang berdosa sebagai orang benar meskipun dia memiliki dosa. Karena sangat tidak mungkin bagi Allah untuk berdusta, Dia tidak menyebut orang yang berdosa sebagai orang benar, meskipun orang ini adalah seorang Kristen. Namun meskipun demikian, jika ada yang masih berpikir bahwa Allah akan menyebut dia orang benar hanya karena dia percaya kepada Yesus, maka dia bodoh. Bahkan manusia tidak suka kebohongan, dan begitu juga dengan Allah, Pencipta langit dan bumi, menyebut seseorang benar hanya karena dia percaya kepada Yesus? Tidak, tentu saja tidak! Saya yakin Anda sendiri tahu betul bahwa Allah tidak akan pernah melakukan itu.

Tentang Firman dimana Yesus menyelamatkan kita, jika baptisanNya atau darahNya ditinggalkan, maka Injil seperti itu hanyalah bayangan buatan manusia; bukanlah Kebenaran sejati yang membuat orang berdosa menjadi benar. Oleh karena itu, hanya ada satu tipe orang yang imannya disetujui oleh Allah. Allah menyetujui iman mereka yang percaya pada baptisan keselamatan yang diterima Yesus di dunia ini, mereka yang dengan sepenuh hati percaya kepada Injil penebusan dosa. Keyakinan bahwa Yesus Kristus datang ke dunia ini dan menerima semua dosa setiap orang berdosa dengan dibaptis; keyakinan bahwa Dia dihukum di kayu Salib dengan mencurahkan darah-Nya sambil memikul segala dosa dunia; dan keyakinan bahwa Ia bangkit Kembali dari antara orang mati— orang-orang yang memiliki iman demikian di dalam Firman penebusan dosa inilah yang telah diselamatkan Allah sebagai umatNya yang benar.

Jika Yesus telah mati di kayu Salib bahkan tanpa menanggung dosa kita melalui baptisanNya di dunia ini, dan hanya berkata, “Aku akan mati untukmu; percayalah kepada-Ku,” maka Dia tidak mungkin menjadi Tuhan yang adil, dan Tuhan akan dilihat oleh kita sebagai Allah yang lalim dan tidak rasional. Itu karena jika Tuhan mengatakan bahwa Dia telah menghapus semua dosa dunia bahkan tanpa menerimanya melalui baptisan-Nya, maka keselamatan-Nya akan terlalu tidak masuk akal untuk kita percayai.

Tuhan berkata, *“Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.”* (Matius 11:28). Yesus dapat mengundang semua orang berdosa untuk menerima kelegaannya karena Ia telah menyelamatkan mereka dari segala dosa melalui baptisan dan darahnya. Allah tidak berkenan kepada siapapun yang hanya percaya pada darah Yesus di kayu Salib.

Kerajaan Allah hanya memiliki kebenaran, keadilan, kejujuran, kasih, dan kebaikan, dan itu sama sekali tanpa dusta. Tidak seperti di dunia sekarang ini, tidak ada dosa yang diabaikan di Kerajaan Sorga. Ada tertulis, *“Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak mujizat demi nama-Mu juga?”* (Matius 7:22) Tetapi Allah tidak pernah menyetujui tindakan saleh seseorang sebagai keselamatanNya.

Allah tidak berhati lembut seperti yang kita pikirkan (Matius 7:23). Ketika hari penghakiman tiba, beberapa orang mungkin berkata, “Tuhan, aku telah menawarkan dua rumah kepada-Mu dan bahkan menyerahkan hidupku untuk-Mu. Apakah Engkau tidak melihat aku saat itu? Bukankah Engkau melihatku mengorbankan hidupku untuk tidak menyangkalMu?”

Tetapi Tuhan akan berkata kepada mereka, “Enyahlah dari pada-Ku! Orang berdosa sepertimu tidak bisa masuk ke sini! “

“Tapi aku menjadi martir untukMu!”

“Kemartiran apa? kamu mati hanya untuk menunjukkan kekeraskepalaanmu sendiri. Apakah Aku pernah bersaksi bahwa kamu adalah salah satu dari umat-Ku? Aku telah menyelamatkan orang-orang berdosa melalui Injil Firman baptisan, darah-Ku, dan Roh. Apakah Firman Injil ini pernah bersaksi bahwa kamu adalah salah satu dari umat-Ku? Apakah kamu tau Firman ini? Apakah kamu mempelajarinya? Bukankah kamu justru menentangnya? Jadi apa yang dapat Aku lakukan sekarang, karena kamu percaya semua kepada dirimu sendiri bahwa kamu telah diselamatkan meskipun Firman Kebenaran-Ku tidak bersaksi tentang ini? Kamu tidak menjadi martir untuk mempertahankan imanmu kepada Injil air baptisan-Ku, darah-Ku, dan Roh; jauh dari itu, kematianmu sia-sia. Kamu mengasihi Aku sendirian, percaya pada darah-Ku di kayu Salib dan Roh dengan sia-sia. Apakah kamu sekarang menyadari apa yang telah kamu lakukan? Jadi kamu akan dibuang ke neraka!” Inilah yang akan Tuhan katakan kepada semua orang yang percaya diri mereka benar meskipun mereka memiliki dosa.

Bagi kita yang sudah lahir baru, bahwa keselamatan kita dikenali oleh Allah disaksikan dalam Firman-Nya. Fakta bahwa kita adalah orang benar disaksikan dalam Firman Allah yang tertulis mengenai air dan Roh.

Tertulis, *“Barangsiapa percaya kepada Anak Allah, ia mempunyai kesaksian itu di dalam dirinya; barangsiapa tidak percaya kepada Allah, ia membuat Dia menjadi pendusta, karena ia tidak percaya akan kesaksian yang diberikan Allah tentang Anak-Nya.”* (1 Yohanes 5:10). Di sini Allah berkata bahwa mereka yang percaya kepada Anak-Nya memiliki

kesaksian di dalam dirinya. Saya juga memiliki saksi di dalam diri saya. Dan Sabda Saksi bersaksi sebagai berikut: “Demi kita, Allah sendiri datang ke dunia ini sebagai Juruselamat yang berinkarnasi dalam daging manusia melalui tubuh Perawan Maria dan dikandung oleh Roh Kudus; pada usia 30 tahun, Dia menanggung semua dosa dunia dengan dibaptis oleh Yohanes Pembaptis dengan cara yang sama seperti penumpangan tangan Perjanjian Lama; setelah memikul dosa dunia, Ia dihukum di kayu Salib menggantikan orang berdosa; dan Dia bangkit dari kematian lagi dalam tiga hari untuk menghidupkan kita kembali.” Dengan cara ini, Tuhan telah menyelamatkan orang-orang percaya-Nya dari dosa.

Jika Tuhan tidak bangkit dari antara orang mati dan sebagai gantinya masih dikuburkan di dalam kuburan-Nya, bagaimana mungkin Kristus yang telah mati memberikan kesaksian? Tetapi Tuhan telah dibangkitkan! Jadi Yesus telah menjadi Juruselamat semua orang percaya-Nya, dan kita telah diselamatkan untuk menjadi orang benar yang hatinya sama sekali tidak berdosa. Hati kami menjadi putih seperti salju.

Karena Yesus telah menyelamatkan kita dengan cara yang dinubuatkan dalam Perjanjian Lama, kita mencapai keselamatan kita dengan percaya sesuai melalui Injil baptisan Yesus dan darahNya yang disaksikan lebih jelas di Perjanjian Baru. Saya memiliki saksi di dalam diri saya, Anda memiliki saksi di dalam diri Anda, dan setiap orang yang telah diselamatkan juga memiliki saksi di dalam dirinya. Orang-orang kudus yang dilahirkan kembali percaya pada baptisan Yesus dengan teguh dan tidak pernah mengabaikannya. Anda diselamatkan hanya jika Anda percaya pada semua yang telah Yesus lakukan untuk Anda, tidak pernah meninggalkan apapun sama sekali.

## **Iman Mereka yang Membuat Allah Menjadi Pendusta**

Tertulis, *“Barangsiapa tidak percaya kepada Allah, ia membuat Dia menjadi pendusta.”* Rasul Yohanes menjelaskan bahwa mereka yang tidak percaya semua yang Allah telah lakukan untuk mereka — yaitu, mereka yang mengaku percaya kepada Yesus sambil meninggalkan air-Nya — pada akhirnya menjadikan Allah pendusta. Ketika orang-orang seperti itu diberitahu bahwa Yesus menanggung segala dosa dunia, mereka berkata, *“Itu tidak benar. Tuhan hanya menghapus dosa asal kita, dan karena itu kita harus memanjatkan doa pertobatan untuk dosa pribadi kita setiap hari; sejauh menyangkut dosa masa depan kita, Tuhan akan menghapusnya setiap kali kita mengakuinya.”* Orang-orang ini pada dasarnya menyangkal baptisan Yesus, dan karena mereka yang percaya seperti ini menjadikan Allah pendusta, mereka semua akan dihukum karena dosa ini.

Seseorang dilemparkan ke neraka bukan karena dia melakukan banyak dosa, tetapi dia ditinggalkan karena dia tidak percaya kepada baptisan Yesus dan darahNya, dan oleh karena itu merubah Allah menjadi pendusta. Orang-orang yang tidak percaya kepada baptisan Yesus ini memiliki dosa di dalam hati mereka, dan itulah sebabnya mereka berkata, *“Bagaimana saya bisa mengatakan bahwa saya tidak berdosa ketika saya masih melakukan dosa?”* Dengan cara ini mereka menjadikan Allah pendusta sampai akhir, hanya untuk dihukum karena dosa ini.

Saya pernah bertanya kepada seorang penatua, *“Akankah dosa-dosa saya hilang jika saya percaya kepada Yesus?”*

*“Ya, tentu saja,”* kata penatua.

*“Maka Anda pasti sudah diselamatkan, karena Alkitab*

berkata bahwa Yesus menanggung segala dosa dunia, dan Dia menyelesaikan semua pekerjaan keselamatan?”

Penatua itu menjawab, “Iya, tentu saja!”

Saya bertanya lagi kepadanya, “Kalau begitu kamu pasti tidak berdosa, kan?”

“Ya, saya tidak berdosa sekarang berkat darah Yesus.”

“Apa yang terjadi jika Anda melakukan dosa di masa depan?”

Dia menjawab, “Saya akan menjadi orang berdosa. Bagaimana bisa seseorang tidak berdosa? Karena kita semua manusia, tidak mungkin kita tidak melakukan dosa. Tapi kita harus bertobat setiap kali kita melakukan dosa, dan kemudian dosa ini akan hilang.”

“Bagaimana dengan sekarang? Apakah Anda memiliki dosa?”

Ya, saya memiliki dosa.

“Kalau begitu, apakah kamu orang suci?”

Tidak, saya orang berdosa.

“Lalu siapa yang akan pergi ke Sorga, orang benar atau orang berdosa?”

“Orang benarlah yang akan pergi ke Sorga.”

Jadi saya bertanya padanya untuk terakhir kalinya, “Kemana kamu akan pergi?” Kehilangan kata-kata, penatua tidak bisa menjawab pertanyaanku lagi dan meninggalkan aku bergumam pada dirinya sendiri. Iman orang-orang seperti itulah yang membuat Allah menjadi pendusta, dan karena itu mereka akan dilemparkan ke neraka karena menjadikan Allah sebagai pendusta.

## **Siapapun yang Percaya kepada Injil Sederhana Tidak menyangkal Keilahian Yesus**

Seperti yang dikatakan Alkitab, *“Barangsiapa percaya kepada Anak Allah, ia mempunyai kesaksian itu di dalam dirinya; barangsiapa tidak percaya kepada Allah, ia membuat Dia menjadi pendusta, karena ia tidak percaya akan kesaksian yang diberikan Allah tentang Anak-Nya.”* (1 Yohanes 5:10), kita semua memiliki kesaksian yang jelas tentang keselamatan kita. Siapapun yang telah diselamatkan dengan pasti melalui air dan Roh percaya kepada Kebenaran bahwa Yesus lahir di bumi ini melalui tubuh Perawan Maria yang dikandung oleh Roh Kudus, bahwa semua dosanya ditimpakan kepada Yesus ketika Dia dibaptis, dan bahwa Yesus telah menghapus segala dosa dunia dengan mati di kayu Salib. Orang-orang seperti itu percaya bahwa keselamatan dicapai dengan percaya kepada Yesus yang datang dengan air, darah, dan Roh. Hanya mereka yang percaya kepada Yesus Kristus yang datang oleh Roh, air, dan darah yang dapat memperoleh kesaksian yang bersaksi tentang keselamatannya di hadapan Allah.

Alkitab berkata, *“Sebab Injil yang kami beritakan bukan disampaikan kepada kamu dengan kata-kata saja, tetapi juga dengan kekuatan oleh Roh Kudus dan dengan suatu kepastian yang kokoh. Memang kamu tahu, bagaimana kami bekerja di antara kamu oleh karena kamu”* (1 Tesalonika 1:5). Setan senang melihat orang-orang hanya mengkhotbahkan darah Yesus Kristus yang berharga, dan dia menipu banyak orang agar percaya hanya pada darah Yesus ini. Anda harus menyadari di sini bahwa di zaman dan waktu sekarang ini, Iblis bekerja melalui perkembangan gereja-gereja duniawi daripada penganiayaan untuk menipu orang agar percaya kepada Injil yang tanpa baptisan Yesus, yang merupakan kiasan

keselamatan (1 Petrus 3:21).

Injil yang paling ditakuti Setan di dunia ini adalah Injil air dan Roh. Iblis melarikan diri ketika menghadapi siapa saja yang memiliki iman kepada Firman baptisan Yesus, darahNya di kayu Salib, dan keilahianNya sebagai Anak Allah.

Ketika Anda menonton film seperti *The Exorcist*, Anda dapat melihat pendeta Katolik melakukan ritual pengusir setan untuk mengusir setan, berdoa dengan sungguh-sungguh dan mengguncang salib kepada setan, tetapi bahkan para pendeta bukan tandingan setan dan mereka akhirnya mati. Sebaliknya, tidak mungkin seseorang yang telah benar-benar dilahirkan kembali, dan yang keselamatannya disaksikan oleh Allah Sendiri, untuk pernah kalah dari Setan. Orang yang Dilahirkan kembali duduk dengan tenang, dan menempatkan iman mereka pada Firman yang tertulis, mereka dengan tenang memerintahkan iblis untuk pergi. Jika Iblis mencoba untuk menipu Anda, katakan saja dengan tenang tentang Injil air dan Roh yang sedernaha, berkata kepada Setan, “Apakah Anda menyadari bahwa Yesus menanggung segala dosa saya?” Iblis kemudian akan menjadi tidak tahan dan melarikan diri.

Apakah saksi yang bersaksi tentang Anak Allah? Bukankah Injil keselamatan bersaksi bahwa Yesus Kristus datang ke dunia ini dikandung oleh Roh Kudus, memikul segala dosa kita ke atas tubuh-Nya sendiri melalui baptisan-Nya, dan mencurahkan darah-Nya sampai mati di kayu Salib menggantikan kita? Seseorang berbohong kepada Allah karena dia tidak percaya pada Firman kesaksian yang disaksikan oleh Roh, air, dan darah; dan siapa pun yang percaya dan memberitakan Injil palsu mengubah dirinya menjadi nabi palsu.

Alkitab berkata dalam 1 Yohanes 5:11, *“Dan inilah kesaksian itu: Allah telah mengaruniakan hidup yang kekal*

*kepada kita dan hidup itu ada di dalam Anak-Nya.*” Karena Allah telah memberi kita hidup yang kekal dan hidup ini ada di dalam Anak-Nya, siapa pun yang telah menerima hidup yang kekal ini adalah orang yang tidak berdosa, dan dia akan hidup selamanya. Jika Anda percaya kepada Injil air dan Roh, maka Anda juga telah menerima hidup yang kekal.

Rasul Yohanes, Paulus, dan Petrus semuanya membedakan yang dilahirkan kembali dari mereka yang belum dilahirkan kembali. Bagaimana, kemudian, hamba Allah hari ini dapat mengenali yang dilahirkan kembali? Dan bagaimana Anda bisa membedakan hamba Allah yang sejati dan umat-Nya? Mereka yang telah menerima keselamatan dan hidup kekal melalui air dan Roh dapat membedakan yang diselamatkan dari yang belum diselamatkan. Itu karena mereka memiliki Roh Kudus dan Firman Allah yang tertulis di dalamnya.

Jika seseorang yang memegang jabatan gereja, seperti pendeta atau penginjil, tidak dapat membedakan apakah seorang anggota gerejanya adalah orang suci atau bukan, maka orang ini sendiri belum diselamatkan, dan dia adalah orang tak bernyawa yang tidak memiliki Firman air, darah, dan Roh di dalam dirinya. Mereka yang tidak memiliki kehidupan di dalamnya tidak dapat membedakannya, dan seperti orang buta, mereka tersandung begitu saja tanpa keyakinan tentang apa yang benar dan salah. Sebaliknya, seseorang yang benar-benar telah diselamatkan dapat melihat apakah seseorang itu orang suci atau bukan.

Ini mirip dengan mencoba membedakan warna berbeda dalam kegelapan total. Orang buta tidak bisa mengatakan bahwa hijau itu hijau dan putih itu putih karena matanya tidak bisa melihat, dan karena dia tidak bisa melihat, dia tidak bisa membedakan kedua warna ini. Sebaliknya, siapa pun dengan

mata terbuka dapat langsung membedakannya. Dia tahu ada perbedaan yang jelas antara hijau dan putih karena dia telah melihatnya.

Kecuali kita yang dilahirkan kembali memancarkan terang yang memberikan kesaksian tentang baptisan Yesus dan darahNya, Injil pengampunan dosa, banyak orang akan binasa. Jika kita membiarkan ini terjadi, maka jauh dari merasa puas dengan kita, Allah akan menegur kita karena menjadi hamba yang malas. Kita harus menyinari terang dengan jelas dan bijaksana. Saya terus menekankan poin ini berulang kali karena kebanyakan orang tidak dapat memahaminya kecuali kalau hal itu dijelaskan kepada mereka secara terperinci berulang kali. Misalnya, Anda tidak bisa hanya membawa seseorang yang buta huruf dan berharap dia langsung mulai membaca tanpa mengajarnya alfabet. Ketika suatu bahasa diajarkan, seseorang harus mulai dengan dasar-dasar untuk menjelaskan apa itu alfabet, bagaimana kata-kata yang berbeda disusun dari alfabet, dan bagaimana frase dan kalimat dibangun dengan kombinasi kata-kata untuk berkomunikasi. Demikian pula, Alkitab harus diajarkan dengan jelas dari dasar.

Seperti ini, baptisan Yesus juga harus dijelaskan dengan jelas dan berulang-ulang. Apa yang saya tulis di sini dalam buku ini bukan hanya klaim saya sendiri, tetapi itu diberitakan berdasarkan Firman, dibuktikan dengan teks asli dari Alkitab, dan dibangun di atas dasar alkitabiah yang kuat.

Keselamatan orang berdosa telah tercapai sepenuhnya. Karena semua dosa dunia ditimpakan kepada Yesus ketika Dia dibaptis, Dia dikuburkan sebagai ganti orang berdosa; karena segala dosa dunia ditimpakan kepada Yesus, kita semua yang percaya dengan ini telah dibasuh dari dosa hati kita; dan oleh karena itu, iman pada Injil asli inilah yang memungkinkan setiap orang untuk dirangkul dalam tangan Allah. Injil

sederhana yang dicapai oleh Tuhan ini memampukan setiap orang untuk dilahirkan kembali dari air, darah, dan Roh, dan saya berharap dan berdoa agar Anda semua percaya kepada Injil ini dan melangkah masuk. ☒

# UNDUH

**Buku elektronik dan buku audio Kristen gratis Rev. Paul C. Jong** di ponsel, tablet, atau PC Anda di situs web kami. Anda dapat membaca dan mendengarkannya di mana saja, bahkan ketika Anda tidak memiliki koneksi internet.

www.bjnewlife.org



Strona Domowa



Ebooki



Audiobooki



## **Rev. PAUL C. JONG**

**Penulis telah memberitakan Injil air dan Roh kepada jiwa-jiwa yang tersesat dunia untuk mendekati dua dekade sekarang.**

**Pendiri The New Life Mission, dia segera mengembangkan banyak murid Yesus di The New Life Mission School.**

**Setelah mendirikan gereja berorientasi misi, dia memberitakan Injil melalui pekerjaan tertulisnya.**

**Bukunya telah sekarang diterjemahkan dan dibaca di dalam lebih dari 96 bahasa utama dunia.**

Dari Membaca Buku Ini Anda Akan Menyadari  
Bahwa Injil Sederhana Adalah Injil Yang  
Sebenarnya



Injil sederhana adalah Kebenaran keselamatan yang mutlak diperlukan oleh semua orang. Melampaui semua denominasi, Injil sederhana ini dengan jelas akan mengajarkan setiap orang Kristen bagaimana berkat Allah dapat diberikan kepada mereka. Injil sejati ini sekarang akan memenuhi hati Anda dengan kasih Allah yang melimpah. Dan itu akan menjadi hadiah paling berharga untuk semua orang yang Anda kasih.

- Paul C. Jong -

Anda dapat mengunduh buku-buku Kristen Pdt. Paul C. Jong ke Komputer, Tablet, atau Smartphone.